ENTERING THE NEXT LEVEL

2014 Laporan Tahunan
Annual Report

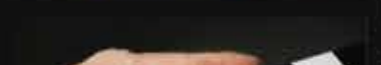

DAFTAR ISI

Table of Content

02
Penjelasan Tema
Splash Page

06
Sekilas Pintas
Highlight Page

08
Sejarah dan Jejak Langkah Perseroan
Company History and Milestones

12
Peristiwa Penting 2014
Significant Events in 2014

22
Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

24
Ikhtisar Saham
Shares Highlights

26
Laporan Manajemen
Management Report

28 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report

32 Laporan Direksi
Board of Directors Report

40
Profil Perusahaan
Company Profile

42 Informasi Umum Perseroan
Company's General Information

43 Riwayat Singkat Perseroan
Company's Brief History

44 Struktur Perseroan
Corporate Structure

46 Struktur Organisasi
Organizational Structure

47 Visi dan Misi
Vision and Mission

48 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile

56 Profil Direksi
Board of Directors Profile

66 Sumber Daya Manusia
Human Resources

71 Informasi Pemegang Saham Perseroan
Company's Shareholders' Information

73 Data Entitas Anak dan Perusahaan Asosiasi
Information on Subsidiaries and Associated Company

76 Kronologis Pencatatan Saham
Chronology Order on the Listing of Shares

76 Lembaga Penunjang Pasar Modal
Supporting Institutions for Capital Market

77 Penghargaan
Awards

80
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

82 Tinjauan Industri
Industry Overview

86 Tinjauan Kinerja Operasional Perseroan
Company's Operational Performance Review

88 Tinjauan Kinerja Keuangan Perseroan
Company's Financial Performance Review

93 Tinjauan Kinerja Entitas Anak
Subsidiaries' Performance Review

104
Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

106 Pendahuluan
Introduction

108 Dewan Komisaris
Board of Commissioners

109 Direksi
Board of Directors

112 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders

120 Komite Audit
Audit Committee

123 Komite Remunerasi
Remuneration Committee

127 Komite EMSOP
EMSOP Committee

130 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

132 Unit Audit Internal
Internal Audit Unit

134 Sistem Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko
Internal Control and Risk Management System

137 Perkara Hukum
Legal Cases

142 Kode Etik dan Budaya Perseroan
Code of Conduct and Corporate Culture

143 Pelaksanaan EMSOP
Implementation of the EMSOP

144 Keterbukaan Informasi
Information Disclosure

146 Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System

148
Kegiatan Sosial Perseroan
Company's Social Activities

153 Kerja Sama dengan Yayasan Jalinan Kasih
In Cooperation with Yayasan Jalinan Kasih

154
Strategi 2015
2015 Strategy

161
Pernyataan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan
Statement of Responsibility of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company

163
Laporan Keuangan Konsolidasi
Consolidated Financial Statements

PENJELASAN TEMA

Splash Page

BAB BARU TELAH DIMULAI

Untuk dapat tumbuh dibutuhkan dasar-dasar yang kuat, dan dalam beberapa tahun terakhir PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) telah berhasil membangun wadah yang kuat serta mencapai keberhasilan yang luar biasa. Saat ini, MNC sedang memberi perhatian penuh pada lima mesin penggerak utamanya, yaitu empat stasiun TV nasional FTA dan saluran-saluran TV berbayar MNC, dimana Perseroan telah siap untuk memasuki tahap pertumbuhan berikutnya.

THE NEXT CHAPTER BEGINS

Growth requires strong foundations, and in the past several years PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) has built a strong platform while achieving remarkable success. Now focused on five core drivers, comprising four national free-to-air (FTA) television stations and the MNC Channels pay-TV line-up, the Company is ready to enter its next phase of growth.

FREE-TO-AIR TV, ATAU TELEVISI BEBAS BIAYA

Dihuni oleh lebih dari 250 juta orang, Indonesia memiliki populasi terbesar keempat di dunia, dan pangsa pemirsa yang sangat besar bagi stasiun-stasiun TV FTA. Dimana saluran-saluran TV FTA milik MNC merupakan saluran-saluran terpopuler di Indonesia, yang dikenal dengan kualitas dan variasi progrom-programnya. Selama beberapa tahun terakhir, MNC telah memproduksi dan menayangkan berbagai program yang berhasil memikat penonton di tanah air, melalui tiga stasiun TV FTA kami: RCTI, MNCTV dan Global TV. Tahun ini, MNC telah memperluas jaringan tersebut dengan berinvestasi pada stasiun TV nasional berjaringan keempat, yaitu SINDOTV. Variasi pilihan yang disajikan menjadi lebih banyak dari sebelumnya.

FREE-TO-AIR TV

Home to 250 million people, the fourth largest population in the world, Indonesia has a huge audience for FTA television. And it is MNC's FTA channels that Indonesia switches on the most, thanks to the quality and variety of its programming. For a number of years, MNC has produced and aired many of the nation's most loved shows on its three national FTA stations: RCTI, MNCTV and GlobalTV. This year the Company expanded that line-up by investing in the fourth national TV network, SINDOTV. The choice is greater than ever before.

Hal ini sangatlah penting jika mengingat bahwa Indonesia memiliki roda perekonomian yang dijalankan oleh konsumen, dimana setengah populasinya berada pada usia produktif, yaitu 30 tahun kebawah. Iklan-iklan yang dijalankan oleh perusahaan-perusahaan lokal maupun multinasional terus tumbuh secara stabil di Indonesia, dan saluran-saluran populer MNC menjadi wadah yang ideal untuk menarik loyalitas konsumer mereka. Dengan portofolio stasiun televisi Perseroan, yang memiliki kekhasannya masing-masing, membuat pengiklan dapat membidik berbagai segmen pasar secara lebih luas melalui MNC.

That is important in Indonesia's consumer-driven economy, and with its young population of which more than half are under 30 years of age. Advertising spend by domestic and multinational companies has steadily grown in Indonesia, and MNC's range of popular channels provide the ideal platform on which to win customers' loyalty. With the Company TV stations portfolio, each with its own unique focus, advertisers are able to target any of the full range of market segments with MNC.

Masih terdapat ruang yang cukup besar untuk dapat terus meningkatkan pendapatan dari periklanan. Walaupun televisi adalah media dengan jangkauan yang paling luas di Indonesia, biaya iklan di negara ini masih merupakan salah satu yang paling rendah di Asia Pasifik. Di Indonesia, biaya iklan TV berdurasi 30 detik pada prime time hanya berkisar $5.400, dibandingkan Thailand dengan harga $10.800 dan $17.136 di Filipina. Dimulai dari basis awal yang rendah, yang kemudian dikemudikan oleh struktur yang kuat, Perseroan percaya bahwa rate card di Indonesia dapat meningkat 15% tiap tahunnya.

Yet there is considerable room for further growth in advertising revenue. While television has the widest reach of any medium in Indonesia, advertising rate cards are among the least expensive in the Asia-Pacific region. A 30-second prime time TV commercial costs only $5,400 to air in Indonesia compared to $10,800 in Thailand and $17,136 in the Philippines. Beginning at this low base and steered by strong structural drivers, the Company believes that rate cards in Indonesia can grow by 15% annually.

Nilai spot iklan pada saluran-saluran televisi MNC akan meningkat terlebih dahulu sebelum disusul oleh kompetitor-kompetitor yang lainya. Saluran unggulan Perseroan, RCTI, secara konsisten telah berhasil menjadi

Advertising space will increase in value on MNC channels before those of competitors. The company's flagship station RCTI is consistently the most watched in Indonesia, home to dramas and talent shows that are watched by

saluran terpopuler di Indonesia, saluran pilihan bagi drama seri dan ajang adu bakat yang telah ditonton oleh jutaan masyarakat. RCTI telah sukses meningkatkan rating di tahun 2014 dengan menghadirkan berbagai acara baru yang menarik dan siaran-siaran istimewa.

MNCTV telah menarik pemirsa dengan drama seri original, program-program hiburan dan olahraga. Sedangkan GlobalTV menyajikan program-program internasional yang menghibur remaja dan anak-anak melalui tayangan film-film Hollywood dan kartun terbaik.

Tahun ini MNC juga meluncurkan SINDOTV (per tanggal 6 April 2015 berubah menjadi iNewsTV), stasiun TV nasional FTA keempat yang merupakan investasi dari Perseroan. SINDOTV menawarkan program-program faktual dengan kemasan yang baru dan segar, serta rangkaian berita, olahraga dan tayangan infotainment yang berkualitas.

Rangkaian saluran-saluran yang bagus adalah satu hal, tetapi konten tetaplah hal yang terpenting. Hal ini selalu menjadi keyakinan yang dipegang oleh MNC, Perseroan telah memimpin dalam pangsa pasar dan pendapatan melalui program-program berkualitas yang diproduksi secara internal dan dengan kemitraan pihak ketiga. Di tahun 2014, MNC membuka tiga gedung studio baru yang mengsinergikan rangkaian produksi stasiun-stasiun FTA milik Perseroan, dimana hal ini akan dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi program. Perseroan kini memiliki fasilitas produksi yang paling mutakhir di Indonesia.

millions. RCTI boosted its ratings in 2014 with a string of exciting new shows and special broadcasts.

MNCTV thrills audiences with original drama series, variety shows and sports programming. And GlobalTV provides an international focus, delighting young adults and children with the best Hollywood movies and cartoons.

This year MNC also launched SINDOTV (as of April 6th, 2015 rebranded as iNewsTV), the Company is invested in this national network FTA station. SINDOTV offer viewers a fresh new approach to factual programming, with a great line-up of news, sports and infotainment shows.

A great channel line-up is one thing, but content is king. That has always been MNC's belief, and the Company has achieved industry-leading audience shares and revenue through high-quality in-house production and third-party partnerships. In 2014, MNC opened three new studio buildings that will synergize production at its FTA stations, improving program quality and efficiency. The Company now has the best production facilities in Indonesia.

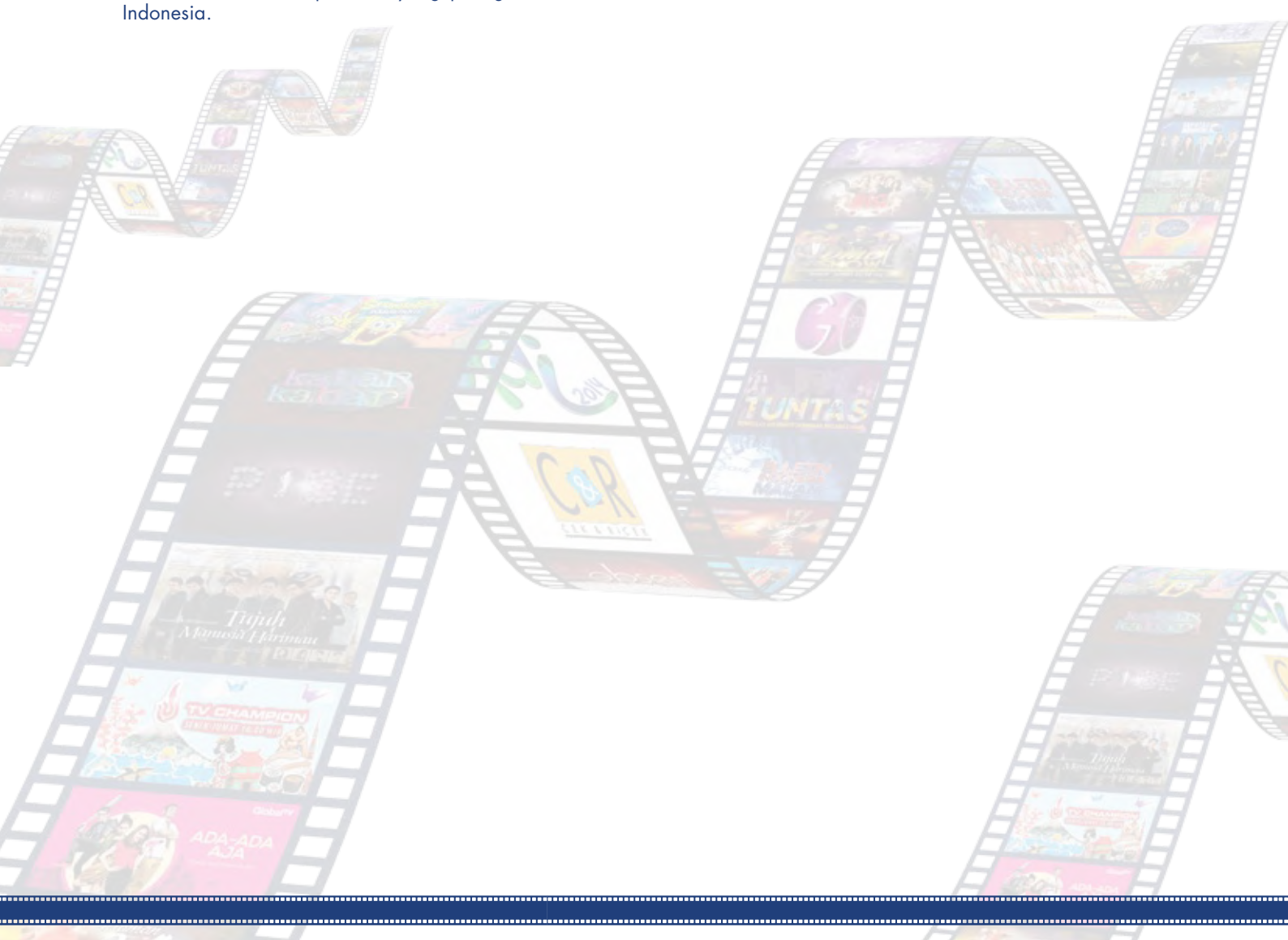

MNC telah memiliki konten - konten yang baik, termasuk di dalamnya, drama seri original dan program-program prime time yang selalu digemari oleh para pemirsa dan menghasilkan standar biaya iklan yang tinggi. Perseroan juga melakukan pengkajian ulang secara rutin untuk mengikuti selera penonton yang selalu berubah, untuk dapat memastikan penonton dan pengiklan mendapatkan keuntungan dari saluran-saluran MNC.

PERPUSTAKAAN KONTEN TERBESAR

Sebagian besar konten program siaran MNC dimiliki langsung oleh Perseroan. MNC memiliki jumlah pustaka konten lebih dari 200.000 jam dan terus bertambah sebanyak 15.000 jam setiap tahunnya. Konten-konten tersebut diproduksi secara internal, atau melalui kemitraan pihak ketiga yang memungkinan MNC untuk memegang kendali kreatif dan hak kepemilikan.

Konten pustaka MNC sangatlah bernilai. Pertama, karena konten tersebut telah dikemas ulang untuk menciptakan program-program yang berbahasa Indonesia yang ditayangkan pada 19 saluran TV-berlangganan MNC, dimana pendapatan iklan akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Kedua, konten dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan melalui distribusi luar negeri. Dengan kesuksesan dari waralaba superhero terbaru, Satria Garuda BIMA-X, MNC kini juga berfokus pada konten-konten yang dapat dikomersilkan melalui lisensi merchandize dan siaran ulang.

MNC already has great content, including home-grown drama series and prime time programming that audiences love and which generate the highest rate cards. The Company also continually refreshes and adapts programming to the changing tastes of viewers, to ensure audiences and advertisers get the best value from MNC stations.

THE BIGGEST CONTENT LIBRARY

Most of the content broadcast by MNC is owned by the Company outright. The MNC content library includes over 200,000 hours of programming, with a further 15,000 hours being added every year. This content is created through in-house production, as well as third-party partnerships that allow MNC to retain creative control and rights ownership.

The value of the MNC's vast content library is huge. Firstly, content is repackaged to create local-language programming for the MNC Channels line-up of 19 pay-TV stations, from which advertising revenue grows year by year. And second, content is monetized through overseas distribution. With its successful new superhero franchise Satria Garuda BIMA-X, MNC is now also focused on content that can be monetized through licensed merchandize and repeat broadcasts.

MEMIMPIN PROGRAM TV BERBAYAR

TV-berlangganan milik Perseroan secara eksklusif menyediakan rangkaian saluran-saluran MNC melalui layanan MNC Sky Vision (MSKY), termasuk di dalamnya 19 saluran milik MNC yang didedikasikan untuk menghadirkan jenis-jenis program spesifik untuk tiap segmentasi penonton yang berbeda. Perseroan juga telah meluncurkan dua saluran baru yaitu, MNC Health and Beauty, dan MNC Home and Living pada tahun ini.

Saluran-saluran dengan merek MNC secara konsisten telah unggul dari saluran internasional di Indonesia. MNC News telah memenangkan jumlah pemirsa yang lebih banyak dibandingkan Al Jazeera, BBC, CNN dan Sky News. Kedua saluran MNC Sports juga telah mengungguli Star Sports, Fox Sports dan Euro Sports. MNC lifestyles telah merebut lebih banyak pemirsa dibandingkan Fashion TV, E! dan Asian Food Channel. MNC Business, MNC Comedies, MNC Drama, MNC Entertainment dan MNC Music juga telah membuktikan kesuksesannya dalam menggunguli kompetitor lainya.

Keuntungan utama yang ditawarkan oleh saluran-saluran MNC adalah berbagai program yang disajikan dalam bahasa lokal. Penonton di Indonesia lebih memilih program-program berkualitas yang secara khusus diciptakan untuk mereka, dan itulah yang selama ini telah dilakukan oleh MNC. Dengan pelanggan MSKY mencapai 2,5 juta di tahun 2014, dan segmentasi saluran yang memungkinkan pengiklan untuk mencapai target demografik yang spesifik, saluran-saluran MNC akan menjadi wadah yang ideal bagi para pengiklan. Saluran bermerek MNC juga menghasilkan pendapatan bagi Perseroan dari setiap pelanggannya.

Peningkatan jumlah penonton saluran-saluran MNC, juga akan menyebabkan naiknya nilai spot iklan secara dramatis. Perseroan percaya bahwa pemirsa saluran-saluran TV-berlangganan MNC memiliki potensi peningkatan yang besar di tahun-tahun mendatang: penetrasi pasar di Indonesia hanya sebesar 9%, sedangkan di negara-negara Asia Pasifik lainya, penetrasi dapat terjadi setinggi 50-70%. Media Partners Asia meramalkan bahwa kalangan menengah keatas di Indonesia akan mengalami kenaikan dalam jumlah dan pengeluaran pendapatan, pangsa pasar TV-berlangganan juga akan meningkat. Peneterasi diperkirakan akan tumbuh sebesar 17% pada tahun 2020.

Dengan lima mesin penggerak utama – RCTI. MNCTV, GlobalTV, SINDOTV, serta saluran-saluran MNC lainya – yang seluruhnya telah mencapai keberhasilan, kini MNC siap untuk memulai tahap pertumbuhan selanjutnya. Televisi merupakan sebuah media yang mampu mempersatukan penduduk Indonesia yan tersebar di ribuan pulau Nusantara. Dan MNC akan meneruskan komitmennya dalam memberikan yang terbaik bagi para penonton dan pengiklannya.

LEADING PAY-TV PROGRAMMING

The Company's pay-TV line-up MNC Channels is shown exclusively on MNC Sky Vision (MSKY) services, and now includes 19 MNC branded channels dedicated to distinct program types and audience segments. The Company launched two new channels, MNC Health and Beauty and MNC Home and Living, this year.

MNC-branded channels have consistently outperformed their international equivalents in Indonesia. MNC News has won more viewers than Al Jazeera, BBC, CNN and Sky News. The two MNC Sports channels have outperformed Star Sports, Fox Sports and Euro Sports. MNC's lifestyle channels have won more viewers than Fashion TV, E! and the Asian Food Channel. MNC Business, MNC Comedies, MNC Drama, MNC Entertainment and MNC Music have also proved more popular than their competitors.

A key advantage is that MNC Channels offer viewers programming in their own local language. Indonesian viewers prefer quality programs made especially for them, and MNC provides exactly this. With MSKY subscriptions exceeding 2.5 million in 2014, and channel segmentation enabling advertisers to reach highly-focused demographics, MNC Channels provide a fantastic platform for advertising. MNC-branded channels also generate revenue for the Company from each subscriber.

As the MNC Channels audience grows, the value of its advertising space will also increase dramatically. The Company believes the MNC Channels pay-TV audience has big potential for growth in coming years: market penetration is still at 9% in Indonesia, while in other South-East Asian countries penetration is as high as 50-70%. Media Partners Asia forecasts that as Indonesia's middle class grows in size and disposable income, the pay-TV market will also grow. Penetration is expected to reach 17% by 2020.

With five core drivers of growth – RCTI, MNCTV, GlobalTV, SINDOTV and MNC Channels – all of which are already succeeding, MNC is ready to begin its next phase of growth. Television is the medium that brings Indonesia's population, spread across thousands of islands, together. And MNC is focused on giving them, and advertisers, the best value possible.

SEKILAS PINTAS

Highlight Page

Laba bersih di tahun 2014 meningkat 4% menjadi Rp 1,76 triliun dari Rp 1,69 triliun di tahun 2013
Net income in 2014 increased by 4% to Rp 1.76 trillion from Rp 1.69 trillion in 2013

Pendapatan
Revenues

Laba Bersih
Net Income

EBITDA Inti
Core EBITDA

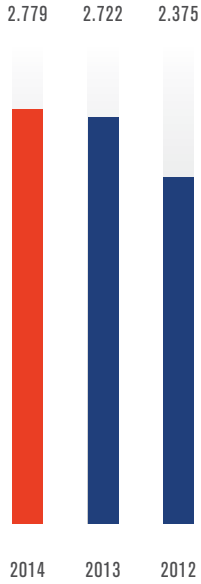

Total rata-rata pangsa pemirsa 2014
Total average audience share 2014

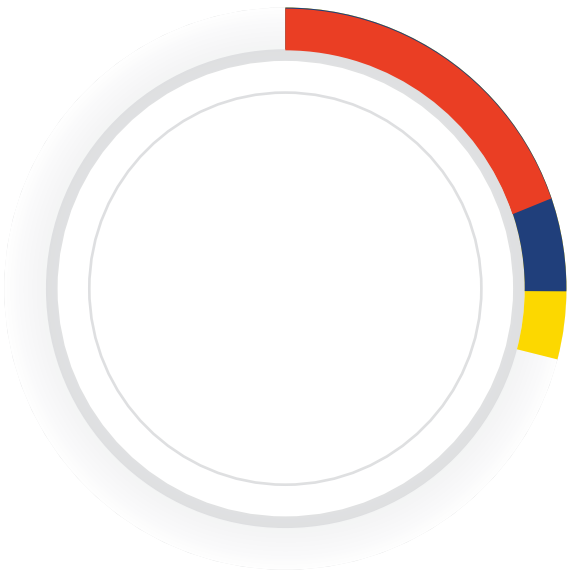

RCTI 15,1%

MNCTV 9,6%

GlobalTV 6,3%

Total rata-rata pangsa pemirsa 3 TV FTA selama tahun 2014 (Prime Time)
Total average audience share 3 FTA TV in 2014 (Prime Time)

RCTI	:	17,8%
MNCTV	:	6,9%
GlobalTV	:	5,0%
Total	:	29,7%

OUR TOP PROGRAM

SEJARAH DAN JEJAK LANGKAH PERSEROAN

Company History and Milestones

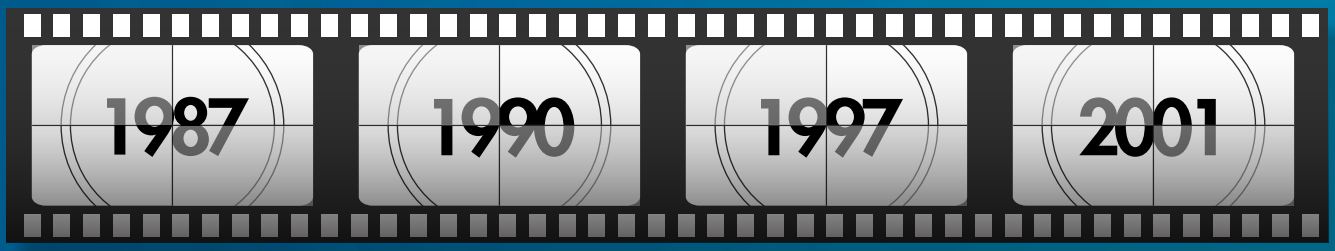

1987

PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) didirikan sebagai stasiun TV swasta nasional pertama di Indonesia.

PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) was established as the first private national TV station in Indonesia.

1990

PT Cipta Pendidikan Televisi Indonesia (MNCTV, sebelumnya TPI), didirikan sebagai stasiun TV swasta nasional ketiga di Indonesia.

PT Cipta Pendidikan Televisi Indonesia (MNCTV, formerly known as TPI) was established as the third private national TV station in Indonesia.

1997

MNC didirikan sebagai perusahaan induk di bidang media berbasis Iklan dan Konten.

MNC was established as a holding company in Content and Advertising based media.

2001

MNC mengakuisisi 70% saham GlobalTV.

MNC acquired 70% of GlobalTV's shares.

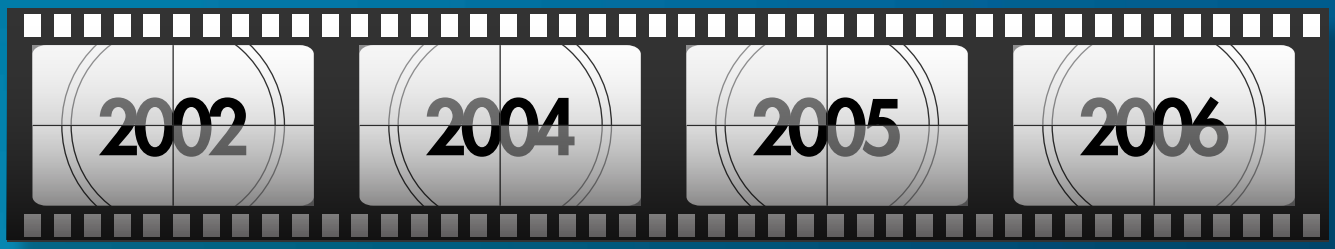

PT Global Informasi Bermutu (GlobalTV) dikonsolidasikan ke dalam MNC dan mulai menyiarkan program-program MTV Asia selama 24 jam secara eksklusif di Indonesia.

PT Global Informasi Bermutu (GlobalTV) was consolidated into MNC and commenced the broadcasting of MTV Asia's programs exclusively in Indonesia on a 24-hour basis.

- MNC mulai membangun pustaka konten melalui produksi in-house dan akuisisi program-program dari pihak ketiga.
- MNC mengakuisisi RCTI.

- *MNC began developing its content library through in-house productions and acquisition of programs from third parties.*
- *MNC acquired RCTI.*

- MNC mulai mendistribusikan konten kepada pihak ketiga.
- GlobalTV memperluas cakupannya hingga ke pasar anak muda dan keluarga muda.
- Kepemilikan MNC dalam GlobalTV ditingkatkan menjadi 100%.
- PT Media Nusantara Informasi didirikan dan meluncurkan surat kabar Seputar Indonesia.
- PT MNC Networks didirikan dan membawahi 4 stasiun radio.
- MNC mengakuisisi PT MNI Global (MNI Global), penerbit tabloid mingguan Genie.

- *MNC started distributing content to third parties.*
- *GlobalTV broadened its coverage to young people and young families.*
- *MNC's stake in GlobalTV was increased to 100%.*
- *PT Media Nusantara Informasi was established and launched the Seputar Indonesia newspaper.*
- *PT MNC Networks was established, with 4 radio stations under its management.*
- *MNC acquired PT MNI Global (MNI Global), the publisher of the weekly tabloid Genie.*

- MNC memulai SMS Call TV, yaitu bisnis bernilai tambah bagi pemirsa TV.
- GlobalTV memulai penyiaran program anak- anak Nickelodeon secara eksklusif di Indonesia, 8 jam per hari.
- MNC meluncurkan MNC News.
- MNC mengakuisisi 75% saham MNCTV dan meluncurkan MNC Entertainment melalui Indovision.
- MNC menerbitkan tabloid Mom&Kiddie.
- MNC BV menerbitkan obligasi (guaranteed secured bonds) dengan nilai nominal sebesar US$168.000.000 bagi investor internasional.

- *MNC started the commercial operation of SMS Call TV as a value added service to TV viewers.*
- *GlobalTV commenced broadcasting Nickelodeon programs for children exclusively in Indonesia, 8 hours a day.*
- *MNC launched MNC News.*
- *MNC acquired 75% of MNCTV's shares and launched MNC Entertainment through Indovision.*
- *MNC launched Mom&Kiddie tabloid.*
- *MNC BV issued guaranteed secured bonds with a nominal value of US$168,000,000 to international investors.*

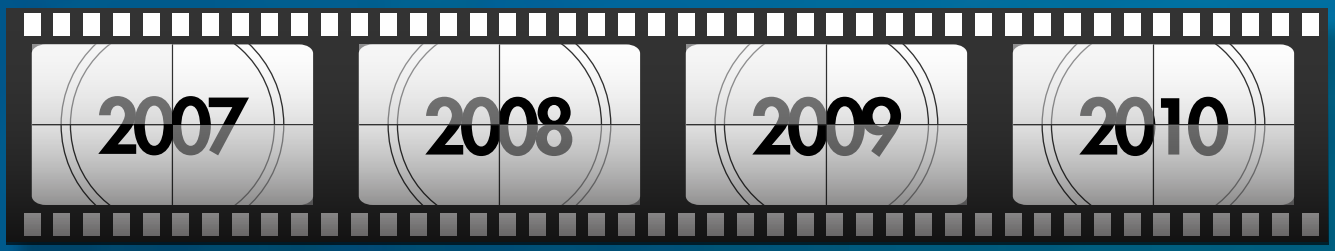

- MNC meluncurkan media on-line Okezone.com, yang berfokus pada berita dan hiburan.
- MNC melakukan penawaran saham perdana (Initial Public Offering) di Bursa Efek Indonesia.
- MNC membeli kembali senilai US$25 juta dari total obligasi Eurobond sebesar US$168 juta dengan harga 101%.
- MNC menandatangani perjanjian dengan Linktone Ltd. (Linktone) untuk mengakuisisi minimal 51% saham Linktone melalui penggabungan penawaran tender atas American Depository Receipt (ADR) dan pembelian saham baru.

- *MNC launched an on-line media, Okezone.com, which focuses on news and entertainment.*
- *MNC completed an Initial Public Offering of shares on the Indonesia Stock Exchange.*
- *MNC redeemed US$25 million out of the total of US$168 million Eurobond at the price of 101%.*
- *MNC entered into an agreement with Linktone Ltd. (Linktone) to acquire not less than 51% of Linktone's shares through a combination of tender offer of the American Depository Receipt (ADR) and subscription to new shares.*

- RCTI melunasi hutang obligasi senilai Rp220 miliar.
- MNC The Indonesian Channel mulai disiarkan di Timur Tengah dengan potensi pemirsa sekitar 3,5 juta orang Indonesia.
- MNC mendistribusikan dividen sebesar Rp5 per saham dengan nilai total Rp68,75 miliar.

- *RCTI fully paid off its outstanding bonds in the amount of Rp220 billion.*
- *MNC The Indonesian Channel commenced broadcasting in the Middle East with potential target audience of 3.5 million Indonesians.*
- *MNC distributed dividends of Rp5 per share with a total value of Rp68.75 billion.*

- Linktone berkolaborasi dengan MNC VAS di Indonesia.
- Harian Seputar Indonesia dan tabloid Genie tampil dengan logo dan desain baru.
- MNC dan 5 perusahaan media utama di Asia Tenggara membentuk SMART Alliance dengan misi menciptakan manfaat-manfaat komersil bagi para anggotanya.
- MNC mengubah logonya, diikuti perubahan nama gedung kantor pusat dari 'Menara Kebon Sirih' menjadi 'MNC Tower'.
- MNC mendistribusikan dividen sebesar Rp5 per saham dengan nilai total Rp68,15 miliar.

- *Linktone collaborated with MNC VAS in Indonesia.*
- *Seputar Indonesia daily newspaper and the tabloid Genie now appeared with new logo and design.*
- *MNC and 5 major media companies in Southeast Asia established SMART Alliance, with the mission of creating commercial benefits for its members.*
- *MNC changed its logo, followed by changing the name of its head office building from 'Menara Kebon Sirih' to 'MNC Tower'.*
- *MNC distributed dividends of Rp5 per share with total value of Rp68.15 billion.*

- Linktone mengakuisisi saham pengendali Letang Game Ltd., sebuah penyedia mobile games dan PC on-line games dari Republik Rakyat Cina.
- MNC bersama dengan Linktone mengakuisi 87,5% saham InnoForm Media Pte., Ltd, dengan komposisi 12,5% (MNC) dan 75% (Linktone).
- Majalah Just For Kids diluncurkan.
- TPI berubah nama menjadi MNCTV.
- MNC mendistribusikan dividen sebesar Rp7 per saham dengan nilai total Rp93,99 miliar.
- Stasiun V Radio diluncurkan.

- *Linktone acquired a controlling stake in Letang Game Ltd., a mobile and PC on-line games provider from The People's Republic of China.*
- *MNC together with Linktone acquired 87,5% shares in InnoForm Media Pte., Ltd with a composition of 12.5% (MNC) and 75% (Linktone).*
- *Just For Kids magazine was launched.*
- *TPI changed its name to MNCTV.*
- *MNC distributed dividends in the amount of Rp7 per share with total value of Rp93.99 billion.*
- *V Radio station was launched.*

- MNC Muslim diluncurkan di Indovision, menayangkan program-program bernuansa muslim.
- MNC Business English Program diluncurkan di Indovision.
- Radio Trijaya berubah nama menjadi Sindo Radio.
- Sindo Media diluncurkan sebagai terobosan baru dalam platform media dengan merek 'Sindo'.
- MNC Sports 1 dan MNC Sports 2 diluncurkan di Indovision.

- *MNC Muslim was launched on Indovision, featuring programs on the moslem faith.*
- *MNC Business English Program was launched on Indovision.*
- *Radio Trijaya changed its name to Radio Sindo.*
- *Sindo Media was launched as a breakthrough in media platform under the 'Sindo' brand.*
- *MNC Sports 1 and MNC Sports 2 were launched on Indovision.*

- MNC mendistribusikan dividen sebesar Rp35 per saham dengan nilai total Rp488,16 miliar.
- MNC International Ltd. mengalihkan seluruh investasinya di Linktone kepada Global Mediacom International Ltd.
- MNC menandatangani perjanjian kredit dan jaminan fidusia dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten, Tbk (Bank BJB) sebesar Rp300 miliar untuk tujuan investasi.
- MNC Comedy, MNC Drama, MNC Infotainment, MNC Movie, MNC Fashion, dan Golf Channel diluncurkan di Indovision.
- Sindo Trijaya Networks memperluas jaringannya ke Jambi, Ternate, Melawi, Kalimantan Barat dan Bau Bau, Sulawesi Tenggara.
- SINDO FM berubah nama menjadi SINDO TRIJAYA FM.
- Linktone mengakuisisi Okezone.com.

- *MNC distributed dividends of Rp35 per share for total value of Rp488.16 billion.*
- *MNC International Ltd. transferred ownership of its entire investment in Linktone to Global Mediacom International Ltd.*
- *MNC signed a credit and fiducia agreement with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten, Tbk (Bank BJB) in the amount of Rp300 billion to be used for investment.*
- *MNC Comedy, MNC Drama, MNC Infotainment, MNC Movie, MNC Fashion, and Golf Channel were launched on Indovision.*
- *Sindo Trijaya Networks expanded its network to Jambi, Ternate, Melawi, West Kalimantan and Bau Bau, Southeast Sulawesi.*
- *SINDO FM was renamed to SINDO TRIJAYA FM.*
- *Linktone acquired Okezone.com.*

- Merayakan Topping Off gedung baru GlobalTV di Kebon Jeruk.
- Merayakan Ground Breaking gedung baru MNC Media Tower.

- *The new GlobalTV building at Kebon Jeruk had its topping off ceremony.*
- *The new MNC Media Tower had its ground-breaking ceremony.*

- SINDOTV diluncurkan sebagai TV berjaringan nasional.
- MNC Channels memperkenalkan MNC Home & Living dan MNC Health & Beauty.
- RCTI merayakan ulang tahunnya ke-25.
- Soft launching Walk In Centre Play Media di MNC Plaza lantai dasar.
- SINDO launching Koran Sindo di Manado.
- MNC Health & Beauty tayang eksklusif di Channel 78.
- MNC meluncurkan MNC Home and Living di Channel 79.

- *SINDOTV was launched as national network TV.*
- *MNC Channels introduced MNC Home & Living and MNC Health & Beauty.*
- *RCTI celebrated its 25th anniversary.*
- *Soft launching Walk In Centre Play Media at MNC Plaza ground floor.*
- *SINDO launched "Koran Sindo" in Manado.*
- *MNC Health & Beauty launches exclusively on Channel 78.*
- *MNC Launched MNC Home and Living on Channel 79.*

PERISTIWA PENTING 2014

Significant Events in 2014

JANUARI

6 Januari
MNCTV menggelar acara pertandingan sepak bola persahabatan antara Arema Cronus vs Hamburg SV

11 Januari
SINDO meluncurkan Koran Sindo di Manado

14 Januari
RCTI menyelenggarakan Konser Super Dahsyat diselenggarakan di Studio 8 RCTI

21 Januari
- RCTI menyelenggarakan acara Dahsyatnya Award 2014 di Hall D JIExpo Kemayoran
- RCTI meraih kembali mahkota sebagai stasiun TV yang paling banyak ditonton di Indonesia
- MNC menampilkan animasi in-house yang baru, berjudul "Entong" dan "Petualangan Ramboy & Raia"

JANUARY

6 January
MNCTV held football friendly match between Arema Cronus vs Hamburg SV

11 January
SINDO launched "Koran Sindo" in Manado

14 January
RCTI organized "Konser Super Dahsyat" at Studio 8 RCTI

21 January
- *RCTI held "Dahsyatnya Award 2014" event at Hall D JIExpo Kemayoran*
- *RCTI regains its crown as Indonesia's most-watched TV station*
- *MNC debuts new in-house animation "Entong" and "Petualangan Ramboy & Raia"*

FEBRUARI

1 Februari
pertandingan eksklusif secara langsung dari Indonesia Super League (ISL) musim sepak bola dimulai di MNC.

3 Februari
Manager Forum XVII with theme "Expanding Through Leading and Innovating"

9 Februari
SINDO menyelenggarakan acara "Run for SERVIX" 5K di Gelora Bung Karno Jakarta

10 Februari
RCTI menyelenggarakan "Konser Untuk Saudaraku-Music For Charity Concert"

13 Februari
GlobalTV menyelenggarakan "Konser Main Hati 2014" dengan mempersembahkan manifestasi cinta, komedi, dan magic dalam satu atraksi panggung

FEBRUARY

1 February
Exclusive live games from the new Indonesia Super League (ISL) soccer season begin on MNC.

3 February
Manager Forum XVII dengan tema "Expanding Through Leading and Innovating"

9 February
SINDO held "Run for SERVIX" 5K at Gelora Bung Karno Jakarta

10 February
RCTI held the "Konser Untuk Saudaraku-Music For Charity Concert"

13 February
GlobalTV held "Konser Main Hati 2014 ", present the love, comedy, and magic on one stage

17 Februari
MNC menjadi tuan rumah acara Miss Indonesia 2014

18 Februari
RCTI Menyelenggarakan program acara Masterpiece "Konser Ahmad Dani" di Studio 8 RCTI

22 Februari
MNCTV menggelar acara "MNCTV Festival Pesta Rakyat" yaitu acara konser musik di lapangan Tegalega Bandung

22 Februari
Peluncuran program terbaru "Waku Waku Japan" di saluran nomor 168

25 Februari
MNC Media menyelenggaraan acara Investor Gathering di Grand Hyatt dan ditangani oleh UBS

27 Februari
SINDO menyelenggarakan acara "Meat Up Chef"

MARET

"Tukang Bubur Naik Haji" dan "Ayah Mengapa Aku Berbeda" menempati dua peringkat teratas untuk drama TV.

9 Maret
MNC Channels menyelenggarakan 5K RUN WITH HEART di Parkir Timur Senayan, Jakarta

10 Maret
Pelepasan Holy Land Israel Batch III oleh Pak Hary Tanoesoedibjo dan Ibu Liliana Tanoesoedibjo

11 Maret
Penandatanganan MoU dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) di Hotel Bidakara, Jakarta

24 Maret
RCTI menyelenggarakan acara HUT Dahsyat ke-6 di Studio 8 RCTI

17 February
MNC hosts Miss Indonesia 2014

18 February
RCTI held program Masterpiece "Konser Ahmad Dani" at Studio 8 RCTI

22 February
MNCTV held "MNCTV Festival Pesta Rakyat" which is the concert musik event at Tegalega Bandung

22 February
Launched "WAKU WAKU JAPAN" program on channel 168

25 February
The Investor Gathering event in Grand Hyatt organized by UBS

27 February
SINDO held "Meat Up Chef" program

MARCH

"Tukang Bubur Naik Haji" and "Ayah Mengapa Aku Berbeda" occupy the top two spots in the TV drama ratings.

9 March
MNC Channels held 5K RUN WITH HEART at Parkir Timur Senayan, Jakarta

10 March
Mr. Hary Tanoesoedibjo and Mrs. Liliana Tanoesoedibjo officiated the departure of participants to the Holy Land Israel Batch III

11 March
Signing a MoU with National Disaster Management Agency at Bidakara Hotel, Jakarta

24 March
RCTI celebrates 6th anniversary of Dahsyat at RCTI's Studio 8

25 Maret
Supervisor Forum dengan tema "Be a Decisive and Reliable Leader"

28 Maret
Pelepasan Umrah MNC Grup Batch V

APRIL

3 April
X-Factor Indonesia Season 2 dimulai

5 April
MNC menyelenggarakan Panasonic Gobel Awards ke-17 di JCC

6 April
Master Chef Junior mulai musim pertamanya

16 April
Perayaan HUT Star Media Nusantara ke-9 digelar di Studio 8 RCTI

17 April
MNCTV menyelenggarakan "Tunjuk Satu Bintang" yang merupakan program musik dangdut Indonesia.

25 April
BOC Meeting di Bali

25 April
MNC meluncurkan MNC Home and Living di saluran nomor 79

29 April
RUPST/RUPSLB MNC

29 April
MNCTV sebagai Pemenang Kategori Video Jurnalistik Terbaik : "Pelita Dalam Gulita" pada Deutsche Welle Award 2014

MEI

3 Mei
MNC bekerjasama dengan Australian Broadcasting Corporation (ABC) di Gran Melia Mutiara Room

25 March
Supervisor Forum with the theme "Be a Decisive and Reliable Leader"

28 March
Farewell of MNC Group Umrah Pilgrims Batch V

APRIL

3 April
X-Factor Indonesia Season 2 begins

5 April
MNC held the 17th Panasonic Gobel Awards at JCC

6 April
Master Chef Junior begins its debut season

16 April
Star Media Nusantara 9th anniversary is held in Studio 8 RCTI

17 April
MNCTV held the "Tunjuk Satu Bintang" which is Indonesian Dangdut Program

25 April
BOC Meeting in Bali

25 April
MNC Launched MNC Home and Living at Channel 79

29 April
AGMS/EGMS of MNC

29 April
MNCTV The winner of The Best Journalistic Video : "Pelita Dalam Gulita" in Deutsche Welle Award 2014

MAY

3 May
MNC collaboration with Australian Broadcasting Corporation (ABC) at Gran Melia Mutiara Room

6 Mei
Press Conference dan soft launching Walk In Centre Play Media di MNC Plaza lantai dasar

11 Mei
RCTI sebagai official media partner untuk acara pertandingan bola persahabatan Ajax VS Indonesia

14 Mei
RCTI menyelenggarakan malam penghargaan untuk insan perfilman Indonesia yaitu "Indonesian Movie Award" 2014 di Studio 8 RCTI

21 Mei
Pelepasan umrah Batch VI

22 Mei
MNC menggelar acara Appreciation High Tea Indonesia's Beautiful Women 2014 di Plaza Indonesia

23 Mei
Manager Forum XVIII dengan tema "Strenghten Your Organization to Drive Business Performance"

23 Mei
RCTI menyelenggarakan Grand Final Indonesian Idol 2014 di JIExpo Kemayoran, Jakarta

JUNI

2 Juni
RCTI menjadi official media partner untuk acara Asian Dream Cup Indonesia : All Star vs Park Ji Sung

3 Juni
RCTI menyelenggarakan malam puncak Anugerah Seputar Indonesia (ASI) 2014 dengan tema "Peduli Bagi Bangsa"

9 Juni
MNC Drama terbaru "Catatan Hati Seorang Istri" meraih penonton terbanyak dibandingkan dengan pertandingan Sepak Bola Dunia

9 Juni
Penyelenggaraan "MNC Business Awards" 2014 sebagai perayaan ulang tahun MNC Business ke-4

12 Juni
Penandatanganan MoU dengan PT Citilink Indonesia di MNC Tower, Jakarta

6 May
Press Conference and soft launching Walk In Centre Play Media at MNC Plaza ground floor

11 May
RCTI as official media partner for friendly match Ajax VS Indonesia

14 May
RCTI held awarding night for Indonesian Movie and talent, namely "Indonesian Movie Award" 2014 at Studio 8 RCTI

21 May
Farewell of Umrah Pilgrims Batch VI

22 May
MNC held Appreciation High Tea Indonesia's Beautiful Women 2014 at Plaza Indonesia

23 May
Manager Forum XVIII with the theme "Strenghten Your Organization to Drive Business Performance"

23 May
RCTI held Grand Final Indonesian Idol 2014 at JIExpo Kemayoran, Jakarta

JUNE

2 June
RCTI as Official Media Partner of Asian Dream Cup Indonesia : All Star vs Park Ji Sung

3 June
RCTI organized an Apreciation Night "Anugerah Seputar Indonesia" 2014 with the theme "Peduli Bagi Bangsa"

9 June
New MNC drama "Catatan hati Seorang Istri" wins more viewers than World Cup matches.

9 June
The "MNC Business Awards 2014" is held to celebrate the 4th anniversary of MNC Business

12 June
Signing MoU with PT Citilink Indonesia at MNC Tower, Jakarta

13 Juni
GlobalTV mengadakan "Indonesia Kids Choice Awards (IKCA)" 2014 di Mahaka Square Kelapa Gading

16 Juni
MNCTV menggelar *Grand Final* "Kontes Dangdut Indonesia (KDI)" 2014 langsung di Studio 3 MNCTV

19 Juni
RCTI menyelenggarakan "Anugerah Musik Indonesia 2014" sebagai ajang penghargaan untuk insan musik Indonesia

25 Juni
HUT MNC Channel ke-8 dengan tema "Battle Royale" disiarkan langsung dari Studio 8 RCTI

28 Juni
MNC menyiarkan program - program Ramadhan khusus, termasuk Hafiz Indonesia

28 Juni
- Season 2 dari pencarian bakat anak Hafiz Indonesia dimulai
- Drama seri "Catatan Hati Seorang Istri" meraih puncak peringkat TV dengan 21,3% pangsa pemirsa.
- Variety show "Dahsyat" meraih peringkat nomor satu di TV pagi.

JULI

Basis pelanggan TV-berlangganan MNC melebihi 2,5 juta untuk pertama kalinya.

1 Juli
Pelaksanaan Media Gathering dan Buka Puasa bersama.

2 Juli
Merayakan syukuran ulang tahun SINDO ke-9.

8 Juli
MNC Network mengadakan acara "Office to Office Ramadhan".

21 Juli
SINDO mengadakan Pelepasan 12 reporter Sindo Trijaya untuk liputan mudik.

13 June
GlobalTV held "Indonesia Kids Choice Wards (IKCA)" 2014 at Mahaka Square Kelapa Gading

16 June
MNCTV held Grand Final "Kontes Dangdut Indonesia (KDI)" 2014 live at MNCTV's Studio 3

19 June
RCTI held "Anugerah Music Indonesia 2014" as an award event for Indonesian musician

25 June
The 8th anniversary of MNC Channels with the theme "Battle Royale" Live from RCTI's Studio 8

28 June
MNC airs special Ramadan programming, including Hafiz Indonesia

28 June
- *Season 2 of children's talent show Hafiz begins*
- *MNC's "Catatan Hati Seorang Istri" series tops TV ratings with 21.3% audience share.*
- *Variety show "Dahsyat" hits number one in morning TV ratings.*

JULY

MNC's pay-TV subscriber base exceeds 2.5 million for the first time.

1 July
Media Gathering and Breakfasting event

2 July
The 9th SINDO anniversary party

8 July
MNC Network held "Office to Office Ramadan" event

21 July
SINDO officiated 12 journalists of Sindo Trijaya for "Liputan Mudik"

24 Juli
MNCTV menggelar acara *Grand Final* "DAI Muda 2014" di Studio MNCTV.

25 Juli
RCTI menggelar acara *Grand Final* ajang pencarian bakat Hafidz Al-Quran Anak.

31 Juli
MNC Network menyelenggarakan "Aromatic Sales Competition".

24 July
MNCTV held The Grand Final "DAI Muda 2014" at Studio MNCTV

25 July
RCTI held the Grand Final of "Hafidz Al-Quran Anak" talent search

31 July
MNC Network held "Aromatic Sales Competition"

AGUSTUS

6 Agustus
MNCTV menjadi *official media partner* pada pertandingan ISL Star VS Juventus FC di Gelora Bung Karno

7 Agustus
Hafiz Indonesia dianugerahkan penghargaan Program Terbaik Ramadhan oleh Komisi Penyiaran Indonesia.

9 Agustus
RCTI launching Program Kiko

11 Agustus
SINDO Trijaya mengadakan Sindo Trijaya Rock Hits di Black Cat Arcadia Senayan

13 Agustus
Halal bi Halal MNC Group

23 Agustus
RCTI merayakan ulang tahun ke-25 dengan memberikan acara "Mahakarya RCTI 25th" yang menampilkan pertunjukan kelas dunia oleh seniman lokal dan internasional.

23 Agustus
MNC Channels mengadakan acara *Community Gathering* di The Downtown Walk Summarecon Mal Bekasi untuk program TV "World Rally Championship (WRC)"

24 Agustus
Meet & Greet dengan Chef Bal Arneson di Shangri-La Hotel, Jakarta

AUGUST

6 August
MNCTV as official media partner for ISL Star VS Juventus FC at Gelora Bung Karno

7 August
Hafiz Indonesia is awarded Best Ramadhan Program by the Broadcasting Committee of Indonesia.

9 August
RCTI launched Kiko's Program

11 August
SINDO Trijaya held Sindo Trijaya Rock Hits at Black Cat Arcadia Senayan

13 August
Halal bi Halal MNC Group

23 August
RCTI celebrates its 25th anniversary by hosting "Mahakarya RCTI 25th", featuring world class performances by local and international artists.

23 August
MNC Channels held Community Gathering event di The Downtown Walk Summarecon Mal Bekasi for "World Rally Championship (WRC)" program

24 August
Meet & Greet with Chef Bal Arneson at Shangri-La Hotel, Jakarta

28 Agustus
MNC meluncurkan "Rising Star", sebuah kompetisi menyanyi baru yang inovatif

30 Agustus
- SINDO menyelenggarakan "Parade Jajanan Nusantara" di Tugu Proklamasi, Jakarta
- MNC Animafest diadakan yang menampilkan workshop, pemutaran dan karakter meet-and-greets.

SEPTEMBER

1 September
MNC mengadakan MNC Futsal Championship 2014 di Istora Senayan, Jakarta

18 September
BOD Forum di Pan Pacific Nirwana Bali Resort

19 September
Liputan eksklusif Asian Games, acara multi-sports terbesar kedua di dunia, hadir di MNC.

23 September
MNC mengadakan MNC Business 4th Anniversary di Hotel Indonesia Kempinski, Jakarta

24 September
MNC Health & Beauty diluncurkan secara eksklusif di saluran nomor 78

28 September
GlobalTV menyelenggarakan acara Grand Final Starteen 2014

OKTOBER

4 Oktober
MNCTV menggelar acara pencarian bakat yaitu Indonesian Idol Junior

7 Oktober
Tampilan baru pada www.okezone.com

8 Oktober
Perayaan HUT GlobalTV ke-12 di Istora Senayan Jakarta

28 August
MNC launches "Rising Star", an innovative new singing competition

30 August
- *SINDO held "Parade Jajanan Nusantara" at Tugu Proklamasi, Jakarta*
- *MNC Animafest is held, featuring workshops, screenings and character meet-and-greets.*

SEPTEMBER

1 September
MNC held MNC Futsal Championship at Istora Senayan, Jakarta

18 September
BOD Forum at Pan Pacific Nirwana Bali Resort

19 September
Exclusive coverage of the Asian Games, the world's second-largest multi-sports event, begins on MNC.

23 September
MNC held MNC Business 4th Anniversary at Indonesia Kempinski Hotel, Jakarta

24 September
MNC Health & Beauty launches exclusively on Channel 78

28 September
GlobalTV held Grand Final Starteen 2014

OCTOBER

4 October
New talent show Indonesian Idol Junior launches on MNCTV

7 October
New look of www.okezone.com

8 October
Celebration of the 12th Anniversary of GlobalTV at Istora Senayan, Jakarta

10 Oktober
Neo RDI menyelenggarakan "Laki Lucky Banget" yang merupakan acara bazaar perlengkapan, peralatan atau barang-barang yang berhubungan dengan laki-laki

10 October
Neo RDI held "Laki Lucky Banget" as bazaar for men's clothing, accessories and other stuffs

11 Oktober
MNC Light Run 2014 yang diselenggarakan oleh MNC Sports dan MNC Lifestyle, membawa hiburan untuk ribuan peserta

11 October
MNC Light Run 2014, hosted by MNC Sports and MNC Lifestyle, brings fun to thousands of participants

13 Oktober
Radio Dangdut Indonesia (RDI) mengadakan acara "Jalan–Jalan Seru" bersama RDI 97.1 FM ke Jungle Land Bogor

13 October
RDI held "Jalan-Jalan Seru" with RDI 97.1 FM event to Jungle Land, Bogor

16 Oktober
MNC host acara olahraga besar yang mencakup Real Madrid Legends dan Star Indonesia vs. Star Legends

16 October
MNC hosts a major sporting event that includes Real Madrid Legends and Star Indonesia vs. Star Legends.

19 Oktober
Perayaan HUT MNCTV ke-23 di TMII

19 October
Celebration of the 23rd anniversary at TMII

30 Oktober
Menyelenggarakan RUPSLB MNC

30 October
MNC held EGMS

31 Oktober
MNC memegang Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), di mana empat Direktur baru telah diangkat

31 October
MNC holds an Extra Ordinary General Meeting of Shareholders (EGMS), in which four new Directors were appointed

31 Oktober
- V Radio menggelar acara "V Classic Dance Beat" di Beyond Bar Resto & Wine
- MNC meluncurkan drama seri baru yang menarik "Catatan Hati Seorang Istri", "Kita Nikah Yuk" dan "Bastian Steel Bukan Cowok Biasa".
- MNC host pertandingan sepak bola khusus antara Juventus dan Indonesia All-Stars di Jakarta.
- AFC U-19 turnamen sepak bola secara eksklusif disiarkan oleh MNC.

31 October
- *V-Radio held "V Classis Dance Beat" at Beyond Bar Resto and Wine*
- *MNC launches exciting new drama series "Catatan Hati Seorang Istri", "Kita Nikah Yuk" and "Bastian Steel Bukan Cowok Biasa".*
- *MNC hosts a special football match between Juventus and Indonesia All-Stars in Jakarta.*
- *The AFC U-19 soccer tournament is exclusively broadcast by MNC.*

NOVEMBER

6 November
MNCTV menyelenggarakan acara "Pahlawan Untuk Indonesia" 2014 di Studio 3 MNCTV

NOVEMBER

6 November
MNCTV held "Pahlawan Untuk Indonesia" 2014 at MNCTV's Studio 3

6 November
V Radio menyelenggarakan seminar "V Parenting 3" bersama V Radio 106.6 FM di Sucofindo & ESQ Business Learning Center

7 November
MNC menyelenggarakan Manager Forum XIX "Build Stronger Culture" di MNC Tower

15 November
Genie mengadakan "Genie Woman Festival 2014" di Gandaria City

19 November
MNC Pictures meluncurkan film "7/24" di XXI Epicentrum, Jakarta

22 November
RCTI & MNCTV menayangkan secara eksklusif AFF Suzuki Cup 2014

DESEMBER

7 Desember
RCTI menyelenggarakan acara Master Chef Junior Indonesia ke-2

9 Desember
MNC Sky Vision & MNC Life luncurkan program "Warisan Indovision" di Financial Center

10 Desember
MNC mendapatkan penghargaan Best of The Best Awards dari Forbes Indonesia di Hotel Ritz-Carlton, Jakarta

11 Desember
Koran SINDO mengadakan acara penganugerahan "Kepala Daerah Inovatif" 2014 dengan tema "Inovasi Untuk Kemajuan Daerah" di Hotel Lorr, Solo

11 Desember
MNCTV menyelenggarakan Malam Penghargaan Insan Dangdut Indonesia "MNCTV Dangdut Awards 2014"

13 Desember
MNC mengadakan "The 3rd MNC Career Day" di MNC Tower

6 November
V Radio Held "V Parenting 3" seminar with V Radio 106.6 FM at Sucofindo & ESQ Business Learning Center

7 November
MNC held Manager Forum XIX "Build Stronger Culture" at MNC Tower

15 November
Genie organized "Genie Woman Festival 2014" at Gandaria City

19 November
MNC Pictures launched "7/24" movie at XXI Epicentrum, Jakarta

22 November
Exclusive coverage of the AFF Suzuki Cup 2014 begins on MNC

DECEMBER

7 December
Season 2 of Master Chef Junior begins

9 December
MNC Sky Vision & MNC Life launched "Warisan Indovision" program at Financial Center

10 December
MNC got Best of The Best Awards from Forbes Indonesia at Ritz-Carlton Hotel, Jakarta

11 December
Koran SINDO held awarding night of "Kepala Daerah Inovatif" 2014 with the theme "Inovasi Untuk Kemajuan Daerah" at Lorr Hotel, Solo

11 December
MNCTV held the "MNCTV Dangut Awards 2014" as an Apreciation Night for Indonesian Dangdut musician

13 December
MNC held "The 3rd MNC Career Day" at MNC Tower

15 Desember
SINDO TV, stasiun TV nasional ke-empat yang merupakan investasi dari MNC telah secara resmi di luncurkan, menawarkan tayangan berita, olahraga dan infotainment dengan cara yang baru dan segar.

15 December
SINDO TV, MNC's fourth national TV station, officially launches with a fresh new take on news, sport and infotainment.

15 Desember
HighEnd mengadakan "The Masterpiece Strikes Back" di Hotel Indonesia Kempinski

15 December
HighEnd held "The Masterpiece Strikes Back" at Indonesia Kempinski Hotel

16 Desember
Perayaan HUT MNC Shop ke-2 di MNC Tower

16 December
Celebration of the 2nd anniversary of MNC Shop at MNC Tower

18 Desember
MNC mengadakan Natal MNC Group 2014 di Istora Senayan

18 December
MNC held MNC Group Christmas 2014 at Istora Senayan

19 Desember
RCTI mengadakan *Grand Final* "Rising Star Indonesia" 2014 di Studio 9 RCTI

19 December
RCTI held Grand Final "Rising Star Indonesia" 2014 at RCTI's Studio 9

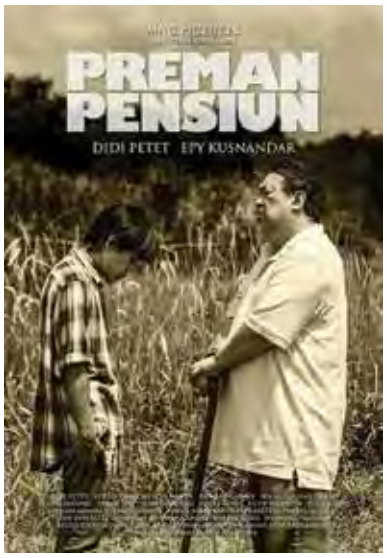

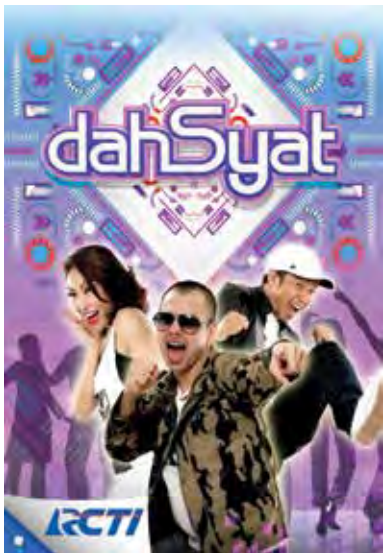

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

KETERANGAN	2014	2013	2012	*DESCRIPTION*
Pendapatan	6,665,978	6,522,347	6,265,260	*Revenues*
Laba Kotor	3,852,597	3,671,690	3,408,603	*Gross Profit*
Laba Usaha	2,603,609	2,560,264	2,214,814	*Income from Operations*
Laba Bersih tahun berjalan	1,883,432	1,809,842	1,763,019	*Net Income for the year*
Laba Bersih tahun berjalan didistribusikan kepada:				*Net Income for the year attributable to:*
• Pemilik Entitas Induk	1,761,994	1,691,172	1,657,087	• *Parent Entity*
• Kepentingan Non-Pengendali	121,438	118,670	105,932	• *Non-Controlling Interests*
Laba Bersih Per Saham	125,76	120,73	119,15	*Earnings Per Share*
Jumlah Saham Beredar	14,276,088,500	14,099,463,000	13,956,126,500	*Number of Shares Outstanding*
Jumlah Laba Komprehensif	1,850,941	1,791,090	1,781,284	*Total Comprehensive Income*
Jumlah Laba Komprehensif yang dapat didistribusikan kepada:				*Total Comprehensive Income attribute to:*
• Pemilik Entitas Induk	1,729,503	1,672,420	1,675,352	• *Parent Entity*
• Kepentingan Non-Pengendali	121,438	118,670	105,932	• *Non-Controlling Interests*
Kapitalisasi Pasar	36,261,265	37,011,090	33,843,607	*Market Capitalization*

KETERANGAN	2014	2013	2012	*DESCRIPTION*
Modal Kerja Bersih	7,777,898	5,205,337	5,516,574	*Net Working Capital*
Total Investasi	1,443,323	916,134	887,036	*Total Investments*
Total Asset	13,609,033	9,615,280	8,960,942	*Total Assets*
Total Kewajiban	4,215,820	1,871,706	1,663,780	*Total Liabilities*
Total Ekuitas	9,393,213	7,743,574	7,297,162	*Total Equity*

Pendapatan Usaha
Revenues
dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

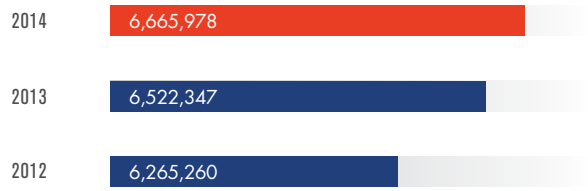

Laba Usaha
Income from Operations
dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah

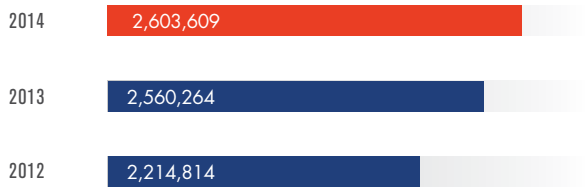

KETERANGAN	2014	2013	2012	*DESCRIPTION*
Rasio Keuangan				***Key Financial Ratio***
Laba Bersih Terhadap Jumlah Aktiva (%)	12.95%	17.59%	18.49%	*Return on Assets (%)*
Laba Bersih Terhadap Jumlah Ekuitas (%)	18.76%	21.84%	22.71%	*Return on Equity (%)*
Aktiva Lancar Terhadap Kewajiban Lancar	9.72	4.24	5.41	*Current Ratio (x)*
Jumlah Kewajiban Terhadap Jumlah Aktiva	0.31	0.19	0.19	*Total Liabilities to Total Assets (x)*
Jumlah Kewajiban Terhadap Jumlah Ekuitas	0.45	0.24	0.23	*Total Liabilities to Total Equity (x)*
Laba Kotor Terhadap Pendapatan (%)	57.79%	56.29%	54.40%	*Gross Profit Margin (%)*
Laba Usaha Terhadap Pendapatan (%)	39.06%	39.25%	35.35%	*Operating Profit Margin (%)*
Marjin EBITDA (%)	41.70%	41.72%	37.90%	*EBITDA Margin (%)*
Laba Bersih Terhadap Pendapatan (%)	26.43%	25.93%	26.45%	*Net Profit Margin (%)*

Laba Bersih
Net Income
dalam jutaan Rupiah/*in million Rupiah*

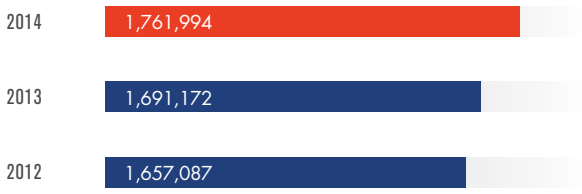

Total Aset
Total Assets
dalam jutaan Rupiah/*in million Rupiah*

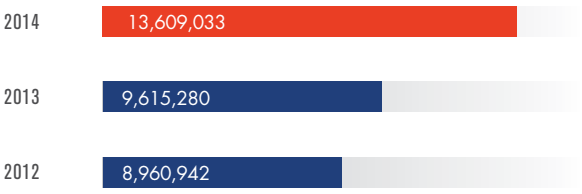

Aktiva Lancar Terhadap Kewajiban Lancar
Current Ratio
x/*times*

Jumlah Kewajiban Terhadap Jumlah Ekuitas
Total Liabilities to Total Equity
x/*times*

IKHTISAR SAHAM

Shares Highlights

Harga Saham per kuartal selama tahun 2014
Quarterly Share Price in 2014

PERIODE	TERTINGGI *HIGHEST*	TERENDAH *LOWEST*	PENUTUPAN AKHIR KUARTAL *CLOSING PRICE AT END OF QUARTER*	JUMLAH VOLUME PERDAGANGAN *TOTAL VOLUME TRADED*	*PERIOD*
Triwulan 1	2,850	2,180	2,630	803,176,900	*Quarter 1*
Triwulan 2	2,940	2,585	2,760	506,860,700	*Quarter 2*
Triwulan 3	3,230	2,550	3,195	396,698,000	*Quarter 3*
Triwulan 4	3,200	2,180	2,540	737,576,500	*Quarter 4*

Harga Saham per kuartal selama tahun 2013
Quarterly Share Price in 2013

PERIODE	TERTINGGI *HIGHEST*	TERENDAH *LOWEST*	PENUTUPAN AKHIR KUARTAL *CLOSING PRICE AT END OF QUARTER*	JUMLAH VOLUME PERDAGANGAN *TOTAL VOLUME TRADED*	*PERIOD*
Triwulan 1	3,275	2,275	2,825	1,127,555,500	*Quarter 1*
Triwulan 2	3,675	2,425	3,125	1,524,295,500	*Quarter 2*
Triwulan 3	3,375	2,350	2,700	1,189,551,000	*Quarter 3*
Triwulan 4	3,025	2,325	2,625	1,275,359,000	*Quarter 4*

Pergerakan Saham "MNCN" pada tahun 2014
"MNCN" Share Movements in 2014

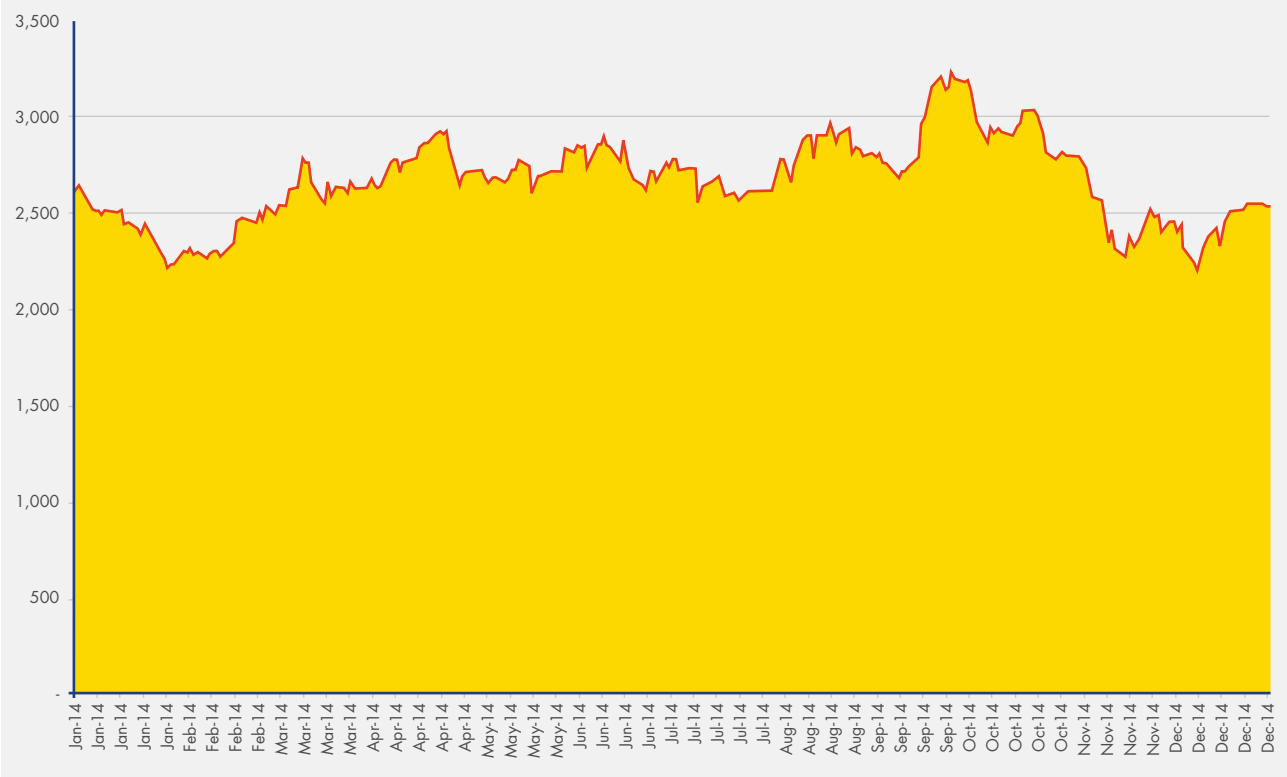

FOKUS
selebriti
BIG
MOVIES
PLATINUM
MNCTV

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

Perseroan menabur benih-benih pertumbuhan baru, termasuk diantaranya studio TV, stasiun TV nasional dan layanan TV berbayar baru, yang seluruhnya memiliki potensi untuk menjadi pembawa kesuksesan yang lebih besar di tahun mendatang. Perseroan kini memiliki lima mesin penggerak utama untuk memulai tahap pertumbuhan berikutnya, serta dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas termutakhir dan tenaga kerja bertalenta untuk mendukung pencapaian tujuan Perseroan.

We sowed many new seeds of growth, including new TV studios, national TV station and new pay-TV MNC Channels, which have the potential to achieve bigger success in coming years. We now have the five core drivers we need to begin our Company's next phase of growth, as well as having the state-of-the-art facilities and talented people to support our aims.

ROSANO BARACK
Komisaris Utama
President Commissioner

LIMA MESIN PENGGERAK UTAMA PERTUMBUHAN PERSEROAN DI MASA DEPAN TELAH SIAP PADA TEMPATNYA.

The five core drivers of MNC's future growth are now in place.

LAPORAN KOMISARIS UTAMA

President Commissioner's Report

PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Pertama-tama izinkan saya mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan kebaikan yang telah diberikan-Nya sepanjang tahun 2014, dan memungkinkan PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC, atau Perseroan) untuk mengakhiri tahun ini dengan pertumbuhan dan kesuksesan.

Tahun 2014 telah menjadi tahun untuk mendirikan pondasi meletakan dasar untuk kemajuan Perseroan di masa depan. Perseroan menabur benih-benih pertumbuhan baru, termasuk diantaranya studio TV, stasiun TV berjaringan nasional dan layanan TV-berlangganan baru, yang seluruhnya memiliki potensi untuk menjadi pembawa kesuksesan yang lebih besar di tahun mendatang. Perseroan kini memiliki lima mesin penggerak pertumbuhan untuk memulai tahap pertumbuhan berikutnya, serta dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas termutakhir dan tenaga kerja bertalenta untuk mendukung pencapaian tujuan Perseroan.

Pertumbuhan yang lambat terjadi pada seluruh industri di tahun ini, hal ini disebabkan oleh kondisi yang tidak menentu atas imbas pemilihan presiden dan kekhawatiran pasar atas fluktuasi harga BBM di penghujung tahun. Fakta bahwa Perseroan mendapatkan pendapatan yang positif dalam situasi yang menantang seperti ini, tentu dapat mencerminkan menunjukan kekuatan bisnis kami.

KONTEN-KONTEN YANG MEMIMPIN INDUSTRI DAN PENDAPATAN

Stasiun-stasiun TV FTA kami kembali mencetak kinerja yang luar biasa pada tahun ini. Di bulan Januari 2015, RCTI kembali berada pada peringkat teratas dengan rata-rata pangsa pemirsa pada prime-time sebesar 21,4%. Mengalahkan popularitas saluran-saluran TV yang lain, RCTI juga terus menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibanding stasiun-stasiun TV Indonesia lainya, dengan rasio daya industri sebesar 1,4x.

RCTI bersama MNCTV juga membawakan tayangan-tayangan drama seri terpopuler tahun ini. Tukang Bubur Naik Haji dan Ayah Mengapa Aku Berbeda berhasil masuk dalam urutan drama seri terpopuler di kuartal pertama tahun 2014, Catatan Hati Seorang Istri menguasai rating pada 2014. Kedepannya, kami akan terus memperkuat rangkaian program drama kami dengan menghadirkan serial-serial baru seperti *7 Manusia Harimau* dan masih banyak lagi.

Seperti halnya drama seri, MNCTV juga meraih kesuksesan dengan tayangan animasi dan program pencarian bakat anak-anak yang digemari oleh pemirsa keluarga dan remaja. Sementara itu, Global TV juga terus memikat penonton setianya dengan tayangan *blockbuster* Hollywood dan tayangan-tayangan kartun.

DEAR SHAREHOLDERS,

First and foremost, allow me to thank God for the blessings and kindness He bestowed throughout 2014, enabling PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC, or the Company) to conclude another year of growth and success.

2014 has been a year for laying the foundations for our Company's future. We sowed many new seeds of growth, including new TV studios, a new national TV station and new pay-TV MNC Channels, which have the potential to achieve bigger success in coming years. We now have the five core drivers we need to begin our Company's next phase of growth, as well as having the state-of-the-art facilities and talented people to support our aims.

Growth was soft throughout the industry this year, due in part to the uncertainty surrounding the presidential election and concerns over fuel price fluctuations towards the end of the year. The fact that we achieved positive revenue growth in this challenging climate shows the strength of our business.

INDUSTRY-LEADING CONTENT AND REVENUE

Our established free-to-air (FTA) TV stations recorded strong performance once again this year. In January 2015, RCTI returned to the top of the ratings with an average prime time audience share of 21.4%. As well as beating rival stations in popularity, RCTI also continued to generate the most revenue of any Indonesian TV station, with an industry-leading power ratio of 1.4x.

RCTI, along with MNCTV, also gave viewers some of the most popular drama series of the year. Tukang Bubur Naik Haji and Ayah Mengapa Aku Berbeda were the top-rated dramas in the first quarter of 2014, while Catatan Hati Seorang Istri dominated ratings in summer. Going forward, we are strengthening our drama line-up with brand new series such as 7 Manusia Harimau and many more.

As well as drama, MNCTV found success in 2014 with its focus on animation and junior talent search programs loved by the valuable family and young adult audiences. Meanwhile, GlobalTV continues to captivate a niche audience with Hollywood blockbuster movies and cartoons.

STUDIO BARU YANG MUTAKHIR.

Perseroan membangun empat gedung studio termutakhir sebagai bukti komitmen Perseroan untuk menciptakan konten-konten produksi internal terbaik. Ketiga dari gedung baru tersebut didedikasikan untuk pembuatan tayangan-tayangan untuk stasiun TV FTA kami, yang terletak pada TV Campus yang terpusat di Kebon Jeruk. Gedung keempat adalah MNC's news center, berlokasi di Kebon Sirih. Dengan fasilitas yang terdepan dalam industri media, Perseroan akan mampu memproduksi program-program yang lebih baik dan menghibur bagi para pemirsa. Hal ini mendukung keyakinan Perseroan bahwa, "konten adalah raja", dan Perseroan bertujuan untuk terus meningkatkan posisi sebagai pemimpin pangsa pemirsa.

Studio baru kami memberikan Perseroan keuntungan bisnis lainnya. Dengan adanya fasilitas produksi yang tersentralisasi di satu lokasi. MNC akan diuntungkan dari sinergi baru dari keempat stasiun TV kami. Hal ini memungkinkan kami untuk mengendalikan biaya dan memanfaatkan sumber daya dengan lebih baik. Kami sudah siap untuk menyambut fase pertumbuhan berikutnya.

SINDO TV: MESIN PENGGERAK UTAMA YANG BARU

Setelah persiapan yang kami lakukan beberapa tahun ini, kami dapat meluncurkan bisnis utama yang baru di tahun 2014: SINDOTV, saluran TV nasional berjaringan. SINDOTV menggabungkan 46 saluran regional dan menciptakan stasiun TV baru menarik. Saluran ini dipimpin oleh tim yang berpengalaman dan dinamis, stasiun ini hadir dengan menawarkan penyampaian berita dan program-program faktual yang modern bagi para pemirsa.

Saya yakin SINDOTV merupakan investasi yang sangat baik bagi Perseroan. Saluran ini memanfaatkan sumber pengumpulan berita dari RCTI dan SINDO News, untuk meminimalisasikan biaya. Namun, dengan prespektif baru yang segar, kami yakin pemirsa akan dapat menikmati TV stasiun kami yang baru.

MEMONETISASIKAN PUSTAKA KONTEN MNC

Sampai dengan tahun 2014, MNC memiliki lebih dari 200.000 jam pustaka konten, yang merupakan perpustakaan konten televisi berkualitas terbesar di Indonesia. Cara kami memonetisasi pustaka konten melalui portofolio TV-berlangganan MNC Channels yang merupakan penggerak pertumbuhan kelima bagi Perseroan.

Saat ini terdapat 19 saluran MNC, yang masing-masing memiliki spesifik genre atau segmentasi pemirsa dan pasar tertentu, setiap saluran memungkinkan pengiklan untuk mencapai target pasar spesifik yang dituju. Pada bulan desember 2014, sembilan dari saluran MNC Channels termasuk dalam jajaran 20 stasiun berbayar terpopuler. Seiring dengan meningkatnya peminat TV-berlangganan pendapatan dari biaya langganan dan pengiklan akan turut meningkat secara dramatis.

NEW STATE-OF-THE-ART STUDIOS

We built four new state-of-the-art studio buildings, demonstrating the Company's commitment to creating the very best in-house content. Three of these buildings are dedicated to in-house production for our FTA TV stations, are located in a centralized TV campus in Kebon Jeruk. The fourth building, MNC's news center, is located in Kebon Sirih. With industry-leading facilities, we will be able to produce even better programming and delight our viewers more than ever before. This supports our belief that "content is king" and our aim to advance our position as the leader in audience share.

The new studios also provide us with other business advantages. With all of our production facilities in one centralized location, MNC will benefit from new synergies across our four TV stations. This will allow us to control costs and to be better utilize our resources. We are ready for the next phase of growth.

SINDO TV: A NEW CORE GROWTH DRIVER

Following several years of preparation, the Company launched a new core business in 2014: SINDOTV, national FTA TV Network. SINDOTV brings together 46 regional stations to create one exciting new station. The station is being led by a highly experienced and dynamic team, and offers viewers a modern new take on news and factual programming.

I believe SINDOTV is an excellent investment for the Company. The channel utilizes our existing news gathering resources, from RCTI and Sindo News, to minimize costs. Yet with its fresh new perspective, we hope audiences will really enjoy the new channel.

MONETIZING THE MNC CONTENT LIBRARY

As of 2014 there are now over 200,000 hours in the MNC content library, which is the largest library of quality TV content in Indonesia. Our monetization of this content library, through the MNC Channels pay-TV portfolio, is the Company's fifth core growth driver.

There are now 19 MNC Channels, each of which specializes in a specific genre or audience segment, and each of which provides advertisers with a way to target a focused market segment. In December 2014, nine MNC Channels were in the top 20 most-watched pay-TV stations. As the pay-TV audience continues to expand, subscriber revenue and advertising revenue from MNC Channels will increase dramatically.

MENYAMBUT ANGGOTA-ANGGOTA DIREKSI YANG BARU

Dengan senang hati, saya menyambut beberapa anggota Direksi yang baru tahun ini. Ibu Diana Airin, Bapak Faisal Dharma Setiawan, Ibu Ella Kartika dan Ibu Gwenarty Setiadi yang telah ditunjuk sebagai Direktur di tahun 2014 serta Bapak Charlie Kasim yang ditunjuk sebagai Direktur Independen. Dengan kemampuan dan pengalaman luar biasa yang dibawakan oleh anggota-anggota Direksi yang baru ke dalam jajaran manajemen, saya percaya MNC siap untuk meraih kesuksesan yang lebih tinggi dalam segi finansial dan operasional.

Saya juga ingin berterima kasih kepada Ibu Nana Puspa Dewi dan Bapak Jarod Suwahjo, yang telah mengundurkan diri dari anggota Direksi pada bulan Oktober lalu, atas kontribusi mereka yang tidak ternilai. Saya juga mengharapkan yang terbaik untuk mereka di masa depan.

MENYADARI POTENSI DI TAHUN 2015

Tahun 2015 akan menjadi tahun yang menarik bagi MNC, mitra perseroan dan penonton kami. Strategi kami dalam menciptakan dan menyiarkan konten yang terbaik akan tetap kuat, dan saya yakin kami akan kembali meraih pangsa pemirsa terbesar dan menjadi platform iklan yang terbaik. Kita juga akan mulai melihat potensi pada stasiun TV berjaringan nasional, SINDOTV, dan studio TV baru kami. Masa ini merupakan masa yang menarik bagi MNC.

Saya ingin berterima kasih kepada seluruh karyawan Perseroan atas kerja keras dan dedikasinya sepanjang tahun ini. Pencapaian MNC tidak lain atas kontribusi kreatifitas dan kecerdasan tim, dan seluruh karyawan kami yang melaksanan strategi yang sangat baik dan sinergi di tahun ini. Saya juga ingin berterima kasih kepada pemirsa MNC, yang telah membuat konten-konten MNC menjadi yang paling banyak ditonton di Indonesia. Kami berencana untuk menyajikan lebih banyak konten hiburan terbaik di tahun 2015.

Saya dan seluruh Dewan Komisaris ingin berterima kasih kepada para Pemegang Saham dan Direksi, atas kepercayaan Anda kepada kemampuan Dewan untuk mengelola Perseroan secara efektif dalam mencapai hasil yang terbaik bagi seluruh pemegang saham. Saya juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mitra iklan kami, yang telah menunjukan dukungan yang luar biasa terhadap Grup melalui kegiatan pemasarannya. Seluruh tim MNC telah kembali bekerja keras untuk dapat memberikan keberhasilan yang lebih besar di tahun 2015.

WELCOMING NEW BOARD MEMBERS

I am delighted to welcome several new members of the Board of Directors this year. Ms. Diana Airin, Mr. Faisal Dharma Setiawan, Ms. Ella Kartika and Ms. Gwenarty Setiadi were all appointed as Directors in 2014, while Mr. Charlie Kasim joined and was appointed as Independent Director. With the outstanding skills and media industry experience these new Board members bring to our management team, I believe MNC is positioned to reach new heights of financial and operational success.

I wish to thank Ms. Nana Puspa Dewi and Mr. Jarod Suwahjo, who resigned as Directors in October, for their valuable contributions. I wish them both the best for the future.

REALIZING POTENTIAL IN 2015

2015 looks set to be a very interesting year for MNC, our partners and our viewers. Our strategy of creating and broadcasting the very best content remains strong, and I am confident we will again achieve the biggest audience shares and offer the best advertising platforms. We will also begin to see the potential of our new national station SINDOTV and our new TV studios. These are exciting times for MNC.

I want to thank the entire Company staff for their hard work and dedication this year. MNC owes its achievements to the creativity and ingenuity of its team, and our people implemented excellent strategy and synergies across all business units this year. I also thank our viewers, who have made MNC content the most watched in Indonesia. We plan to bring you many more hours of the best entertainment in 2015.

The Board of Commissioners and I wish to extend our gratitude to the Shareholders and the Board of Directors, for the confidence you have maintained in the Board's ability to effectively manage the Company in the best interests of all stakeholders. To our advertising partners, who have shown our Group great support through their marketing activities, I also express sincere thanks. The entire MNC team is already working hard to deliver even bigger success in 2015.

ROSANO BARACK
Komisaris Utama
President Commissioner

HARY TANOESOEDIBJO

Direktur Utama
President Director

MNC MERUPAKAN KISAH KEBERHASILAN YANG LUAR BIASA DALAM DINAMIKA INDUSTRI MEDIA DI INDONESIA. SEKARANG TIBA SAATNYA UNTUK PERSEROAN MELANGKAH KE BABAK SELANJUTNYA.

The MNC story has been one of incredible success in Indonesia's dynamic media industry. It's now time for our next chapter to begin.

LAPORAN DIREKTUR UTAMA

President Directors Report

Pertama-tama ijinkan saya mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan bimbingan-Nya di sepanjang tahun 2014, yang memungkinkan Perseroan dan rakyat Indonesia untuk mencapai kemakmuran, kesuksesan dan kebahagiaan.

Firstly, allow me to offer the highest praise and gratitude to God for the countless blessing He has bestowed upon our Company and the Indonesian people in 2014, allowing us all to find prosperity, success and great happiness.

Saya percaya, kita akan kembali melihat tahun 2014 sebagai periode yang penting bagi Perseroan. Selama beberapa tahun terakhir, MNC telah membangun fondasi yang solid demi laju pertumbuhan di masa depan. Tahun ini, kami telah melengkapi bagian terakhir dari fondasi tersebut dengan investasi Perseroan pada SINDOTV, stasiun TV free-to-air (FTA) berjaringan nasional kami yang keempat.

I believe that we will look back on 2014 as a pivotal moment for our Company. Over the past several years, MNC has been establishing solid foundations for our future growth. In 2014, we put in place the final piece of this foundation with investment in SINDOTV, the national free-to-air (FTA) TV network.

Kami telah berhasil menempatkan lima mesin penggerak utama yang untuk pendorong perkembangannya: 3 stasiun TV FTA, RCTI, MNCTV, GlobalTV, TV Berjaringan Nasional SINDOTV, serta bisnis pustaka konten yang menyimpan 200.000 jam konten pilihan, dan 19 saluran-saluran MNC Channels. MNC memiliki nilai unik yang tidak dapat ditiru oleh para pesaing. Tahap pertumbuhan kami yang selanjutnya akan segera dimulai.

Our company now has in place five core drivers for growth: Our 3 FTA TV stations RCTI, MNCTV, GlobalTV, our National TV Network SINDOTV, and our content and production businesses comprising of 200,000 hours library and 19 MNC Channels. With this unique portfolio of assets, MNC is now able to create value our competitors simply cannot replicate. Our next phase of growth is about to begin.

Perseroan juga telah berhasil mengatasi berbagai tantangan di tahun 2014, dan siap memulai awal baru yang fantastis di tahun 2015. RCTI kembali menjadi stasiun TV Free-to-Air nomor satu di Indonesia. Seiring pulihnya Perseroan dari pelunakan pangsa pemirsa di rangkaian saluran kami.

We also overcame difficult challenges in 2014, setting up fantastic new beginnings for 2015. RCTI is back as the number one free-to-air TV station in Indonesia. We recovered from softening audience share across our line-up.

Saya merasa senang untuk dapat membicarakan masa depan MNC kepada semua pemegang saham Perseroan tahun ini.

I am very excited to discuss the future of MNC with all of our shareholders this year.

RCTI KEMBALI MEMIMPIN DALAM RATING, KEUNTUNGAN DAN EBITDA

Di Januari 2015, RCTI mencatat rata-rata pangsa pemirsa prime time sebesar 21,4% RCTI telah kembali mengungguli rekan-rekannya. Hal ini kembali menetapkan RCTI pada beringkat pertama sebagai stasiun TV yang paling banyak ditonton di Indonesia.

RCTI LEADS IN RATINGS, PROFITABILITY AND EBITDA

In January 2015, RCTI recorded an average prime time audience share of 21.4%. The channel outperformed our peers. This put RCTI back in the number one spot, as the most-watched TV station in Indonesia.

Sangat penting untuk diketahui, bahwa saat RCTI mengalami pelunakan pangsa pemirsa di tahun 2014, pendapatan RCTI tetap menduduki peringkat teratas, dibandingkan saluran-saluran lainya. RCTI secara konsisten telah berhasil bertahan di peringkat nomor satu dari segi pendapatan, dengan Industry leading power ratio sebesar 1,4x melampaui kompetitor.

It is very important to note that while RCTI was experiencing a soft audience share in 2014, it remained number one in revenue share. As a result, RCTI achieved an impressive and industry leading power ratio of 1.4x, outperforming competitor by some margin.

Investor kadang mempertanyakan atas marjin laba MNC dan tingkat pengembalian yang lebih rendah daripada kompetitor. RCTI membuktikan bahwa hal ini tidaklah benar. Pada tahun 2014, RCTI adalah stasiun televisi yang paling menguntungkan, dengan EBITDA yang memimpin industri sebesar 53,7%.

Pencapaian ini membuktikan bahwa konten MNC dapat menjadi aliran pendapatan yang sangat kuat, yang tidak dapat ditandingi oleh kompetitor kami. Kekuatan tersebut adalah hasil integrasi dari strategi pemrograman kami yang komprehensif, memungkinkan kami untuk secara konsisten menghadirkan konten-konten premium yang berkualitas dengan biaya yang terkelola.

STUDIO TV BARU YANG MENCIPTAKAN SINERGI

Kami telah membangun empat gedung studio termutakhir di tahun 2014 yang dilengkapi dengan 40 studio. Hal ini memberikan sinergi atas produksi antara stasiun-stasiun TV kami dan memberikan perseroan kemampuan-kemampuan baru yang berharga. Kami sekarang memiliki fasilitas studio terbaik di Indonesia, serta kemampuan produksi yang paling maju.

Studio baru tersebut memungkinkan kami untuk dapat menghasilkan lebih banyak konten lokal internal yang terbukti menguntungkan dari segi pendapatan dan pangsa pemirsa. Kemampuan kami dalam memproduksi program-program berkualitas tinggi juga akan meningkat lebih jauh lagi.

Lokasi studio baru kami mensentralisasikan studio produksi untuk seluruh stasiun TV kami. Hal ini memungkinkan terciptanya sinergi antara stasiun-stasiun TV kami sehingga karyawan akan dapat bekerja secara maksimal. Sinergi baru ini akan menekan biaya programming, sewa, dan tenaga kerja.

PELUNCURAN SINDOTV

Pada bulan Desember yang lalu, kami telah mendapatkan Surat Ijin Penyiaran Nasional yang dibutuhkan untuk meluncurkan TV berjaringan nasional, SINDOTV. Begitu banyak upaya yang telah dituangkan dalam mendirikan saluran baru tersebut, yang menggabungkan 46 jaringan stasiun TV yang telah menjadi investasi MNC sejak tahun 2007-2008. SINDOTV adalah persembahan baru yang menarik bagi masyarakat Indonesia, dengan program-program baru yang berfokus pada berita dan olahraga.

Dengan adanya SINDOTV, kami dapat memanfaatkan infrastruktur pengumpulan berita yang sudah ada dari RCTI dan Sindo News dan menggabungkannya dengan gaya baru yang unik dalam penyampaian berita. Biaya investasi Perseroan diminimalisasi, dan penonton dapat menikmati program-program infotainment yang moderen dan dinamis.

Investors sometimes ask me why MNC has lower margins and returns than our competitor. RCTI demonstrated that this is not the case. In 2014, RCTI was also by far the most profitable TV station in Indonesia, with industry-leading EBITDA margins of 53.7%.

These remarkable achievements demonstrate clearly that MNC content is being converted into a very powerful stream of revenue, which our competitors cannot match. This strength can only be explained by our integrated end to end programming strategy which allows us to consistently produce premium content while managing production cost.

NEW TV STUDIOS CREATE SYNERGY

We also built four new state-of-the-art studio buildings in 2014, containing over 40 new studios. This will synergize our stations' production work and give us valuable new capabilities. We now have the best studio facilities in Indonesia, as well as the most advanced production capabilities.

Our new studios will enable us to produce more of the local, in-house content that has proved so valuable in terms of revenue and audience share. Our ability to produce high quality programming will be boosted even further.

The location of our new studios has also centralized TV production for all of our stations. This creates synergies between our stations, in which staff can be better utilized. These new synergies will lead to cost savings on production cost, rental, and staffing.

SINDOTV LAUNCHES

This past December, we received the National Broadcasting License required to launch national TV network, SINDOTV. A lot of work has gone into the creation of this new channel, which brings together a network of 46 regional TV stations MNC has invest in since 2007-2008. SINDOTV is an exciting new offering for the Indonesian public, with fresh programming focused on news and sports.

With SINDOTV, we are able to leverage the existing news gathering infrastructure of RCTI and Sindo News and combine this with a unique new style of news. Our investment cost is minimized, and audiences can look forward to a modern and dynamic kind of infotainment programming.

Divisi Penjualan dan Pemasaran SINDOTV dijalankan oleh tim yang sangat berpengalaman. Saya berharap SINDOTV dapat menujukan performa yang hebat di tahun yang akan datang.

Sales and marketing at SINDOTV is being run by a highly experienced team. I expect SINDOTV to show great promise in the coming years.

PERTUMBUHAN PENDAPATAN IKLAN PADA SALURAN-SALURAN MNC

Saluran TV berbayar kami adalah salah satu dari lima mesin penggerak utama Perseroan dan merupakan pilar penting dalam pondasi kemajuan Perseroan. Dalam 5 sampai 7 tahun kedepan, saya melihat bahwa pendapatan dari saluran-saluran MNC dapat bersaing bahkan melampaui pendapatan dari RCTI.

MNC CHANNELS' EXCITING AD REVENUE GROWTH

Our local pay TV channels portfolio MNC Channels is one of our five core growth drivers, and is an extremely important pillar in our foundation for future growth. In the next 5-7 years, I anticipate that revenue from MNC Channels could even exceed that of RCTI.

Ijinkan saya untuk menjelaskan bagaimana hal ini dapat terjadi, pelanggan TV-berlangganan dari Perseroan MSKY dapat menonton 19 saluran MNC yang tersedia. 19 saluran tersebut berfokus kepada konten berbahasa Indonesia yang telah terbukti lebih diminati oleh penonton. Program-program kami mencakup berbagai genre, dari olahraga, drama, komedi, kesehatan, dan masih banyak lagi, sehingga dapat memenuhi berbagai macam selera pemirsa. Saluran-saluran MNC juga sangat populer: MNC Sports, MNC News dan MNC Business secara terus menerus mengungguli performa saluran internasional sejenis.

Allow me to explain how this is possible. Currently, MNC Channels are available to all MSKY subscribers. The 19 MNC Channels focus on local-language content, which Indonesian audiences prefer. Programming covers a wide range of genres including sports, drama, comedy, health and more, thereby catering to every taste. MNC Channels are also highly popular: MNC Sports, MNC News and MNC Business regularly outperform their international peers.

Sementara itu, jumlah pelanggan MSKY terus berkembang secara pesat. Tingkat penetrasi pasar tergolong masih rendah, sehingga potensi Perseroan untuk terus berkembang masih sangat besar. Sama halnya dengan potensi pangsa pemirsa MNC Channels yang juga akan terus meningkat.

Meanwhile, the MSKY subscriber base continues to grow rapidly. Market penetration is still low, and there is huge potential for sustained growth. The potential audience for MNC Channels will therefore keep growing also.

Melalui MNC Channels, kami memiliki 19 saluran di mana kami dapat menjual spot iklan kepada klien; lima kali lebih banyak dari saluran FTA kami.

MNC Channels gives us a huge amount of advertising space to sell. There are 19 MNC Channels on which we can sell advertising, compared to only four free-to-air TV stations.

Saat ini, standar biaya pemasangan iklan pada saluran MNC masih tergolong rendah dengan kurang dari US$60/30 detik dan hanya 5% persediaan spot yang dijual. Namun, dengan tumbuhnya basis pelanggan MSKY, kami mengharapkan adanya peningkatan yang signifikan pada biaya iklan dan volume penjualan.

At present, the advertising rate card for MNC Channels is inexpensive, at less than US$60 per 30-second spot, and only around 5% of inventory is being sold. However, as the MSKY subscriber base continues to grow rapidly, we expect the rate card and sales volume to increase dramatically as well.

MNC Channels terbukti sangat popular bagi para pelanggan TV berbayar, saluran ini juga memberikan pengiklan dengan kesempatan yang unik untuk mencapai target pasar yang spesifik. Saya percaya pengiklan sangat menghargai kemampuan untuk mencapai target pasar dengan segmentasi ekonomi ABC.

With the MNC Channels being very popular among the pay TV viewers, the channels also present advertisers with the unique opportunity to reach precisely-segmented audiences. I believe advertisers will find this ability to target specific ABC economic segments highly valuable.

Bisnis yang diterapkan oleh MNC Channels ini adalah sebuah kesempatan besar, baik bagi Perseroan dan klien-klien pengiklan kami. Hal tersebut merepresentasikan potensi jangka panjang, seperti yang ditawarkan oleh industri TV berbayar di Amerika Serikat 30 tahun lalu.

MNC Channels business is a huge opportunity, both for us and our advertising clients. It represents huge long-term value, similar to that of pay-TV in the USA 30 years ago.

PUSTAKA KONTEN INTERNAL TERBESAR, YANG AKAN TERUS TUMBUH

Pertanyaan yang sering saya dapatkan adalah, "Mengapa MNC tidak memproduksi konten secara internal?". Ini adalah suatu pertanyaan yang mengejutkan, yang didasari oleh kesalahpahaman bahwa kami tidak memproduksi program-program sendiri. Saya ingin meluruskan persepsi tersebut, sekaligus menunjukkan program-program luar biasa milik kami.

THE BIGGEST IN-HOUSE CONTENT LIBRARY, AND GROWING

A question I have been asked several times recently is, "Why does MNC not produce its own content?" This is a surprising question, as we are the biggest player with the largest content library. I want to set the record straight and celebrate our outstanding original programming.

MNC telah menciptakan pustaka konten terbesar di Indonesia, menyimpan lebih dari 200.000 jam program. Setiap tahun, kami menambahkan sekitar 15.000 jam konten baru. Angka tersebut berkisar 41 jam program baru yang diproduksi setiap harinya. Kami menghasilkan lebih banyak konten TV internal dibandingkan dengan perusahaan media lainnya di Indonesia.

MNC has created the largest content library in Indonesia, containing 200,000 hours of programming. Every year we add around 15,000 hours of new content. That's around 41 hours of new programs every single day. We produce more in-house TV content than any other company in Indonesia.

Program Perseroan dibangun dengan strategi pemrograman yang komprehensif. Strategi ini memungkinkan kami untuk dapat mengendalikan secara penuh mulai dari biaya talent sampai dengan produksi dan penyiaran.

Our programming is built upon an integrated, end-to-end strategy. This means we have full control from talent management, to production and to broadcast.

Pertama, agensi bakat kami Star Media Nusantara (SMN) saat ini memiliki lebih dari 200 artis dalam manajemennya, yang memungkinkan kami untuk mengendalikan biaya talent. Karena, saat ini kami merupakan pemimpin industri, kami memiliki kesempatan untuk bekerja dengan artis dan bakat terbaik di Indonesia dengan harga yang bersaing.

Firstly, via our talent management agency Star Media Nusantara we manage over 200 artists, which allow us to control talent cost. In addition, because we are the industry leader, we have opportunities to work with the best artists and talent in the country at a preferred price.

Kedua, melalui studio produksi RCTI dan MNCTV kami memproduksi jumlah konten internal yang signifikan per harinya. Konten yang diproduksi mencakup berbagai genre dan program. Seperti, Dashyat yang merupakan program varietas nomor satu. Pencarian bakat terpopuler di Indonesia, seperti Indonesian Idol, X Factor, Master Chef dan Rising Star, program-program ini merupakan hasil produksi tim internal kami. Kami juga memproduksi olah raga, berita dan juga program acara gosip.

Secondly, via RCTI and MNCTV productions, we produce considerable hours of content per day. This content spans a range of genres and programs. For example, Dahsyat is the number one music variety show. Talent search programs such as Indonesian Idol, X Factor, Master Chef and Rising Star are all produced by our own production teams. We also produce sports, news and gossip shows in-house.

Penting untuk disadari, bahwa pendapatan rata-rata dari program pencarian bakat kami menghasilkan pendapatan lebih dari tiga kali lipat dari program internal pencarian bakat dangdut yang diproduksi olehpesaing dengan pangsa pemirsa yang sama. Hal ini dikarenakan produksi dari konten bukan hanya persoalan biaya; namun juga merupakan branding. Merek-merek terkenal di Indonesia ingin diasosiasikan dengan waralaba premium milik kami, sehingga lebih memilih untuk beriklan dengan kami. RCTI secara konsisten membukukan pendapatan dan keuntungan yang lebih tinggi dari para pesaing kami.

Importantly, the profitability of our talent search programs is more than three times greater than the in-house dangdut singing competition produced by our competitor, despite its similar audience share. This is because production of content is more than just about cost; it is also about branding. The top brands in Indonesia prefer to be associated with our premium franchises, and so prefer to advertise with us. This is why RCTI consistently delivers higher revenue and profitability than any other competing station.

Lebih dari itu, MNC Pictures juga memproduksi berbagai drama seri internal, FTV, dan film. Tahun lalu, MNC Pictures memproduksi "7/24" dan "Di Balik 98", yang termasuk dalam peringkat 10 teratas film domestik berpenghasilan terbanyak.

DIVERSIFIKASI KONTEN INTERNAL

Tahap selanjutnya dari strategi konten internal kami adalah untuk memproduksi lebih banyak program anak dan animasi, juga program-program dengan nilai waralaba jangka panjang serta hak kekayaan intelektual.

Contoh utama atas waralaba yang ingin kami ciptakan adalah seperti Satria Garuda BIMA-X, serial pahlawan super milik Perseroan. Satria Garuda BIMA-X memiliki potensi untuk dapat dimonetisasi melalui penayangan ulang dan juga pengadaan merchandize dan mainan.

MNC Animasi baru-baru ini mempekerjakan Chief Creative Officer yang sebelumnya adalah merupakan seorang eksekutif di Disney. MNC juga menambah penulis naskah baru yang berbakat dari Bollywood untuk serial drama, dan juga bekerja sama dengan sebuah perusahaan produksi Jepang untuk mengembangkan program varietas baru.

Secara keseluruhan, perusahaan manajemen bakat kami dan tiga rumah produksi (RCTI Productions, MNC Pictures dan MNC Animasi) memberikan kami kemampuan produksi internal luar biasa yang tak tertandingi oleh pesaing-pesaing di Indonesia.

KEMITRAAN PRODUKSI YANG KUAT

Tentu ada kondisi dimana MNC tidak menghasilkan konten secara internal, kami memilih untuk melakukan outsourcing kepada mitra pihak ketiga. Namun dalam kondisi yang demikian, kami akan tetap memproduksi konten original agar dapat dinikmati oleh pemirsa karena kami selalu memegang kendali kreatif dan hak siar untuk seluruh acara yang diproduksi oleh mitra kami.

Salah satu mitra utama kami adalah Sinemart. Kemitraan tersebut sudah terjalin dari tahun 2002, ketika saya baru mengakuisisi RCTI. Saat ini Sinemart memasok program drama original untuk MNC secara eksklusif dengan perjanjian harga tetap. Kami membeli putus konten drama secara langsung, sekaligus dengan keseluruhan hak siarnya; hal ini adalah langkah yang sangat penting untuk memungkinkan kami melakukan penayangan ulang dan meningkatkan isi konten pustaka kami. Hal ini penting, karena memungkinkan kami untuk mengelola biaya produksi dengan baik dan tanpa dibebani dengan kru produksi yang besar.

In addition, MNC Pictures produces many of our own drama series, TV movies and motion pictures. Last year, MNC Pictures produced "7/24" and "Di Balik 98", which were among the top ten films in Indonesia based on box office receipts.

DIVERSIFYING IN-HOUSE CONTENT

The next stage of our in-house content strategy is to begin producing more children's shows, animation and programs from which we can leverage intellectual property rights and long-term franchise value.

A prime example of the kind of franchises we are creating is Satria Garuda BIMA-X, our Indonesian superhero series. Satria Garuda BIMA-X has potential for continued monetization through repeat broadcasts, as well as merchandize and toy licensing and sales.

As part of our commitment to improving MNC's in-house kids' and animation programming, MNC Animation recently hired a new Chief Creative Officer who previously was an executive at Disney. MNC has also added new script writing talent from Bollywood for drama series, and is working closely with a Japanese production company to develop new variety game shows.

Altogether then, our talent management company and three productions houses (RCTI Productions, MNC Pictures and MNC Animations) give us outstanding in-house production capabilities that are unmatched by competitors in Indonesia.

STRONG PRODUCTION PARTNERSHIPS

There are certain circumstances in which MNC does not produce content in-house, electing instead to outsource production to third-party partners. In these cases, however, we are still broadcasting original content for our audiences to enjoy as we own the content outright without any further licensing cost.

One of our key partners is Sinemart. Our relationship with Sinemart dates back to 2002, when I first acquired RCTI. Sinemart currently supplies original drama programs to MNC exclusively at a fixed price. We purchase this drama content outright, including all broadcast rights; this is extremely important in allowing us to re-run episodes and to increase the size of our content library. We bear no risk on production costs, and can cut a not-so-popular drama at any time without worrying about extra costs. This is important, as it allows us to manage production costs smartly and without being overburdened by a large production crew.

Kendali kreatif adalah faktor terpenting dalam memproduksi serial drama yang sukses. Dalam perjanjian kami dengan Sinemart, kami memegang kendali kreatif 100%. Dengan melakukan outsourcing produksi kepada pihak ketiga yang kami tunjuk, kami tetap mempertahankan kendali kreativitas dan kepemilikan penuh dari konten yang telah kami beli, dalam hal ini Perseroan telah membentuk struktur yang terbaik.

The most important factor in creating successful drama series is creative control. In our agreement with Sinemart, we retain 100% control. By outsourcing production to selected third parties, while maintaining control on creativity and full ownership of the content we buy, we have established the best possible structure.

Saya ingin menegaskan bahwa produksi konten secara outsource, tidak hanya terkait dengan efisinsi biaya, namun juga penting dalam memaksimalkan pendapatan.

I want to emphasize that outsourcing content production is not just about managing cost. It is also about maximizing revenue.

Kesuksesan yang dicapai oleh RCTI membuktikan bahwa Perseroan memiliki strategi pemrograman dan pengelolaan biaya terbaik. Seperti yang telah saya katakan sebelumnya, RCTI menghasilkan pendapatan tertinggi, rasio daya terbaik dan marjin EBITDA tertinggi dibandingkan dengan stasiun TV lainnya di Indonesia. RCTI mampu melakukan hal tersebut karena kami senantiasa menawarkan program terbaik kepada pemirsa.

The success of RCTI demonstrates perfectly why our Company has in place the best programming and cost strategy. As I said earlier, RCTI generates the most revenue, the biggest audience share, the best power ratio and the highest EBITDA margins of any Indonesian TV station. And the reason RCTI is able to achieve this? Because the channel offers viewers the best programs.

Konten adalah raja, dan kemitraan kami dengan pihak ketiga telah memungkinkan kami untuk menyajikan konten original yang lebih baik dari para pesaing kami. Strategi pemrograman dan biaya kami dirancang untuk memimpin industri dan tentunya menghasilkan hal tersebut.

Content is king, and our combination of in-house production and third-party partnerships enable us to offer better original content than our competitors. Our programming and cost strategy is designed for industry-leading success and is delivering precisely that.

KOMITMEN ATAS TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Perusahaan kami berkomitmen untuk membuat kontribusi positif kepada masyarakat, dengan merangkul praktik tata kelola perusahaan (GCG) terbaik. Tahun ini, kami terus berjuang untuk menerapkan standar GCG tertinggi di semua tingkatan operasi kami. Kami bertujuan untuk menjadi pelopor dan teladan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia, membuktikan bahwa kami dapat memenuhi dan melampaui standar internasional. GCG membantu kita untuk mengontrol biaya, meningkatkan keuntungan dan menjaga kualitas, sementara mempertahankan keberadaan kami sebagai perusahaan media terkemuka di Asia Tenggara.

COMMITTED TO GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Our Company is committed to making a positive contribution to society, by embracing the best practices of good corporate governance (GCG). This year, we continued to strive for the highest GCG standards at all levels of our operations. We aim to be a beacon and a role model for Indonesian companies, proving that we can meet and surpass international standards. GCG is helping us to control cost, increase profit and maintain quality, while maintaining our standing as the leading media company in South-East Asia.

MENYAMBUT ANGGOTA DIREKSI BARU

Kami menambahkan keterampilan dan pengalaman yang berharga ke dalam tim manajemen kami tahun ini. Ibu Diana Airin telah diangkat sebagai anggota tambahan dari Direksi pada RUPS kami pada bulan April. Kemudian pada bulan Oktober, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan telah mengangkat Ibu Diana Airin, Bapak Faisal Dharma Setiawan, Ibu Ella Kartika, dan Ibu Gwenarty Setiadi sebagai Direktur Perseroan, dan Bapak Charlie Kasim sebagai Direktur Independen. Saya berbahagia untuk menyambut bergabungnya mereka bersama kami, dan saya gembira untuk menyambut masa depan Perseroan di bawah arahan tim kami yang semakin kokoh.

WELCOMING NEW BOARD MEMBERS

We added valuable new skills and experience to our management team this year. Mrs. Diana Airin was appointed as an additional member of the Board of Directors at our AGM in April. In October, an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) was held in which Mr. Faisal Dharma Setiawan, Mrs. Ella Kartika, and Mrs. Gwenarty Setiadi were appointed as Directors of the Company and Mr. Charlie Kasim was appointed as Independent Director. I am delighted to welcome them aboard, and am excited about the Company's future under the direction of our strengthened team.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada anggota direksi Nana Puspa Dewi dan Bapak Jarod Suwahjo, yang telah mengundurkan diri dari Dewan pada RUPSLB tersebut, atas kontribusi mereka yang sangat besar bagi kemajuan Perseroan.

MEMASUKI TAHAP PERTUMBUHAN BERIKUTNYA

Seperti yang Anda lihat, MNC telah menempatkan fondasi yang kuat dalam menyongsong tahap pertumbuhan berikutnya. Lima inisiatif penggerak pertumbuhan kami, masing-masing memberikan penawaran yang unik, yang tidak dapat diberikan oleh pesaing-pesaing kami. Kami akan meraih kembali kesuksesan yang tertunda di tahun yang lalu.

Saya pribadi akan tetap fokus sepenuhnya pada bisnis media dan akan lebih banyak terlibat langsung pada tahun mendatang. Di tahun 2015 ini kami akan terus memperkuat pemrograman internal kami, meluncurkan SINDOTV, memonetisasi saluran-saluran TV-berlangganan milik Perseroan dan juga semakin mengintegrasikan studio TV kami. Saya sangat bersemangat untuk melihat pencapaian yang dapat diraih oleh team staff kami yang berbakat dan pekerja keras di tahun yang akan datang.

Saya harap Anda menikmati membaca Laporan Tahunan 2014 kami.

Atas nama Direksi,

I also want to sincerely thank Mrs. Nana Puspa Dewi and Mr. Jarod Suwahjo, who resigned from the Board at the EGMS, for their valuable contributions to the Company.

ENTERING THE NEXT GROWTH PHASE

As you can see, MNC has very solid foundations in place as we enter our next growth phase. With our five core drivers in place, each giving us a unique offering that our competitors cannot match, we will take back what we lost last year.

I personally remain completely focused on the media business and will be more directly involved than ever in the coming year. In 2015 we will further strengthen our in-house programming, by launching SINDOTV, further monetize the pay-TV channels and further integrate our TV studios. I am excited about what our talented and hard-working staff can achieve in the coming year.

I hope you enjoy reading our Annual Report 2014.

On behalf of the Board of Directors,

HARY TANOESOEDIBJO
Direktur Utama
President Director

RANDY PANGALILA VEBBY PALWINTA KEVIN KAMBEY

MANUSIA HARIMAU

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

MNC memiliki nilai unik yang tidak dapat ditiru oleh para pesaing. Tahap pertumbuhan kami yang selanjutnya akan segera dimulai.

MNC is now able to create value our competitors simply cannot replicate. Our next phase of growth is about to begin.

INFORMASI UMUM PERSEROAN

Company's General Information

NAMA PERUSAHAAN
COMPANY NAME
: PT Media Nusantara Citra Tbk

PENCATATAN SAHAM
SHARES LISTED
: 22 Juni 2007
June 22, 2007

KODE SAHAM
TICKER SYMBOL
: MNCN

PENDIRIAN
ESTABLISHMENT
: June 17, 1997
June 17, 1997

SITUS
WEBSITE
: www.mncgroup.com

BIDANG USAHA
BUSINESS LINES
: Media Berbasis Iklan & Konten
Content & Advertising Based Media

ALAMAT
ADDRESS
: MNC Tower Lantai 27
Jl. Kebon Sirih No.17–19
Jakarta Pusat 10340
T : +6221-3900885
F: +6221-3927859

SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY
: Syafril Nasution
Email: syafril.nasution@mncgroup.com

HUBUNGAN INVESTOR
INVESTOR RELATIONS
: Teddy Pun
Email: teddy.pun@mncgroup.com

RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Company's Brief History

MNC adalah grup media terbesar dan paling terintegrasi di Asia Tenggara. Melalui konten siaran televisi berkualitas dan berbagai jenis konten multimedia yang inovatif, MNC mampu memberikan hiburan keluarga yang inspiratif serta menjadi sumber berita dan informasi yang paling terpercaya di Indonesia.

MNC is South-East Asia's largest and most integrated media group. Through quality broadcast television and an innovative range of multimedia content, MNC delivers the most inspirational family entertainment and serves as Indonesia's most trusted news and information source.

PT Media Nusantara Citra Tbk, atau MNC, telah mengoperasikan 4 dari 11 stasiun free-to-air (FTA) TV dan memiliki bisnis inti dalam memproduksi dan mendistribusikan konten - konten televisi. Perseroan yang didirikan pada tanggal 17 Juni 1997 merupakan perusahaan publik yang sahamnya telah tercatat dalam Bursa Efek Jakarta (BEI) sejak tanggal 22 Juni 2007, dengan kode saham 'MNCN'.

Selain 4 stasiun TV FTA Perseroan – RCTI, MNCTV, GlobalTV dan SINDOTV – serta 19 channel yang disiarkan di TV-berlangganan MNC Channel. MNC juga memiliki radio, media cetak, talent management dan perusahaan produksi TV, dimana kegiatan usaha tersebut mendukung penuh fokus inti bisnis dari MNC.

Maksud dan tujuan Perseroan sebagaimana disebutkan dalam Anggaran Dasar, adalah untuk terlibat dalam usaha perdagangan umum, perindustrian, agrikultur, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat lainya, jasa serta investasi.

PT Media Nusantara Citra Tbk, or MNC, operates4 of Indonesia's 11 free-to-air (FTA) TV stations and has additional core businesses in television content production and delivery. The Company was established on June 17, 1997, and has been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) since June 22, 2007. The Company's IDX ticker symbol is 'MNCN'.

MNC's four FTA stations – RCTI, MNCTV, GlobalTV and SINDOTV – are complemented by a further 19 pay-TV MNC Channels. MNC also owns radio, print media, talent management and TV production companies, whose operations support MNC's core business focus.

The Company's purposes and objectives, as outlined by its Articles of Association, are to engage in general trading, development, industry, agriculture, transportation, printing, multimedia through satellite and other telecommunication equipment, service and investment.

STRUKTUR PERUSAHAAN

Corporate Structure

More channels will be added

Content library contains more than 200,000 hours and increasing by more than 15,000 hours per year

Sindo Media
National
Local TV Network
SINDO TV
Newspaper
KORAN SINDO
Radio
SINDOTRIJAYA
104.6 FM
JAKARTA
News Portal
SINDO NEWS.com
Sindo Weekly
SINDO
WEEKLY
Others
News Portal
Tabloid & Magazine
GENIE
Mom & Kiddie
Junior Kids
HIGHEND
het
network!
Radio
88.4 FM
Global radio
JAKARTA
97.1 FM
RD
JAKARTA
Vradio
106.6FM

STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure

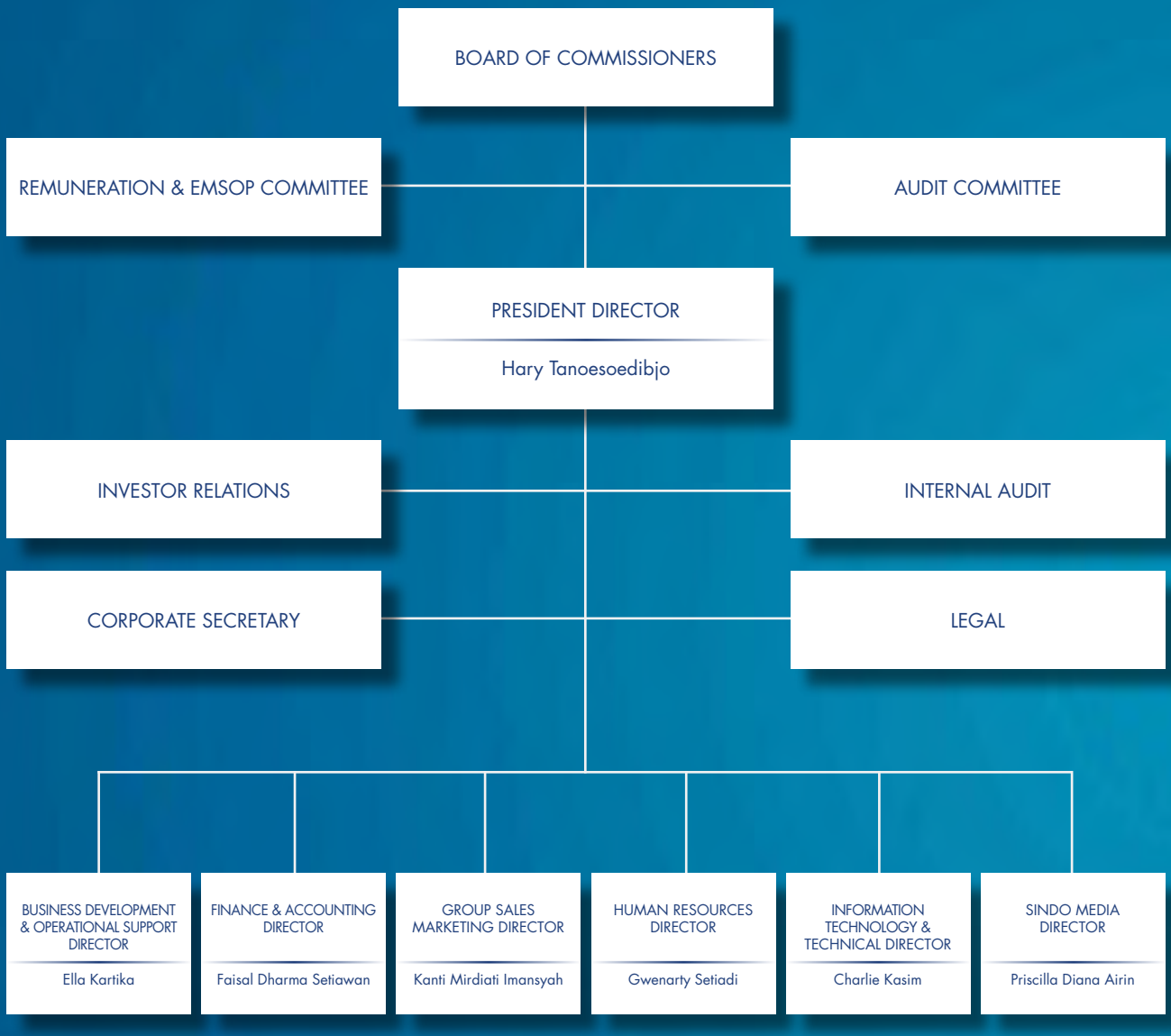

VISI & MISI

Vision & Mission

VISI

Menjadi grup media dan multimedia yang terintegrasi, dengan fokus pada penyiaran televisi dan konten berkualitas yang disiarkan melalui teknologi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pasar.

VISION

To be a fully integrated media and multimedia group, with a focus on broadcast television and quality content delivered via appropriate technology to meet market demand.

MISI

Memberikan konsep hiburan keluarga terlengkap dan menjadi sumber berita dan informasi terpercaya di Indonesia.

MISSION

To provide the most comprehensive family entertainment concept and serve as Indonesia's most trusted source of news and information.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioner's Profile

11A
12
11A
12
B. RUDIJANTO TANOESOEDIBJO
KOMISARIS
COMMISSIONER
IRMAN GUSMAN
KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER
DRS. SUTANTO
KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER
11A
12
11A
12

Rosano Barack

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1953. Beliau telah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) sejak tanggal 25 Maret 2004, yang diputuskan oleh pemegang saham pada tanggal 25 Maret 2004 dan dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 83 tanggal 30 Maret 2004. Beliau juga merupakan Komisaris Utama PT Global Mediacom Tbk (MCOM) sejak tahun 1998 dan saat ini memegang posisi sebagai anggota Direksi di beberapa perusahaan afiliasi MCOM, antara lain, Presiden Direktur PT Plaza Indonesia Realty Tbk sejak tahun 2000. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Waseda University, Tokyo, Jepang pada tahun 1979.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1953. He has served as President Commissioner of PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) since March 25, 2004, by the decision of the shareholders on March 25, 2004, set forth in the Deed of Statement of Meeting Resolution No. 83 dated March 30, 2004. He also serves as President Commissioner of PT Global Mediacom Tbk (MCOM) since 1998 and currently holds positions as member of the Board of Directors in several companies affiliated with MCOM, among others, President Director of PT Plaza Indonesia Realty Tbk since 2000. He graduated from Waseda University, Tokyo, Japan in 1979.

B. Rudijanto Tanoesoedibjo

Komisaris
Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir di Surabaya tahun 1964. Beliau telah menjabat sebagai Komisaris MNC sejak tanggal 25 Maret 2004, yang diputuskan oleh pemegang saham pada tanggal 25 Maret 2004 dan dinyatakan dalam Akta Pernyataan Rapat No. 83 tanggal 30 Maret 2004. Beliau memiliki hubungan keluarga dengan Hary Tanoesoedibjo, Direktur Utama MNC. Saat ini Beliau juga menduduki beberapa posisi penting baik di Grup Bhakti maupun Grup MNC, di antaranya adalah Direktur Utama PT MNC Sky Vision Tbk (MSKY) sejak tahun 2004, Wakil Komisaris Utama PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) sejak tahun 2013, Wakil Komisaris Utama MCOM (sejak tahun 2002), dan Komisaris Utama PT MNC Asset Management (sejak tahun 1999). Selain itu beliau menjabat sebagai Komisaris Utama PT Dos Ni Roha (sejak tahun 2007). Beliau memegang gelar Bachelor of Commerce dari Carleton University, Ottawa, Kanada (1987) dan Master of Business Administration dari University of San Fransisco, Amerika Serikat (1989).

Indonesian citizen, born in Surabaya in 1964. He has served as Commissioner of MNC since March 25, 2004, by the decision of the shareholders on March 25, 2004 , set forth in the Deed of Statement of Meeting No. 83 dated March 30, 2004. He has a family relationship with Hary Tanoesoedibjo, the President Director of MNC. Currently, he also holds several key positions in Bhakti Group as well as MNC Group, including President Director of PT MNC Sky Vision Tbk (MSKY) (since 2004), Vice President Commissioner of PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) since 2013, Vice President Commissioner of MCOM (since 2002), and President Commissioner of PT MNC Asset Management (since 1999). In addition, he serves as President Commissioner of PT Dos Ni Roha (since 2007). He holds a Bachelor of Commerce degree from Carleton University, Ottawa, Canada (1987) and Master of Business Administration degree from the University of San Francisco, USA (1989).

Adam Chesnoff

Komisaris
Commissioner

Warga negara Amerika Serikat, lahir pada tahun 1965. Beliau meraih gelar MBA dari UCLA Anderson School of Business, Amerika Serikat pada tahun 1994. Beliau menjabat sebagai Komisaris sejak tanggal 12 Desember 2011, yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 Desember 2011 dan dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 49 tanggal 12 Desember 2011. Beliau juga menjabat sebagai President dan Chief Operating Officer Saban Capital Group Inc., Direktur Univision, dan Direktur Utama dari Celestial Tiger Entertainment.

Dalam karirnya di media dan entertainment beliau pernah menduduki posisi sebagai Vice Chairman of the Board of Directors pada ProSiebenSat.1 Media AG (2003- 2007), Manajemen Senior di Fox Family Worldwide (FFWW), Sony Pictures Entertainment dan Columbia Pictures.

American citizen, born in 1965. Earned his MBA degree from UCLA Anderson School of Business, USA in 1994. He has served as Commissioner since December 12, 2011, by the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on December 12, 2011, set forth in the Deed of Meeting Decisions No. 49 dated December 12, 2011. He also serves as the President and Chief Operating Officer of Saban Capital Group Inc., Members of Board of Directors of Univision, Chairman of the Board of Directors of Celestial Tiger Entertainment.

Throughout his career in the media and entertainment, he had held positions as Vice Chairman of the Board of Directors of ProSiebenSat.1 Media AG (August 2003 - March 2007), and Senior Management of Fox Family Worldwide (FFWW), Sony Pictures Entertainment and Columbia Pictures.

Drs. Sutanto

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir di Pemalang, Jawa Tengah pada tahun 1950. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 12 Desember 2011, yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 Desember 2011 dan dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 49 tanggal 12 Desember 2011. Beliau telah menduduki berbagai jabatan yang sangat penting di antaranya adalah sebagai Kepala Polisi Republik Indonesia (2005-2008) dan sebagai Kepala Badan Intelijen Negara (BIN) (2009-2010). Beliau merupakan lulusan Akademi Kepolisian Republik Indonesia, AKABRI (1973), Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (1983), Sus Jur Pa Rengar Hankam, Bandung (1986), Sespimpol, Lembang, Bandung (1990), Lemhannas (2000).

Indonesian citizen, born in Pemalang, Central Java in 1950. He has served as Independent Commissioner since December 12, 2011, by the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on December 12, 2011, set forth in the Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 49 dated December 12, 2011. He has had a highly distinguished career in public service. Among the distinguished positions he has held was as Chief of Police for the Republic of Indonesia (2005-2008) and Head of the State Intelligence Agency (BIN) (2009-2010). He graduated from Republic of Indonesia's National Police Academy, AKABRI (1973), Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (1983), Sus Jur Pa Rengar Hankam, Bandung (1986), Sespimpol, Lembang, Bandung (1990), Lemhannas (2000).

Irman Gusman

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir di Sumatera Barat pada tahun 1962. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 19 April 2007, yang diputuskan oleh pemegang saham pada tanggal 19 April 2007 dan dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 163 tanggal 19 April 2007. Beliau juga merupakan Ketua Komite Audit MNC.

Indonesian citizen, born in West Sumatera in 1962. He has served as Independent Commissioner since April 19, 2007, by the decision of the shareholders on April 19, 2007 set forth in the Deed of Statement of Shareholders Resolution No. 163 dated April 19, 2007. He is also the Chairman of MNC's Audit Committee.

Beliau memiliki beragam karir penting di instansi pemerintah, antara lainnya sebagai politikus dan bekerja dengan beberapa organisasi terkemuka dan badan nasional dan internasional. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Ketua Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI) periode 2009-2014, menduduki jabatan sebagai Wakil Ketua DPD RI periode 2004-2009, Wakil Ketua Fraksi Utusan Daerah (FUD) MPR RI periode 2002-2004 dan Anggota FUD MPR RI (1999-2004). Menjadi Ketua Komite Indonesian Regional Investment Forum (IRIF) tahun 2006 & 2008 dan Ketua SC World Islamic Economic Forum (WIEF) ke-5 tahun 2009. Beliau lulus dari Universitas Kristen Indonesia pada tahun 1985 dan meraih gelar Master of Business Administration (MBA), Graduate School of Business dari Universitas Bridgeport, Amerika Serikat, pada tahun 1987.

He has had a distinguished career in the public office both as a politician as well as through appointment to several prominent organizations including national and international bodies. Before he serves as the Chairman of The Regional Representative Council (DPD RI), he was The Vice Chairman of The Regional Representative Council (FUD) (2004-2009) and the member of The Regional Representative Council from 2002-2004. He served as the Chairman of the Indonesian Regional Investment Forum (IRIF) from 2006 and 2008 and as Chief SC of the 5th World Islamic Economic Forum (WIEF) in 2009. He graduated from Universitas Kristen Indonesia in 1985 and earned his Master of Business Administration (MBA) from University of Bridgeport, USA, in 1987.

Pada tanggal 4 Juli 2009 bertepatan dengan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Amerika Serikat ke-233, Beliau memperoleh Penghargaan dari Pemerintah Amerika Serikat atas Prestasi Kepemimpinan yang Luar Biasa di Dewan Perwakilan Daerah RI dan pada tanggal 13 Agustus 2010, menyongsong HUT Kemerdekaan RI ke-65, Beliau memperoleh Gelar Tertinggi dari Negara Republik Indonesia, Bintang Mahaputera Adipradana yang disematkan oleh Presiden.

On July 4, 2009, he received an award for Outstanding Leadership Achievement from the Government of the United States for his role in the Regional Representatives Council of Indonesia. He has furthermore been awarded one of the Republic of Indonesia's highest commendations, the Adipradana Mahaputera Star. The medal was presented to him by the President of Republic Indonesia on August 13, 2010 at a ceremony in commemoration of Indonesia's 65th Independence day.

SOUTHEAST ASIA'S LARGEST AND MOST INTEGRATED MEDIA GROUP
MNC MEDIA

PROFIL DIREKSI

Board of Director's Profile

12
11A
12
FAISAL DHARMA SETIAWAN
DIREKTUR
DIRECTOR
CHARLIE KASIM
DIREKTUR
DIRECTOR
GWENARTY SETIADI
DIREKTUR
DIRECTOR
ELLA KARTIKA
DIREKTUR
DIRECTOR
12
11A
12

Hary Tanoesoedibjo

Direktur Utama
President Director

Warga negara Indonesia, lahir di Surabaya tahun 1965. Beliau telah menjabat sebagai Direktur Utama MNC sejak tanggal 25 Maret 2004. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Global Mediacom Tbk (sejak tahun 2002), Pendiri dan Direktur Utama PT MNC Investama Tbk (1989-2002 dan 2009-sekarang), Direktur Utama RCTI (2003-2008 dan 2010-sekarang) dan Komisaris Utama PT MNC Sky Vision Tbk (sejak tahun 2006). Beliau memiliki hubungan keluarga dengan Komisaris MNC, B. Rudijanto Tanoesoedibjo.

Sebagai pendiri MNC Group, beliau berhasil membuat MCOM dan MNC menjadi perusahaan media terdepan di Indonesia, beliau juga secara langsung mengembangkan dan mengawasi strategi perusahaan holding dan semua anak perusahaan. Beliau memegang gelar Bachelor of Commerce (Honours) dari Carleton University, Ottawa, Kanada (1988) dan Master of Business Administration dari Ottawa University, Ottawa, Kanada (1989). Selain aktif menjadi pembicara di berbagai acara media di tingkat nasional dan internasional, beliau mengajar di program pasca sarjana di beberapa universitas di bidang corporate finance, investasi dan strategi manajemen.

Tugas dan tanggung jawab Bapak Hary Tanoesoedibjo selaku Direktur Utama dapat dilihat di bab Tata Kelola Perusahaan yang baik bagian Direksi. halaman 106.

Indonesian citizen, born in Surabaya in 1965. He has served as President Director of MNC since March 25, 2004. Currently, he also serves as President Director of PT Global Mediacom Tbk (since 2002), Founder and President Director of PT MNC Investama Tbk (1989-2002 and 2009-present), President Director of RCTI (2003-2008 and 2010-present) and President Commissioners of PT MNC Sky Vision Tbk (since 2006). He has a family relationship with the Commissioner of MNC, B. Rudijanto Tanoesoedibjo.

Being the founder of MNC Group he was instrumental in turning MCOM and MNC as the leading media companies in Indonesia as he directly oversees and develops the strategy of the holding company as well as the subsidiaries. He holds Bachelor of Commerce (Honours) degree from Carleton University, Ottawa, Canada (1988) and Master of Business Administration degree from Ottawa University, Ottawa, Canada (1989). In addition to his active participation as a speaker at various media events at national and international levels, he teaches in the post-graduate programs of several universities in the areas of corporate finance, investment and management strategies.

Duties and responsibilities of Mr Hary Tanoesoedibjo as President Director can be seen in the chapter of GCG, Board of Directors section, page 106.

Kanti Mirdiati Imansyah

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1966. Beliau telah menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 29 April 2013, yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham 29 April 2013 dan dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 139 tanggal 29 April 2013. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai Director of Sales & Marketing di RCTI. Beliau memulai karir pada tahun 1990 di RCTI dengan jabatan terakhir sebagai Sales Group Head. Setelah berkarir selama 10 tahun di RCTI, beliau tetap meneruskan karirnya di dunia pertelevisian yaitu di Trans TV sebagai Sales Group Head (2000-2003), RCTI sebagai Head of Acquisition Manager (2002-2003), TV7 (2003-2006) dengan jabatan terakhir sebagai AVP Sales & Marketing, TPI dengan jabatan terakhir Director of Sales & Marketing (2006-2010).

Indonesian citizen, born in Palembang in 1966. She has served as a Director since April 29 , 2013, which was decided in the General Meeting of Shareholders on 29 April 2013 and stated in the deed No. 139 dated April 29 , 2013.. At present, she is also served as Director of Sales & Marketing in RCTI. She started her career in 1990 in RCTI with latest position as Sales Group Head. After 10 years in RCTI, she keeps on pursuing her carer in television industry namely Trans TV as Sales Group Head (2000-2003), RCTI as Head of Acquisition Manager (2002-2003), TV7 (2003-2006) with latest position as AVP Sales & Marketing, TPI with latest position as Director of Sales & Marketing (2006-2010).

Beliau lulus dari IFS San Diego, USA dengan Associate Degree in Fashion Merchandising pada tahun 1989 dan La Jolla Academy of Advertising Arts di San Diego, USA dengan gelar Bachelor Degree of Science pada tahun yang sama.

She graduated from IFS San Diego, USA as Associate Degree in Fashion Merchandising in 1989 and La Jolla Academy of Advertising Arts in San Diego, USA with Bachelor Degree of Science in the same year.

Tugas dan tanggung jawab Ibu Kanti Mirdiati Imansyah selaku Direktur dapat dilihat di bab Tata Kelola Perusahaan yang baik bagian Direksi. halaman 107.

Duties and responsibilities of Mrs Kanti Mirdiati Imansyah as Director can be seen in the chapter of GCG, Board of Directors section, page 107.

Priscilla Diana Airin

Direktur
Director

Priscilla adalah Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1973. Beliau telah menjabat sebagai direktur sejak tanggal 29 April 2014, yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 29 April 2014 dan dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 106 tanggal 29 April 2014. Beliau berkarir lebih dari 15 tahun di industri media dengan pengalaman dalam sales and marketing, serta posisi – posisi eksekutif.

Sebelumnya beliau telah menjabat sebagai Presiden Direktur PT. Media Nusantara Informasi pada tahun 2013; Presiden Direktur PT. MNC Networks (Radio) pada tahun 2013; Presiden Direktur PT. Cross Media International pada tahun 2013; Managing Director PT. Media Nusantara Informasi pada tahun 2012; Direktur Pemasaran dari Seputar Indonesia, SUN TV, High End & High End Remaja, dan Majalah Jaringan pada tahun 2010; Deputi Direktur Penjualan Pemasaran Koran Sindo pada tahun 2009; GM Sales & Marketing Media Indonesia & Metro TV pada tahun 2001; Wakil GM Sales & Marketing KOMPAS pada tahun 2000; Manager Assistance HSBC Bank pada tahun 1998; Sales Manager PT Hasta Nusa Perkasa pada tahun 1996; dan Account Executive FIF-Astra Group pada tahun 1995.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi – Manajemen dari Universitas Tarumanegara pada tahun 1995.

Priscilla is an Indonesian citizen, born in Jakarta in 1973. She has served as a Director since April 29 , 2014, which was decided in the General Meeting of Shareholders on 29 April 2014 and stated in deed No. 106 dated 29 April 2014.Her career in the media industry spans more than 15 years and her experience includes sales and marketing roles as well as executive positions.

Her previous appointments include President Director of PT. Media Nusantara Informasi in 2013; President Director of PT. MNC Networks (Radio) in 2013; President Director of PT. Cross Media International in 2013; Managing Director of PT. Media Nusantara Informasi in 2012; Director of Sales Marketing of Seputar Indonesia, SUN TV, High End & High End Teen, and Network Magazine in 2010; Deputy Director of Sales and Marketing at Koran Sindo in 2009; GM Sales & Marketing at Media Indonesia and Metro TV in 2001; Vice GM Sales & Marketing at KOMPAS in 2000; Manager Assistance at HSBC Bank in 1998; Sales Manager at PT Hasta Nusa Perkasa in 1996; and Account Executive at FIF-Astra Group in 1995.

She obtained a bachelor's degree in Economy Management from Tarumanegara University in 1995.

Faisal Dharma Setiawan

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, lahir di Bogor pada tahun 1966, beliau telah menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 30 Oktober 2014 yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Oktober 2014 dan dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 126 tanggal 30 Oktober 2014. Beliau sangat bepengalaman dalam dunia bisnis dan keuangan, pernah memegang beberapa jabatan eksekutif di perusahaan manufaktur, dana pensiun, bank terkemuka dan perusahaan asuransi jiwa.

An Indonesian citizen, born in Bogor in 1966. Faisal has served as a Director since October 30, 2014 adopted by the General Meeting of Shareholders held on October 30, 2014 and described in deed No. 126 dated October 30, 2014. He is highly experienced in the worlds of business and finance, having held several executive positions at manufacturing company, pension fund, leading banks, and life insurance.

Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai Assistant General Manager di PT Indo Kordsa Tbk dari tahun 2000 sampai 2009, Direktur dari Dana Pensiun Indo Kordsa dari tahun 1996 sampai 2009, Vice Chief Finance Officer PT Bank CIMB Niaga Tbk dari tahun 2009 sampai tahun 2012, Komisaris di PT Asuransi CIGNA dari tahun 2009 sampai 2011, Komisaris di PT CIMB Sunlife dari tahun 2009 sampai 2012 dan Chief Executive Officer di PT Asuransi Jiwa Adisarana WanaArtha dari tahun 2012 sampai 2013.

Faisal's past appointments have included; Assistant General Manager in PT Indo Kordsa Tbk from 2000 to 2009, Director of Pension Funds Indo Kordsa from 1996 to 2009, Vice Chief Finance Officer of Strategy & Finance at PT Bank CIMB Niaga Tbk in 2009 to 2012, Commissioner at PT Asuransi CIGNA in 2009 to 2011, Commissioner at PT CIMB Sunlife in 2009 to 2012, and Chief Executive Officer in PT Asuransi Jiwa Adisarana WanaArtha in 2012 to 2013.

Faisal meraih gelar Master of Management dalam International Business dari Sekolah Manajemen Paska Sarjana Prasetya Mulya pada tahun 2003. Beliau juga memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 1990.

Faisal achieved an Master of Management degree in International Business from Post-Graduate School of Management at Prasetya Mulya in 2003. He also holds a bachelor's degree in Civil Engineering from Universitas Katolik Parahyangan, from which he graduated in 1990.

Ella Kartika

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, lahir di Palembang tahun 1969, beliau ditetapkan untuk menjabat sebagai Direktur dalam keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 30 Oktober 2014 yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Oktober 2014 dan dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 126 tanggal 30 Oktober 2014. Beliau telah menjabat peran - peran senior dalam bidang pemrograman dan produksi televisi, serta penjualan dan pemasaran.

Indonesian citizen, born in Palembang in 1969. She was appointed as Director at the Extra Ordinary General Meeting of Shareholders on October 30, 2014 adopted by the General Meeting of Shareholders held on October 30, 2014 and described in deed No. 126 dated October 30, 2014. Ella's career has seen her take senior roles in television programming and production, as well in sales and marketing.

Sebelumnya beliau telah menjabat sebagai Managing Director di PT Global Informasi Bermutu pada tahun 2013, lalu sebagai Programming and Production Director di PT Rajawali Citra Indonesia pada tahun 2011; Programming and Production Director di PT Global Informasi Bermutu, pada tahun 2010 dan menjabat sebagai Sales and Marketing Director di PT Global Informasi Bermutu pada tahun 2008.

Ella's previous roles have included Managing Director at PT Global Informasi Bermutu, 2013; Programming and Production Director at PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, 2011; Programming and Production Director at PT Global Informasi Bermutu, 2010; and Sales and Marketing Director at PT Global Informasi Bermutu, 2008.

ada tahun 2000, beliau meraih gelar Master of Management dari Universitas Indonesia di bidang Perbankan dan Keuangan.

Pada tahun 2000, beliau meraih gelar Master of Management dari Universitas Indonesia di bidang Perbankan dan Keuangan.

Gwenarty Setiadi

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1962. Beliau telah menjabat sebagai Direktur sejak 30 Oktober 2014 yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Oktober 2014 dan dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 126 tanggal 30 Oktober 2014, setelah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal yang sama. Karir gemilang beliau dalam bidang Human Resources terbukti saat beliau memegang jabatan yang prominen di Citibank.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1962. She has served as Director since October 30, 2014 adopted by the General Meeting of Shareholders held on October 30, 2014 and described in deed No. 126 dated October 30, 2014, by the decision of the Extra Ordinary General Meeting of Shareholders on the same date. Gwenarti's distinguished career in the field of Human Resources has seen her hold prominent positions at Citibank.

Beliau bergabung dengan Perseroan pada tahun 2008 dan menjabat sebagai General Manager of Human Resources and General Services, karir beliau melesat hingga menjabat sebagai Director of Human Resources and General Service di MNC Sky Vision pada tahun 2009. Sebelum bergabung dengan MNC, beliau menjabat sebagai Vice President of Human Resources and General Service (2007), VP Head of Direct Sales Training Academy and HRRM (2005) dan VP Head of Outsourcing Management (2004) di Citibank.

Having first joined MNC in 2008 as General Manager of Human Resources and General Services, Gwenarti rose to the position of Director of Human Resources and General Services at MNC Sky Vision in 2009. Prior to joining MNC, her appointments included Vice President of Human Resources and General Services (2007), VP Head of Direct Sales Training Academy and HRRM (2005) and VP Head of Outsourcing Management (2004), all at Citibank.

Beliau, lulus dari Universitas Satya Wacana pada tahun 1982, dengan gelar Sarjana di bidang Agronomi.

Gwenarti graduated from the University of Satya Wacana in 1982, with a bachelor's degree in Agronomy.

Charlie Kasim

Direktur Independen

Independent Director

Warga negara Indonesia, Beliau lahir di Jakarta tahun 1972. Beliau telah menjabat sebagai Direktur Independen sejak 30 Oktober 2014 yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Oktober 2014 dan dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 126 tanggal 30 Oktober 2014. Beliau telah menjabat peran – peran senior dalam bidang keuangan di industri media di Indonesia, serta Perseroan terkemuka lainya.

Peran – peran beliau lainya adalah, menjabat sebagai Finance and Technical Director di PT Rajawali Citra Televisi Indonesia pada tahun 2013; Finance Director, Technical Director, Operational Director dan Head of Procurement di PT Cakrawala Andalas Telivisi (ANTV) pada tahun 2011: Chief Finance Officer di PT Visi Media Asia Tbk (VIVA), pada tahun 2007; dan Finance Director dan Head of Procurement di PT. Lativi Media Karya (TVOne) pada tahun 2007. Beliau juga menjabat sebgai Operational Director di Perseroan pertambangan batubara PT Fajar Bumi Sakti sejak tahun 2005 dan beliau terpilih untuk menjabat sebagai Komisari dari Perseroan real estat PT. Bakrie Swasakti Utama pada tahun 2003.

Beliau meraih gelar Master dalam bidang Finance dari University of Houston, Amerika Serikat pada tahun 1997.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1972. Charlie has served as Independent Director since October 30, 2014 adopted by the General Meeting of Shareholders held on October 30, 2014 and described in deed No. 126 dated October 30, 2014. His career has included senior finance roles in the Indonesian media industry, as well as at other leading companies.

Among Charlie's previous roles are Deputy Finance and Technical Director at PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, 2013; Finance Director, Technical Director, Operational Director and Head of Procurement at PT Cakrawala Andalas Televisi (ANTV), 2011; Chief Finance Officer at PT. Visi Media Asia Tbk (VIVA), 2007; and Finance Director and Head of Procurement at PT. Lativi Media Karya (TVOne), 2007. Charlie was also Operational Director at the coal-mining company PT. Fajar Bumi Sakti from 2005, and was appointed Commissioner of real estate company PT. Bakrie Swasakti Utama in 2003.

Charlie obtained his MBA in Finance from the University of Houston, USA in 1997.

LIGA BBVA
LIGA TERBAIK
DI DUNIA
RCTI

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

TINJAUAN SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan secara terus-menerus melakukan perbaikan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkelanjutan seiring dengan dinamika industri dan perkembangan usaha untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dan kepemimpinan dalam industri media.

Dengan tujuan menjadikan lebih efektif, efisien dan produktif ditengah ketatnya persaingan, Perseroan memberikan perhatian lebih pada:

- Pembenahan budaya perusahaan yang lebih baik
- Pengkajian disain organisasi secara menyeluruh baik di induk perusahaan maupun unit usaha.
- Perbaikan kebijakan SDM,
- Pengembangan kompetensi SDM
- Integrasi sistem operasional SDM

Perubahan cepat yang senantiasa terjadi di dunia bisnis dan perubahan ini mendorong Perseroan untuk meningkatkan daya saing melalui budaya perusahaan dan tata kelola perusahaan yang mampu mengakomodasi dan berdaptasi secara konsisten dengan perubahan tersebut. Untuk itu Perseroan meninjau kembali fundamental budaya perusahaan dan merancang ulang nilai-nilai budaya tersebut dengan menitikberatkan pada kualitas dan kecepatan dalam semua aspek tata kelola perusahaan.

Kami juga sudah meneruskan untuk mengintegrasikan pengembangan Sumber Daya Manusia yang merupakan mesin penggerak utama dari strategi bisnis. Dimana kekayaan intelektual adalah pendorong utama, Perseroan menyadari bahwa SDM adalah salah satu aset terpenting. Mengingat pentingnya hal itu, Perseroan selalu berupaya untuk mengintegrasikan pengembangan SDM sebagai bagian tak terpisahkan dari strategi bisnis Perseroan.

HUMAN RESOURCES OVERVIEW

In 2014, the Company continued to improve and develop the human resources (HR) function, in line with current best-practice methods, in order to maintain our competitive advantage and leadership in the media industry.

Aiming to become more effective, efficient and productive among increasing competition, the Company has dedicated its focus to:

- *Corporate culture improvement*
- *Assessment of organizational design of the holding company and business units*
- *Human Resources policy improvement*
- *Human Resources competency development*
- *Integration of Human Resources operational systems*

Rapid change is constantly happening in the business world, and it has encouraged us to adapt and improve our corporate culture and corporate governance. This year, the Company has re-evaluated the fundamentals of our corporate culture and re-define our cultural values. We have placed new, stronger emphasis on quality and speed in all aspects of corporate governance.

We have also continued to integrate human resource development as an integral aspect of our business strategy. While intellectual property is the ultimate driving force within our business, the Company understands that HR is one of our most important assets. HR development is and will always be an indispensable & integrated part of our business strategy.

Dipimpin oleh Direktorat Perusahaan Sumber Daya Manusia, peran Sumber Daya Manusia sangat penting dalam pengembangan SDM untuk mencapai keberhasilan dan pencapaian tujuan strategis Perseroan, pada tahun 2014 inisiatif –inisiatif strategis di bidang SDM dilaksanakan, antara lain sebagai berikut.

PENGEMBANGAN ORGANISASI

Perseroan secara teratur mengevaluasi desain organisasi di induk perusahaan dan unit usaha. Perbaikan design organisasi secara terus menerus tetap dilakukan dan Perseroan senantiasa mengkonsolidasi SDM Perseroan dan unit bisnis melalui proses pendampingan dan konsultasi yang intensif agar implementasi SDM di unit bisnis selaras dengan kebijakan Perseroan.

Sejalan dengan dinamika dan pengembangan organisasi, Manajemen juga melakukan mutasi terhadap Direksi dan karyawan, serta promosi bagi karyawan-karyawan yang memiliki potensi dan menunjukkan kinerja baik untuk mendukung pertumbuhan usaha. Kegiatan ini dilakukan dengan berdasarkan kebutuhan organisasi dan implementasi Sistem Manajemen Kinerja yang terpadu di seluruh unit usaha. Dengan demikian, seluruh karyawan Perseroan mempunyai kesempatan yang sama untuk meningkatkan jenjang karier dan profesionalisme mereka.

PENGEMBANGAN KEBIJAKAN SDM DAN INTEGRASI SISTEM SDM

Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi yang lebih baik Perseroan terus melakukan pengkajian, pengembangan dan pembaharuan kebijakan serta prosedur bisnis tahun ini. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kerja, mendorong sinergi serta koordinasi yang lebih baik antara Perseroan maupun unit bisnis usaha. Proses pembaharuan dilakukan dengan memperbaharui kebijakan – kebijakan yang ada, antara lain kebijakan skema insentif yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja, motivasi kerja, serta loyalitas karyawan, kebijakan pelatihan & pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi karyawan yang selalu mengikuti perkembangan bisnis usaha serta pembuatan program-program employee engagement dengan berbagai kemudahan untuk karyawan.

Sejak awal tahun 2014, Perseroan telah menerapakan sistem SDM yang terintegrasi antar bisnis unit usaha dengan menggunakan sistem Human Capital Management (HCM) yang bertujuan untuk mempermudah dan meningkatkan kemampuan pengelolaan sumber daya manusia sebagai suatu asset yang penting dalam perkembangan Perseroan.

MANAJEMEN REKRUTMEN YANG TERINTEGRASI

Perseroan menyadari bahwa untuk bisa bersaing di dalam dunia bisnis yang semakin kompleks dan ketat, dibutuhkan strategi-strategi baru untuk memperkuat organisasi. Salah satu tantangan tersebut adalah untuk penyediaan sumber daya manusia yang kompeten serta pembentukan pemimpin masa depan yang berkualitas. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, maka Perseroan membuat suatu program yang dinamakan Broadcast Development Program. Program ini dilengkapi dengan metode pelatihan terstruktur bagi profesional muda / lulusan baru untuk membentuk pemimpin masa depan yang dinamis, berdedikasi tinggi dan tanggap.

Led by the Directorate of Human Resources, the HR function plays a vital part in achieving success and the Company's strategic objectives. The strategic HR initiatives implemented in 2014 are as follows.

ORGANIZATIONAL DEVELOPMENT

The Company regularly evaluates the organizational structure of the holding company and business units, so that improvements can be made. Continuous improvements in organizational design enable the Company to improve efficiency of the HR and business units. HR and business units are also provided with mentoring and intensive consultations, in line with Company policy, to enhance productivity.

The Company strives to develop staff and bring aboard the most talented employees and Directors. Employees who demonstrate good performance and the potential to support business growth are recognized by an integrated performance management system, which is in place at all business units. The Company aims to promote talented employees where possible. Organizational development is conducted according to the needs of the Company, and we aim to provide all employees with an equal opportunity to develop their career and professional skills.

HR POLICY DEVELOPMENT AND SYSTEM INTEGRATION

To achieve greater effectiveness and efficiency, the Company carried out routine assessments and updated policies and procedures this year. The aim was to improve productivity and encourage better synergy and coordination between business units and the holding company. Among the policies updated in 2014 was the Company incentive scheme, which is designed to encourage improvements in performance, motivation and employee loyalty. Newly updated learning and development policies aim to improve the skills and competencies of employees, increasing the Company's ability to win in the always-competitive media industry. The Company has built new employee engagement programs with various facilities for employees.

Since the beginning of 2014, the Company has implemented an integrated HR system across business units using the Human Capital Management (HCM) system. HCM aims to simplify and improve management of human resources, enhancing this important asset to Company development.

INTEGRATED RECRUITMENT MANAGEMENT

The Company recognizes that to be able to compete in the increasingly complex and tough business environment, we require new strategies to strengthen the organization. One such challenge is to provide competent human resources and to develop qualified future leaders. To answer this need, the Company created a program named the Broadcast Development Program. This program has equipped us with a structured training method for young professionals and recent graduates, developing them into future dynamic leaders who are dedicated and responsive.

Untuk menghadapai situasi talent war di industri media, Group Hiring Perseroan melakukan integrasi dan kerjasama dengan Unit Bisnis agar dapat lebih cepat dan kreatif dalam menjaring talenta - talenta yang berkualitas di seluruh fungsi dan tingkatan. Sourcing strategy lebih dipertajam dengan hanya berkonsentrasi pada institusi pendidikan yang terkemuka dan lulusannya sudah terbukti mempunyai kinerja yang baik. Kerja sama untuk merekrut talenta dari institusi pendidikan tersebut dijalin secara jangka panjang, sehingga Perseroan bisa memilih kandidat lebih awal. Kegiatan tersebut antara lain meliputi program magang dan campus hiring serta melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk berpartisipasi dalam kegiatan job fair.

Dealing with the talent war within the media industry, the Group Hiring has encouraged integration and cooperation between the business units for faster and more creative ways to attract qualified talent in all functions and levels. The Company's sourcing strategy has been sharpened by concentrating only on leading educational institutions and graduates who have shown good performance. We aim to build long-term relationships with reputable educational institutions, so that the Company is able to select candidates early. The Company strategy includes activities such as internship programs, campus hiring, cooperation with private sector businesses and participation in job fairs.

Perseroan terus melakukan pengembangan dan optimalisasi situs on line rekrutmen www.jobsmnc.co.id secara berkesinambungan untuk memenuhi kebutuhan perseroan dan seluruh unit bisnisnya. Selain itu Perseroan tetap aktif melakukan event rekrutmen, yaitu "The 3rd MNC Executive Career Day" sebagai sarana untuk menarik para profesional yang berbakat dan sebagai company branding yang cukup efektif.

The Company continues to develop and optimize www.jobsmnc.co.id as an online recruitment site, to fulfill the needs of the Company and all business units. In addition, the Company conducted a recruitment event, called The 3rd MNC Executive Career Day, as a platform for attracting talented professionals, as well as an effective promotion of the Company brand.

REMUNERASI & MANAJEMEN KINERJA

Sejalan dengan perkembangan pesat yang terjadi baik di dalam pengembagan bisnis Perseroan dan industri media, Perseroan secara terus menerus mengkaji kebijakan remunerasi yang diterapkan dengan tujuan untuk memastikan daya saing Perseroan di industri media dan juga industri lain. Kebijakan remunerasi yang berlaku diterapkan antara lain adalah program insentif, program asuransi kesehatan, dana pensiun, program kepemilikan mobil, program KPR, Power of ID, kebijakan perjalanan dinas, Employee & Management Stock Option Program (EMSOP), program ibadah Umroh, program ibadah Holy-land tour, program bantuan untuk melanjutkan pendidikan S1, program beasiswa pendidikan S1 dan beasiswa pendidikan S2.

REMUNERATION AND PERFORMANCE MANAGEMENT

In line with rapid development both within the Company and the media industry, the Company is constantly reviewing our applied remuneration policy in order to ensure competitive levels. Competition is compared within the media industry and other industries. The Company remuneration policy features incentive programs, health insurance programs, pension plans, car ownership programs, house financing programs, Power of ID, travel policies, Employee & Management Stock Option Program (EMSOP), an Umrah pilgrimage program, a Holy Land pilgrimage program, education assistance for pursuing bachelor degree extension program, bachelor degree scholarships and master degree scholarships.

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

Perseroan bertekad untuk mempertahankan dan terus menerus meningkatkan keunggulan kompetitif dan kepemimpinan dalam industri media melalui pengembangan kompetensi sumber daya manusia yang berkelanjutan seiring dengan dinamika industri dan perkembangan usaha yang begitu pesat.

Oleh karena itu, perseroan melakukan langkah-langkah pemberdayaan karyawan (employee engagement) melalui pelatihan (training) dan salah satu bentuknya adalah menjadikan proses sertifikasi menjadi bagian yang terintegrasi dengan sistem karir perusahaan (corporate-program).

Pendidikan dan pelatihan dilakukan secara terus menerus baik secara internal perusahaan (in house training), ataupun mengirimkan karyawan ke berbagai training provider baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Perusahaan memperbaiki infrastruktur pelatihan pada tahun 2014 dengan menciptakan, fasilitas pelatihan baru tambahan untuk mendukung kegiatan pelatihan kelompok untuk berbagai unit bisnis.

TRAINING AND DEVELOPMENT

The Company is committed to maintaining and improving its competitive advantage and leadership in the media industry. We aim to achieve this through excellent human resource competency development, which position us ahead of competitors and encourage rapid business development.

The company has therefore implemented an employee engagement program that provides professional training and certification. The program's certification process is integrated with the Company's career system (or corporate program).

Continuous education and training is conducted both internally (in house training) and through external domestic and overseas training providers.

The Company improved training infrastructure in 2014 by creating new, additional training facilities to support group-training activities for various business units.

MNC Learning Center memberikan pengembangannya menuju pelatihan akademis. Pusatnya, yang juga merupakan bagian dari proses pengembangan menuju MNC Corporate University, memainkan peran strategis dan focus pada kebutuhan bisnis. Pada tahun 2014 beberapa kegiatan dikemas antara lain seperti:

- Programming / Production Academy,
- News Academy
- Sales Academy
- Technical / IT Academy
- Leadership Academy.

Untuk memastikan pelatihan yang diberikan dapat menjawab kebutuhan bisnis, MNC Learning Center secara terus menerus memonitor dan mengukur dampak dari pelaksanaan pelatihan tersebut.

Melalui MNC Learning Center, Perseroan juga ditunjuk sebagai lembaga Penguji Kompetensi Wartawan yang diberikan oleh Dewan Pers dan telah memiliki Penguji yang sudah tersertifikasi sehingga dapat menyelenggarakan kegiatan Uji Kompetensi Jurnalis Muda, Madya dan Utama secara mandiri. Selain itu, MNC Learning Center juga mempersiapkan para Trainer dan magang Penguji dengan mengadakan Training for Trainer dan Training News Academy bagi Reporter, Cameraman dan Visual Editor.

Program pengembangan kepemimpinan untuk masing-masing level juga sudah diselenggarakan di tahun 2014 yaitu Supervisor Forum sebanyak 1 kali, Manager Forum kembali dilaksanakan sebanyak 3 kali dan BOD Forum sebanyak 1 kali di Denpasar Bali. Topik dan Nara sumber selain dari internal yaitu CEO MNC Group, juga mengundang pembicara eksternal dari berbagai latar belakang seperti analis media, ekonom, leadership motivator baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

HRIS YANG TERINTEGRASI DAN LAPORAN SDM

Untuk mendukung fungsi strategis pengelolaan sumber daya manusia, dibutuhkan sebuah alat untuk mengelola data dengan baik. Untuk itu, di tahun 2014 Perseroan melakukan implementasi ERP yang tersentralisasi. Implementasi dilakukan untuk semua unit usaha di bawah PT. Media Nusantara Citra Tbk. Hal ini diharapkan dapat mengintegrasikan fungsi sumber daya manusia dengan fungsi-fungsi lain dalam perusahaan. Sistem ERP juga terintegrasi dengan www.jobsmnc.co.id.

Dengan diterapkannya sistem ini, diharapkan dapat memastikan integritas data SDM yang ada serta mempermudah reporting bagi Managemen Perseroan. Di masa depan Perseroan akan mulai menggunakan sistem ERP untuk pengelolaan data talent management.

MNC Learning Center delivers training activities packaged in the form of ongoing academic training. The facility, which is part of our process of development towards MNC Corporate University, plays a strategic role and focuses on business needs. In 2014, some of the training activities delivered included:

- *Programming / Production Academy*
- *News Academy*
- *Sales Academy*
- *Technical / IT Academy*
- *Leadership Academy*

To ensure training meets the needs of the business, MNC Learning Center regularly monitors and measures the impact of training implementation.

Through the MNC Learning Center, the Company has been authorized as an eligible institution for conducting Journalist Competence Examiner, as it has been certified by the Press Council and is able to organize activities such as independent competency tests for young journalists, mid-level journalists and senior journalists. MNC Learning Center has also developed trainers and examiner internship by conducting Training for Trainers, and Training News Academy for reporters, cameramen, and visual editors.

Leadership development programs were held in 2014 for various level of positions, including a Supervisor Forum, three Manager Forums and one BOD Forum at Denpasar, Bali. Various topics have been covered and we have invited various guest speakers for these events from internal such as the CEO of MNC Group, as well as external speakers from various backgrounds including media analysts, economists and leadership motivators. Both domestic and overseas speakers have taken part.

INTEGRATED HRIS AND HR REPORTS

To support the strategic human resource management function, a tool that can manage data effectively is required. To that end, the Company implemented a new, centralized ERP system in 2014. The implementation was conducted within all business units under PT. Media Nusantara Citra Tbk. The result was greater opportunity to increase integration between Company departments and functions. The ERP system is also integrated with www.jobsmnc.co.id.

The new ERP system implementation will ensure data application integrity and human resource reporting procedures, to make management simpler. In the near future, the Company will begin using the ERP system for talent development data management.

Jumlah karyawan berdasarkan posisi
Number of employees based on positions

Tingkat *Level*	Jumlah *Headcount*			
	2014		2013	
Direktur *Director*	35	0.5%	31	0.5%
VP *GM*	67	1.0%	53	0.8%
Manajer Senior *Senior Manager*	22	0.3%	14	0.2%
Manajer *Manager*	209	3.0%	168	2.5%
Asisten Manajer/Supervisor *Assistant Manager/Supervisor*	1,004	14.3%	979	14.8%
Officer *Officer*	5,517	78.3%	5,129	77.8%
Non Golongan *Non Officer*	188	2.7%	219	3.3%
Jumlah *Total*	**7,042**	**100%**	**6,593**	**100%**

Jumlah karyawan berdasarkan pendidikan
Number of employees based on education

Tingkat *Level*	Jumlah *Headcount*			
	2014		2013	
Doktor *Doctorate*	1	0.01%	2	0.03%
Pasca Sarjana *Master*	122	1.73%	106	1.61%
Sarjana *Bachelor*	4,533	64.37%	4,017	60.9%
Diploma *Diploma*	1,202	17.07%	1,200	18.2%
Lainnya *Others*	1,184	16.81%	1,268	19.2%
Jumlah *Total*	**7,042**	**100%**	**6,593**	**100%**

INFORMASI PEMEGANG SAHAM PERSEROAN

Company's Shareholders' Information

Tabel Pemegang Saham dan Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi
Table of Shareholders and Share Ownership Held by Member of The Board of Commissioners and Board of Directors

Per tanggal 31 Desember 2014 — *As of December 31, 2014*

No.	Nama Pemegang Saham *Shareholder Name*	Jumlah Saham *Total Share*	%
1.	PT Global Mediacom Tbk	9,436,370,773	66.90%
2.	PT Infokom Elektrindo	1,702	0.00%
3.	R. Rudijanto Tanoesoedibjo Wakil Komisaris Utama *Vice President Commissioner*	4,267,000	0.03%
4.	Hary Tanoesoedibjo Direktur Utama *President Director*	4,500,000	0.03%
5.	Faisal Dharma Setiawan Direktur *Director*	292,000	0.00%
6.	Ella Kartika Direktur *Director*	2,625,000	0.02%
7.	Gwenarty Setiadi Direktur *Director*	1,040,300	0.01%
8.	Charlie Kasim Direktur Independen *Independent Director*	500,000	0.00%
9.	Kanti Mirdiati Imansyah Direktur *Director*	683,500	0.00%
10.	Masyarakat *Public*	4,654,819,525	33.00%
	Subjumlah	**14,105,099,800**	**100.00%**
	Saham diperoleh kembali	**170,988,700**	
	Jumlah	**14,276,088,500**	

Pemegang Saham Utama dan Pengendali
Controlling and Ultimate Shareholders

DATA ENTITAS ANAK DAN PERUSAHAAN ASOSIASI

Information on Subsidiaries and Associated Companies

Entitas Anak
Subsidiaries

No.	Nama Perusahaan *Company*	Persentase Kepemilikan Saham *Persentase Kepemilikan Saham*	Alamat *Address*	Bidang Usaha *Business Line*	Status Operasi *Operational Status*
1.	PT RAJAWALI CITRA TELEVISI INDONESIA	100	Jl. Raya Pejuangan, Kebon Jeruk Jakarta Barat 11530	penyiaran televisi	beroperasi
2.	PT GLOBAL INFORMASI BERMUTU	100	Ariobimo Sentral Building Lantai 12 Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta Selatan 12950	penyiaran televisi	beroperasi
3.	PT CIPTA TELEVISI PENDIDIKAN INDONESIA	75	Jl. Pintu II Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur 13810	penyiaran televisi	beroperasi
4.	PT MNC NETWORKS	98,95	MNC Tower Lantai 15 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta Pusat 10340	jasa dan perdagangan	beroperasi
	a. PT RADIO TRIDJAJA SHAKTI	95	MNC Tower Lantai 15 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta Pusat 10340	stasiun radio	beroperasi
	• PT Radio Prapanca Buana Suara	91.60	Jl. Sei Bahorok No. 74-76, Medan Sumatera Utara 20154	stasiun radio	beroperasi
	• PT Radio Mancasuara	100	Jl. Setiabudhi No. 170 B, Bandung Jawa Barat 40141	stasiun radio	beroperasi
	• PT Radio Swara Caraka Ria	100	Ruko Setiabudi Square No. 14-15 Rt. 01/V, Srondol Kulon, Banyumanik Semarang, Jawa Tengah	stasiun radio	beroperasi
	• PT Radio Effkindo	70	Jl. Babarsari TB XI No. 21, Depok Sleman, Yogyakarta	stasiun radio	beroperasi
	b. PT RADIO SUARA MONALISA	80	MNC Tower Lantai 15 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta Pusat 10340	stasiun radio	beroperasi
	c. PT RADIO MEDIAWISATA SARIASIH	100	Jl. Setiabudhi No. 170 B, Bandung Jawa Barat 40141	stasiun radio	beroperasi
	d. PT RADIO TJAKRA AWIGRA	100	Jl. Kertajaya Indah No. 61 Surabaya 60282	stasiun radio	beroperasi
	e. PT RADIO ARIEF RACHMAN HAKIM	100	MNC Tower Lantai 15 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta Pusat 10340	stasiun radio	beroperasi
	f. PT RADIO SABDA SOSOK SOHOR	100	MNC Tower Lantai 15 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta Pusat 10340	stasiun radio	beroperasi
5.	MNC INTERNATIONAL MIDDLE EAST LIMITED	100	LOB 15-117, P.O. Box 17870, Jebel Ali Free, Zone, Dubai, United Arab Emirates	investasi	beroperasi

No.	Nama Perusahaan *Company*	Persentase Kepemilikan Saham *Persentase Kepemilikan Saham*	Alamat *Address*	Bidang Usaha *Business Line*	Status Operasi *Operational Status*
	a MNC INTERNATIONAL LIMITED	100	Bridge Street Services Limited, Marque Place Suite 300, 430, West Bay Road, PO BOX 30690, Grand Cayman KY1-1203 Cayman Islands	investasi	beroperasi
	b MNC Picture FZ LLC	100	308 Atrium Center, PO Box 23271, Dubai, United Arab Emirates	produksi & distribusi film	beroperasi
6.	PT MEDIA NUSANTARA INFORMASI	99	Gedung SINDO Lantai 8 Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 38 Jakarta Pusat 10340	media cetak	beroperasi
	a PT MEDIA NUSANTARA DISTRIBUSI	99	Gedung SINDO Lantai 4 Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 38 Jakarta Pusat 10340	penjualan langsung (direct selling)	beroperasi
	b PT MENADO NUSANTARA INFORMASI	60	Jl. Ringrodd, Manado Wanea Manado, Sulawesi Utara	media cetak	beroperasi
7.	PT MNI GLOBAL	100	HighEnd Building Lantai 4 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta Pusat 10340	media cetak	beroperasi
8.	PT MNI PUBLISHING	75	HighEnd Building Lantai 1 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta Pusat 10340	percetakan	beroperasi
	a PT MNI ENTERTAINMENT	80	HighEnd Building Lantai 1 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta Pusat 10340	media cetak	beroperasi
9.	PT OKEZONE INDONESIA	99.90	HighEnd Building Lantai 4 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta Pusat 10340	media online	beroperasi
10.	PT CROSS MEDIA INTERNATIONAL	99.98	HighEnd Building Lantai 5 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta Pusat 10340	agensi periklanan	beroperasi
	a PT MEDIATE INDONESIA	99.97	HighEnd Building Lantai 5 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta Pusat 10340	agensi periklanan	beroperasi
	b PT MULTI ADVERTENSI XAMBANI	51.20	HighEnd Building Lantai 5 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta Pusat 10340	agensi periklanan	beroperasi
	c PT CITRA KOMUNIKASI GAGASAN SEMESTA	80	HighEnd Building Lantai 5 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta Pusat 10340	agensi periklanan	beroperasi
11.	PT MNC PICTURES	70	Jl. Raya Pejuangan, Kompleks RCTI Gedung Annex Lantai 4, Kebon Jeruk Jakarta Barat 11530	rumah produksi	beroperasi
12.	PT STAR MEDIA NUSANTARA	70	Jl. Raya Pejuangan, Kompleks RCTI Studio 4 Lantai 3, Kebon Jeruk Jakarta Barat 11530	manajemen bakat	beroperasi

Perusahaan Asosiasi
Associated Companies

No.	Nama Perusahaan *Company*	Persentase Kepemilikan Saham *Persentase Kepemilikan Saham*	Alamat *Address*	Bidang Usaha *Business Line*	Status Operasi *Operational Status*
1.	PT Linktone Indonesia	49	Gedung HighEnd Lantai 3 Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Menteng, Jakarta Pusat 10340	Penyedia Jasa New Media Terintegrasi *Integrated New Media Service Provider*	Beroperasi *Operating*
2.	MNC Innoform Pte.Ltd	12,5	Singapura	Distribusi dan Penjualan Produk Home Entertainment *Distribution and selling home entertainment products*	Beroperasi *Operating*
3.	PT Media Nusantara Press	19	Gedung SINDO Lantai 8 Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 38 Jakarta Pusat 10340	Percetakan *Printing*	Beroperasi *Operating*
4.	PT Radio Tiara Gempita Buana	16	Palembang	Stasiun Radio *Radio Station*	Beroperasi *Operating*
5.	PT Radio Duta Mashnoor Cemerlang	15	Manado	Stasiun Radio *Radio Station*	Beroperasi *Operating*
6.	PT Radio Swara Manusa Indah	16	Pontianak	Stasiun Radio *Radio Station*	Beroperasi *Operating*

RCTI dan GIB memiliki secara langsung saham entitas anak yang didirikan dengan tujuan untuk jasa penyiaran televisi sebagai berikut:

Entitas Anak *Subsidiaries*	Domisili *Domicile*
PT RCTI Satu	Bandung
PT RCTI Dua	Semarang
PT RCTI Tiga	Surabaya
PT RCTI Empat	Medan
PT RCTI Lima	Palembang
PT RCTI Enam	Makassar
PT RCTI Tujuh	Denpasar, Bali
PT RCTI Delapan	Banjarmasin
PT RCTI Sembilan	Bandar Lampung
PT RCTI Sepuluh	Pekanbaru
PT RCTI Sebelas	Padang
PT RCTI Duabelas	Pontianak
PT RCTI Tigabelas	Manado
PT RCTI Empatbelas	Ambon
PT RCTI Limabelas Aceh	Aceh Besar

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, seluruh entitas anak RCTI dan GIB diatas belum melakukan aktivitas.

RCTI and GIB have direct ownership interest in the following subsidiaries which as established to engage in television broadcasting service as follows:

Entitas Anak *Subsidiaries*	Domisili *Domicile*
PT GTV Satu	Bandung
PT GTV Dua	Semarang
PT GTV Tiga	Surabaya
PT GTV Empat	Medan
PT GTV Lima	Palembang
PT GTV Enam	Makassar
PT GTV Tujuh	Banjarmasin
PT GTV Delapan	Jambi
PT GTV Sembilan	Jayapura
PT GTV Sepuluh	Bali

Up until December 31, 2014, all of RCTI's and GIB's subsidiaries above does not have any activities.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Chronological Order on The Listing of Shares

MNC melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 4.125.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp900 per saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tanggal 22 Juni 2007 dengan kode saham MNCN.

Jumlah saham beredar MNC per tanggal 31 Desember 2013 adalah 14.099.463.000 saham.

Jumlah saham beredar MNC per tanggal 31 Desember 2014 adalah 14.276.088.500 saham.

MNC performed an initial public offering of shares of 4,125,000,000 with a nominal value of Rp100 per share at the offering price of Rp900 per share on the Indonesia. Stock Exchange (IDX), on June 22, 2007 under the ticker symbol MNCN.

Number of outstanding share of MNC as of December 31, 2013 were 14,099,463,000 shares.

Number of outstanding share of MNC as of December 31, 2014 were 14,276,088,500 shares.

LEMBAGA PENUNJANG

Supporting Institutions

AKUNTAN PUBLIK
PUBLIC ACCOUNTANT

Osman Bing Satrio & Eny
Member of Deloitte Touche
Tohmatsu Limited
The Plaza Office Tower Lantai 32
Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30
Jakarta 10350
Indonesia
Telp. : +62 21 299 23100
Fax. : +62 21 299 28200

BIRO ADMINISTRASI EFEK
SHARE REGISTRAR

PT BSR Indonesia
Kompleks Pertokoan ITC Roxy Mas
Blok E1 No. 10-11
Jl. K.H. Hasyim Ashari
Jakarta Barat 10150
Indonesia
Telp. : +62 21 631 7828
Fax. : +62 21 631 7827

NOTARIS
NOTARY PUBLIC

Aryanti Artisari, SH, MKn.
Menara Sudirman, Lantai 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 80
Jakarta Selatan 12190
Indonesia
Telp. : +62 21 520 4778
Fax. : +62 21 520 4780

Pada tahun 2014, Perseroan mengeluarkan biaya untuk jasa lembaga penunjang pasar modal berdasarkan jasa yang diberikan yaitu:

- Notaris untuk membuat akta Berita Acara RUPS yang dilaksanakan tiap tahun dan akta-akta lainnya yang diperlukan oleh Perseroan, yaitu sebesar Rp60 juta.
- Biro Administrasi Efek (BAE) untuk mengelola daftar pemegang saham Perseroan, yaitu sebesar Rp120 juta.
- Akuntan Publik untuk mengaudit buku-buku Perseroan per tahun buku, yaitu sebesar Rp770 juta.

In 2014, the Company expended funds for the service of the capital market supporting professionals based on services rendered as follows:

- *Notary Public prepared deed of Minutes of AGM which held every year and other deeds required by the Company amounted to Rp60 million.*
- *Share Registrar managed the registration of shareholders of the Company amounted to Rp120 million.*
- *Public Accountant audited the Company's books of the Company per fiscal year amounted to Rp770 million.*

PENGHARGAAN

Awards

MNC

The best listed company services sector: PT Media Nusantara Citra Tbk

Brand Finance Plc - Brand Rating
MNC is ranked 15th in Most Valuable Indonesian Brands 2014

Forbes Award
Perusahaan Terbaik versi Majalah Forbes

RCTI

Panasonic Gobel Awards 2014
Ajang Penghargaan untuk Insan Pertelevisian- RCTI memenangkan:

1. Program Acara Televisi Drama Seri : Tukang Bubur Naik Haji
2. Program Acara Televisi Infotaiment : Silet
3. Program Acara Televisi Musik : Masterpiece
4. Program Acara Televisi Variety Show : Dahsyat
5. Program Acara Televisi Pertandingan Olahraga : AFC U-19 Cup Qualification
6. Program Acara Televisi Anak Anak : Hafidz
7. Program Acara Televisi Pencarian Bakat : X Factor Indonesia
8. Program Acara Televisi Berita : Seputar Indonesia
9. Program Acara Televisi Investigasi dan Majalah Berita : Dua Sisi
10. Aktor Terfavorit : Dude Harlino
11. Aktris Terfavorit : Nikita Willy
12. Presenter Program Hiburan : Raffi Ahmad

KPI Awards 2014
Katagori Program Anak : HAFIDZ EPISODE #25

Piagam Penghargaan Negara - BPPU RI
Partisipasi dalam mengawal, demokrasi dan pengawasan pemilu anggota DPR, DPD dan DPRD serta pemilu Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014

Corporate Image Awards 2014
Indonesia's Mosts Admires Company 2014 : Kategori National Televison

MNC

The best listed company services sector: PT Media Nusantara Citra Tbk

Brand Finance Plc - Brand Rating
MNC is ranked 15th in Most Valuable Indonesian Brands 2014

Forbes Award
The Best Corporate by Forbes Magazine

RCTI

Panasonic Gobel Awards 2014
A promient awarding event for TV industry - RCTI won:

1. *Series TV Program : Tukang Bubur Naik Haji*
2. *Infotainment TV Program : Silet*
3. *Music TV Program: Masterpiece*
4. *Variety Show TV Program : Dahsyat*
5. *Sport Match TV Program : AFC U-19 Cup Qualification Indonesia*
6. *Children TV Program : Hafidz Indonesia*
7. *Talent Search TV Program : X Factor Indonesia*
8. *News TV Program : Seputar Indonesia*
9. *Investigation and News Magazine TV Program : Dua Sisi*
10. *The Most Favorite Actor : Dude Harlino*
11. *The Most Favorite Actress : Nikita Willy*
12. *Variety Show Presenter : Raffi Ahmad*

KPI Awards 2014
Children TV Program Category : HAFIDZ EPISODE #25

Piagam Penghargaan Negara - BPPU RI
Participate in overseeing and supervising the DPR, DPD and DPRD election as well as 2014 president and vice president election program.

Corporate Image Awards 2014
Indonesia's Most Admires Company 2014: National Television category

MNCTV

Anugerah Peduli Pendidikan 2014, Kemendikbud

MNCTV Pahlawan untuk Indonesia (MPUI) mendapatkan penghargaan "Anugerah Peduli Pendidikan (APP) 2014" kategori Program Acara Televisi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Deutsche Welle Award 2014

Pemenang Kategori Video Jurnalistik Terbaik : "Pelita Dalam Gulita"

Panasonic Gobel Award 2014

Pemenang Kategori Majalah Berita Terfavorit : "Di Antara Kita"

ICCTF Media Award 2014

Pemenang Kedua Kategori TV : Inspirasi Sore "Penghijauan di Lahan Terbatas"

CNN Journalist Award 2014

Pemenang Kategori Features Terbaik : MNCTV Pahlawan untuk Indonesia "Suci, Bidan Keliling Tapanuli"

GLOBALTV

KPID NTT Award 2014

Penghargaan Juara 3 Kategori Siaran Televisi Terbaik

MNCTV

Anugerah Peduli Pendidikan 2014, Kemendikbud

MNCTV Pahlawan Untuk Indonesia (MPUI) awarded the "Anugerah Peduli Pendidikan (APP) in 2014" category Television Program of the Ministry of Education and Cultural Affairs

Deutsche Welle Award 2014

Winner of the best Video Journalistic category: "Pelita Dalam Gulita"

Panasonic Gobel Award 2014

Winner of the most favorite news magazines: "Diantara Kita"

ICCTF Media Award 2014

Runner-up for TV Category: Inspirasi Sore "Penghijauan di Lahan Terbatas"

CNN Journalist Award 2014

Winner of the best features for Television: MNCTV Pahlawan untuk Indonesia "Suci, Bidan Keliliing Tapanuli"

GLOBALTV

KPID NTT Award 2014

Third place for the best Television Broadcast Program

Tukang Bubur Naik Haji
The Series

Uci Bing Slamet • Nani Wijaya • Citra Kirana • Andi Arsyil • Aditya Herpavi
Alice Norin • El Manik • Latief Sitepu • Ali Syakieb

RCTI

@OfficialRCTI
www.rcti.tv
RCTI Official
officialrcti

SOUTHEAST ASIA'S LARGEST AND MOST INTEGRATED MEDIA GROUP

MNC MEDIA

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Untuk kedepannya, perekonomian diperkirakan tumbuh pada CAGR sebesar 6% secara nyata antara 2014 dan 2019, sedangkan pasar iklan akan berkembang hingga 12% pada periode yang sama.

Going forward, the economy is expected to grow at a CAGR of 6% in real terms between 2014 and 2019 while the advertising market will expand by 12% in net terms over the same period

GlobalTV
Duo Pedang

APIT
&
SOPO JARWO
SENIN-KAMIS 17.30 WIB

INFORMASI DAN LAGU ENAK
SINDO
TRIJAYA FM
104.6 JAKARTA
untuk Indonesia lebih baik!

TINJAUAN INDUSTRI MEDIA

Media Industry Overview

1. TINJAUAN

Tahun 2014 adalah tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian dan dalam pasar periklanan di Indonesia meskipun pertumbuhan PDB dan kenaikan penghasilan iklan berkembang secara relatif di seluruh pasar Asia Pasifik. Untuk kedepannya, perekonomian diperkirakan tumbuh pada CAGR sebesar 6% secara nyata antara 2014 dan 2019, sedangkan pasar iklan akan berkembang hingga 12% pada periode yang sama, menurut data yang diperoleh dari Media Partners Asia (MPA).

1. OVERVIEW

2014 was a challenging year for the Indonesian economy and the advertising market though both real GDP growth and net advertising growth was relative to markets across Asia Pacific. Going forward, the economy is expected to grow at a CAGR of 6% in real terms between 2014 and 2019 while the advertising market will expand by 12% in net terms over the same period, according to data from Media Partners Asia (MPA).

Perbandingan pertumbuhan PDB di Asia Pasifik
Comparison of GDP Growth Across Asia Pacific

	% Real GDP /PDB Riil		
	2014	2015	% CAGR 2014-19
Australia	2.8%	2.9%	3.0%
China	7.4%	7.1%	6.8%
Hong Kong	3.0%	3.3%	3.5%
India	5.6%	6.4%	6.4%
Indonesia	**5.2%**	**5.5%**	**5.7%**
Japan	0.9%	0.8%	0.9%
Korea	3.7%	4.0%	3.9%
Malaysia	5.9%	5.2%	5.2%
New Zealand	3.6%	2.8%	2.7%
Philippines	6.2%	6.3%	6.1%
Singapore	3.0%	3.0%	3.0%
Taiwan	3.5%	3.8%	4.1%
Thailand	1.0%	4.6%	3.8%
Vietnam	5.5%	5.6%	5.8%

Sumber / *Source*: IMF, Media Partners Asia

Perbandingan Pertumbuhan Iklan Bersih di Asia
Comparison of Net Advertising Growth Across Asia Pacific

	Pertumbuhan Iklan *% Advertising Growth*		
	2014	2015	% CAGR 2014-19
Australia	0.5%	3.4%	3.3%
China	10.3%	9.1%	7.0%
Hong Kong	2.8%	3.0%	3.8%
India	11.0%	11.0%	10.1%
Indonesia	**9.0%**	**12.8%**	**12.1%**
Japan	2.3%	1.7%	1.3%
Korea	1.7%	5.0%	3.2%
Malaysia	-2.1%	5.2%	3.9%
New Zealand	4.1%	3.6%	2.5%
Philippines	1.6%	7.0%	7.2%
Singapore	-3.5%	-1.9%	0.1%
Taiwan	5.3%	4.7%	2.5%
Thailand	-8.0%	7.2%	6.0%
Vietnam	9.1%	8.5%	7.5%

2. EKONOMI

Momentum pertumbuhan di Indonesia sepanjang tahun 2014 sedikit melemah. Pertumbuhan permintaan secara domestik tetap tenang dikarena kondisi keuangan yang lebih ketat, sementara pertumbuhan permintaan eksternal juga menurun dikarenakan turunnya harga komoditas global.

Kondisi ekonomi makro sepertinya akan membaik di tahun 2015, akan tetapi rentan kemungkinan terhadap kuatnya nilai dolar dan harga komoditas yang melemah. Reformasi ekonomi makro juga menunggu hasil pemerintahan kepemimpinan yang baru oleh Jokowi, yang telah diatur demi menerapkan langkah-langkah penting dalam tahun 2015-16.

Ekonomi diperkirakan tumbuh sebesar 5,5% dan 5,8% masing-masing pada tahun 2015 dan 2016 serta melanjutkan pertumbuhan sebesar 6% setelah 2017.

3. INDUSTRI PERIKLANAN DAN MEDIA

Pertumbuhan Industri media di Indonesia berkolerasi secara langsung dalam pertumbuhan industri periklanan yang menyumbang sebagian besar pendapatan. MPA telah menganalisa indikasi pendapatan bersih periklanan di Indonesia yang diperhitungkan setelah estimasi diskon dan diluar komisi untuk agensi iklan, akan tumbuh hingga 12.8% di tahun 2015, menjadikan Indonesia sebagai pertumbuhan pasar paling tinggi di Asia.

Tahun 2014 menjadi tahun yang penuh tantangan, karena klien - klien multinasional mengurangi anggaranya, terutama saat bulan Ramadan. Meskipun pada Q1 tahun 2015 kondisi akan sedikit melemah, secara keseluruhan pasar telah mulai membaik dan mayoritas pembeli media menargetkan pertumbuhan pasar iklan sekitar 10% - 15%.

2. ECONOMY

Growth momentum softened through much of 2014 in Indonesia. Domestic demand growth has remained subdued due to tighter financial conditions while external demand growth has contracted due to falling global commodity prices.

Macro conditions are likely to improve in 2015 but may still be vulnerable to a stronger dollar and commodity price weakness. Macro reforms are also keenly awaited by the new Jokowi-led government, which is set to implement key measures in 2015-16.

The economy is expected to grow by 5.5% and 5.8% respectively in 2015 and 2016 and revert to 6% growth after 2017.

3. ADVERTISING & MEDIA INDUSTRY

The growth of Indonesia's media industry is directly correlated to the growth of the advertising industry, which accounts for the majority of revenues. MPA analysis indicates that net advertising revenues in Indonesia, calculated after estimated discounts and excluding agency commission, will grow by 12.8% in 2015, making Indonesia the highest growth market in Asia.

2014 was a challenging year as multinational clients reduced budgets, especially during Ramadan. While the Q1 2015 may be soft, the overall market has started to improve and most media buyers are guiding for 10 – 15% advertising market growth.

Televisi yang digerakan oleh TV (FTA), akan terus mendorong pengeluaran untuk iklan TV dengan empat grup (MNC, SCMA, Trans dan Viva) yang terhitung memiliki 90% pangsa pasar, dengan kontribusi MNC dan SCMA yang lebih dari 60% di tahun 2014. MNC dan SCMA digabungkan memiliki lima dari sepuluh stasiun TV swasta, dan memiliki agregat 60%-plus dari pasar iklan TV FTA.

Pemain – pemain global seperti Google dan Facebook mendominasi segmen iklan digital yang terus berkembang pesat, yang diperkirakan akan tumbuh 21% CAGR antara tahun 2014-19. Kendala dalam teknologi membatasi potensi upside, namun pertumbuhan broadband (mobile dan fixed) harus dapat mengurangi hambatan jangka panjang. Keterlibatan sosial media dan pembeli media telah tumbuh sangat pesat.

Television, driven by free TV (FTA), continues to drive TV ad spend with four groups (MNC, SCMA, Trans and Viva) accounting for 90% audience share with MNC and SCMA contributing more than 60% in 2014. Combined, MNC and SCMA own five out of ten private TV stations and have an aggregate 60%-plus of the FTA TV advertising market.

Global players (i.e. Google, Facebook) dominate the rapidly growing digital advertising segment, which is set to grow at 21% CAGR over 2014-19. Technological constraints limit upside potential but the growth of broadband (mobile & fixed) should ease bottlenecks over the long-term. Social media engagement and media buyer interest has grown rapidly.

Periklanan Indonesia dalam Media
Indonesia advertising by media

Media	Pendapatan Bersih Periklan / *Net Advertising* (Juta Dolar / *US$ mil*)			Pangsa Pasar / *% Market Share*	
	2014	2019	% CAGR 2014-19	2014	2019
TV	1,675	2,972	12.2%	65.4%	65.5%
Cetak / *Print*	597	909	8.8%	23.3%	20.0%
Online / *Mobile*	190	503	21.5%	7.4%	11.1%
OOH	56	88	9.5%	2.2%	1.9%
Radio	34	48	7.1%	1.3%	1.1%
lainya / *Other*	10	15	8.0%	0.4%	0.3%
Total Pendapatan Bersih *Total Net Advertising*	**2,562**	**4,535**	**12.1%**	**100.0%**	**100.0%**

4. TELEVISI

Industri TV FTA swasta didirikan pada tahun 1988 dan tetap kompetitif dengan sepuluh jaringan swasta nasional, satu jaringan nasional milik pemerintah dan lebih dari delapan puluh stasiun swasta regional, yang masing-masing memiliki lisensi untuk menyiarkan dalam satu provinsi. Pemerintah tidak lagi mengeluarkan lisensi penyiaran FTA nasional. FTA adalah penggerak utama dalam iklan televisi.

Meskipun TV merupakan media dengan jangkauan terluas di Indonesia, tarif iklan CPM atau biaya untuk menjangkau seribu orang untuk semua media, relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara lain di Asia Pasifik. Sejak tahun 2010, tarif iklan TV telah mulai meningkat secara signifikan di seluruh empat grup penyiar FTA utama.

Pertumbuhan iklan dalam TV FTA dimoderasi dalam tahun 2014, dikarenakan pelambatan ekonomi macro dan penarikan dari pengiklan multinasional (yaitu Unilever, P&G) yang terimbangi oleh tingginya pengeluaran dari merek – merek domestic. Secara total iklan TV diperkirakan meningkat dengan cepat sebesar 12% CAGR di tahun 2014 -19, didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat, yang memungkinkan MNC dan pengiklan lokal untuk dapat menyerap inflasi rate card yang berkelanjutan.

Empat grup media terbesar (MNC, SCMA, Trans, VIVA) terus menawarkan tayangan hiburan, drama dan variety / anak

4. TELEVISION

The private FTA industry was established in 1988 and remains competitive with 10 privately owned national networks, one government-owned national network and more than 80 private regional stations, each licensed to broadcast in one province. The government no longer issues national FTA broadcasting licenses. FTA is the dominant driver of TV advertising.

While TV has the widest reach of any medium in Indonesia, its CPM advertising rates, the cost of reaching a thousand people in any given medium, are relatively low compared with other markets in Asia-Pacific. Since 2010, TV advertising rates have started to increase significantly across the four main FTA broadcast groups.

FTA TV advertising growth moderated in 2014 due to a macro slowdown and a pullback from big multinational advertisers (i.e. Unilever, P&G), partially offset by high spends from domestic brands. Total TV advertising is expected to accelerate to grow at 12% CAGR over 2014-19, on the back of stronger economy, which should enable both MNC's and local advertisers to better absorb continued rate card inflation.

Entertainment, drama and variety / kids groups offered by the big four media groups (MNC, SCMA, Trans,

– anak yang populer untuk pemirsanya dan tetep menarik untuk pengiklan. MNC dan SCMA bersama memiliki pangsa pasar dan iklan yang besar dalam lima stasiun TV. Secara umum, pangsa pemirsa TV tetap kuat walau bruto Peringkat poin (GRP) pada industri telah melemah di beberapa tahun terakhir dimana mata konsumer sedang tertuju pada sosial media secara khususnya.

VIVA) continued to rate well with audience and remain attractive to advertisers. MNC and SCMA together control the lion share of audience share and advertising across five TV stations. In general, TV audience share is robust though gross rating points (GRPs) for the industry have softened in recent years as eyeballs move to social media in particular.

6. CETAK

Pertumbuhan Iklan cetak berangsur moderat, dikarenakan pembaca yang mulai bermigrasi, sedangkan media online dan radio mempertahankan pangsa pasarnya. Kenaikan rate card akan menjadi pendorong pertumbuhan utama di masa depan dengan pemerintahan / politik, perusahaan, mobil dan real estate kategori membuktikan yang paling penting. Total sirkulasi koran diperkirakan mencapai 3 juta sehari-hari.

6. PRINT

Print advertising growth is moderating as readers migrate online and radio maintains market share. Rate card increases are the main driver of future growth with government / political, corporate, auto and real estate categories proving the most important. Total newsprint circulation is estimated at 3 million daily.

7. RADIO

Saat ini terdapat 1.200 stasiun radio komersil yang terdaftar di Indonesia. Stasiun radio dalam negeri sangat tersegmentasi, dimana program-programnya menargetkan segmen tertentu. Pertumbuhan dalam iklan radio diperkirakan akan berangsur moderat dari 9% menjadi 7% di antara tahun 2014-19.

7. RADIO

There are 1,200 commercial radio stations registered in Indonesia. Domestic radio stations are segmented, with programs designed to target specific audiences. Advertising growth is expected to moderate from 9% to 7% over 2014-19.

8.ONLINE

Iklan digital telah berkembang pesat, mencapai US$190 juta secara net di tahun 2014, melalui kontribusi video online yang mendekati US$35 juta, yang hampir sepenuhnya di dominasi oleh YouTube milik Google dan layanan Video Facebook. Populasi yang di dominasi oleh kaum muda mendorong konsumsi video online dan penerimaan gaya hidup digital yang menggunakan lebih dari satu layar. Tren ini sudah diketahui oleh para pemegang – pemegang besar media berbasis Televisi. TV terhitung memegang lebih dari 65% periklanan di Indonesia, tetapi sebagian besar pengiklan utama beralih untuk menghabisakan anggarannya kedalam bentuk digital. Sebagai akibatnya, pemain - pemain media berbasis televisi menginvestasikan dalam bentuk OTT dan platform media digital milik sendiri. Platform - platform ini kemungkinan akan mendapatkan traksi aliran pendapatan setelah 2015, terutama iklan, mulai menjadi materi setelah tahun 2017.

8. ONLINE

Digital advertising is growing rapidly, reaching US$190 million. in net terms in 2014 with online video contributing close to US$35 million., almost entirely dominated by Google's YouTube and Facebook's video services. A predominantly young population is driving both online video consumption and the acceptance of a digital lifestyle, anchored to multiple screens. Such trends have not gone unnoticed by the incumbent TV-based media majors. TV accounts for more than 65% of advertising in Indonesia but mainstream advertisers are increasingly factoring digital spend into their budgets. As a result, leading TV-based players are investing in OTT and digital media platforms of their own. These platforms will likely gain traction after 2015 with revenue streams, especially advertising, starting to become somewhat material after 2017.

Total Iklan digital diperkirakan akan mencapai US$503 juta pada tahun 2019, tumbuh dengan CAGR 21% dari 2014, menyesuaikan dengan pangsa pasar sebesar 11% pada 2019. Infrastruktur broadband akan ditingkatkan dan secara bertahap akan menjadi lebih berskala. MPA memprediksi total pengguna wireless broadband di tahun 2020 mencapai 194 juta atau 73% dari populasi. Sebaliknya, pengguna Layanan fixed broadband akan dibatasi untuk 8,2 juta rumah pada tahun 2020 (terjadi 13% penetrasi perumahan).

Total digital advertising is expected to reach US$503 million. by 2019, a 21% CAGR from 2014, corresponding to a market share of 11% by 2019. Broadband infrastructure will improve and gradually become more scalable. By 2020, MPA expects total wireless broadband subs to reach 194 million, or 73% of the population. In contrast, fixed broadband services will be limited to 8.2 million. households in 2020 (13% penetration of households).

Pertumbuhan wireless broadband di masa depan akan bertumbuh sesuai meningkatnya penyebaran jaringan 3G di luar pulau Jawa, serta peluncuran 4G. Pengujian 4G saat ini sudah dimulai di ibukota Jakarta.

Future wireless broadband growth will be anchored to the increasing deployment of 3G networks beyond the Jawa island, as well as the launch of 4G. Tests for 4G have already begun in capital city Jakarta.

TINJAUAN KINERJA OPERASIONAL PERSEROAN

Company's Operational Performance Review

Tahun 2014 adalah tahun yang menantang bagi industri media di Indonesia. Ketidakpastian hasil pemilu dan perdebatan tentang kenaikan harga BBM mengakibatkan pengurangan belanja iklan oleh para pengiklan. Namun di tengah situasi yang sulit ini, MNC tetap berhasil untuk meningkatkan pendapatan iklannya. Pencapaian ini tentunya tidak terlepas dari peran penting ketiga stasiun TV FTA yang dimiliki MNC yaitu RCTI, MNCTV dan GlobalTV. RCTI dengan rata-rata pangsa permirsa prime time sebesar 17,8% ditahun 2014, walaupun mengalami pelunakan pasar pemirsa, RCTI tetap menduduki peringkat teratas dalam segi pendatan sepanjang tahun 2014. MNCTV memiliki rata-rata pangsa pemirsa prime time sebesar 6,9%. Sementara GlobalTV memiliki rata-rata pangsa pemirsa prime time sebesar 5,0% dan berada di posisi 8.

2014 was a challenging year for MNC, related with clients held back their advertising expenditures due to election uncertainty and the debate on fuel price hike. Eventhough MNC still manage to increase its advertising revenue. This achievement was possible thanks to the contribution from our three FTA TV stations: RCTI, MNCTV, and GlobalTV. RCTI with an average prime time audience shares of 17.8%, despite experiencing soft audience shares, RCTI remained number one in revenues shrares throughout 2014. MNCTV had 6,9% average prime time audience share. Lastly, GlobalTV achieved 5,0% average prime time audience share and is ranked number 8.

Total pendapatan usaha MNC pada tahun 2014 tercatat sebesar Rp6,67 triliun atau meningkat sebesar 2% dari pencapaian tahun 2013 sebesar Rp6,52 triliun. Mayoritas pendapatan usaha berasal dari pendapatan iklan RCTI, MNCTV, dan GlobalTV yang menyumbang porsi pendapatan sebesar 88% dari keseluruhan pendapatan Perseroan. Di tahun 2014, total pendapatan iklan ketiga stasiun TV FTA mencapai Rp5,72 triliun; meningkat sebesar Rp230,72 miliar atau 4% dari Rp5,49 triliun pada tahun 2013. Bisnis inti MNC lainnya yaitu konten menyumbang 5% dari total pendapatan Perseroan. Di tahun 2014, total pendapatan dari konten mencapai Rp325,47 miliar, meningkat sebesar Rp54,17 miliar atau 20% dari Rp271,3 miliar pada tahun 2013.

MNC's total revenue in 2014 is recorded at Rp6.67 trillion, an increase of 2% from Rp6.52 trillion in 2013. The majority of income came from advertising revenue of RCTI, MNCTV, and GlobalTV, contributing as much as 88% from of total Company's revenue. In 2014, total advertising revenues from the three FTA TV stations reached Rp5.72 trillion, an increase of Rp230.72 billion or 4%, from Rp5.49 trillion in 2013. Other MNC core content businesses contributed 5% of the Company's total revenues. In 2014, the total revenues from content reached Rp325.47 billion, an increase of Rp54.17 billion or 20% from Rp271.3 billion in 2013.

Di tahun 2014, 3 stasiun TV FTA yang dimiliki MNC kembali melayani beragam populasi Indonesia yang terdiri dari kelompok usia serta status sosial ekonomi yang berbeda. Segmentasi ini dirancang untuk memfasilitasi pengiklan yang bermaksud memasarkan merek mereka di target pasar serta konsumen yang tepat.

In 2014, 3 FTA TV of MNC are still catering to a diverse Indonesian population, one that consists of different age groups and socio-economic status. This segmentation is designed to allow and facilitate advertisers wanting to feature their brands at the right target market and consumer.

RCTI dengan konten drama dan program pencarian bakat. MNCTV fokus di program drama, variety shows dan olahraga, sementara GlobalTV dikhususkan untuk menghibur anak-anak dan kaum muda melalui program-program box office Hollywood dan kartun.

RCTI with its drama content and talent search programs. MNCTV focuses on drama, variety shows and sports, and GlobalTV entertains kids and young adults with Hollywood box office movies and cartoons.

MNC merupakan pemilik dan produsen konten terbesar di Indonesia. Saat ini, Perseroan memiliki lebih dari 200.000 jam pustaka konten dan secara konsisten menambahkan 15.000 jam konten per tahun. Bisnis konten ini menghasilkan pendapatan sebesar Rp 325 miliar pada tahun ini, meningkat sebanyak 20% dari pendapatan konten tahun lalu sebesar Rp 271 miliar. Hal ini mempertegas potensi bisnis ini di masa depan.

MNC is the largest owner and producer of content in Indonesia. The Company currently holds over 200,000 hours of content in its library and continuously add 15,000 hours annually. Our content business generate Rp325 billion in revenue this year 20% increase compared to last year revenue of Rp271 billion. This emphasizes the potential of the business in the future.

MNC juga melakukan investasi pada stasiun TV berjaringan nasional, SINDOTV. SINDOTV menawarkan pendekatan baru akan program-program faktual, dengan rangkaian berita, olahraga dan tayangan infotainment. SINDOTV akan memberikan dimensi baru bagi televisi Indonesia.

Menyiarkan program-program berkualitas tetap menjadi fokus utama MNC. Melalui rumah produksi internal seperti rumah produksi masing-masing FTA TV, MNC Pictures, dan juga manajemen bakat, Star Media Nusantara, Perseroan fokus untuk menghadirkan berbagai genre program untuk menarik penonton. MNC akan terus menjalin kerja sama dengan rumah-rumah produksi terbaik di Indonesia termasuk SineMart dan MD Entertainment untuk memproduksi drama berkualitas serta mencapai pangsa yang tinggi.

Sebagai perusahaan media terbesar di Indonesia, MNC adalah mitra pilihan utama pemilik konten. Sejumlah besar pemilik konten memberikan MNC opsi prioritas untuk mengikat perjanjian ekslusif untuk mendapatkan konten terbaik. Program-program MNC yang bervariasi dengan kemasan bercita rasa internasional akan didukung oleh kerjasama dengan Disney, Warner Bros, Fox dan Universal. Penonton dengan usia yang lebih muda juga dilayani melalui kerja sama dengan Nickelodeon dan Disney.

Televisi tetap menjadi media terbaik di Indonesia bagi pemasang iklan untuk menjangkau pasar massal. MNC akan tetap fokus menyiarkan konten lokal dan internasional yang berkualitas dan variatif kepada penonton nasional dan akan terus memimpin media industri di Indonesia.

MNC also invest in national network TV, SINDOTV. SINDOTV offers viewer a fresh new approach to factual programming, with a great line-up of news, sports and infotainment shows. SINDOTV will bring an exciting new dimension to Indonesian television.

Broadcasting high-quality programs continues to be the main focus of MNC. Through in-house production facilities such as production house of FTA TV, MNC Pictures, and also MNC's talent management company, Star Media Nusantara, The Company focuses on airing various programs genre to attract viewers. MNC will continue to work with the 2 best production houses in Indonesia, SineMart and MD Entertainment, to produce superior dramas and achieve the highest audience share.

As the largest media company in Indonesia, MNC has become the preferred partner for major content owners. Most of these content owners provide MNC first refusal option on exclusive agreements for the best content. Diversity and international flavour in MNC's line-up will be supported by a continued partnership with Disney, Warner Bros, Fox, and Universal. Younger audiences will be also served by close partnership with Nickelodeon and Disney.

Television remains the best medium in Indonesia for advertisers to reach the mass market. MNC will continue focusing on broadcasting quality and diverse content, both local and foreign, for viewers nationwide and will continue to lead Indonesia's media industry.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN PERSEROAN

Company's Financial Performance Review

PENDAPATAN USAHA

Ditengah keadaan yang menantang ditahun 2014, MNC tetap berhasil meningkatkan pendapatan usahanya sebesar 2% menjadi Rp6,67 triliun dari Rp6,52 triliun pada tahun 2013. Pendapatan iklan dari TV FTA masih menyumbang porsi terbesar dan di tahun 2014 bertumbuh sebesar 4% menjadi Rp5,72 triliun dari Rp5,49 triliun pada tahun 2013. Pertumbuhan pendapatan iklan tersebut terkait dengan pendapatan RCTI yang tercatat sebesar Rp3,35 triliun, kenaikan sebesar 4% dari pencapaian tahun 2013 sebesar Rp3,21 triliun. MNCTV berhasil membukukan pendapatan yang cukup baik dengan nilai sebesar Rp1,6 triliun. Selain itu, GlobalTV juga berhasil meningkatkan pendapatannya dengan mencatat sebesar Rp927,6 miliar pada tahun 2014 atau kenaikan sebesar 9% dari pencapaian tahun 2013 sebesar Rp853,5 miliar. Keberhasilan MNC mendayagunakan pustaka konten yang dimiliki baik dengan mengemasnya menjadi channel-channel yang ditayangkan di Indovision, Top TV dan Okevision (ketiganya dimiliki oleh MSKY), maupun menjualnya ke pihak ketiga juga merupakan faktor lain yang turut meningkatkan pendapatan MNC pada tahun 2014.

REVENUES

In the midlle of challenging year in 2014, MNC's operating revenues for 2014 managed to increased by 2% to Rp6.67 trillion from Rp6.52 trillion in 2013. The advertising revenue from FTA TV remained the largest and in 2014, grew by 4% to Rp5.72 trillion from Rp5.49 trillion in 2013. The growth in advertising revenues was partly linked to the increase of revenues of RCTI that grew by 4% to Rp3.35 trillion from Rp3.21 trillion in 2013. MNCTV achieved to managed good revenue with Rp1.6 trillion. The same goes with GlobalTV that managed to increase 9% of its revenue from Rp853.5 billion in 2013 to Rp927.6 billion in 2014. The success of MNC in capitalizing on its own content library by repackaging it into specialised MNC branded channels aired exclusively on Indovision, Top TV and Okevision (all three owned by MSKY) or by selling it to third parties, is another factor that have boost MNC's revenue in 2014.

BEBAN LANGSUNG

Beban langsung tahun 2014 menurun sebesar 1,3% menjadi Rp2,813 triliun dari Rp2,850 triliun sebagai hasil dari strategi kami untuk mengurangi ketergantungan terhadap pembelian program lokal dan menggantikannya dengan meningkatkan produksi program secara internal. Beban program lokal mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 5,4% menjadi Rp1,85 triliun dari Rp1,96 triliun pada tahun sebelumnya. Sementara kenaikan beban program asing sebesar 23% menjadi Rp680,21 miliar dari Rp551,18 miliar pada tahun 2013 berkaitan dengan penyiaran program Liga Spanyol dan penambahan jam tayang program box office yang memiliki rating dan pangsa pasar yang tinggi.

DIRECT EXPENSES

Direct costs for 2014 decreased by 1.3% to Rp2.813 trillion from Rp2.850 trillion in 2013, showing the result of our strategy to increase our in-house production to reduce our dependecny against acquisition program. The cost of local programs had quite siginficant decrease by 5.4% into Rp1.85 trillion from Rp1.96 trillion in the previous year. The 23% increase in the cost of foreign programs to Rp680.21 billion from Rp551.18 billion in 2013 was due to broadcasting of Spanish La Liga and increase of box office air time which garnered high rating and audience share.

LABA BRUTO

Laba bruto MNC untuk tahun 2014 adalah Rp3,85 triliun atau bertumbuh sebesar 5% dari Rp3,67 triliun pada tahun sebelumnya.

GROSS PROFIT

MNC's gross profit for 2014 was Rp3.85 trillion or increased by 5% from Rp3.67 trillion in the previous year.

BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi untuk tahun 2014 naik sebesar 12% dari Rp1,11 triliun di tahun 2013, seiring dengan kenaikan beban gaji dan tunjangan karyawan.

GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative expenses for 2014 increased by 12% from Rp1.11 trillion in 2013, in line with increase in expenses related salaries and employee benefits.

LABA BERSIH

Laba bersih MNC untuk tahun 2014 adalah Rp1,76 triliun atau bertumbuh sebesar 4% dari Rp1,69 triliun pada tahun 2013. Dengan jumlah saham yang beredar sebanyak 14.276.088.500 lembar, laba bersih per saham untuk tahun 2014 adalah sebesar Rp125,76, meningkat dari Rp120,73 di tahun sebelumnya.

NET INCOME

MNC's net income for 2014 was Rp1.76 trillion or increased by 4% from Rp1.69 trillion in 2013. With 14,276,088,500 shares outstanding, earnings per share for 2014 amounted to Rp125.76, increasing from Rp120.73 in the previous year.

ASET

Total aset MNC per 31 Desember 2014 tercatat sebesar Rp13,61 triliun atau bertumbuh 41,5% dari Rp9,62 triliun pada tahun 2013. Aset lancar tercatat sebesar Rp8,67 triliun meningkat sebesar 27% dari Rp6,81 triliun pada tahun sebelumnya; aset tidak lancar tercatat sebesar Rp4,94 triliun atau meningkat sebesar 76% dari Rp2,80 triliun pada tahun 2013, terutama dari peningkatan aset tetap sehubungan dengan pembangunan empat gedung studio yang akan digunakan untuk meningkatkan sinergi dan daya saing Perseroan.

LIABILITAS

Total liabilitas MNC per 31 Desember 2014 adalah Rp4,22 triliun, meningkat sebesar 125% dibandingkan dengan Rp1,87 triliun pada periode yang sama di tahun sebelumnya. Liabilitas jangka pendek adalah Rp892,28 miliar atau menurun 44% dari posisi 2013 sebesar Rp1,61 triliun, sedangkan liabilitas jangka panjang naik menjadi Rp3.32 triliun dibandingkan dengan Rp265,22 miliar pada tahun sebelumnya. Peningkatan liabilitas ini terutama disebabkan oleh meningkatnya utang bank jangka panjang Rp3,14 triliun dari Rp96,35 miliar yang berasal dari pinjaman sindikasi yang sebagian besar digunakan untuk membiayai pembangunan empat gedung studio dan pembelian fasilitas produksi baru.

EKUITAS

Ekuitas Perseroan per 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp9,39 triliun, meningkat sebesar 21% dari Rp7,74 triliun pada 31 Desember 2013. Pada tahun 2014 MNC melakukan eksekusi opsi saham karyawan yang menambahkan tambahan modal disetor senilai Rp350,59 miliar. Pada 31 Oktober 2014 Perseroan melakukan pembayaran dividen untuk tahun 2013 sebesar Rp496,78 miliar dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp1 miliar sehingga saldo laba per akhir 2014 adalah sebesar Rp5,35 triliun

ARUS KAS

a. Arus kas dari aktivitas operasional

Kas bersih dari aktivitas operasional tahun 2014 adalah sebesar Rp1,09 triliun menurun 24% dari Rp1,44 triliun pada akhir 2013 seiring dengan pembayaran uang muka atas aset tetap peralatan studio yang berkaitan dengan pembangunan gedung 3TV dan News Center serta uang muka program-program yang mempunyai potensi rating yang tinggi seperti box office dan sports, untuk mengamankan rating dan pangsa pasar MNC dikemudian hari. Penerimaan kas dari pelanggan tercatat sebesar Rp6,57 triliun dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan Rp4,73 triliun, Perseroan juga membukukan Rp58,23 miliar untuk pembayaran bunga dan Rp678,46miliar untuk pembayaran pajak penghasilan. Pada tahun 2013 kas bersih dari aktivitas operasional adalah sebesar Rp1,44 triliun. Penerimaan kas dari pelanggan tercatat sebesar Rp6,26 triliun dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan tercatat sebesar Rp4,15 triliun.

ASSETS

Total assets of MNC as of December 31, 2014 amounted to Rp13.61 trillion or increased 41.5% from Rp9.62trillion in 2013. Current assets stood at Rp8.67trillion, increasing by 27% from Rp6.81 trillion in the previous year; non-current assets was Rp4.94 trillion or increased by 76% from Rp2.80trillion in 2013, mostly from additional property and equipment related with construction four studio buildings, which will be use to improve synergy and competitiveness of the Company.

LIABILITIES

MNC's total liabilities as of December 31, 2014 was Rp4.22 trillion, increasing by 125% compared to Rp1.87 trillion in the same period in the previous year. Current liabilities were Rp892.28 billion or down by 44% from the 2013 position of Rp1.61 trillion, while non-current liabilities increase to Rp3.32 triilion compared to Rp262.22 billion in the previous year. The increase in liabilities was mainly due to the increase in long-term bank loans to Rp3.14 trillion from Rp96.35 billion, derived from syndicated loan with majority used for financing construction of four studio buildings and acquistion of new production facilities.

EQUITY

The Company's equity as of December 31, 2014 amounted to Rp9.39 trillion, increasing by 21% from Rp7.74 trillion on December 31, 2013. In 2014, MNC exercised the employee stock options which increased additional paid in capital valued at Rp350.59 billion. On October,31 2014 the Company paid dividends amounting to Rp496.78 billion and the appropriation of general reserve amounting to Rp1 billion, retained earnings at the end of 2014 amounted to Rp5.35 trillion.

CASH FLOW

a. Cash flows from operating activities

Net cash from operating activities in 2014 amounted to Rp1.09 trillion decreasing by 24% from Rp1.44 trillion at the end of 2013 in line with the increase in cash advance payment of Studio equipment related to construction in progress of 3TV and News Center building also advance payment for upcoming program which have potential to earn high rating such as box office and sports in order to secure MNC rating and market share in the coming year. Cash receipts from customers amounted to Rp6.57 trillion and cash payments to suppliers and employees was Rp4.73 trillion, the Company also recorded Rp58.23 billion of interest payments and Rp678.46 billion for income tax payment. In 2013, net cash from operating activities amounted to Rp1.44 trillion. Cash receipts from customers amounted to Rp6.26 trillion and cash payments to suppliers and employees was booked at Rp4.15 trillion.

b. Arus kas dari aktivitas investasi

Pada tahun 2014, MNC meningkatkan aktivitas investasinya sebesar Rp2,74 triliun terutama berupa penambahan aset-aset keuangan yaitu sebesar Rp1,01 triliun dan pembelian aset tetap sebesar Rp1,29 triliun. Di tahun 2013, jumlah kas yang diperoleh dari aktivitas investasi adalah Rp198,94 miliar yang berasal dari investasi di aset keuangan lainnya sebesar Rp879,62 miliar dan perolehan aset tetap sebesar Rp703,31 miliar.

c. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Sedangkan untuk aktivitas pendanaan kas bersih diperoleh pada tahun 2014 sebesar Rp2,19 triliun yang terutama berasal dari; sejumlah Rp311,82 miliar dari setoran modal dari pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen; penerimaan utang bank jangka panjang sebesar Rp3,05 triliun yang sebagian besar digunakan untuk pendanaan pembangunan empat gedung studio dan pembaharuan fasilitas produksi. Rp436,34 miliar untuk pembayaran utang bank jangka panjang dan sejumlah Rp605,66miliar untuk pembayaran dividen.

Pada tahun 2013, kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp1,59 triliun yang terutama digunakan untuk pembayaran pinjaman jangka panjang sejumlah Rp397,34 miliar, dan sejumlah Rp1,01 triliun untuk pembayaran dividen.

SOLVABILITAS

Pada tanggal 31 Desember 2014, rasio kewajiban terhadap aset adalah 31%, sementara rasio kewajiban terhadap ekuitas adalah 45%. Rasio-rasio tersebut meningkat jika dibandingkan dengan posisi tahun 2013 yaitu masing-masing 19% untuk rasio kewajiban terhadap aset dan 24% untuk rasio kewajiban terhadap ekuitas. Perseroan dan anak perusahaan selalu memonitor proyeksi arus kas dan ketersediaan dana untuk melunasi hutang jangka pendek dan jangka panjang pada saat jatuh tempo.

STRUKTUR PERMODALAN

Struktur modal Perseroan terdiri dari pinjaman dan ekuitas. Perseroan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan kelangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham melalui optimalisasi struktur modal untuk utang dan ekuitas. Pada khususnya, Direksi Perseroan secara berkala melakukan kaji ulang atas struktur permodalan Perseroan. Dalam kajian tersebut Direksi menganalisa biaya permodalan dan semua risiko.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan keuangan.

b. Cash flows from investing activities

In 2014, MNC increasing its investing activies resulting used of cash amounting to Rp2.74 trillion mostly in financial assets in the amount of Rp1.01 trillion, and acquisition of property and equipment in the amount of Rp1.29 trillion. In 2013, the Company received Rp198.94 billion from investment activities in 2013, Rp879.62 billion was received from other financial assets and Rp703.31 billion was used to acquire property and equipment.

c. Cash flow from financing activities

Meanwhile, for the financing activities, MNC provided its net cash of Rp2.19 trillion mostly from exercise of employee stock option in the amount of Rp311.82 billion and proceeds from long-term bank loan Rp3.05 trillion, which are used mostly to financing the construction of four studio buildings, and for renewal of production facilities. Rp436.34 billion for payment of long-term loans and to make dividend payments in the amout of Rp605.66 billion

In 2013, the net cash used for financing activities was Rp1.59 trillion. The cash was mainly used to pay for longt-term loans in the amount of Rp397.34 billion, and Rp1.01 trillion was used to make dividend payments.

SOLVABILITY

As of December 31, 2014, the ratio of liabilities to assets was 31%, while the ratio of liabilities to equity was 45%. The ratios were increase compared to the 2013 position, respectively 19% for the liabilities to assets ratio and 24% for the liabilities to equity ratio. The Company and its subsidiaries constantly monitored cash flow projections and the availability of funds to pay for short-term and long-term debts in a timely manner.

CAPITAL STRUCTURE

The capital structure of the Company consists of debt and equity. The Company and its subsidiaries managed risks pertaining to the capital to ensure business as a going concern, in addition to maximizing profits to shareholders by optimizing the capital structure of debt to equity. In particular, the Board of Directors periodically conducted a review on the Company's capital structure. In the review, the Board of Directors analyzed the cost of capital and the associated risks.

IMPORTANT EVENTS AFTER THE DATE OF FINANCIAL STATEMENTS

There is no any important events after the date of financial statements.

PROSPEK USAHA

Sektor media diperkirakan akan terus bertumbuh pada tahun 2015, didorong oleh 1) peningkatan kategori konsumen, dengan anggaran belanja terbesar dari sektor F&B dan Toiletries & Cosmetics 2) pengeluaran iklan yang bertambah dari kategori baru seperti perusahaan FMCG lokal, otomotif, dan keuangan, dan 3) kuatnya pertumbuhan ekonomi yang akan semakin meningkatkan daya beli masyarakat dan meningkatkan porsi penduduk di kelas menengah.

Meningkatnya kompetisi pemain lokal dan multinasional di sektor consumer goods akan meningkatkan pengeluaran iklan. Para produsen akan meningkatkan anggaran iklan dan promosi untuk mendukung peluncuran produk-produk baru serta mempertahankan dan/atau meningkatkan pangsa pasar mereka.

Sebagaimana kebutuhan untuk beriklan semakin meningkat, perusahaan media akan dapat meningkatkan daya tawar perusahaan yang memungkinkan mereka untuk memperoleh peningkatan pendapatan dari pembebanan rate card yang lebih tinggi.

Pada tahun 2015, MNC akan tetap menyiarkan serial drama lokal. Bertahun-tahun serial drama lokal telah menjadi fokus inti MNC dan menghasilan tingkat rate card tertinggi seperti 7 Manusia Harimau, Tukang Bubur Naik Haji, Preman Pensiun, dan lainnya. Beberapa program favorit MNC lainnya seperti X-Factor Indonesia, Miss Indonesia 2015, MasterChef Junior, Indonesia Super League dan Dahsyat juga akan terus ditayangkan.

Perseroan juga akan berfokus untuk memastikan kesuksesan dari stasiun TV baru SINDOTV. SINDOTV menawarkan pendekatan baru akan program-program faktual, dengan rangkaian berita, olahraga dan tayangan infotainment. SINDOTV akan memberikan dimensi baru bagi televisi Indonesia.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Perseroan merupakan perusahaan induk dari beberapa anak perusahaan, dan keuntungan dari anak perusahaan dan/atau besar penghasilan dividen yang diterima Perseroan dari anak perusahaan dalam tahun buku yang bersangkutan, ditetapkan dengan memperhatikan kondisi keuangan Perseroan dan anak perusahaan dan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Mulai tahun 2012 Perseroan membagikan dividen tunai minimum sebesar 45% dari laba bersih tahun sebelumnya. Penetapan jumlah dividen yang akan dibagikan juga senantiasa mempertimbangkan kondisi keuangan Perseroan dan anak-anak perusahaannya. Besar dan rasio pembayaran dividen selama 2 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

BUSINESS PROSPECT

The media sector will continue its strong growth in 2015, driven by 1) the growth of consumer categories, with top spenders being F&B and Toiletries & Cosmetics 2) increased advertisement spending from emerging categories such as local FMCG companies, auto and finance and 3) strong economic growth will further increase the purchasing power of the population and the number of people in the middle class.

The increasing competition in the consumer goods sector, from both multinational and domestic companies, will spur advertisement spending. Manufacturers will have to increase their budgets for commercials and promotion as they launch new products and try to maintain and/or increase market share.

As the need for advertising increases, media companies will hold bargaining power that allows them to gain higher revenue from charging higher rate cards.

In 2015, MNC will continue broadcasting local drama series which have been MNC's key focus in many years and which generate revenue with the highest rate card such as 7 Manusia Harimau, Tukang Bubur Naik Haji, Preman Pensiun, et cetera. Moreover, MNC will also continue to broadcast other favorite programs ranging from talent search and sports to variety shows such as X-Factor Indonesia, Miss Indonesia 2015, MasterChef Junior, Indonesia Super League and Dahsyat.

The Company will also focus on making the newly-launched SINDOTV a huge success. SINDOTV offers viewers a fresh new approach to factual programming, with a great line-up of news, sports and infotainment shows. SINDOTV will bring an exciting new dimension to Indonesian television.

DIVIDEND POLICY

The Company is the parent company of several subsidiaries, and the profits of the subsidiaries and/or dividend income received by the Company from the subsidiaries in the pertaining book year; with due regard to the financial condition of the Company and its subsidiaries and by the decisions of the General Meeting of Shareholders of the Company. Starting in 2012 the Company distribute cash dividend at a minimum of 45% from the previous year of net income. The determination of the amount of the dividends to be distributed also takes into consideration the financial condition of the Company and its subsidiaries. The amount and ratio of the dividend payouts in the last 2 years are as follows:

Tahun Buku *Fiscal Year*	Tanggal Pembayaran *Date of Payment*	Dividen per Saham *Dividend per Share* (Rp)	Jumlah Dividend *Total Dividend* (Rp)	Rasio Pembayaran Dividen *Dividend Payout Ratio*
2013 - interim	15Januari 2014 *January 15, 2014*	25	342,987	21%
2013	31 Oktober 2014 *October 31, 2014*	35(60-25)	496,786	29%
2012	25 September 2013 *September 25, 2013*	55	772,736	46%

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Selama tahun 2014 MNC beserta anak perusahaan menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia dan relevan dengan operasinya. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi berikut berdampak pada penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun 2014, penjelasan dapat dilihat pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

CHANGE IN ACCOUNTING POLICIES

During 2014 MNC and its subsidiaries adopted a new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that were relevant to its operations. Application of the new and revised standards and interpretations had an impact on the presentation and disclosure of the consolidated financial statements for 2014 for further explanations please refer to the Consolidated Financial Statement of the Company.

TINJAUAN KINERJA ENTITAS ANAK

Subsidiaries' Performance Review

HARY TANOESOEDIBJO
Direktur Utama
President Director

KANTI MIRDIATI IMANSYAH
Direktur
President

SYAFRIL NASUTION
Direktur
Director

JAROD SUWAHJO
Direktur
Director

DINI PUTRI
Direktur
Director

TANTAN SUMARTANA
Direktur
Director

RCTI

RCTI didirikan pada tanggal 24 Agustus 1989, saat ini merupakan stasiun TV yang paling sering ditonton dan memiliki cakupan tayangan yang paling luas dibandingkan dengan stasiun-stasiun TV lainnya. Disamping itu RCTI, sebagai stasiun televisi FTA nasional terbesar milik MNC, juga menawarkan rangkaian acara yang sangat bervariasi mulai dari sinetron, film-film box office, acara olahraga, pencarian bakat, reality show, acara musik, hingga infotainment.

Pada tahun 2014, pangsa pemirsa rata-rata RCTI adalah 15,1% dengan industry leading power ratio sebesar 1,4x. Persaingan slot primetime yang sangat ketat pada tahun 2014, namun RCTI tetap mempertahankan program2 unggulan dengan genre drama dengan tema dan cerita yang baru dan fresh, seperti "7 Manusia Harimau", program olahraga dan talent search inovatif "Rising Star Indonesia". Di non-primetime RCTI memperkuat dengan variety show "Dashyat", program drama Asia, seperti "The Heirs", "Boys Before Flower", dll.

RCTI

RCTI was established on August 24th, 1898 and is currently the most-watched FTA TV station with the widest broadcasting coverage of any TV station in Indonesia. Furthermore, RCTI, as the largest national FTA TV station, offers a wide variety of programs – including drama series, box office movies, sporting events, talent search shows, reality shows and music shows, and infotainment.

In 2014, the average audience share at RCTI reached 15.1% with an industry-leading power ration of 1.4x. Competition is primetime slots is very tight, however RCTI still managed to maintain its performances through featured programs in the drama genre with new and fresh themes and stories such as "7 Manusia Harimau", as well as sports and the innovative talent search "Rising Star Indonesia." For non-primetime, RCTI strengthened its program line up with programs such as the variety show "Dashyat" and Asian drama series such as "The Heirs", "Boys Before Flower" and others.

10 program tertinggi di RCTI pada tahun 2014
Top 10 Programs on RCTI in 2014

No.	Program	TVR	SHR
1	RESEPSI PERNIKAHAN NAGITA&RAFF	7.9	39.6
2	ISL:PERSIPURA VS PERSIB(L)	7.7	32.1
3	AFF SC:VIETNAM VS INDONESIA(L)	7.1	28.7
4	AFF SC:INDONESIA VS LAOS(L)	6.1	24.0
5	RESEPSI RAFFI-NAGITA IN BALI	5.8	27.9
6	AFC U-19 C:INDONESIA VS AUST (L)	5.2	35.7
7	SPORTACULAR:INDONESIA VS TIM (L)	4.7	23.3
8	ELIMINASI 2014	4.4	20.5
9	DAHSYATNYA AWARDS 2014	4.4	22.4
10	SPORTACULAR:INDONESIA VS SYR(L)	4.3	18.5

PROSPEK 2015
Pada tahun 2015, RCTI akan menayangkan program eksklusif yaitu program olahraga seperti "AFC U23 Qatar 2016 Qualification", program pencarian bakat dengan format internasional seperti "X-Factor Indonesia" musim ke-2, "Masterchef Indonesia 2015" dan "Hafiz Indonesia 2015".

2015 BUSINESS PROSPECT
In 2015, RCTI will be airing exclusive sports programs such as "AFC U23 Qatar 2016 Qualification," adapted international talent search programs "X-Factor Indonesia" season 2 and "Masterchef Indonesia 2015," and "Hafiz Indonesia 2015".

SANG NYOMAN SUWISMA
Direktur Utama
President Director

KANTI MIRDIATI IMANSYAH
Direktur
Director

RUBY PANJAITAN
Direktur
Director

JASMINE PRATIWI
Direktur
Director

ENDAH HARI UTARI
Direktur
Director

MNCTV

MNCTVdidirikan pada tanggal 23 Januari 1991. MNCTV berfokus untuk mengakomodasi seluruh segmen demografis dengan sinetron keluarga, program olahraga, dan variety shows.

MNCTV merupakan stasiun FTA kedua dibawah Perseroan mempunyai target audience yang unik dan merata. Pada tahun 2014, MNCTV telah berhasil meraih pangsa pemirsa rata-rata adalah 9,6%.

MNCTV berhasil menempatkan 5 program pada Top Ten Program Animasi All Stations, seperti tabel berikut ini:

MNCTV

MNCTV was established on January 23rd, 1991. MNCTV is focused on catering to various demographic segments with its family drama series, sports programs and variety shows.

MNCTV is an FTA TV station with a unique target demographic market. In 2014, MNCTV achieved an average audience share of 9.6%.

MNCTV airs 5 of the top 10 animation programs:

No.	Program	Type	TVR	SHR
1	UPIN & IPIN ULTRAMAN RIBUT	Children:Series Animation	4	21
2	PUTERI	Children:Series Animation	2.7	19
3	BOBOI BOY	Children:Series Animation	2.5	18.8
4	GRAB&PLAY WONDER BALL'S!(D03)	Children:Series Animation	2.3	16.2
5	THE OWL(D03)	Children:Series Animation	1.9	13.7

Dengan begitu, MNCTV berhasil mencapai target sebagai TV pilihan pemirsa khususnya anak-anak dan keluarga serta menjadi pilihan pengiklan. MNCTV juga berhasil meningkatkan pendapatan iklan pada tahun 2014 melebihi pencapaian tahun sebelumnya.

This achievement shows that MNCTV is reaching the advertisers' main target demographic on the station, kids and families. MNCTV also managed to increase its 2014 advertising revenue compared to the previous year.

10 program tertinggi di MNCTV pada tahun 2014
Top 10 Programs in MNCTV for 2014

No.	Program	TVR	SHR	Description
1	UPIN & IPIN ULTRAMAN RIBUT	4.0	21.0	Children:Series Anim/Puppe
2	UPIN IPIN SPESIAL MAULID NABI	3.5	25.3	Children:Series Anim/Puppe
3	MAINAN & SEPATU BARU	3.3	20.8	Children:Series Anim/Puppe
4	UPIN&IPIN SPESIAL IMLEK	3.1	22.2	Children:Series Anim/Puppe
5	MNCTV SP: AREMA C VS HAMBURG(L)	3.1	12.0	Sport:Match
6	MNCTV SP AIT: PERSIB VS AJAX(L)	3.0	12.8	Sport:Match
7	MNCTV SP: PARIS SG VS R MADRI(L)	2.9	15.3	Sport:Match
8	MNCTV SP: PERSIB VS RAJPRACHA(L)	2.8	12.6	Sport:Match
9	80X KABHI KHUSHI KABHIE GHAM..	2.8	19.1	Movie:Drama
10	80D BOBOI BOY	2.8	20.7	Movie:Animation/Puppet

PROSPEK 2015

MNCTV akan menargetkan peningkatan pangsa pemirsa dengan harapan dapat meningkatkan posisinya sebagai televisi pilihan pemirsa di Indonesia. MNCTV akan meningkatkan kualitas siaran dan mutu program dengan menciptakan program-program baru yang inovatif dan menghibur dengan menggunakan teknologi modern high-definition [HD] serta menjalin hubungan baik yang intensif dengan para pemasang iklan dan stakeholder penyiaran.

2015 BUSINESS PROSPECT

MNCTV is aiming to increase its audience share and its position as a favorite TV station for Indonesian viewers. MNCTV will increase its programming quality with new and innovative programming using modern high-definition (HD) technology, while also strengthening its good relationships with advertisers and broadcasting stakeholders.

DAVID FERNANDO AUDY
Direktur Utama
President Director

ANGELA TANOESOEDIBJO
Direktur
Director

ARYA M. SINULINGGA
Direktur
Director

HERMAN KUSNO
Direktur
Director

AUDIE AZLIN
Direktur
Director

HARY MARTONO
Direktur
Director

GLOBALTV

GlobalTV didirikan 22 Maret 1999. GlobalTV berfokus pada program anak-anak dan kaum mudadengan program-program animasi dan film-film Hollywood.Global TV memiliki 30 stasiun transmisi dan menjangkau 200 kota diseluruh Indonesia.

Sepanjang tahun 2014, pangsa pemirsa rata-rata GlobalTV adalah 6,3%. Strategi yang dilakukan GlobalTV pada tahun 2014 dengan menayangkan program film Hollywood blockbuster yang berkualitas melakukan eksklusif deal NBCU, Warner, Fox dan Disney. Selain itu, program animasi yang berkualitas juga dilakukan dengan pihak Nickelodeon dan Disney, serta program Sport juga dilakukan dengan menayangkan EURO Qualifiers 2014.

Untuk meningkatkan kualitas siarannya GlobalTV meningkatkan perhatian dan kualitas transmisi khususnya di wilayah Jakarta dan Surabaya serta kota-kota AC Nielsen lainnya.

GLOBALTV

Global TV was established on March 22nd, 1999. GlobalTV continues to focus on kids and young adults with animation programs and Hollywood movies. GlobalTV has 30 transmission sites covering some 200 cities across the country.

Throughout 2014, GlobalTV's audience share averaged 6.3%. GlobalTV's strategy in 2014 was to deliver quality Hollywood blockbuster movies through exclusive deals with NBCU, Warner, Fox and Disney. In addition, GlobalTV also featured animation programs in cooperation with Nickelodeon and Disney. GlobalTV also aired sports program in 2014, including the football Euro 2014 Qualifiers.

GlobalTV aims to improve the quality of broadcasts and improve its quality of transmission, especially in Jakarta and Surabaya as well as other cities.

10 program tertinggi di GlobalTV pada tahun 2014
Top 10 Programs GlobalTV for 2014

No.	Program	TVR	SHR	Type
1	BARBIE MARIPOSA & THE FAIRY	2.7	18.3	BIG MOVIES LOLIPOP
2	BARBIE A FAIRY SECRET	2.6	18.6	BIG MOVIES LOLIPOP
3	BARBIE IN THE PINK SHOES	2.3	16.7	BIG MOVIES LOLIPOP
4	ISL : MITRA KUKAR VS PERSIB (L)	2.3	9.9	BIG MOVIES LOLIPOP
5	TOM & JERRY	2.2	15.8	BIG MOVIES LOLIPOP
6	UP	2.2	17.3	BIG MOVIES LOLIPOP
7	SUPER MICHIEVES	2.1	14.3	BIG MOVIES LOLIPOP
8	ISL : AREMA C. VS PERSEL (L)	2.1	8.8	SPORT MATCH
9	SHAOLIN SOCCER	2	10.2	BIG MOVIES PLATINUM
10	ISL : AREMA C. VS PERSIPURA (L)	2	8.9	SPORT MATCH

PROSPEK 2015
Meneruskan strategi di tahun 2014, maka GlobalTV akan menayangkan program animasi Nickelodeon, seperti: "Spongebob", "Penguin of Madagascar", "Legend of Kora", "Dora", "Chalkzone" dan lainnya. Pada program lainnya, GlobalTV akan menayangkan program baru yaitu "Duo Pedang" dan "Ada-Ada Saja".

2015 BUSINESS PROSPECT
Following through its 2014 strategy, GlobalTV will continue to aired Nickelodeon animation programs, such as: "Spongebob," "Penguins of Madagascar," "Legend of Kora," "Dora," "Chalkzone" and many more. Other programs on GlobalTV are "Duo Pedang" and "Ada-Ada Saja."

MNC CHANNELS

MNC channels adalah salah satu bisnis konten MNC yang terus mencapai pertumbuhan yang mengesankan baik dari segi jumlah channel maupun kinerja keuangan.

Selama 2014, MNC Channels meluncurkan 2 saluran baru, MNC Home & Living and MNC Health & Beauty. Saluran-saluran baru ini membawa jumlah seluruh saluran pada akhir tahun menjadi 19 saluran.

Pada akhir 2014, di samping channel-channel baru tersebut, 17MNC channels lainnya terdiri dari MNC News, MNC Business, MNC Infotainment, MNC Muslim, MNC Entertainment, MNC International, MNC Music, MNC Movie, MNC Drama, MNC Comedy, MNC Lifestyle, MNC Fashion, MNC Food & Travel, MNC Kids, MNC Sports 1, MNC Sports 2, dan Golf Channel.

Disiarkan secara eksklusif melalui layanan TV-berbayar milik MSKY yaitu Indovision, TopTV dan Okevision, MNC channels adalah realisasi komersialisasi pustaka

MNC CHANNELS

MNC Channels is one of MNC's own content businesses, which never ceases to impress with its performance both in business expansion and financials.

During 2014, MNC channels managed to launch two more channels, MNC Home & Living and MNC Health & Beauty. These new channels bring the total number of channels to 19.

As of the end of 2014, in addition to the new entrants, the other 17 channels consist of MNC News, MNC Business, MNC Infotainment, MNC Muslim, MNC Entertainment, MNC International, MNC Music, MNC Movie, MNC Drama, MNC Comedy, MNC Lifestyle, MNC Fashion, MNC Food & Travel, MNC Kids, MNC Sports 1, MNC Sports 2 and Golf Channel.

Aired exclusively through pay-TV platforms owned by MSKY, namely Indovision, TopTV and Okevision, MNC Channels embodies the commercialization of MNC's

konten milik MNC yang terdiri dari lebih dari 200.000 jam program yang terus berkembang dengan tingkat pertumbuhan lebih dari 15.000 jam per tahun.

Hal ini dipertegas dengan peringkat 20 channel teratas yang ditonton di indovision pada tahun 2014, dimana 10 diantaranya adalah channel milik MNC channels. Memanfaatkan pustaka konten MNC yang besar, MNC akan menambah 3 sampai 5 channel baru di tahun 2015.

immense media library. This content library consists of more than 200,000 hours of programming, and is growing by more than 15,000 hours per year.

As seen in the list of indovision's 2014 top 20 most watched channels, 10 channels belong to MNC channels. Exploiting MNC's large content library, MNC will add three to five more branded channels in 2015.

IN-HOUSE PRODUCTION
In-House production

MNC PICTURES

Sejak berdiri pada tahun 2005, MNC pictures telah memproduksi beragam program dengan konten yang berkualitas dalam bentuk drama dan non drama, meliputi film, film televisi, sinetron, variety show, reality show, musik, dan dokumenter untuk disiarkan di ketiga stasiun FTA TV milik MNC.

Pada tahun 2014, MNC Pictures memproduksi film "7/24" yang diluncurkan pada akhir bulan November 2014 dan berhasil menjadi bagian dari 10 film terlaris sepanjang 2014 dengan total penonton mencapai 375 ribu orang.

MNC PICTURES

Since its establishment in 2005, MNC pictures has produced a variety of programs with quality content in the drama and non-drama genres, covering movies, movies for television, drama series, variety shows, reality shows, music, and documentaries for broadcast on all three FTATV stations owned by MNC.

In 2014, MNC Pictures produced the film "7/24" which was launched in late November 2014 and managed to become one of the top 10 grossing films of 2014, with a total audience of 375 thousand people.

MNC ANIMATION

Tahap selanjutnya dari strategi konten internalkami adalah untuk memproduksi program anak-anakdan animasi, juga program-program dengannilai waralaba jangka panjang serta hak kekayaanintelektual. Contoh utama atas waralaba yang ingin MNC ciptakan adalah seperti Satria Garuda BIMA-X, serial pahlawan super Indonesia yang pertama.

Divisi baru ini dipimpin oleh Chief Creative Officer kami yang memiliki pengalaman kerja dengan Disney dan Cartoon Network.

MNC ANIMATION

The next stage of MNC's in-house content strategy is to begin producing more children's shows and animation, as well as programs with long-term franchise and intellectual property value. A prime example of the kind of franchises MNC plans to create is Satria Garuda BIMA-X, Indonesia's first superhero series.

This new division is led by a Chief Creative Officer who has previously worked at Disney and Cartoon Network.

MANAJEMEN BAKAT
Talent Management

STAR MEDIA NUSANTARA

Pertama kali didirikan pada bulan April 2005 dengan nama MNC talent management, Star Media Nusantara adalah perusahaan manajemen artis terbesar di Indonesia yang mencari, mengembangkan, mempromosikan dan mengelola artis-artis berbakat dan berpotensi.

Hingga akhir tahun 2014, Star Media Nusantara mengelola lebih dari 200 artis termasuk penyanyi, band, pelawak, artis cilik, dan model.

STAR MEDIA NUSANTARA

First established in April 2005 under the name MNC Talent Management, Star Media Nusantara is the largest artist management company in Indonesia. It discovers, develops, promotes and manages talented artists.

By the end of 2014, Star Media Nusantara was managing more than 200 artists, including singers, bands, comedians, child stars and models.

SINDO MEDIA 5-IN-1
Sindo Media 5-in-1

Sindo media adalah strategi 5-in-1 basis media yang baru dengan fokus pada pasar lokal.

Selain dari jaringan SINDOTV, sindo media terdiri dari koran harian dengan sirkulasi nasional dan lokal seputar Indonesia berikut situsnya Sindonews.com, Sindo Radio (sebelumnya bernama Trijaya FM) dan sindo weekly. Sindo media menargetkan pemirsa lokal (bukan nasional) dengan menyediakan konten yang sesuai dengan wilayah pilihan yang masuk jaringan distribusi. Karena sindo media menyediakan5 (lima) jenis medium yang berbeda makan pengiklan dapat menggunakan pendekatan pada berbagai jalur yang komprehensif yang menjangkau target pemirsa di daerah.

Dalam perjalanan waktu, sindo media juga bekerjasama dengan beberapa mitra komersial untuk mendukung beberapa aktivitas promosi dan event-event yang terintegrasi baik.

Sindo Media is a new regionally-focused 5-in-1 cross media platform strategy.

In addition to the SINDOTV network, Sindo media consists of the nationally and locally distributed daily newspaper, Seputar Indonesia, its associated website Sindonews.com, Sindo Radio (formerly Trijaya FM) and Sindo Weekly. Sindo media targets local (as opposed to national) audiences by providing content that is customized in accordance with the specific region where it is being distributed. The fact that Sindo media is available in five different media allows advertisers to use a comprehensive multichannel approach to more effectively reach their intended regional audience.

Sindo Media also plans to collaborate with commercial partners, in a series of promotional activities and events integrated across television, radio, magazines, and newspapers.

SINDOTV

Kami telah melakukan investasi secara finansial dan membentuk kerjasama untuk pengembangan danperluasan SINDOTV. SINDOTV memiliki jaringan sebanyak 40 TV lokal yang termasuk semua lokasi kota-kota yang menjadi cakupan abg nielsen. Sekitar 10% konten yang disiarkan

SINDOTV

We have concluded a financial investment and are collaborating to develop and expand SINDOTV. SINDOTV covered 40 local TV broadcast areas, including all AGB Nielsen cities. Approximately 10% of all content broadcast on the SINDOTV network of television stations is locally-

di SINDOTV adalah produksi lokal untuk wilayah tertentu dimana stasiun TV berada. TV lokal SINDOTV akan menayangkan konten yang sama pada sekitar 90% dari total waktu tayang.

produced for the specific region where the station is located. SINDOTV's local stations will all broadcast the same content approximately 90% of total airtime.

KORAN SINDO

Pertama kali diluncurkan pada tahun 2005 dengan "seputar Indonesia", koran sindo adalah sebuah koran progresif yang ditujukan bagi segmen yang dinamis. Koran sindo menampilkan beberapa kolom menarik seperti news, ekonomi, bisnis, sports, lifestyle and referensia.

Saat ini koran sindo telah menempati posisi nomor dua di wilayah Jabodetabek.

Koran sindo menyuarakan semangat baru kepada generasi Indonesia yang dinamis, dalam upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang berpikir dinamis, kreatif dan berorientasi pada aksi nyata.

KORAN SINDO

First launched in 2005 under the name "Seputar Indonesia", Koran Sindo is a progressive newspaper aimed at the dynamic segment. Koran Sindo features several unique sections such as news, economy, business, sports, lifestyle and referensia.

Currently, Koran Sindo is ranked number two in the Greater Jakarta area.

Koran Sindo calls for a new dynamic spirit in an effort to target a forward-thinking generation, which is creative and has an action-oriented mindset.

SINDO TRIJAYA FM

Disiarkan di 18 lokasi di seluruh Indonesia, sindo trijaya fm sebelumnya lebih dikenal dengan nama trijaya fm. Sebagai bagian dari strategi 5-in-1 sindo media, sindo trijaya fm kini menyiarkan berita dan informasi dalam persentasi yang lebih banyak walaupun tetap menampilkan musik top 40 yang telah menjadi ciri khasnya.

SINDO TRIJAYA FM

Covering 18 locations across Indonesia, Sindo Trijaya FM was formerly known as Trijaya FM. As part of the 5-in-1 Sindo Media strategy, Sindo Trijaya FM devotes a large proportion of its broadcast airtime to news and information, while still featuring top 40 music, reflecting its signature trademark style.

SINDONEWS.COM

Sindonews.com merupakan edisi online dari koran sindo yang selain menampilkan artikel-artikel seputar Indonesia juga menyediakan akses ke konten regional yang tampil pada Koran Sindo edisi lokal.

SINDONEWS.COM

Sindonews.com is the online edition of Koran Sindo. In addition to articles on Seputar Indonesia, Sindonews.com also provides access to regional content published in Koran Sindo's local editions.

SINDO WEEKLY

Sindo weekly merupakan majalah mingguan berita umum yang hadir dengan format, tampilan dan sajian berita yang dapat diandalkan, akurat, dan berimbang.Sindo weekly mempunyai oplah lebih dari 125.000 eksemplar setiap minggu, dengan jangkauan sirkulasi mencakup Bali, Sulawesi, Kalimantan, Batam, South Sumatera, West Sumatera, North Sumatra, East Java, Central Java, West Java dan Greater Jakarta.

SINDO WEEKLY

Sindo Weekly is a general news weekly magazine presented in a format, look and presentation that aims to be reliable, accurate, and balanced. Sindo Weekly maintains a circulation of more than 125,000 copies each week, with circulation area covering Bali, Sulawesi, Kalimantan, Batam, South Sumatera, West Sumatera, North Sumatra, East Java, Central Java, West Java and Greater Jakarta.

UNIT BISNIS PENDUKUNG LAINNYA
Other supporting business units

TABLOID DAN MAJALAH

MNI global – Genie, Mom&Kiddie, Just for Kids, HighEnd dan HighEnd Teen

Saat ini, MNC memiliki tiga tabloid yang mencakup berbagai segmen dengan distribusi nasional, yaitu Genie (infotainment dan gaya hidup), Mom & Kiddie (ibu dan anak), dan Just for Kids (anak-anak).

TABLOIDS AND MAGAZINES

MNI global – Genie, Mom&Kiddie, Just for Kids, HighEnd and HighEnd Teen

Currently, MNC owns three tabloids that cover various segments with national distribution, namely Genie (infotainment and lifestyle), Mom & Kiddie (moms and kids), and Just for Kids (children).

JARINGAN RADIO
Radio networks

MNC RADIO NETWORKS

Dikelola oleh PT MNC networks, MNC mengoperasikan jaringan stasiun radio terbesar di Indonesia, mencakup Global Radio, Neo RDI dan V-Radio.

Jaringan radio melengkapi media MNC sebab memungkinkan MNC untuk menawarkan media komunikasi dan iklan yang dapat menjangkau target

MNC RADIO NETWORKS

Managed by PT MNC networks, MNC operates the largest radio station network in Indonesia, comprising Global Radio, Neo RDI and V-Radio.

The radio network complements MNC's media empire and allows MNC to offer a communication and advertising medium capable of reaching various target markets

market yang dituju secara efektif dengan biaya yang lebih efisien. Jaringan radio juga mendukung pertumbuhan bisnis FTA TV melalui penjualan silang dan promosi silang.

effectively with more efficient costs. The radio network also supports the FTA TV business through cross selling and cross promotions.

NEO RDI

Sebagai stasiun radio yang didengar oleh sekitar 3 juta orang setiap harinya, Neo Radio Dangdut Indonesia disiarkan dari 12 lokasi dan membidik segmen BCDE, baik pria maupun wanita.

NEO RDI

With around three million daily listeners, Neo Radio Dangdut Indonesia is broadcasted from 12 locations and targets the BCDE segment, both men and women.

GLOBAL RADIO

Global Radio membidik pasar kawula muda dari kategori ABC dengan usia antara 20 hingga 40 tahun melalui lagu-lagu Top 40, di Jakarta dan Bandung. Program acara popular pada tahun 2014 yang disiarkan oleh Global Radio adalah "Hilang Sinyal", "Pergi Pagi", "Café Sore", "Encore", "Comfort Zone", dan masih banyak lagi.

GLOBAL RADIO

Global Radio targets at the younger generation from the ABC segment in the 20-40 age group in Jakarta and Bandung through Top 40. Global Radio's most popular programs in 2013 were "Hilang Sinyal", "Pergi Pagi", "Café Sore", "Encore", "Comfort Zone" and many more.

V-RADIO

Sejak diluncurkan pada tahun 2010 V-Radio terus menarik pendengar wanita berusia antara 25 hingga 40 tahun di segmen AB.

Sesuai dengan karakter pendengarnya, V-Radio menyiarkan acara talk show, berita dan informasi yang inspiratif serta lagu-lagu yang easy listening.

V-radio menyiarkan 10 top program, yaitu Morning Delight, Sova Siang, Rhytm N'Breeze, Slow Jammin, V Book Club, V Classic Dance Beat, Vnomenal Music Moment, The World of Motherhood, Financial Talk dan Etalase.

V-RADIO

Since its launch in 2010, V-Radio has continued to attract female listeners between 25 to 40 years old from the AB segment.

V-Radio features talk shows, news and information, as well as easy listening music.

In 2014 V-Radio's top 10 programs were Morning Delight, Sova Siang, Rhytm N'Breeze, Slow Jammin, V Book Club, V Classic Dance Beat, Vnomenal Music Moment, The World of Motherhood, Financial Talk and Etalase.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Perseroan meyakini adanya dampak positif pada kinerja Perseroan, melalui manajemen yang bersih dan transparan serta lingkungan kerja yang sehat bagi Perseroan, karyawan dan masyarakat, yang pada muaranya berdampak pada reputasi Perseroan sebagai perusahaan yang terpercaya di mata stakeholders.

the Company is assured a positive impact on performance. GCG aids us in achieving clean and transparent management and a healthy working environment for the Company, employees and the community. This enhances the Company's reputation as a trusted organization in the eyes of stakeholders.

SIAP-SIAP UNTUK PERJALANAN
YANG MENAKJUBKAN!
CASPER'S SCARE SCHOOL
MARVEL ULTIMATE SPIDER-MAN
MARVEL SUPER HERO SQUAD

Raden Kian Santang

Catatan Hati Seorang Istri

PENDAHULUAN

Introduction

Kinerja Perseroan di tahun 2014 tidak lepas dari komitmen Perseroan dalam menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perseroan yang Baik (Good Corporate Governance/ GCG), yang mengacu pada pedoman GCG, yang dibuat oleh Komite Nasional Kebijakan Governance Indonesia, secara konsisten dan berkelanjutan.

Dengan menerapkan 5 (lima) prinsip GCG, berupa transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan, Perseroan meyakini adanya dampak positif pada kinerja Perseroan, melalui manajemen yang bersih dan transparan serta lingkungan kerja yang sehat bagi Perseroan, karyawan dan masyarakat, yang pada muaranya berdampak pada reputasi Perseroan sebagai perusahaan yang terpercaya di mata stakeholders.

Perseroan juga menjalankan bisnisnya sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan tetap berlandaskan pada etika bisnis yang telah disepakati dan dijunjung tinggi bersama.

The Company again showed it is committed to implementing good corporate governance (GCG) principles in 2014, by consistently and continuously following the outline of Good Corporate Governance proposed by the National Committee on Governance Policy of Indonesia.

Through implementation of the five principles of GCG (transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness), the Company is assured a positive impact on performance. GCG aids us in achieving clean and transparent management and a healthy working environment for the Company, employees and the community. This enhances the Company's reputation as a trusted organization in the eyes of stakeholders.

The company also performed its business activities in accordance with the applicable regulations based on business ethics that have been agreed and upheld.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur tata kelola Perseroan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta peraturan perundangan yang berlaku, tergambarkan pada organ-organ utama Perseroan, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Struktur tersebut telah menjalankan fungsi tugas, dan tanggung jawabnya masing-masing untuk kepentingan Perseroan dengan tetap berlandaskan prinsip independensi dan diyakini mempunyai peranan penting dalam upaya penerapan GCG secara efektif.

RUPS menjadi wadah bagi pemegang saham yang memiliki kewenangan dalam pembuatan keputusan yang tidak dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk keputusan pengangkatan dan penghentian jabatan Dewan Komisaris dan Direksi itu sendiri. Dewan Komisaris melakukan pengawasan yang memadai terhadap pengelolaan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan arahan untuk mendorong kinerja Perseroan untuk menjadi lebih baik yang pengelolaannya menjadi tanggung jawab penuh Direksi sesuai amanah yang diberikan oleh pemegang saham.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

The Company's corporate governance structure is based on the Articles of Association and applicable legislation recognized by its main organs, namely the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors. This structure is responsible for the Company's performance, is built on the principle of independence, and has an important role in implementing effective GCG.

The GMS holds the highest authority to shareholders who are not assigned to the Board of Commissioners or Directors. This includes authority to appoint and discharge members of the Board itself. The Board of Commissioners supervises the Board of Directors' management, as well as providing recommendations for enhancing the Company's performance with management activities. The Board of Directors is responsible for managing the Company to the satisfaction of the shareholders.

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Sehubungan dengan tugas pengawasan, maka Dewan Komisaris berkewajiban:

a. Memberikan pendapat dan saran kepada Direksi mengenai laporan keuangan tahunan, rencana pengembangan Perseroan dan hal-hal penting lainnya;
b. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan dan dalam hal Perseroan menunjukkan gejala kemunduran segera memberi saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh;
c. Memberikan pendapat dan saran kepada Direksi mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan Perseroan.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In accordance with the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners supervises the Board of Directors in managing the Company and provides advice to Directors. With regard to supervisory duties, the Board of Commissioners is responsible for:

a. Providing opinions and advice to the Board of Directors on annual financial reports, the Company's expansion plans and other key issues;
b. Adapting the Company's activities and in the event that the Company experiences drawbacks, immediately providing advice on corrective measures;
c. Providing opinions and advice to the Board of Directors on other issues deemed important to the management of the Company.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Jumlah remunerasi Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan pertimbangan Komite Remunerasi. Pada tahun 2014, jumlah remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris adalah Rp2.120.000.000,-. Proses penetapan remunerasi Dewan Komisaris dijelaskan di bagian 'Komite Remunerasi' dalam bab ini.

REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The total remuneration of the Board of Commissioners is determined based on the consideration of the Remuneration Committee. In 2014, the total remuneration amounted to Rp2,120,000,000.-. The determination process is described in the 'Remuneration Committee' section in this chapter.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, rapat Dewan Komisaris dapat diselenggarakan setiap waktu. Dalam pelaksanaannya, sesuai dengan agenda rapat, Dewan Komisaris berhak untuk mengundang anggota Direksi.

Selama tahun 2014, Dewan Komisaris mengadakan 3 rapat gabungan dengan Direksi, yaitu pada tanggal 25 April, 23 Juli, dan 28 Oktober. Catatan kehadirannya adalah sebagai berikut:

MEETINGS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In accordance with the Articles of Association, board meetings may be held at any time. In practice, according to the meeting agenda, the Board reserves the right to invite members of the Board of Directors.

In 2014, the Board of Commissioners held three joint meetings with the Board of Directors on April 25, July 23, and October 28. The attendance record is as follows:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Rapat *Meeting*	Kehadiran *Attendance*	%
Rosano Barack	Komisaris Utama / *President Commissioner*	3	3	100%
B. Rudijanto Tanoesoedibjo	Komisaris / *Commissioner*	3	2	67%
Adam Chesnoff	Komisaris / *Commissioner*	3	2	67%
Irman Gusman	Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	3	2	67%
Drs. Sutanto	Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	3	2	67%

DIREKSI

Board of Directors

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

- Mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- Memastikan pelaksanaan keputusan yang disetujui oleh RUPS.
- Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) dan rencana kerja lainnya.
- Menyusun dan memelihara pembukuan dan administrasi Perseroan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.
- Menyiapkan laporan tahunan termasuk laporan keuangan.
- Mengawasi praktik manajemen yang baik termasuk kecukupan manajemen risiko, pengendalian internal, laporan keuangan dan kepatuhan.
- Merancang struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab yang jelas termasuk pengangkatan manajemen.
- Mengembangkan rencana kerja untuk setiap bidang tanggung jawab dari unit kerja, yang dipimpin oleh Direksi.
- Mengkoordinasi dan mengawasi setiap tanggung jawab dari unit kerja.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB MASING-MASING DIREKSI

Hary Tanoesoedibjo, Direktur Utama

- Memimpin Grup untuk membangun dan mempertahankan kepemimpinan pasar di industri media.
- Mengembangkan, mengidentifikasi dan memimpin langsung implementasi strategi bisnis Perseroan.
- Menjaga reputasi baik Perseroan mewakili para stakeholder termasuk pemegang saham Perseroan.
- Mengembangkan rencana strategis untuk mencapai misi dan tujuan Perseroan dan untuk meningkatkan pendapatan, keuntungan dan pertumbuhan.
- Merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan seluruh strategi Perseroan untuk menghasilkan sumber daya dan/atau pendapatan.
- Memperbarui tujuan dan rencana kerja Perseroan sesuai dengan kondisi terkini.
- Menjalankan tanggung jawab Perseroan sesuai dengan ketentuan hukum dan standar etika yang berlaku.
- Membangun hubungan yang baik dengan perusahaan finansial guna mencari pendanaan untuk mengembangkan Perseroan.
- Melakukan pengawasan atas semua aktivitas manajemen keuangan Perseroan dan seluruh unit usaha Perseroan yang meliputi perencanaan keuangan, pengawasan keuangan dan manajemen keuangan.

Kanti Mirdiati Imansyah, Direktur Grup Penjualan dan Pemasaran

- Mengkoordinasi perencanaan penjualan dan pemasaran di unit usaha media penyiaran FTA.
- Memberi arahan kepada Direktur penjualan dan

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

- *To hold General Meetings of Shareholders (GMS).*
- *To ensure the implementation of the decisions approved by the GMS.*
- *To develop the Company's Work and Budget Plan and other plans.*
- *To develop and maintain the Company's accounting and administration, in accordance with accepted accounting principles.*
- *To prepare the annual report including financial statements.*
- *To supervise good management practices including the adequacy of risk management, internal control, financial reporting and compliance.*
- *To design the organizational structure, clearly delineated roles and responsibilities, including the appointment of the Management.*
- *To develop a work plan for each area of responsibility and work unit, led by the Board of Directors.*
- *To coordinate and oversee every responsibility of the work units.*

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF EACH DIRECTOR

Hary Tanoesoedibjo, President Director:

- *To lead the Group in building and maintaining leadership in the media industry.*
- *To directly develop, identify and lead the implementation of the Company's business strategy.*
- *To maintain the Company's good reputation representing all stakeholders including shareholders of the Company.*
- *To develop strategic plans to achieve the mission and objectives of the Company and to foster revenue, profitability, and growth.*
- *To prepare, develop and implement the Company's overall strategy in order to generate resources and/or income.*
- *To update the Company's objectives and work plans in accordance with the present situation.*
- *To fulfill the responsibilities of the Company in accordance with applicable laws and ethical standards.*
- *To build mutual relationships with the financial industry so that financing for the development of the Company can be sought.*
- *To conduct oversight of all financial management activities of the Company, as well as the Company's business units, covering financial planning, financial control, and financial management.*

Kanti Mirdiati Imansyah, Director of Group Sales and Marketing:

- *To coordinate the sales and marketing planning in the FTA broadcast media business unit.*
- *To provide direction to sales and marketing director*

pemasaran unit usaha TV FTA untuk menentukan target penjualan/pemasaran.
- Memonitor dan mengevaluasi pricing policy termasuk komitmen bonus volume, CPRP guarantee, cash incentives dan rate card yang dijalankan di TV FTA.
- Memastikan bahwa on-air promotion secara optimal memberikan awareness terhadap program-program yang sedang dipromosikan.
- Memastikan bahwa kegiatan-kegiatan promosi off-air dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan awareness terhadap program-program yang ditayangkan maupun untuk memberikan citra yang positif terhadap Perseroan.

of FTA TV Business Unit for determining target strategy of sales/marketing.
- *To monitor and evaluate pricing policy, including the commitment to bonus volume, CPRP guarantee, cash incentives and the rate card for FTA TV.*
- *To ensure that on-air promotion optimized so that awareness of promoted programs is conveyed.*
- *To ensure that off-air promotional activities are conducted on a continuous basis to increase awareness of program broadcasts and develop a positive image of the Company.*

Diana Airin, Direktur SINDO Media
- Mengelola dan mengkoordinasi pengembangan usaha Perseroan di seluruh unit usaha dibawah Grup Sindo Media.
- Melakukan pengawasan atas bisnis unit usaha dibawah Grup Sindo Media.
- Mengidentifikasi peluang untuk mengembangkan bisnis serta meningkatkan kinerja perusahaan dibawah Grup Sindo Media.
- Mengkoordinasikan inisiatif untuk sinergi bisnis antar unit usaha dibawah Grup Sindo Media.

Diana Airin, Director of SINDO Media
- *To manage and coordinate the development of all business units in the Sindo Media group.*
- *To conduct supervision of the business unit under Sindo Media group.*
- *To identify opportunities to develop the business and improve the performance of the Sindo Media group.*
- *To coordinate initiatives for business synergy among business units under the Sindo Media Group.*

Faisal Dharma Setiawan, Direktur Keuangan
- Menyusun dan memantau pelaksanaan strategi dan inisiatif bisnis serta anggaran untuk mencapai visi dan misi Perseroan.
- Mengelola kinerja keuangan Perseroan serta unit-unit usaha didalamnya, dengan memperhatikan produktivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya Perseroan.
- Melakukan pengelolaan atas likuiditas dan kewajiban Perseroan sambil senantiasa memastikan bahwa Perseroan beroperasi secara prudent.
- Menyusun strategi permodalan dan investasi untuk mengoptimalkan profitabilitas Perseroan serta pemegang saham.
- Melakukan pengawasan dan perencanaan manajemen keuangan yang efektif, serta memastikan diterapkannya praktik akuntasi sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku.
- Memastikan bahwa kaidah-kaidah Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance) telah diterapkan dalam operasi keuangan Perseroan secara konsisten.

Faisal Dharma Setiawan, Director of Finance
- *To construct and oversee the implementation of the business strategy and initiatives and to oversee Company finances, in order to realize the vision and mission of the Company.*
- *To manage the financial performance of the Company and its business units, with focus on productivity and efficient use of Company resources.*
- *To conduct management of the Company's liquidity and liabilities, while ensuring that the Company operates prudently.*
- *To develop strategies for capital investment in order to optimize profitability of the Company and its shareholders.*
- *To conduct monitoring and planning of financial management, and ensure effective implementation of accounting practices in accordance with the applicable rules and standards.*
- *To ensure that the guidelines of Good Corporate Governance (GCG) are consistently implemented in the Company's financial operations.*

Ella Kartika, Direktur Pengembangan Usaha dan Operasional Support
- Mengkoordinasi penyusunan rencana pengembangan bisnis yang komprehensif dan selaras dengan strategi Perseroan.
- Mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang bisnis yang potensial sesuai dengan kebutuhan bisnis Perseroan.
- Mengkoordinasi studi kelayakan/rencana usaha untuk pengembangan bisnis-bisnis/produk-produk baru.
- Melakukan riset dan analisa pasar atas peluang bisnis serta ancaman yang ditimbulkan oleh persaingan/ kompetisi usaha.
- Mengidentifikasi akuisisi dan peluang merger dan aktivitas implementasi langsung.
- Mengkoordinasi dan mengawasi pelaksanaan bisnis unit unit usaha agar tetap sejalan dengan strategi Perseroan.

Ella Kartika, Director of Business Development and Operational Support
- *To coordinate preparation of a comprehensive business development plan that is consistent with the Company's strategy.*
- *To identify and evaluate potential business opportunities in accordance with the Company's business requirements.*
- *To coordinate feasibility studies and business plans for the development of business-to-business opportunities and new products.*
- *To conduct market research and analysis on business opportunities, as well as risks posed by competition / business competition.*
- *To identify acquisition and merger opportunities, and to direct implementation activities.*
- *To coordinate and oversee the implementation of the business units, ensuring activities keep pace with the Company's strategy.*

Gwenarty Setiadi, Direktur Sumber Daya Manusia
- Mengelola dan mengawasi kegiatan sumber daya manusia, kebijakan dan pelatihan Grup.
- Memimpin dan mengkoordinasi fungsi-fungsi yang terkait sumber daya manusia di tingkat Grup serta menjamin keselarasan komunikasi dan kejelasan tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas.
- Mengembangkan strategi dan kebijakan manajemen sumber daya manusia di tingkat korporasi sebagai acuan untuk membangun sumber daya manusia di unit-unit usaha, meliputi kebijakan perekrutan, pembelajaran dan pengembangan, pengembangan karir, menajemen kinerja dan kompensasi/tunjangan dan manajemen bakat.
- Memastikan agar pelatihan berjalan dengan baik untuk mendukung pencapaian tujuan Perseroan.

Charlie Kasim, Direktur IT dan Teknik
- Mengembangkan dan mengimplementasikan strategi teknologi informasi (TI) yang sesuai dengan kebutuhan Perseroan dan unit usaha.
- Menganalisa kebutuhan, memberikan saran dan mengimplementasikan kebijakan TI bagi Perseroan dan unit usaha.
- Mengkoordinasi dan melakukan konsolidasi fungsi IT dan teknik di seluruh unit usaha.
- Melakukan riset dan benchmarking terkait dengan teknologi IT dan teknik serta memastikan teknologi yang dimiliki oleh Perseroan telah tepat guna, efektif dan efisien untuk mendukung pencapaian sasaran bisnis.
- Memastikan standardisasi sistem teknologi IT dan teknik di seluruh unit usaha sesuai dengan strategi Perseroan.
- Mengkoordinasikan pelaksanaan strategi peningkatan efektifitas kerja melalui optimalisasi IT dan teknik.
- Melakukan pengawasan terhadap implementasi dan sinergi sistem IT dan Teknik yang ada di seluruh unit usaha.

REMUNERASI DIREKSI

Jumlah remunerasi Direksi ditentukan berdasarkan pertimbangan Komite Remunerasi. Pada tahun 2014, jumlah remunerasi yang diterima oleh Direksi adalah Rp11.619.145.242. Proses penetapan remunerasi Direksi dijelaskan di bagian 'Komite Remunerasi' dalam bab ini.

RAPAT DIREKSI

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan, rapat Direksi dapat diselenggarakan setiap waktu. Direksi mengadakan rapat internal untuk membahas masalah yang memerlukan pertimbangan Direksi dan rencana strategis lainnya.

Pada tahun 2014, Direksi mengadakan rapat sebanyak 2 kali, yaitu pada tanggal 3 Februari dan 21 Oktober. Catatan kehadirannya adalah sebagai berikut:

Gwenarty Setiadi, Director of Human Resources
- *Managing and supervising human resources activities, policies and Group training.*
- *Leading and coordinating functions related to human resources at Group level, and ensuring the orientation of communication and clarity of tasks, as well as the responsibilities in the implementation of tasks.*
- *Developing a strategy and human resource management policies at the corporate level as a reference for human resource development in the business units, which include recruitment policies, learning and development, career development, performance management and compensation / benefits, as well as talent management.*
- *Ensuring that the training is conducted accordingly to support the achievement of the Company.*

Charlie Kasim, Director of IT and Engineering
- *To develop and implement Information Technology (IT) strategy in accordance with the Company and business units' needs.*
- *To analyze needs, provide advice and implement IT policies for the Company and business units.*
- *To coordinate and consolidate IT functions and engineering in all business units.*
- *To research and benchmark IT technologies and engineering, and to ensure technology owned by the Company is appropriate, effective and efficient in supporting business objectives.*
- *To ensure standardization of the IT systems and engineering technology in all business units is in accordance with the Company's strategy.*
- *To coordinate the implementation of strategies for improving the effectiveness of work by optimizing IT and engineering.*
- *To supervise the implementation and synergies of Company IT systems, as well as technologies used by all business units.*

REMUNERATION OF THE BOARD OF DIRECTORS

The total remuneration of the Board of Directors is determined based on the consideration of the Remuneration Committee. In 2014, the total remuneration is amounted to Rp11,619,145,242. The determination process is described in the 'Remuneration Committee' section in this chapter.

MEETINGS OF THE BOARD OF DIRECTORS

In accordance with the Company's Articles of Association, a Board of Directors meeting may be held at any time. The Board convenes in internal meetings to discuss issues that require their attention, as well as other strategic plans.

In 2014, the Board of Directors held two meetings on 3 February and 21 October. The attendance record is as follows:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Rapat *Meeting*	Kehadiran *Attendance*	%
Hary Tanoesoedibjo	Direktur Utama / *President Director*	2	2	100%
Kanti Mirdiati Imansyah	Direktur / *Director*	2	2	100%
Diana Airin *	Direktur / *Director*	1	1	100%
Faisal Dharma Setiawan **	Direktur / *Director*	0	0	-
Ella Kartika **	Direktur / *Director*	0	0	-
Gwenarty Setiadi **	Direktur / *Director*	0	0	-
Charlie Kasim **	Direktur Independen /*Independent Director*	0	0	-
Nana Puspa Dewi ***	Direktur / *Director*	2	1	50%
Jarod Suwahjo ***	Direktur / *Director*	2	2	100%

* Efektif diangkat sebagai Direktur Perseroan terhitung sejak ditutupnya RUPST tanggal 29 April 2014
Effectively held the position of Company Director from the closing of the AGMS on April 29, 2014

** Efektif diangkat sebagai Direktur Perseroan terhitung sejak ditutupnya RUPSLB tanggal 30 Oktober 2014
Effectively held the position of Company Director from the closing of the EGMS on October 30, 2014

*** Efektif mengundurkan diri sebagai Direktur Perseroan sejak ditutupnya RUPSLB tanggal 30 Oktober 2014
Effectively resigned the position of Company Director from the closing of the EGMS on October 30, 2014

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

General Meetings of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris. Keputusan RUPS menentukan strategi Perseroan dan bertujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham.

Pada tahun 2013, Perseroan mengadakan 1 kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan 1 kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), yang keduanya dilakukan pada tanggal 29 April 2013. Perseroan telah merealisasikan keputusan-keputusan yang diambil dalam RUPST dan RUPSLB tersebut.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is a constituent of the Company with authority granted to the Board of Directors or Board of Commissioners. The GMS determines the Company's strategy and aims for increasing shareholder value.

In 2013, the Company convened one General Meeting of Shareholders (GMS) and one Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS), both of which were held on April 29, 2013. The Company has realized the decisions made in the referred AGMS and EGMS.

RUPST TANGGAL 29 APRIL 2013

1. Menerima dengan baik Laporan Tahunan Direksi Perseroan serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris mengenai jalannya Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny, serta memberikan pembebasan tanggung jawabsepenuhnya kepada Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang mereka lakukan dalam Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 (acquit et de charge), sepanjang tindakan-tindakan mereka

AGMS ON APRIL 29,2013

1. *To accept the Annual Report of the Company's Board of Directors, along with the Supervisory Report of the Company's Board of Commissioners regarding the Company's performance for the Financial Year which ended on December 31, 2012.*

2. *To approve and ratify the Company's Financial Report for the Financial Year which ended on December 31, 2012, audited by the Public Accountant Osman Bing Satrio & Rekan, and to fully release of the Board of Directors of the Company from their managerial actions, and to fully release the Company's Board of Commissioners from ftheir supervisory actions during the Financial Year which ended on December 31, 2012 (acquit et de charge), provided that such actions are reflected in the Company's Financial Report for the Financial Year which ended on*

tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, serta dengan mengingat Laporan Tahunan Direksi Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

3. a. Menetapkan penggunaan keuntungan bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, yaitu sebagai berikut:
   (i) sebesar Rp1.000.000.000,-(satu miliar Rupiah) akan dibukukan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Undang- undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
   (ii) dividen tunai akan dibagikan kepada para pemegang saham Perseroan, dimana masing-masing akan menerima secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya, yaitu setiap 1 (satu) saham berhak menerima dividen tunai sebesar Rp55,- (lima puluh lima Rupiah), berdasarkan jumlah saham pada tanggal cum dividen. Mengenai tata cara pembagian dividen tunai tersebut akan diumumkan dalam surat kabar dan atas penerimaan dividen tunai akan dikenakan pajak sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di bidang perpajakan; dan
   (iii) sisa laba Perseroan akan dibukukan sebagai laba ditahan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan.

   b. Menetapkan pembagian bonus, di mana kewenangan untuk menentukan mengenai besarnya bonus tersebut serta pelaksanaan pembagiannya diberikan kepada Direksi Perseroan.

   c. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan penggunaan keuntungan sebagaimana disebutkan di atas, termasuk untuk menentukan jadwal dan tata cara dari pelaksanaa pembagian dividen tunai kepada para pemegang saham Perseroan, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.

4. a. Menyetujui untuk mengangkat kembali Bapak Rosano Barack, Bapak B. Rudijanto Tanoesoedibjo, dan Bapak Adam Chesnoff, masing-masing berturut-turut selaku Komisaris Utama dan Komisaris Perseroan, serta mengangkat kembali Bapak Irman Gusman dan Bapak Drs. Sutanto, masing-masing selaku Komisaris Independen Perseroan, yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini, masing-masing untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ke lima setelah pengangkatan ini, dengan tidak mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu;

   b. Menyetujui untuk mengangkat kembali Bapak Hary Tanoesoedibjo dan Ibu Nana Puspa Dewi, masing-masing berturut-turut selaku Direktur Utama dan Direktur Perseroan, yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini, masing-masing untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang kelima

December 31, 2012 and by considering the Annual Report of the Board of Directors of the Company for the Financial Year which ended on December 31, 2012.

3. a. To approve the use of the net profit of the Company for the Financial Year which ended on December 31, 2012, as follows:
   (i) Rp1,000,000,000 (one billion Rupiah) will be recorded as a reserve fund to comply with the provisions of the Company' Articles of Associations and Law Number 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company;
   (ii) Cash dividends will be distributed to the Company's shareholders, each of which will receive proportionally to the number of shares held, that 1 (one) share is entitled to receive a cash dividend of Rp55,- (fifty - five Rupiah), based on the amount of stocks held on the dividend date. The distribution procedure of such cash dividend will be announced in newspapers and is subject to the imposition of taxes in accordance with the prevailing tax laws and regulations; and
   (iii) The balance of the Company's net profits will be booked as retained earnings to strengthen the Company's capital structure.

b. To approve bonus distribution, while the authorization to determine bonus amounts and distribution processes will be granted to the Board of Directors of the Company.

c. To grant authority to the Board of Directors of the Company to implement the allocation of the net profits in the manner described above, including determining the payment schedule and the terms and conditions of the cash dividend to the shareholders of the Company, without any exception.

4. a. To approve the reappointment of Mr. Rosano Barack, Mr. B. Rudijanto Tanoesoedibjo, and Mr. Adam Chesnoff, respectively as the Company's President Commissioner and Commissioner, as well as the reappointment of Mr.Irman Gusman and Mr. Drs.Sutanto, respectively as Company Independent Commissioners, which will be effective from the close of this Meeting, each untll the closing of the fifth Annual General Meeting of Shareholders after this appointment, while also considering the authorities of the General Meeting of Shareholders to remove their current position at any given time;

b. To approve the reappointment of Mr. Hary Tanoesoedibjo and Ms. Nana Puspa Dewi, respectively as the Company's President Director and Director, which will be effective from the close of this Meeting, each until the closing of the fifth Annual General Meeting of Shareholders after this appointment, while also considering the

setelah pengangkatan ini, dengan tidak mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu;

c. Menyetujui untuk mengangkat Bapak Jarod Suwahjo dan Ibu Kanti Mirdiati Imansyah, masing-masing selaku Direktur Perseroan, yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini, masing-masing untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ke lima setelah pengangkatan ini, dengan tidak mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu;

d. Menetapkan bahwa terhitung sejak efektifnya pengangkatan anggota Dewan Komisaris Perseroan tersebut, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Rosano Barack
Komisaris	: B. Rudijanto Tanoesoedibjo
Komisaris	: Adam Chesnoff
Komisaris Independen	: Irman Gusman
Komisaris Independen	: Drs. Sutanto

Direksi

Direktur Utama	: Hary Tanoesoedibjo
Direktur	: Nana Puspa Dewi
Direktur	: Jarod Suwahjo
Direktur	: Kanti Mirdiati Imansyah

e. Memberikan wewenang kepada Komite Remunerasi untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi Perseroan, serta menetapkan besarnya honorarium bagi seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan

f. Memberikan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas pada, untuk membuat atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala akta yang berkaitan dengan itu, serta untuk mendaftarkan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perseroan.

5. a. Menyetujui memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen Perseroan yang akan mengaudit buku-buku Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

b. Memberikan wewenang dan kuasa sepenuhnya kepada Direksi untuk menetapkan honorarium serta persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan dan pengangkatan Akuntan Publik Independen tersebut.

authorities of the General Meeting of Shareholders to remove their current position at any given time;

c. To approve the appointment of Mr. Jarod Suwahjo and Ms. Kanti Mirdiati Imansyah, respectively as Company Directors, which will be effective from the close of this Meeting, each until the closing of the fifth Annual General Meeting of Shareholders after this appointment, while also considering the authorities of the General Meeting of Shareholders to remove their current position at any given time;

d. To determine that as of the close of this meeting, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors will be as follows:

Boards of Commissioners

President Commissioner	*: Rosano Barack*
Commissioner	*: B.Rudijanto Tanoesoedibjo*
Commissioner	*: Adam Chesnoff*
Independent Commissioner	*: Irman Gusman*
Independent Commissioner	*: Drs. Sutanto*

Boards of Directors

Direktur Utama	*: Hary Tanoesoedibjo*
Direktur	*: Nana Puspa Dewi*
Direktur	*: Jarod Suwahjo*
Direktur	*: Kanti Mirdiati Imansyah*

e. To grant authority to the Remuneration Committee to stipulate the salary as well as the allowance of the Board of Directors of the Company, along with the honorarium for all members of the Company's Board of Commissioners.

f. To grant authority, with rights of substitution, to the Board of Directors of the Company to carry out all actions relating to the change of management as mentioned above, including but not limited to make or request to be made and to sign all deeds in connection with such change, and to register the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors in the Company Register in accordance with the provisions of Law Number 3 Year 1982 regarding Company Registration Requirements.

5. a. To approve the grant of authority to the Company's Board of Directors to appoint an Independent Public Accountant to audit the Company's books for the Financial Year, which ended on December 31st, 2013.

b. To grant authority and full power of attorney to the Board of Directors of the Company to determine the honorarium and other terms and conditions with regards to the appointment of the Independent Public Accountant.

RUPSLB TANGGAL 29 APRIL 2013

1. a. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, denganpersetujuan Dewan Komisaris Perseroan, untuk mengeluarkan saham-saham dalam Perseroan terkait dengan pelaksanaan EMSOP yang telah diterbitkan Perseroan.
   b. Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan EMSOP tersebut, termasuk untuk membuat atau meminta dibuatkan segala dokumen, perjanjian dan akta yang diperlukan, hadir atau menghadap di hadapan pihak atau pejabat yang berwenang, termasuk Notaris, seluruhnya tanpa ada yang dikecualikan.

Pada tahun 2014, Perseroan mengadakan 1 kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang dilakukan pada tanggal 29 April dan 2 kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang masing-masing dilakukan pada tanggal 29 April dan 30 Oktober. Keputusan-keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

AGMS ON APRIL 29,2013

1. a. To grant authority and power of attorney to the Board of Directors of the Company, with the approval of the Board of Commissioners, to issue the Company's shares in relation to the implementation of the Company's EMSOP program.
b. To approve the grant of authority to the Company's Board of Directors to perform any necessary actions in connection with the implementation of EMSOP, including to make or request to be made any necessary documents, agreements and deeds, as well as to attend relevant parties or authorities, including notary, without any exception.

In 2014, the Company held one Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on 29 April and two Extraordinary General Meetings of Shareholders (EGMS) on April 29 and October 30. The decisions taken were as follows:

RUPST TANGGAL 29 APRIL 2014

1. Menerima baik Laporan Tahunan Direksi Perseroan serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris mengenai jalannya Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny, serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Direksi Perseroan dan Dewan Komisaris Perseroan, masing-masing atas tindakan pengurusan dan tindakan pengawasan yang mereka lakukan dalam Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 (acquit et de charge), sepanjang tindakan-tindakan mereka tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, serta dengan mengingat Laporan Tahunan Direksi Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

3. a. Menetapkan penggunaan keuntungan bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yaitu sebagai berikut:
   (i) sebesar Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar Rupiah) akan dibukukan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
   (ii) dividen tunai akan dibagikan kepada para pemegang saham Perseroan, dimana masing-masing akan menerima secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya, yaitu setiap 1 (satu) saham berhak menerima dividen tunai sebesar Rp 60,- (enam puluh Rupiah), berdasarkan jumlah saham pada tanggal cum dividen, yang akan diperhitungkan dengan dividen tunai interim sebesar Rp. 25,- (dua puluh lima Rupiah) yang telah dibagikan pada tanggal 16 Januari 2014. Mengenai tata cara pembagian dividen tunai tersebut akan diumumkan dalam surat kabar dan atas penerimaan dividen tunai akan dikenakan pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang perpajakan; dan
   (iii) sisa laba Perseroan akan dibukukan sebagai laba ditahan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan.

   b. Menetapkan pembagian bonus, dimana kewenangan untuk menentukan mengenai besarnya bonus tersebut serta pelaksanaan pembagiannya diberikan kepada Direksi Perseroan.

   c. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan penggunaan keuntungan sebagaimana disebutkan di atas, termasuk untuk menentukan jadwal dan tata cara dari pelaksanaan pembagian dividen tunai kepada para pemegang saham Perseroan, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.

AGMS ON APRIL 29, 2014

1. To accept the Annual Report of the Board of Directors of the Company along with the Supervisory Report of the Company's Board of Commissioners regarding the Company's performance for the Financial Year which ended on December 31, 2013.

2. To approve and ratify the Company's Financial Report for the Financial Year which ended on December 31, 2013, audited by the Public Accountant Osman Bing Satrio & Eny, and to fully release the Board of Directors of the Company from their managerial actions, and to fully release the Company's Board of Commissioners from their supervisory actions during the Financial Year which ended on December 31, 2013 (acquit et de charge), provided that such actions are reflected in the Company's Financial Report for the Financial Year which ended on December 31, 2013 and by considering the Annual Report of the Board of Directors of the Company for the Financial Year which ended on December 31, 2013.

3. a. To approve the use of the Company's net profits for the Financial Year which ended on December 31, 2013, as follows:
   (i) Rp1,000,000,000 (one billion Rupiah) will be recorded as a reserve fund to comply with the provisions of the Company' Articles of Associations and Law Number 40 Year 2007 regarding Limited Liability Companies;

   (ii) Cash dividends will be distributed to the Company's shareholders, each of which will receive proportionally to the number of shares held, that 1 (one) share is entitled to receive a cash dividend of Rp60 (sixty Rupiah), based on the amount of stocks held on the dividend date. This takes into account the interim cash dividend of Rp. 25, - (twenty five Rupiah) which was distributed on January 16, 2014. Regarding the distribution procedure of the cash dividend, this will be announced in newspapers and the cash dividends are to be taxed in accordance with the applicable tax laws and regulation; and

   (iii) The balance of the Company's net profits will be booked as retained earnings to strengthen the Company's capital structure.

   b. To approve bonus distribution, while the authorization to determine the bonus amount and distribution process will be granted to the Board of Directors of the Company.

   c. To grant authority to the Board of Directors of the Company to implement the allocation of the net profits in the manner described above, including determining the payment schedule and the terms and conditions of the cash dividend to the shareholders of the Company, without any exception.

4. a. Menyetujui untuk mengangkat Ibu Diana Airin selaku Direktur Perseroan, yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini, untuk sisa masa jabatan anggota Direksi yang sedang menjabat saat ini, dengan tidak mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu;
   b. Menetapkan bahwa terhitung sejak efektifnya pengangkatan anggota Direksi Perseroan tersebut, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Rosano Barack
Komisaris	: B. Rudijanto Tanoesoedibjo
Komisaris	: Adam Chesnoff
Komisaris Independen	: Irman Gusman
Komisaris Independen	: Dr. Sutanto

Direksi

Direktur Utama	: Hary Tanoesoedibjo
Direktur	: Nana Puspa Dewi
Direktur	: Jarod Suwahjo
Direktur	: Kanti Mirdiati Imansyah
Direktur	: Diana Airin

   c. Memberikan wewenang kepada Komite Remunerasi untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi Direksi Perseroan, serta menetapkan besarnya honorarium bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan; dan
   d. Memberikan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas pada, untuk membuat atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala akta yang berkaitan dengan itu, dan untuk mendaftarkan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan.

5. a. Menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen Perseroan yang akan mengaudit buku-buku Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014; dan
   b. Memberikan wewenang dan kuasa sepenuhnya kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium serta persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan dan pengangkatan Akuntan Publik Independen tersebut.

RUPSLB TANGGAL 29 APRIL 2014

1. a. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan, untuk mengeluarkan saham-saham dalam Perseroan terkait dengan pelaksanaan EMSOP yang telah diterbitkan Perseroan; dan

4. a. To approve the appointment of Ms. Diana Airin as a Company Director, which will be effective from the close of this Meeting, for the remaining tenure of the incumbent members of the Board of Directors at this time, with no prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss at any time;
b. To reaffirm that as of the effective appoinment of the members of the Board of Commissioners, the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors is as follows:

Board Of Commissioners

President Commissioner	*: Rosano Barack*
Commissioner	*: B. Rudijanto Tanoesoedibjo*
Commissioner	*: Adam Chesnoff*
Independent Commissioner	*: Irman Gusman*
Independent Commissioner	*: Dr. Sutanto*

Board of Directors

President Director	*: Hary Tanoesoedibjo*
Director	*: Nana Puspa Dewi*
Director	*: Jarod Suwahjo*
Director	*: Kanti Mirdiati Imansyah*
Director	*: Diana Airin*

c. To grant authority to the Remuneration Committee to stipulate the salary as well as the allowance of the Board of Directors of the Company, along with the honorarium for all members of the Company's Board of Commissioners.
d. To grant authority, with rights of substitution, to the Board of Directors of the Company to carry out all actions relating to the change of management as mentioned above, including but not limited to make or request to be made and to sign all deeds in connection with such change, and to register the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors in the Company Register in accordance with the provisions of Law Number 3 Year 1982 regarding Company Registration Requirements.

5. a. To approve the grant of authority to the Company's Board of Directors to appoint an Independent Public Accountant to audit the Company's books for the Financial Year, which ended on December 31, 2014.

b. To grant authority and full power of attorney to the Board of Directors of the Company to determine the honorarium and other terms and conditions with regards to the appointment of the Independent Public Accountant.

EGMS ON APRIL 29, 2014

1. a. To grant authority and power of attorney to the Board of Directors of the Company, with the approval of the Board of Commissioners, to issue the Company's shares in relation to the implementation of the Company's EMSOP program.

b. Menyetujui untuk wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan EMSOP tersebut, termasuk untuk membuat atau meminta dibuatkan segala dokumen, perjanjian dan akta yang diperlukan, hadir atau menghadap di hadapan pihak atau pejabat yang berwenang, termasuk Notaris, seluruhnya tanpa ada yang dikecualikan.

2. a. Menyetujui pengeluaran sebanyak-banyaknya 140.994.020 (seratus empat puluh juta sembilan ratus sembilan puluh empat ribu dua puluh) saham Perseroan atau sebanyak-banyaknya 1% (satu persen) dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan, dengan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sesuai dengan Peraturan No. IX.D.4, lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-429/BL/2009 tanggal 9 Desember 2009, yang akan dialokasikan untuk program kepemilikan saham Perseroan oleh karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris Perseroan;

b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan, untuk mengeluarkan saham-saham dalam Perseroan terkait dengan pelaksanaan program kepemilikan saham Perseroan oleh karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris Perseroan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan

c. Menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan program kepemilikan saham Perseroan oleh karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut, termasuk untuk membuat atau meminta dibuatkan segala dokumen, perjanjian dan akta yang diperlukan, hadir atau menghadap di hadapan pihak atau pejabat yang berwenang, termasuk Notaris, seluruhnya tanpa ada yang dikecualikan.

3. a. Menyetujui untuk mengubah ketentuan Pasal 19 Anggaran Dasar Perseroan dengan menambahkan ayat 14; dan

b. Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut, termasuk untuk membuat atau meminta dibuatkan segala dokumen, perjanjian dan akta yang diperlukan, hadir atau menghadap di hadapan pihak atau pejabat yang berwenang, termasuk Notaris, seluruhnya tanpa ada yang dikecualikan.

b. To approve the grant of authority to the Company's Board of Directors to perform any necessary actions in connection with the implementation of EMSOP, including to make or request to be made any necessary documents, agreements and deeds, and to attend relevant parties or authorities, including notary, without any exception.

2. a. To approve maximum issuance of 140.994.020 (one hundred forty million and nine hundred ninety four thousand and twenty) shares of the Company, or a maximum of 1% (one percent) of the total shares issued and fully paid-up in the Company, without pre-emptive rights, in accordance with Regulation No. IX.D.4, attachment to the Decision of the Chairman of Capital Market Supervisory Agency No. Kep-429/BL/2009 dated December 9, 2009, which will be allocated to the Company's share ownership program for employees, the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company;

b. To grant authority and power of attorney to the Board of Directors of the Company, with the approval of the Board of Commissioners, to issue the shares in the Company for the implementation of the Company's share ownership program for employees, the Board of Directors and Commissioners according to the prevailing laws and regulations.

c. To approve the grant of authority to the Company's Board of Directors to carry out all actions in relation to the implementation of the Company's share ownership program for employees, the Board of Directors and Commissioners, including to make or request to be made all necessary documents, agreements and deeds, to attend before relevant parties or official authorities, including notary, without any exception.

3. a. To agree to amends to the provision of Article 19 of the Articles of Association by appending paragraph 14; and

b. To approve the grant of authority to the Company's Board of Directors to carry out all actions in relation to the implementation of the Company's share ownership program for employees, the Board of Directors and Commissioners, including to make or request to be made all necessary documents, agreements and deeds, to attend before the relevant parties or official authorities, including notary, without any exception.

RUPSLB TANGGAL 30 OKTOBER 2014

1. Menerima pengunduran diri Ibu Nana Puspa Dewi dan Bapak Jarod Suwahjo masing-masing selaku Direktur Perseroan yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini, dengan mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas kerjasama dan pengabdian yang diberikan selama menjabat sebagai Direktur Perseroan dan memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) atas tindakan pengurusan yang dilakukan sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan.

2. Menyetujui untuk mengangkat Bapak Faisal Dharma Setiawan, Ibu Ella Kartika, dan Ibu Gwenarty Setiadi masing-masing selaku Direktur Perseroan, serta Bapak Charlie Kasim selaku Direktur Independen Perseroan, yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini, untuk sisa masa jabatan anggota Direksi Perseroan yang sedang menjabat saat ini, dengan tidak mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu.

3. Menetapkan bahwa terhitung sejak efektifnya pengangkatan anggota Direksi Perseroan tersebut, susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

   Direksi

Direktur Utama	:	Hary Tanoesoedibjo
Direktur	:	Kanti Mirdiati Imansyah
Direktur	:	Diana Airin
Direktur	:	Faisal Dharma Setiawan
Direktur	:	Ella Kartika
Direktur	:	Gwenarty Setiadi
Direktur Independen	:	Charlie Kasim

   Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Rosano Barack
Komisaris	:	B. Rudijanto Tanoesoedibjo
Komisaris	:	Adam Chesnoff
Komisaris Independen	:	Irman Gusman
Komisaris Independen	:	Drs. Sutanto

4. Memberikan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan perubahan susunan Direksi Perseroan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas pada, untuk membuat atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala akta yang berkaitan dengan itu dan untuk mendaftarkan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan.

EGMS ON OCTOBER 30, 2014

1. *To approve the resignation of Ms. Nana Puspa Dewi and Mr. Jarod Suwahjo from their positions as Company Director, effective as of the closing of this Meeting, and to extend gratitude for their cooperation and dedication during their tenure as members of the Board of Director, and for the Company to grant a full release (acquit et de charge) to all their actions as reflected in the Company's Financial Statements.*

2. *To approve the appointment of Mr. Faisal Dharma Setiawan, Ms. Ella Kartika and Ms.Gwenarty Setiadi each as Directors of the Company, as well as Mr.Charlie Kasim as Independent Director of the Company, effective as of the closing of this Meeting, for a term until the close of the third General Meeting of Shareholders after this appointment, without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss them at any time;*

3. *To reaffirm that as of the effective appointment of the members of the Board of Commissioners, the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors is as follows:*

   Board of Directors

President Director	*: Hary Tanoesoedibjo*
Director	*: Kanti Mirdiati Imansyah*
Director	*: Diana Airin*
Director	*: Faisal Dharma Setiawan*
Director	*: Ella Kartika*
Director	*: Gwenarty Setiadi*
Independent Director	*: Charlie Kasim*

   Board of Commissioners

President Commissioners	*: Rosano Barack*
Commissioners	*: B. Rudijanto Tanoesoedibjo*
Commissioners	*: Adam Chesnoff*
Independent Commissioners	*: Irman Gusman*
Independent Commissioners	*: Drs. Sutanto*

4. *The Board of Directors is authorized with substitution the right to perform all actions with respect to change in the composition of the Company's Board of Commissioners and the reaffirmation of the Board of Directors above, including but not limited to, preparing or asking to prepare and sign any deed relating to such matter, and to include the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company in the Company Register in accordance with Law No. 3 of 1982 on Corporate Registry.*

KOMITE AUDIT

Audit Committee

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris Perseroan dan guna mencapai hasil kerja Komite Audit secara efisien dan efektif, Perseroan telah menyusun dan mengesahkan pedoman kerja dalam bentuk Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter).

The Board of Commissioners in accordance with the prevailing laws and regulations establishes the Audit Committee. The Company has published the Audit Committee Charter in order to achieve targeted and effective work.

KOMPOSISI DAN PROFIL KOMITE AUDIT

Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan terdiri dari pihak-pihak independen sebagai berikut:

Ketua : Irman Gusman
Anggota : Kardinal Alamsyah Karim
Anggota : Hery Kusnanto

Irman Gusman

Profil Bapak Irman Gusman yang menjabat sebagai Ketua Komite Audit sekaligus Komisaris Independen Perseroan dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

Kardinal Alamsyah Karim

Warga Negara Indonesia, lahir di Padang tahun 1942. Bapak Kardinal A. Karim sebelumnya bekerja di kantor Akuntan Publik Prasetio, Utomo & Co., (Arthur Andersen) selama 28 tahun dan menjabat terakhir sebagai Deputy Managing Partner. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Hexindo Adiperkasa Tbk. Beliau memegang gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Asian Institute of Management, Manila.

Hery Kusnanto

Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada 31 Oktober 1950. Bapak Hery Kusnanto sebelumnya menjabat sebagai Partner dari Hanadi Sujendro & Co., Member Firm of KPMG International pada tahun 1986 sampai dengan 1989. Beliau juga pernah menjabat sebagai Audit Manager di PPM Jakarta selagi bekerja untuk Sujendro & Co., Akuntan Publik pada tahun 1979 sampai 1989 dan staf auditor di Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan di Departemen Keuangan Republik Indonesia pada tahun 1975 sampai 1979. Beliau lulus dari Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 1975.

Dasar hukum penunjukan dan periode jabatan Komite Audit adalah sebagai berikut:

THE COMPSOTITION AND PROFILE OF COMMITEE AUDIT

The Audit Committee is led by an Independent Commissioner and consists of independent members as follows:

Chairman : Irman Gusman
Member : Kardinal Alamsyah
Member : Hery Kusnanto

Irman Gusman

The profile of Mr. Irman Gusman as Chairman, who also serves as Independent Commissioner, is available in the Board of Commissioners' Profile section of this Annual Report.

Kardinal Alamsyah Karim

Indonesian citizen, born in Padang in 1942. Mr. Kardinal A. Karim previously work at Prasetio Public Accountants Utomo&Co (Arthur Andersen) for 28 years, where he rose to the position of Deputy Managing Partner. Currently, he also serves as the President Director of PT Hexindo Adiperkasa Tbk. Mr Karim holds a Bachelor degree in Management from the Asian Institute of Management, Manila.

Henry Kusnanto

Indonesian citizen, born in Yogyakarta in 1950. Previously, Mr. Hery Kusnanto worked as a Partner at Hanadi Sujendro & Co., a Member Firm of KPMG International (1986-1989). He has also served as Audit Manager at PPM Jakarta while working for Sujendro & Co.; as a Public Accountant (1979-1989); and as Auditor at the Directorate General of Finance of the Ministry of Finance of the Republic Indonesia (1975-1979). He graduated from the Faculty of Economics, University of Gadjah Mada, Yogyakarta in 1975, majoring in Accounting.

The legal basis for the Audit Committee's appointment, along with their term of office, is as follows:

Nama *Name*	Dasar Hukum Pengangkatan *Legality of Appointment*	Masa Jabatan *Years of Services*
Irman Gusman	Surat Persetujuan Dewan Komisaris No: 021.Kep.Kom/MNC-LGL /XI/12 *Decision Letter of the Board Commisioners No: 021.Kep.Kom/MNC-LGL /XI/12*	5 November 2012 – 2015 *November 5, 2012 – 2015*
Kardinal Alamsyah Karim	Surat Persetujuan Dewan Komisaris No: 021.Kep.Kom/MNC-LGL /XI/12 *Decision Letter of the Board Commisioners No: 021.Kep.Kom/MNC-LGL /XI/12*	5 November 2012 – 2015 *5 November 2012 – 2015*
Hery Kusnanto	Surat Persetujuan Dewan Komisaris No. 035.KepKom/MNC-LGL/XII/14 *Decision Letter of the Board Commisioners No. 035.KepKom/MNC-LGL/XII/14*	13 Desember 2014 – 2017 *13 December 2014 – 2017*

Independensi Komite Audit Perseroan dapat dilihat dari susunan keanggotaan yang terdiri dari 1 orang Komisaris Independen dan 2 orang dari luar Perseroan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Membantu Dewan Komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasan di Perseroan, Komite Audit mengemban sejumlah tanggung jawab, yang secara garis besar tercantum dalam Piagam Komite Audit sebagai berikut:

1. Menelaah informasi keuangan dan ketaatan Perseroan terhadap peraturan dan perundangan secara periodik.
2. Menelaah pelaksanaan pemeriksaan serta pelaksanaan hasil audit yang dilakukan oleh fungsi kerja Unit Audit Internal, melakukan pengawasan atas pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan Unit Audit Internal.
3. Merekomendasikan penyempurnaan sistem pengendalian internal Perseroan serta pelaksanaannya.
4. Menelaah dan melaporkan kepada Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi Perseroan.
5. Merekomendasikan penunjukkan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan besaran fee kepada Dewan Komisaris.
6. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan Perseroan.

PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT

Sesuai dengan Piagam Komite Audit Perseroan, pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Perseroan.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan di bidang pasar modal dan peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan fungsi Audit Internal dan Eksternal.
4. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan serta hasil audit yang dilakukan oleh Auditor Internal dan memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian internal Perseroan serta pelaksanaannya.
5. Melakukan pengawasan atas sistem pengendalian internal Perseroan melalui rapat yang diadakan secara berkala.
6. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris.

The independence of the Audit Committee is evidenced by its membership structure, consisting of one Independent Commissioner and two others from external parties.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE AUDIT COMMITTEE

To assist the Board of Commissioners in performing the function of supervision of the Company, which stipulated in the Audit Committee Charter, mainly consists of:

1. *To periodically review the Company's financial information and level of compliance on rules and regulations.*
2. *To review the audit results implementation conducted by the Internal Audit Unit of the work function and oversee the implementation of the follow-up on the findings of the Internal Audit Unit by the Board of Directors.*
3. *To recommend improvements to the Company's internal control system along with its implementation.*
4. *To review and report to the Commissioners regarding the risks that the Company faces, along with the risks of management activities conducted by the Board of Directors of the Company.*
5. *To recommend a suitable accountant to the Board of Commissioners based on independency, ability and fees.*
6. *To review any complaints that relate to the accounting process and reporting of the Company.*

IMPLEMENTATION OF AUDIT COMMITTEES DUTIES

In accordance with the Company's Audit Committee Charter, the implementation of the Audit Committee's duties in 2014 was as follows:

1. *Reviewed the Company's Financial Report;*
2. *Reviewed the Company's compliance with the regulations in both capital markets and other areas connected with the Company's business activity;*
3. *Reviewed the implementation of the Internal and External Audit function;*
4. *Reviewed the implementation and outcomes of audit activity conducted by the Internal Auditor, while also providing recommendations to improve the internal control system along with its implementation in the Company;*
5. *Conducted supervision of the Company's internal control system through periodic meetings; and*
6. *Conducted other tasks assigned by the Board of Commissioners, as long as the tasks were within the scope of the Board's duties and responsibilities.*

RAPAT KOMITE AUDIT

Dalam 2013 Rapat Komite Audit dilaksanakan sebanyak 4 kali di tahun 2014, yaitu pada bulan Maret, April, Juli dan November, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan Piagam Komite Audit Perseroan, yang menyebutkan pelaksanaan rapat Komite Audit dilakukan sekurang-kurangnya 4 kali dalam setahun dengan waktu dan agenda yang telah ditentukan.

RAPAT KOMITE AUDIT

In 2014, Audit Committee Meetings were conducted four times, in March, April, July and November, in accordance with applicable legislation and the Audit Committee Charter, which states that the implementation of the Audit Committee meetings must be conducted at least four times a year at a predetermined time and agenda.

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Rapat *Meeting*	Kehadiran *Attendance*	%
Irman Gusman	Ketua Komite Audit *Chairman of the Audit Committee*	4	-	0%
Kardinal Alamsyah Karim	Anggota Komite Audit *Member of the Audit Committee*	4	4	100%
Hery Kusnanto	Anggota Komite Audit *Member of the Audit Committee*	4	4	100%

Seluruh rapat dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

The entire meeting is documented in the minutes of meeting, signed by all members of the Audit Committee and submitted to the Board of Commissioners.

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT

Komite Audit telah mengadakan pertemuan secara teratur sepanjang tahun 2014, dengan hasil penelaahan sebagai berikut:

1. Komite Audit melakukan penelaahan atas Laporan Keuangan Konsolidasian untuk Tahun Buku 2013 yang telah diaudit oleh Auditor Eksternal, Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte). Pembahasan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian mencakup dampak implementasi PSAK dan ISAK yang berlaku efektif tahun 2013. Auditor Eksternal bersama-sama dengan Komite Audit juga melakukan pembahasan perihal pertimbangan kritis akuntansi pada anak perusahaan, estimasi akuntansi signifikan, kasus hukum, serta isu dan transaksi signifikan di tahun terkait. Laporan Keuangan Konsolidasian Audit telah terbit dengan opini wajar tanpa pengecualian.

   Atas perikatan audit yang dilakukan dengan Auditor Eksternal, Komite Audit berpendapat bahwa proses audit dilakukan dengan tingkat integritas dan profesionalisme yang tinggi sehingga tidak ada alasan untuk mempercayai adanya benturan kepentingan yang dapat mempengaruhi independensi dari pihak Auditor.

2. Komite Audit melakukan penelaahan atas aktivitas operasional dan kondisi keuangan Perseroan yang tercermin dalam Laporan Keuangan Konsolidasian kuartal I, II dan III di tahun berjalan.

3. Komite Audit melakukan penelaahan atas aktivitas audit internal tahun 2014, serta pelaksanaan tindak lanjut atas temuan yang dilakukan oleh Unit Audit Internal. Aktivitas audit yang dilakukan Unit Audit Internal sampai dengan kuartal III tahun 2014, dikelompokkan berdasarkan penugasan per lini (cluster) usaha, dengan komposisi penugasan terbanyak yaitu sebesar 68% berasal dari lini usaha TV-FTA, 16% dari unit printing dan 16% dari lini usaha new media.

REPORT OF THE AUDIT COMMITTEE ACTIVITIES

The Audit Committee has regularly met throughout 2014, with outcomes as follows:

1. *The Audit Committee conducted a review of the Consolidated Financial Statements for Fiscal Year 2013, which has been audited by an External Auditor, the Public Accounting Firm of Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte). Discussion of the Consolidated Financial Statements includes the effects of the implementation of SFAS and IFAS, which became effective in 2013. The External Auditor together with the Audit Committee also held discussions regarding the critical accounting considerations in subsidiaries, significant accounting estimates, legal cases, as well as significant issues and transactions in the related year. The Audit of Consolidated Financial Statements has been published with an unqualified opinion.*

   Regarding the audit engagement with the External Auditor, the Audit Committee believes that the audit process was conducted with an appropriate level of integrity and professionalism. There is no reason to believe a conflict of interest affected the independence of the auditor.

2. *The Audit Committee conducted a review of operational activities and the financial condition of the Company, which was reflected in the Consolidated Financial Statements of the first quarter, II and III in the current year.*

3. *The Audit Committee conducted a review of internal audit activity in 2014, and of the implementation of the follow-up to the findings made by the Internal Audit Unit. Of the audit activities conducted by the Internal Audit Unit up to the third quarter of 2014, grouped by assignment per line (cluster) of business, 68% were from the business line of TV-FTA, 16% were from the printing units and 16% from the new media business line.*

Dalam melakukan penelaahan, Komite Audit juga meminta penjelasan atas metode yang dilakukan dalam penilaian (assessment) risiko per unit dalam tahun berjalan, serta mengenai efektifitas dan proses Whistleblowing System (WBS) yg dijalankan di Perseroan. Komite Audit juga mendapatkan pejelasan terkait proyek Compliance & Control Self Assessment (CCSA) yang mulai dibangun pada akhir 2014.

In conducting the review, the Audit Committee also requested clarification on the method used in the assessment of risk per unit in the current year, as well as the effectiveness and process of the Company's Whistleblowing System (WBS). The Audit Committee also received an explanation of the Compliance & Control Self Assessment (CCSA) project, which was established at the end of 2014.

4. Komite Audit melakukan penelahaan atas aktivitas legal yang mencakup ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundangan yang berlaku termasuk ketaatan penyampaian atas keterbukaan informasi kepada badan regulasi pasar modal. Komite Audit juga melakukan pembahasan atas proses litigasi Perseroan baik yang baru muncul di tahun berjalan maupun perkembangan kasus yang muncul dari tahun sebelumnya.

4. *The Audit Committee conducted a legal review of the activities that covers the Company's adherence to applicable laws and regulations, including compliance with regulations on the disclosure of information to the capital market regulatory body. The Audit Committee also held discussions on the Company's litigation both in the current year and the previous year.*

Dalam menjalankan tugasnya untuk membantu Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasan, Komite Audit mendapat dukungan, antara lain dengan tersedianya akses informasi, serta adanya sikap kooperatif dari manajemen Perseroan dan pihak – pihak yang terkait yang tanggap dalam memberikan klarifikasi dan hadir dalam rapat – rapat yang diselenggarakan.

In carrying out its duty to assist the Board in the oversight function, the Audit Committee has the support, among others, the availability of access to information, as well as the cooperative attitude of the management of the Company and parties are responsive in providing the clarification and present at the organized meeting.

Tersedianya akses informasi serta sikap kooperatif dari manajemen Perseroan dan pihak – pihak yang terkait yang tanggap dalam memberikan klarifikasi dan hadir dalam rapat yang diselenggarakan merupakan bentuk dukungan bagi Komite Audit dalam menjalankan tugasnya, sebagian bagian dari fungsi pengawasan.

Providing access to information as well as the cooperative attitude of the management of the Company and parties - related parties are responsive in providing the clarification and present in the meeting held a form of support for the Audit Committee in carrying out its duties , the majority part of the supervision function.

KOMITE REMUNERASI

Remuneration Committee

Susunan Komite Remunerasi MNC sampai dengan bulan Oktober tahun 2014, terdiri dari:

The MNC Remuneration Committee, prior to 30 October 2014, was composed of:

Nama *Name*	*Jabatan* *Position*
Hary Tanoesoedibjo	Ketua *Chairman*
Rosano Barack	Anggota *Member*
Jarod Suwahjo	Anggota *Member*
Nana Puspa Dewi	Anggota *Member*
Beti Puspitasari Santoso	Anggota *Member*

Susunan Komite Remunerasi MNC mulai 30 Oktober 2014 sampai dengan saat ini, terdiri dari:

The MNC Remuneration Committee, as of October 30 2014, is composed of:

Nama *Name*	Jabatan *Position*
Hary Tanoesoedibjo	Ketua *Chairman*
Rosano Barack	Anggota *Member*
Jarod Suwahjo	Anggota *Member*
Nana Puspa Dewi	Anggota *Member*
Beti Puspitasari Santoso	Anggota *Member*

HARY TANOESOEDIBJO

Profil Bapak Hary Tanoesoedibjo sebagai Ketua Komite Remunerasi sekaligus Direktur Utama Perseroan dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

HARY TANOESOEDIBJO

The profile of Mr. Hary Tanoesoedibjo as Chairman of the Remuneration Committee, as well as President Director of the Company, can be found in the Profiles of the Board of Directors chapter in this Annual Report.

ROSANO BARACK

Profil Bapak Rosano Barack sebagai Anggota Komite Remunerasi sekaligus Komisaris Utama Perseroan dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

ROSANO BARACK

The profile of Mr. Rosano Barack as Member of the Remuneration Committee, as well as President Commissioner of the Company can be found in the Profiles of the Board of Commissioners chapter of this Annual Report.

JAROD SUWAHJO

Lahir di Jakarta pada tahun 1962. Saat ini beliau kembali menjabat sebagai Direktur di RCTI, anak perusahaan Perseroan. Beliau sempat menjabat sebagai Chief Financial Officer Perseroan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014, serta pernah menjabat sebagai sebagai Direktur GlobalTV pada tahun 2009 hingga pertengahan 2013. Sebelumnya beliau berkarier di industri Farmasi dan FMCG di berbagai perusahaan ternama di Australia dan New Zealand, termasuk sebagai Financial Controller Sanofi Adventis, Pfizer, GlaxoSmithKline, National Food Juice dan Heinz. Beliau adalah Chartered Accountant NZICA dan lulusan Victoria University of Wellington (NZ) dengan gelar Bsc in Statistics/Operation Research dan Post Graduate Diploma in Accounting.

JAROD SUWAHJO

Born in Jakarta in 1962. Currently serves as a Director of RCTI, a subsidiary of the Company. Mr. Suwahjo served as Chief Financial Officer of the Company from 2013 until 2014, and served as a Director of GlobalTV from 2009 until mid-2013. Previously, his career focused on the pharmaceutical industry and FMCG. Mr. Suwahjo worked at a variety of leading companies in Australia and New Zealand, including as Financial Controller of Sanofi Adventis, Pfizer, GlaxoSmithKline, National Food Juice and Heinz. He is a Chartered Accountant and a graduate of Victoria University of Wellington (NZ) with a Bsc degree in Statistics and Operations Research and a Post Graduate Diploma in Accounting.

ELLA KARTIKA

Profil Ibu Ella Kartika sebagai Anggota Komite Remunerasi sekaligus Direktur Perseroan dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

ELLA KARTIKA

The profile of Ms. Ella Kartika as Member of the Remuneration Committee, as well as Director of the Company, can be found on the Profile of the Board of Directors chapter of this Annual Report.

BETI PUSPITASARI SANTOSO

Beliau menjabat sebagai anggota komite remunerasi MNC sampai dengan 31 Desember 2014.

BETI PUSPITASARI SANTOSO

She served as a member of the remuneration committee MNC up to December 31, 2014.

Dasar hukum penunjukan dan periode jabatan Komite Remunerasi adalah sebagai berikut:

The legal basis for the appointment and the period of office of the Remuneration Committee are as follows:

Nama *Name*	Dasar Hukum Penunjukkan *Legality of Appointment*	Masa jabatan *Year of Services*
Hary Tanoesoedibjo	Keputusan Dewan Komisaris No. 002.Kep.Kom/MNC-LGL/IV/11 tanggal 28 April 2011 *Decision of the Board of Commissioners* *No. 002.Kep.Kom / MNC-LGL / IV / 11* *dated 28 April 2011*	April 2011 – saat ini *April 2011 - Current*
Rosano Barack	Keputusan Dewan Komisaris No. 008.Kep.Kom/MNC-LGL/III/14 tanggal 5 Maret 2014 *Decision of the Board of Commissioners* *No. 008.Kep.Kom / MNC-LGL / III / 14* *dated March 5, 2014*	Maret 2014 – saat ini *March 2014 - Current*
Jarod Suwahjo	Keputusan Dewan Komisaris No. 008.Kep.Kom/MNC-LGL/III/14 tanggal 5 Maret 2014 *Decision of the Board of Commissioners* *No. 008.Kep.Kom / MNC-LGL / III / 14* *dated March 5, 2014*	Maret 2014 – saat ini *March 2014 - Current*
Ella Kartika	Keputusan Dewan Komisaris No. 029.Kep.Kom/MNC-LGL/X/14 tanggal 30 Oktober 2014 *Decision of the Board of Commissioners* *No. 029.Kep.Kom / MNC-LGL / X / 14* *October 30th 2014*	Oktober 2014 – saat ini *October 2014 - Current*
Nana Puspa Dewi *	Keputusan Dewan Komisaris No. 008.Kep.Kom/MNC-LGL/III/14 tanggal 5 Maret 2014 *Decision of the Board of Commissioners* *No. 008.Kep.Kom / MNC-LGL / III / 14* *dated March 5, 2014*	Maret – Oktober 2014 *March – October 2014*
Beti Puspitasari Santoso	Keputusan Dewan Komisaris No. 008.Kep.Kom/MNC-LGL/III/14 tanggal 5 Maret 2014 *Decision of the Board of Commissioners* *No. 008.Kep.Kom / MNC-LGL / III / 14* *dated March 5, 2014*	Maret 2014 – saat ini *March 2014 - Current*

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE REMUNERASI

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi adalah sebagai berikut:

a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai besarnya remunerasi dan bonus untuk Dewan Komisaris dan Direksi serta pejabat eksekutif senior.
b. Melakukan penilaian terhadap sistem penggajian Group, pemberian tunjangan dan benefit.
c. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan kinerja keuangan Group, prestasi kerja individual, sejalan dengan strategi dan tujuan jangka panjang dan kewajaran dengan peer group.
d. Mengawasi pelaksanaan sistem remunerasi sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

THE DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE REMUNERATION COMMITTEE

The duties and responsibilities of the Remuneration Committee are as follows:

a. To evaluate the remuneration policy and provide recommendations to the Board of Commissioners on the amount of remuneration and bonuses for the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as senior executives.
b. To conduct assessment of the Company's payroll and benefits provision system.
c. To ensure that the remuneration policy is in accordance with the Company's financial performance and individual job performance and in line with the strategy and long- term goals, as well as fairness to peer groups.
d. To supervise the implementation of the remuneration system in accordance with the stipulated policy.

RAPAT KOMITE REMUNERASI

Komite Remunerasi melakukan pertemuan pada tanggal 19 Maret 2014 untuk mendiskusikan pemberian bonus dan review gaji kepada karyawan serta pembagian tantiem kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas kinerja tahun buku 2013. Catatan kehadirannya adalah sebagai berikut:

THE REMUNERATION COMMITTEE MEETINGS

The Remuneration Committee convened on March 19, 2014 to discuss bonuses and review employee salaries, as well as the distribution of bonuses to the Board of Directors and Commissioners for 2013 performance. The meeting attendance record is as follows:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Rapat *Meeting*	Kehadiran *Attendance*	% *%*
Hary Tanoesoedibjo	Ketua Komite Remunerasi *Chairman of the Remuneration Committee*	1	1	100%
Rosano Barack	Anggota Komite Remunerasi *Member of Remuneration Committee*	1	1	100%
Jarod Suwahjo	Anggota Komite Remunerasi *Member of Remuneration Committee*	1	1	100%
Ella Kartika *	Anggota Komite Remunerasi *Member of Remuneration Committee*	0	0	-
Nana Puspa Dewi **	Anggota Komite Remunerasi *Member of Remuneration Committee*	1	1	100%
Beti Puspitasari Santoso	Anggota Komite Remunerasi *Member of Remuneration Committee*	1	1	100%

* Mulai menjabat pada tanggal 30 Oktober 2014
Started the position on October 30, 2014

** Tidak menjabat lagi sejak tanggal 30 Oktober 2014
No longer served since October 30, 2014

PROSEDUR DAN DASAR PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Pada tahun 2014 total remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris sebesar Rp2.120.000.000,- dan total remunerasi yang diterima oleh Direksi sebesar Rp11.619.145.242,-.

Komite Remunerasi melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan/ besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, dengan mempertimbangkan beban tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Komisaris dan Direksi, kinerja Perseroan pada tahun-tahun sebelumnya, serta disesuaikan dengan remunerasi eksekutif pada industri sejenis.

PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE REMUNERASI

Kegiatan Komite Remunerasi yang telah dilaksanakan di tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- Memberikan rekomendasi pemberian gaji dan bonus kepada karyawan serta pembagian tantiem kepada Dewan Komisaris dan Direksi atas kinerja tahun 2013.
- Mengawasi pelaksanaan sistem remunerasi sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

PROCEDURES AND BASIS IN DETERMINING THE REMUNERATION FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

In 2014, the Remuneration Committee has set a total remuneration of Rp2,120,000,000,- for Board of Commissioners and Rp11,619,145,242 for the Board of Directors.

The Remuneration Committee evaluates and provides recommendations to the Board of Commissioners regarding policies and the amount of remuneration allocated to the members of the Board of Commissioners and Directors, by taking into account the workload and responsibilities of each member of the Boards and the Company's performance in the previous years. Remuneration is also adjusted in line with that of executives in similar industries.

IMPLEMENTATION OF THE REMUNERATION COMMITTEE'S ACTIVITIES

Remuneration Committee activities conducted in 2014 were as follows:

- *Provided recommendations for bonuses and review of salaries for employees, as well as the distribution of bonuses to the Board of Commissioners Directors for 2013 performance.*
- *Supervised the implementation of the remuneration system in accordance with the stipulated policy.*

KOMITE EMSOP

EMSOP Committee

Komite EMSOP (Employee and Management Stock Option Program) MNC sampai dengan Oktober 2014 terdiri dari:

The EMSOP (Employee and Management Stock Option Program) Committee of MNC, prior to October 2014, consisted of:

Nama *Name*	*Jabatan* *Position*
Hary Tanoesoedibjo	Ketua *Chairman*
Rosano Barack	Anggota *Member*
Jarod Suwahjo	Anggota *Member*
Nana Puspa Dewi	Anggota *Member*
Beti Puspitasari Santoso	Anggota *Member*

Susunan Komite EMSOP MNC mulai 30 Oktober 2014 sampai dengan saat ini, terdiri dari:

The composition of the Committee EMSOP MNC, as of October 30, 2014, consists of:

Nama *Name*	*Jabatan* *Position*
Hary Tanoesoedibjo	Ketua *Chairman*
Rosano Barack	Anggota *Member*
Jarod Suwahjo	Anggota *Member*
Ella Kartika	Anggota *Member*
Beti Puspitasari Santoso	Anggota *Member*

Profil Bapak Hary Tanoesoedibjo selaku Ketua dan Ibu Ella Kartika selaku Anggota, yang juga menjabat sebagai Direksi Perseroan, serta Bapak Rosano Barack selaku Anggota, yang juga menjabat sebagai Dewan Komisaris Perseroan, dapat dilihat di bagian Profil Perseroan. Sementara profil Bapak Jarod Suwahjo dan Ibu Beti Puspita Santoso dapat dilihat di bagian profil 'Komite Remunerasi',

The profile of Mr. Hary Tanoesoedibjo as Chairman and Ms. Ella Kartika as Member, who also serves on the Board of Directors, and Mr. Rosano Barack as Member, who also serves on the Board of Commissioners, can be seen in the Company Profile chapter of this report. Meanwhile, the profile of Mr. Jarod Suwahjo and Ms. Beti Puspita Santoso can be seen in the Remuneration Committee profiles.

Dasar hukum penunjukan dan periode jabatan Komite EMSOP adalah sebagai berikut:

The legal basis for the appointment and period of office of the EMSOP Committee are as follows:

Nama *Name*	Dasar Hukum Penunjukkan *Legality of Appointment*	Masa jabatan *Year of Services*
Hary Tanoesoedibjo	Keputusan Dewan Komisaris No. 009.Kep.Kom/MNC-LGL/X/10 tanggal 28 Oktober 2010 *Decision of the Board of Commissioners* *No. 009.Kep.Kom / MNC-LGL / X / 10* *dated October 28, 2010*	April 2011 – saat ini
Rosano Barack	Keputusan Dewan Komisaris No. 007.Kep.Kom/MNC-LGL/III/14 tanggal 5 Maret 2014 *Decision of the Board of Commissioners* *No. 007.Kep.Kom / MNC-LGL / III / 14* *dated March 5, 2014*	Maret 2014 – saat ini
Jarod Suwahjo	Keputusan Dewan Komisaris No. 007.Kep.Kom/MNC-LGL/III/14 tanggal 5 Maret 2014 *Decision of the Board of Commissioners* *No. 007.Kep.Kom / MNC-LGL / III / 14* *dated March 5, 2014*	Maret 2014 – saat ini
Ella Kartika	Keputusan Dewan Komisaris No. 030.Kep.Kom/MNC-LGL/X/14 tanggal 30 Otober 2014 *Decision of the Board of Commissioners* *No. 030.Kep.Kom / MNC-LGL / X / 14* *dated October 30th 2014*	Oktober 2014 – saat ini
Nana Puspa Dewi	Keputusan Dewan Komisaris No. 007.Kep.Kom/MNC-LGL/III/14 tanggal 5 Maret 2014 *Decision of the Board of Commissioners* *No. 007.Kep.Kom / MNC-LGL / III / 14* *dated March 5, 2014*	Maret – Oktober 2014
Beti Puspitasari Santosot	Keputusan Dewan Komisaris No. 007.Kep.Kom/MNC-LGL/III/14 tanggal 5 Maret 2014 *Decision of the Board of Commissioners* *No. 007.Kep.Kom / MNC-LGL / III / 14* *dated March 5, 2014*	Maret 2014 – saat ini

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE EMSOP

Tugas dan tanggung jawab Komite EMSOP adalah sebagai berikut:

a. Menyetujui rancangan dan rencana EMSOP di lingkungan Perseroan yang diajukan oleh Direksi termasuk persetujuan terhadap jumlah saham yang akan dialokasikan untuk EMSOP dan harga pelaksanaannya.
b. Melakukan kajian tentang pelaksanaan EMSOP, diantaranya pengalokasian opsi kepemilikan saham Perseroan baik kepada karyawan kunci maupun karyawan di anak perusahaan.
c. Mengawasi pelaksanaan EMSOP.

RAPAT KOMITE EMSOP

Pada tahun 2014, Komite EMSOP melakukan 1 kali rapat yaitu pada tanggal 23 Mei 2014. Rapat tersebut diadakan untuk membahas kebijakan pelaksanaan EMSOP. Daftar kehadiran rapat adalah sebagai berikut:

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE EMSOP

The duties and responsibilities of the EMSOP Committee are as follows:

a. To approve the design and plan of the Company EMSOP program proposed by the Board of Directors, including the approval of the number of shares to be allocated to EMSOP and the exercise price.
b. To conduct studies on the implementation of EMSOP, including the allocation of stock options to key employees of the Company as well as employees of the subsidiaries.
c. To oversee the implementation of EMSOP.

MEETINGS OF THE EMSOP COMMITTEE

In 2014, the EMSOP Committee held one meeting on May 23, 2014, to discuss the EMSOP implementation policy. The attendance record is as follows:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Rapat *Meeting*	Kehadiran *Attendance*	%
Hary Tanoesoedibjo	Ketua Komite EMSOP *Chairman of EMSOP Committee*	1	1	100%
Rosano Barack	Anggota Komite EMSOP *Member of EMSOP Committee*	1	1	100%
Jarod Suwahjo	Anggota Komite EMSOP *Member of EMSOP Committee*	1	1	100%
Ella Kartika *	Anggota Komite EMSOP *Member of EMSOP Committee*	0	0	-
Nana Puspa Dewi **	Anggota Komite EMSOP *Member of EMSOP Committee*	1	1	100%
Beti Puspitasari Santoso	Anggota Komite EMSOP *Member of EMSOP Committee*	1	1	100%

* Mulai menjabat pada tanggal 30 Oktober 2014
Started the position on October 30, 2014

** Tidak menjabat lagi sejak tanggal 30 Oktober 2014
No longer served since October 30, 2014

PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE EMSOP

Kegiatan Komite EMSOP yang telah dilaksanakan di tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- Menetapkan/menyetujui kebijakan pelaksanaan EMSOP.
- Bersama dengan Direksi unit-unit usaha, mendiskusikan nama-nama calon penerima EMSOP dari Perseroan dan unit usaha Perseroan dan melakukan validasi atas peran masing-masing individu, serta jumlah EMSOP untuk masing-masing individu di setiap tingkat.
- Mengawasi pelaksanaan EMSOP.

THE IMPLEMENTATION OF EMSOP COMMITTEE ACTIVITIES

The activities conducted by the EMSOP Committee in 2014 were as follows:

- *Established and approved the EMSOP implementation policy.*
- *Together with the Director of each business unit, discussed the EMSOP beneficiary candidates within the Company and its business units, while also validating the role of each individual, along with the amount allocated to each individual.*
- *Supervised EMSOP implementation.*

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Corporate Secretary

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Syafril Nasution
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 245/SK/HT-MNC/VI/2014 tanggal 19 Juni 2014, posisi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Syafril Nasution. Beliau lahir di Medan, pada tanggal 17 April 1961. Beliau lulus dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas [STIE Perbanas tahun 1985] jurusan Ekonomi Perusahaan. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan PT Media Nusantara Citra Tbk [2014-sekarang], Direktur Corporate Affairs PT Rajawali Citra Televisi Indonesia [2009-sekarang], Direktur Utama PT Indonesia Air Transport [2009-sekarang], Wakil Komisaris Utama PT Media Nusantara Informasi [2013-sekarang] dan Direktur PT MNC Toll Road [2013-sekarang]. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT MNC Infrastruktur Utama [2013-2014], Komisaris Utama PT Sun Televisi Networks [2013-2014] dan Direktur Utama [2010-2013], Direktur Utama PT Hikmat Makna Aksara [2009-2011], Wakil Direktur Utama PT Media Nusantara Informasi [2008], Direktur Utama PT Media Nusantara Indonesia [2008-2013] dan Direktur Utama PT Media Nusantara Press [2008-2009].

Beliau juga aktif dalam organisasi diluar perusahaan sebagai Wakil Ketua Umum Asosiasi Futsal Indonesia [AFI] [2014-sekarang]. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Vice Chairman [2009-2011] dan Ketua Bidang Penerbangan Berjadwal [2011-2013] di Indonesia National Air Carriers Association [INACA].

Based on the Decree of Directors Letter No. 245/SK/HT-MNC/VI/2014 dated June 19, 2014, the position of Corporate Secretary is held by Syafril Nasution. Born in Medan, on April 17 1961, Mr Nasution graduated from Perbanas Institute of Economics (1985) majoring in Corporate Economy. Currently, he serves as Corporate Secretary of PT Media Nusantara Citra Tbk (2014 – present), as well as Corporate Affairs Director of PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (2009 – present), President Director of PT Indonesia Air Transport (2009 – present), Vice President Commissioner of PT Media Nusantara Informasi (2013 – presents) and Director of PT MNC Toll Road (2013- present). Previously, he served as the President Director of PT MNC Infastruktur Utama (2010 -2013), President Commissioner (2013 – 2014) and President Director (2010 -2013) of PT Sun Televisi Networks, President Director of PT Hikmat Makna Aksara (2009 – 2011), Vice President Director of PT Media Nusantara Informasi (2008), President Director of PT Media Nusantara Indonesia (2008 – 2013), and as President Director of PT Media Nusantara Press (2008-2009).

Mr Nasution is also active outside of the Company, as Vice President of the Futsal Association of Indonesia (AFI) (2014 – present). Previously, he served as Vice Chairman (2009 – 2011) and Head of Schedule Aviation (2011 – 2013) of Indonesia National Air Carriers Association (INACA).

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Mengelola kegiatan Corporate Secretary dan hubungan investor agar dapat sinergi, menjaga hubungan antara Perseroan dan pelaku pasar modal, otoritas pasar modal, dan Bursa Efek Indonesia.
- Melaporkan informasi aksi korporasi kepada OJK dan BEI.
- Memastikan bahwa informasi kepada semua stakeholder tersedia secara tepat waktu, akurat dan bertanggung jawab.
- Memastikan bahwa Perseroan telah memenuhi dan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan hukum pasar modal.
- Mengikuti perkembangan di pasar modal serta menyediakan informasi yang relevan dan terbaru bagi Direksi, bekerja sama dengan bagian Legal.
- Memimpin dalam penciptaan citra positif Perseroan sesuai dengan visi, misi, budaya, dan nilai-nilai.
- Menyusun Prosedur Operasional Standar (Standard Operating Procedure/SOP) tugas-tugas Sekretaris Perusahaan baik di tingkat holding maupun unit usaha, termasuk SOP untuk tugas-tugas protokoler, pelaksanaan corporate event, pengelolaan situs web Perseroan, dan administrasi internal.
- Mengawasi pelaksanaan RUPS.
- Merancang desain situs web Perseroan, bekerja sama dengan bagian TI.
- Memastikan pelaporan elektronik (e-reporting) dilaksanakan tepat waktu dan akurat.
- Membangun dan menjalin hubungan dengan pihak regulator/otoritas.
- Mengkoordinir kegiatan Safety/security dalam group.
- Mengkoordinir Kegiatan legal litigasi.

Pada tahun 2014, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas terkait dengan kegiatan internal, eksternal dan sosial, di antaranya sebagai berikut:

Kegiatan Internal

1. Mengadakan rapat rutin di antara Sekretaris Perseroan di anak perseroan di bawah Perseroan, agar kegiatan perseroan dapat lebih terpadu dan sinergi.
2. Mempersiapkan laporan bulanan dari setiap unit bisnis untuk kemudian dilaporkan pada saat rapat Direksi.
3. Melaksanakan atau menjalankan kegiatan sponsorship dan donasi dalam rangka corporate branding.
4. Menerima kunjungan (News Visit) dari beberapa perseroan diluar Group, sekolah menengah, perguruan tinggi, pemerintah, dan lain-lain.
5. Mengatur acara RUPS, RUPSLB dan public expose Perseroan.
6. Menyiapkan materi publikasi Perseroan dalam rangka corporate branding image baik untuk kegiatan internal maupun eksternal.
7. Menyampaikan keterbukaan informasi terkait dengan aksi korporasi.

The duties and responsibilities of the Corporate Secretary are as follows:

- *To manage Corporate Secretary activities as well as maintaining the relationship between the Company and the capital market participants and authority, and the Indonesia Stock Exchange.*
- *To provide information on corporate action to OJK and BEI.*
- *To ensure the availability of information to all stakeholders in a timely, accurate and responsible manner.*
- *To ensure that the Company has met and complied with all rules, regulation and laws of the capital market.*
- *To keep up with the progress of the capital market and provide relevant and up-to-date information to the Board of Directors, in collaboration with the Legal department.*
- *To lead in the creation of a positive image of the Company in accordance with its vision, mission, culture and values.*
- *To develop Standard Operating Procedures (SOP) for the duties of the Corporate Secretary both at the holding company and the business units, including SOP for protocol duties, execution of corporate events, and management of the Company's website.*
- *To supervise the implementation of the GMS.*
- *To design the Company's website, in collaboration with the IT department.*
- *To ensure that electronic reporting (e-reporting) is implemented in a timely and accurate manner.*
- *To build and establish the Company's relationship with the authority and regulator party.*
- *To coordinate Group safety and security activities.*
- *To coordinate legal and litigation activities.*

Throughout 2014, the Corporate Secretary conducted work programs related to internal, external and social activities, including the following:

Internal Activities

1. *Conducted regular meetings between the Corporate Secretaries of the Company's subsidiaries, to improve integration and synergy between the Company's activities.*
2. *Prepared monthly reports from all business units, to be reported at the Board of Director's meeting.*
3. *Organized and implemented sponsorships and donations that promoted the Company's branding.*
4. *Hosted site visits by several other Companies, high schools, colleges, government personnel and others.*
5. *Managed the AGMS, EGMS, and the Company's public expose.*
6. *Prepared printed marketing materials for internal and external use.*
7. *Conveyed disclosure information related to corporate activities.*

Kegiatan Eksternal
1. Melakukan perubahan design website Perseroan disesuaikan dengan ketentuan regulator.
2. Melaksanakan acara jumpa pers dalam rangka RUPST dan RUPSLB Perseroan.
3. Menciptakan hubungan baik dengan instansi pemerintah; Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kustodian Sentral Efek Indonesia.
4. Mengikuti sosialisasi aturan OJK yang baru.

Kegiatan Sosial Perseroan
1. Mengkoordinir kegiatan sosial di seluruh unit dibawah MNC Group.
2. Melakukan kerjasama dengan Yayasan Jalinan Kasih dalam rangka menggalang dana pemirsa untuk korban bencana alam dan pengobatan gratis.

Komunikasi Perusahaan
Dalam memenuhi kebutuhan stakeholder akan informasi mengenai kinerja Perseroan, Sekretaris Perusahaan senantiasa memperbaharui konten dan design website Perseroan dengan alamat www.mediacom.co.id. Pada tahun 2014, Sekretaris Perusahaan telah menerbitkan sarana informasi dan komunikasi internal yaitu internal bulletin MNC Group berisi mengenai kegiatan internal unit dibawah group yang terbit 6 bulan sekali. Hal ini ditujukan agar informasi mengenai kegiatan perusahaan dan perkembangan usaha dapat diketahui pula oleh seluruh karyawan dibawah MNC Group.

External Activities
1. *Updating the Company's website design in accordance with the provision regulator.*
2. *Conducted the press conference of the Company's AGM.*
3. *Established good relationships with government institutions, the Indonesia Stock Exchange (IDX), the Financial Service Authority (OJK) and the Indonesia Central Securities Depository (KSEI).*
4. *Ensured the socialization of the new FSA (OJK) rules.*

Social Activities
1. *Coordinated social activities throughout the units under the MNC Group.*
2. *Cooperated with the Jalinan Kasih Foundation to conduct charity fund raising to support natural disaster victims and free medical treatment.*

Corporate Communication
In meeting the needs of stakeholders for information concerning the performance of the Company, the Corporate Secretary regularly updated the content and design of the Company's website at the address www.mediacom.co.id. In 2014, the Secretary of the Company issued internal bulletins for MNC Group, containing details of internal activities of each business unit, every 6 months. These bulletins communicated information on the Company's activities and business development to all employees under the MNC Group.

UNIT AUDIT INTERNAL

Internal Audit Unit

Perseroan memiliki Unit Audit Internal sebagaimana diwajibkan dalam Peraturan No. IX.I.7, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Unit Audit Internal bersifat independen dengan tugas memberikan penilaian yang objektif (objective assurance) dan aktivitas konsultasi, dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional Perseroan, melalui pendekatan yang sistematis dan konsisten, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko dan proses GCG Perseroan dan unit-unit usaha.

PROFIL KEPALA UNIT AUDIT INTERNAL
Di tahun 2014, Kepala Unit Audit Internal Perseroan dijabat oleh Bapak Andi Cakra Wahyudi. Beliau ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002/IP-GGOD/MCOM/I/2013 dan telah dilaporkan kepada Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat No. MNC/054-LGL /SRT/VII/13 tertanggal 31 Juli 2013.

The Company has established an Internal Audit Unit as required by Regulation No. IX.I.7, Attachment to the Decree of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution No. Kep-496/BL/2008 dated on November 28, 2008 on the Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter. The Internal Audit Unit is independent and has the task of providing and objective assurance and consulting activities with the aim of providing added value and improvements to the Company's operations, through a systematic and consistent approach, by evaluating and improving the effectiveness of internal control systems, risk management, and the GCG process of the Company and its business units.

HEAD OF INTERNAL AUDIT UNIT PROFILE
In 2014, Mr. Andi Cakra Wahyudi held the role of Head of Internal Audit Unit. He was appointed based on the Decree of the Board of Directors No. 002/IP-GGoD/MCoM/I/2013 and has been reported to Executive Head of Capital Market Supervisor of Financial Authority Services based on the letter No. MNC/054-LGL/SRT/VII/13 on July 31, 2013.

Bapak Andi Cakra Wahyudi, Warga Negara Indonesia yang lahir pada tahun 1975, bergabung dengan Perseroan pada tahun 2012 sebagai Head Internal Audit di anak perusahaan (PT Rajawali Citra Televisi Indonesia/ RCTI) dan kemudian mulai menjabat sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan pada tahun 2013.

Beliau meniti karier pada bidang tata kelola di sepanjang karir profesionalnya, antara lain di Carrefour Indonesia sebagai Audit dan Compliance Senior Manager (2011-2012) dan Risk Assessment Manager (2010), Hasjrat Abadi sebagai Internal Audit Manager (2008-2009) dan di PT Goodyear Indonesia Tbk sebagai Regional Internal Auditor Asia Pacific (2008). Beliau lulus sebagai Master of Business Administration (MBA) dengan konsentrasi Manajemen Stratejik dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 2010 dan memiliki sejumlah sertifikasi antara lain Certified Fraud Examiner, Qualified Internal Auditor, Certified Internal Auditor dan Registered Accountant.

STRUKTUR DAN KEDUDUKAN UNIT AUDIT INTERNAL

Struktur kedudukan audit internal sebagai berikut:

- Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal/Chief Audit Executive (CAE).
- CAE diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.
- CAE bertanggung jawab kepada Direktur Utama

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB UNIT AUDIT INTERNAL

Sesuai dengan Piagam Unit Audit Internal Perseroan, secara garis besar tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal antara lain:

- Menyusun serta melaksanakan rencana audit internal tahunan
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya
- Melakukan pemeriksaan kepatuhan terhadap peraturan perundangan terkait.
- Memberi saran perbaikan dan informasi yang objektif mengenai kegiatan yang diperiksa pada seluruh tingkat manajemen.
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
- Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- Bekerja sama dengan Komite Audit/ mendukung pelaksanaan tugas Komite Audit.
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu Audit Internal.
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Mr Andi Chakra Wahyudi is an Indonesian citizen who was born in 1975. Mr Wahyudi joined the Company in 2012 as Head of Internal Audit in subsidiaries (PT Rajawali Citra Televisi Indonesia/RCTI), and began serving as Chief of Internal Audit Unit in 2013.

Mr Wahyudi has enjoyed a successful career in the field of governance, having worked at Carrefour Indonesia as the Audit and Senior Compliance Manager (2011-2012) and Risk Assessment Manager (2010); Hasjrat Abadi as Internal Audit Manager (2008-2009); and PT Goodyear Indonesia Tbk as Asia Pacific Regional Internal Auditor (2008). He received an MBA with a specialization in Strategic Management from Gadjah Mada University in 2010, and has a number of additional certifications including Certified Fraud Examiner, Qualified Internal Auditor, Certified Internal Auditor and Registered Accountant.

INTERNAL AUDIT UNIT STRUCTURE AND POSITION

The structure of the Internal Audit Unit is as follows:

- *The Internal Audit Unit is headed by the Head of Internal Audit/Chief Audit Executive (CAE).*
- *The CAE is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners.*
- *The CAE is responsible to the President Director*

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF INTERNAL AUDIT UNIT

In accordance with the Company's Internal Audit Unit Charter, in a broad sense, the duties and responsibilities of the Internal Audit Unit are as follows:

- *To develop and implement the annual internal audit plan;*
- *To test and evaluate the implementation of the internal control system and risk management in accordance with corporate policies;*
- *To perform inspection and assessment of the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities.*
- *To conduct compliance verification of relevant rules and regulations;*
- *To provide suggestions for improvement and objective information on the audited activities to all management levels;*
- *To prepare reports on audit results and submit the report to the President Director and Board of Commissioners;*
- *To monitor, analyze, and report on suggested improvements.*
- *To work with the Audit Committee and support it in performing its duties.*
- *To develop programs for evaluating the quality of Internal Audit; and*
- *To conduct special investigations when necessary.*

PELAKSANAAN KEGIATAN UNIT AUDIT INTERNAL

Penugasan audit dilakukan dengan menggunakan pendekatan risiko (risk based audit) dan berpegang teguh pada kode etik profesi, mengacu pada International Standards for The Professional Practices of Internal Auditing yang dibuat oleh The Institute of Internal Auditors, antara lain mencakup integritas, objektifitas, kerahasiaan, dan kompetensi.

Di tahun 2014, Unit Audit Internal telah menjalankan penugasan audit sesuai dengan rencana pemeriksaan tahun 2014, yang meliputi seluruh unit usaha. Total penyelesaian penugasan sebanyak 64 penugasan audit yang mencakup aktivitas pemeriksaan operasional (80%), pemeriksaan finansial (9%) dan project (11%).

Untuk mendukung koordinasi antara Perseroan sebagai induk perusahaan dengan unit-unit usaha, disamping proses supervisi selama proses penugasan, Unit Audit Internal secara berkala melakukan rapat bulanan untuk membahas proses audit di semua unit usaha, rapat bulanan dengan Direksi, serta rapat kuartalan dengan Komite Audit.

Laporan hasil pemeriksaan beserta rekomendasi perbaikannya telah disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi dalam pertemuan kuartalan. Pengawasan atas pelaksanaan rencana tindak lanjut dari pemilik proses terkait dengan temuan Unit Audit Internal dilakukan setiap bulan untuk memastikan telah dilakukan tindak perbaikan.

IMPLEMENTATION OF INTERNAL AUDIT ACTIVITY

The Internal Audit Unit conducted audit activities in 2014 using a risk-based audit approach and firmly conforms to the professional code of ethics, referring to International Standards for The Professional Practices of Internal Auditing published by The Institute of Internal Auditors, including among others integrity, objectivity, secrecy, and competency.

In 2014, the Internal Audit Unit performed audits in accordance with the current assessment plan, which covers all business units. Total completion of the assignment amounted to 64 audits that included operational inspection activities (80%), financial (9%) and projects (11%) verifications.

To support the coordination between the business units and the Company, as a holding company, in addition to the process of supervision during the assignment process, the Internal Audit Unit regularly conducts monthly meetings to discuss the audit process across all business units, the monthly meeting of the Board of Directors, as well as quarterly meetings with the Audit Committee.

The report of the examination results, along with recommendations on improvements, has been submitted to the Board of Commissioners and the Board of Directors in the quarterly meetings. The oversight of the implementation of the action plan from the owner of the process associated with the findings of the Internal Audit Unit is conducted every month to ensure corrective action has been performed.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Internal Control Systems and Risk Management

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasional, kelayakan atas laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku dan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan sehari-hari sistem pengendalian internal ditujukan untuk menjaga keamanan aset Perseroan serta memastikan keakuratan data Perseroan yang menjadi sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan. Sistem pengendalian internal diwujudkan melalui formalisasi kebijakan dan prosedur Perseroan oleh Group Corporate Policy Division (GCP) yang dilakukan melalui kajian dan persetujuan sampai dengan tingkat otorisasi yang telah ditetapkan. Kebijakan dan prosedur Perseroan dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori, yaitu finansial, operasional, produksi dan program, penjualan serta pemasaran dan SDM.

Sistem pengendalian internal juga diwujudkan dalam beberapa langkah Perseroan antara lain sebagai berikut:

- Penerapan nilai, etika, integritas karyawan yang diformalisasikan dalam code of conduct yang dapat diakses oleh seluruh karyawan melalui media intranet (portal) Perseroan.

INTERNAL CONTROL SYSTEMS

The Company's Internal Control System aims to improve the effectiveness and efficiency of operations, eligibility for financial reporting, compliance with applicable laws and regulations, and established management policies. In day-to-day activities, the Internal Control System is intended to safeguard the Company's assets and to ensure the accuracy of the Company's data, which is an important source information used in decision-making. The Internal Control System is realized through the formalization of policies and procedures of the Group Corporate Policy Division (GCP), which is conducted through review and approval up to a predetermined level of authorization. The Company's policies and procedures are grouped into five (5) categories, namely financial, operational, production and program, sales and marketing, and human resources.

The Internal Control System is also realized in several areas of the Company as follows:

- *The required employee values, ethics and integrity are formalized in the code of conduct, which can be accessed by all employees via the intranet (portal) of the Company.*

- Penggunaan program komputer yang terintegrasi dalam transaksi keuangan dan operasional (penjualan, programming dan sumber daya manusia).
- Dijalankannya fungsi supervisi oleh atasan masing-masing pihak terkait.
- Adanya pemisahan fungsi maker, checker dan approval sesuai tugas, tanggung jawab dan kewenangan dalam struktur organisasi Perseroan dan unit usaha.

Direksi melakukan evaluasi efektivitas pengendalian internal melalui Unit Audit Internal dan Auditor Eksternal.

Dalam upaya meningkatkan pengendalian internal Perseroan, seiring dengan semakin berkembangnya bisnis dan kegiatan operasional Grup, di akhir tahun 2014 Perseroan memulai proyek Compliance & Control Self Assessment (CCSA). Pada saat proyek diimplementasikan, diharapkan Unit Usaha dapat membantu Grup dalam mengantisipasi risiko-risiko, terutama untuk risiko yang memiliki dampak material pada Perseroan.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Sistem manajemen risiko Perseroan diterapkan guna mengevaluasi efektifitas lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kegiatan, penilaian risiko, pengelolaan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pengawasan.

Strategi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan risiko adalah dengan cara membagi risiko, menghindari risiko, mengurangi tingkat risiko melalui sistem pengendalian internal, atau menerima risiko yang ada. Risiko-risiko utama yang dihadapi oleh Perseroan pada dasarnya dapat dikelompokan menjadi dua yaitu:

Risiko Eksternal

- Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan: Risiko akibat perubahan terhadap kebijakan dan peraturan baik yang dikeluarkan oleh Perseroan, Pemerintah, maupun pihak berwenang lainnya.
- Perubahan orientasi pelanggan: Risiko akibat perubahan orientasi pelanggan/permirsa.
- Perkembangan teknologi dan pesaing baru: Risiko akibat teknologi atau pesaing baru.
- Keluhan pelanggan: Risiko akibat keluhan/ ketidakpuasan pelanggan.

Risiko Internal

- Kesalahan proses: Risiko akibat kesalahan proses.
- Kegagalan melindungi aset: Risiko akibat adanya kelemahan dalam manajemen aset.
- Kegagalan produksi: Risiko akibat kesalahan atau penyalahgunaan sistem dan kegagalan produksi.
- Distribusi rendah: Risiko akibat kegagalan atau rendahnya distribusi hasil produksi kepada konsumen.

Selama tahun 2014 sistem manajemen risiko berlangsung efektif dengan melakukan beberapa pencegahan, antara lain:

- Mematuhi perubahan atau adanya undang-undang dan peraturan Pemerintah yang baru baik di industri media maupun perpajakan.

- *The use of an integrated computer program in the financial and operational transactions (sales, programming, and human resources).*
- *Exercise of the functions of supervision by supervisors of each stakeholder.*
- *The separation of functions maker, checkers and approval in accordance with duties, responsibilities and authority within the Company's organizational structure and business units.*

The Board of Directors evaluate the effectiveness of internal controls through the Internal Audit Unit and the External Auditor.

The Company started the Compliance & Control Self Assessment (CCSA) project at the end of 2014, in an effort to enhance internal control and development of the business and operational activities of the Group. When the project is fully implemented, each Business Unit can be expected to assist the Group in anticipation of risks, especially risks that could have a material impact on the Company.

RISK MANAGEMENT SYSTEM

The Company's risk management system is designed to evaluate the effectiveness of the internal environment, goal setting, identification of activities, risk assessment, risk management, control activities, information and communication, as well as surveillance.

Strategies applied in risk management aim to share risk, avoid risk, reduce the level of risk through a system of internal control, or accept risks. The main risks faced by the Company can be grouped into two general categories:

External Risks

- *Compliance with laws and regulations: Risk due to changes in policies and regulations issued by the Company, the Government, as well as other authorities.*
- *Changes in customer orientation: Risk due to changes in customer orientation / viewers.*
- *The development of technology and new competitors: The risk of technology and new competitors.*
- *Customer complaints: Risks from complaints / customer dissatisfaction.*

Internal Risk

- *Error process: Risk due to processing errors.*
- *Failure to protect assets: Risk due to weaknesses in asset management.*
- *Failure of production: The risk of error or abuse of the system and the failure of production.*
- *Low Distribution: The risk of failure or poor distribution of production to consumers.*

During 2014, the risk management system was effective in conducting several preventions, including among others:

- *Complying with changes in law and new laws and regulations set by the Government both in the media industry as well as taxation.*

- Memantau selera pasar dengan mengevaluasi program-program berdasarkan hasil riset dari The Nielsen Company mengenai rating.
- Menjaga kualitas dan kesinambungan kegiatan operasional sehari-hari Perseroan dengan melakukan:
  - Pembuatan kebijakan yang terpusat untuk menjaga konsistensi dan keseragaman prosedur di setiap proses bisnis di semua unit usaha Perseroan.
  - Proses pengambilan keputusan berdasarkan matrix approval yang diketahui oleh Manajemen Perseroan.
  - Koordinasi antara setiap unit usaha dalam pengembangan dan pengaturan SDM.
  - Proses audit berbasis risiko.
  - Peningkatan pemantauan unit usaha terkait atas kepatuhan dalam kegiatan operasional.
  - Pengembangan sistem manajemen kebijakan dan prosedur melalui intranet dan jaringan Web.
- Melakukan efisiensi melalui perbaikan proses, serta mendukung implementasi dan proyek transformasi bisnis melalui:
  - Peningkatan proses kerja dan pengendalian proses melalui sistem yang djalankan secara terpusat.
  - Eliminasi pelaksanaan kerja secara manual dan meningkatkan pelaksanaan kerja secara otomatisasi untuk mempercepat proses melalui sistem yang terintegrasi.
  - Menurunkan risiko dengan memastikan proses governance berjalan dan mengurangi kesalahan/eror data manual.
  - Mempersiapkan rencana pengembangan yang akurat dan merekomendasikannya pada isu bisnis yang berulang.
  - Meningkatkan efisiensi dan kualitas kerja dengan mendukung integrasi tenaga kerja serupa pada unit yang berbeda.

- *Monitoring the market's appetite by evaluating programs based on TV ratings research from The Nielsen Company.*
- *Maintaining the quality and sustainability of the daily operations of the Company to perform:*
  - *Preparation of a centralized policy to maintain consistency and uniformity of procedure and business processes across all business units of the Company.*
  - *The decision-making process based on the matrix approval that is known by the Management of the Company.*
  - *Coordination between each business unit in the development and regulation of human resources.*
  - *The risk-based audit process.*
  - *Enhancement in monitoring business units' compliance in operational activity.*
  - *The development of policies and procedures management systems via intranet and Web networks.*
- *Increasing efficiency through process improvement, as well as supporting the implementation and business transformation projects through:*
  - *Improved work and control processes through a centrally executed system.*
  - *Elimination of manual work implementation and improved automation to speed up processes through an integrated system.*
  - *Reducing risk by ensuring governance process is performed correctly and inaccuracies / error of manual data are reduced.*
  - *Preparing accurate development plans and recommending that successful business practice is repeated.*
  - *Improving the efficiency and quality of work by supporting the integration of related labor in different units.*

PERKARA HUKUM

Legal Cases

KONTINJENSI

a. Gugatan Perdata oleh Siti Hardiyanti Rukmana dkk kepada CTPI (selaku Turut Tergugat) (No. 10/ PDT.G/2010/PN.JKT.PST).

Perkara Perdata ini merupakan perkara yang diajukan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tahun 2010 mengenai gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana, dkk. ("Penggugat") selaku pemegang saham pengendali lama PT Citra Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) terhadap PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) selaku Tergugat I, PT. Sarana Rekatama Dinamika selaku Tergugat II, CTPI (entitas anak Perusahaan), selaku Turut Tergugat I dan 5 (lima) Turut Tergugat lainnya. Dalam Perkara ini, Penggugat mendalilkan bahwa Berkah melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CTPI pada tanggal 18 Maret 2005 ("RUPSLB 18 Maret 2005"). RUPSLB 18 Maret 2005 tersebut merupakan realisasi dari Investment Agreement tahun 2002 (berikut Supplemental Agreement tahun 2003), yang memberikan hak atas 75% saham CTPI kepada Berkah, yang kemudian pada tahun 2006 diambil alih dan dipegang Perusahaan.

Pada tanggal 14 April 2011, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan pada tingkat pertama, yang pada intinya memutuskan mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian dan menyatakan bahwa Para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum. Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST tersebut, Para Tergugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 20 April 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh Berkah dan CTPI, dengan menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara ini. Terhadap putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tersebut Para penggugat mengajukan upaya hukum dengan mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Pada tanggal 2 Oktober 2013, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan putusan terhadap permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat dengan amar putusannya, antara lain sebagai berikut:

- Mengabulkan Permohonan Kasasi dari Para Pemohon Kasasi dan Membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta,

CONTINGENCIES

a. Civil Claim by Siti Hardiyanti Rukmana et all., against CTPI (as the Co-Defendant) (No. 10/ PDT.G/2010/ PN.JKT.PST).

This civil case lawsuit relates to a case that was filed with the District Court of Central Jakarta in 2010 regarding a claim by Siti Hardiyanti Rukmana et al. (the "Plaintiff") as the former controlling shareholders of CTPI against PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) as Defendant I, PT. Sarana Rekatama Dinamika as Defendant II, CTPI (Company's subsidiary) as Co-Defendant I, and five (5) other Co-Defendants. In this case, the Plaintiff asserted that Berkah committed an illegal act by conducting the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated March 18, 2005 ("EGMS March 18 2005"). Such EGMS March 18, 2005 was the realization of the Investment Agreement in 2002 (and the Supplemental Agreement in 2003) that transferred 75% of CTPI shares to Berkah, which were later acquired and held by the Company in 2006.

On April 14, 2011, the Panel of Judges of the Central Jakarta District Court pronounced its ruling in the first instance, which basically declared that it granted a portion of the Plaintiff's claim and declared that the Defendants committed an illegal act. In response to Central Jakarta District Court Decision No. 10/ PDT.G/2010/PN.JKT.PST, the Defendants filed an appeal to the Superior Court of DKI Jakarta.

On April 20, 2012, the Superior Court of DKI Jakarta granted the appeal from Berkah and CTPI, stating that the Central Jakarta District Court was not authorized to examine and adjudicate this case. In response to this High Court of DKI Jakarta decision, the Plaintiff sought a legal remedy by filing for cassation with the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

On October 2, 2013, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered its decision on the cassation petition filed by the Plaintiff, ruling among others, as follows:

- *To grant the request for cassation submitted by the Cassation Petitioners and to nullify the decision of the Superior Court of DKI Jakarta,*

- Membatalkan dan menyatakan tidak sah dan tidak berkekuatan hukum atas berikut segala perikatan yang timbul dari segala akibat hukum dari Keputusan RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, tanggal 19 Oktober 2005 dan tanggal 23 Desember 2005.
- Menghukum Tergugat I (Berkah) untuk mengembalikan keadaan Turut Tergugat I (CTPI) seperti keadaan semula sebelum dilakukannya Keputusan RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, tanggal 19 Oktober 2005 dan tanggal 23 Desember 2005

Terhadap putusan Mahkamah Agung RI ini, pada tanggal 20 Januari 2014 Berkah telah mengajukan upaya hukum dengan mengajukan permohonan Peninjauan Kembali tehadap putusan Mahkamah Agung RI dimaksud.

Pada tanggal 29 Oktober 2014 Mahkamah Agung RI telah mengeluarkan putusan dengan menolak permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Berkah.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima surat mengenai adanya eksekusi terhadap Keputusan Mahkamah Agung tersebut.

Dalam Perkara Perdata ini, sebagaimana disampaikan diatas, Perusahaan juga tidak dilibatkan sebagai pihak dalam perkara sehingga manajemen berpendapat, setelah berkonsultasi dengan konsultan hukumnya, secara hukum putusan apapun atas Perkara Perdata ini tidak mengikat Perusahaan dan tidak merubah posisi kepemilikan saham Perusahaan atas CTPI saat ini. Dengan demikian, Perusahaan tetap merupakan pemilik/pemegang yang sah atas 75% saham dalam CTPI.

b. Permohonan Arbitrase No. 547/XI/ARB- BANI/2013 tertanggal 19 November 2013 oleh PT. Berkah Karya Bersama ("Berkah") kepada CTPI (selaku Turut Termohon) di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI)

Pada tanggal 19 November 2013, Berkah telah mengajukan Permohonan Arbitrase sehubungan dengan wanprestasi/cidera janji yang dilakukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana (Termohon I), PT Tridan Satriaputra Indonesia (Termohon II), PT Cipta Lamtoro Gung Persada (Termohon III), Yayasan Purna Bhakti Pertiwi (Termohon IV), Ny. Niken Wijayanti (Termohon V) dan Mohammad Jarman (Termohon VI) [selanjutnya disebut sebagai "Para Termohon"] terhadap syarat dan atau ketentuan dalam Investment Agreement tertanggal 23 Agustus 2002 dan Supplemental Agreement tertanggal 7 Februari 2003, dimana CTPI sebagai Turut Termohon.

Pada tanggal 12 Desember 2014, Majelis Arbitrase BANI telah memutuskan untuk: mengabulkan tuntutan Berkah, menyatakan sah Investment Agreement tahun 2002 (berikut Supplemental Agreement tahun 2003), surat kuasa tanggal 3 Juni 2003 dan 7 Februari 2003, menyatakan Berkah berhak atas 75% saham CTPI sampai dengan sebelum Berkah mengalihkan saham tersebut kepada Perusahaan.

- *To declare null and void and therefore without legal force all agreements arising from and consequences of the decisions of CTPI's ESGM dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005;*
- *To sentence Defendant I (Berkah) to restore to its original condition Co-Defendant I (CTPI) as it was before the CTPI's ESGM dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005;*

In response to the decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia, on January 20, 2014, Berkah sought a legal remedy by filing a petition for Reconsideration of the said Supreme Court decision.

On October 29, 2014, the Supreme Court has rendered its decision, which rejected the petition for Reconsideration by Berkah.

As of the issuance date of this consolidated financial statements, the Company has not received any letter regarding the execution of the abovementioned Supreme Court's decision.

As mentioned above, the Company is not included as a party in this civil case lawsuit and therefore the management believes, after consulting with its legal counsel, that by law any award in such case will not be binding against the Company and will not change the Company's current position on the share ownership over CTPI's shares. Thereby, the Company remains the legitimate owner/holder of 75% shares in CTPI.

b. *Arbitration Petition No. 547/XI/ARB- BANI/2013 dated November 19 2013 by PT. Berkah Karya Bersama ("Berkah") against CTPI (as co Respondent) at Indonesian National Board of Arbitration (BANI)*

On November 19 2013, Berkah has filed a Petition for Arbitration with respect to the default/breach of contract committed by Ny. Siti Hardiyanti Rukmana (Respondent I), PT Tridan Satriaputra Indonesia (Second Respondent), PT Cipta Lamtoro Gung Persada (Respondent III), Yayasan Purna Bhakti Pertiwi (Respondent IV), Ny. Niken Wijayanti (Respondent V) and Mohammad Jarman (Respondent VI) [hereinafter referred to as a "The Respondent"] on the terms and conditions stated in the Investment Agreement dated August 23, 2002 and the Supplemental Agreement dated February 7, 2003, in which CTPI as a Co-Respondent.

On December 12, 2014, the BANI Tribunal has decided, among others: to grant Berkah's demand, stating that the 2002 Investment Agreement (also the 2003 Supplemental Agreement), a power of attorney dated June 3, 2003 and February 7, 2003 is valid, and stated that Berkah has the right over 75% shares in CTPI up until and prior to the transfer of shares to the Company.

Sampai dengan saat ini dan dengan mendasarkan pada Undang-undang tentang Arbitrase dan Alternative Penyelesaian Sengketa, manajemen percaya keputusan ini mengesampingkan keputusan pengadilan sebelumnya, karena BANI adalah otoritas judisial yang kompeten untuk menyelesaikan sengketa sesuai dengan kesepakatan diantara para pihak sebagaimana telah dituangkan dalam perjanjian investasi.

Until recently and based on Law on Arbitration and Alternative Dispute Settlement, the management believes this ruling supersedes the previous court rullings, because the investment agreement stated that BANI was the competent judicial authority to resolve any disputes between the parties as stated in the investment agreement.

c. Arbitrase SIAC, Arbitrase No. ARB 139/11/VN dan No. ARB 053/13/AP.

c. SIAC Arbitration, Arbitration No. ARB 139/11/VN and No ARB 053/13/AP.

Pada perkara ini, Ang Choon Beng ("Pemohon"), selaku salah satu pemegang saham Innoform Media Pte Ltd ("Innoform") mengajukan gugatan di SIAC terhadap Linktone International Limited, Linktone Ltd dan Perusahaan (semuanya selanjutnya disebut "Linktone dkk").

In this case, Ang Choon Beng (the"Claimant"), as one of Innoform Media Pte Ltd's ("Innoform") shareholders filed its claim at SIAC, against Linktone International Limited, Linktone Ltd and the Company (all together called "Linktone parties").

Pada pokoknya Penggugat mengajukan gugatan kepada Linktone dkk, untuk memenuhi kewajiban sebagaimana diatur dalam perjanjian jual dan beli tanggal 24 Pebruari 2010 yaitu membeli 12,5% saham Innoform, dalam dua tahap put option total dengan nilai pembelian sebesar S$ 3.497 ribu.

Essentially, the Claimant asserted its claim over the Linktone parties in order to fulfill its obligation, based on sale and purchase agreement dated February 24, 2010, which is to purchase the 12.5% Innoform's share ownership in two put options, totaling to S$ 3,497 thousand.

Pada tanggal 5 Maret 2014, Majelis Arbitrase telah mengeluarkan putusan yang memerintahkan Ang dan Linktone dkk untuk menyelesaikan penjualan dan pembelian put option tersebut. Pada tanggal 26 September 2014, Majelis Arbitrase mengeluarkan keputusan mengenai besarnya biaya tambahan yang harus dibayar oleh masingmasing pihak dimana Linktone dkk diwajibkan membayar kepada Pemohon sejumlah S$ 1.162 ribu yang merupakan biaya bunga dan biaya lain yang dikeluarkan oleh Pemohon sehubungan dengan arbitrase; dan membayar biaya administrasi arbitrase sebesar S$ 171 ribu.

On March 5, 2014, the Tribunal has passed a decision on this case and direct Ang and Linktone parties to complete the sale and purchase of the above put options. On September 26, 2014, the Tribunal has passed a decision on the amount of additional expenses that need to be paid by each parties, in which Linktone parties are required to pay the Claimant the amount of S$ 1,162 thousand which consist of interest and other cost which was paid by the Claimant in regards with the arbitration; and to pay the arbitration administration cost of S$ 171 thousand.

Pada tanggal 17 Maret 2015, PT MNC Tbk sebagai salah satu termohon dalam kasus arbitrase SIAC No. ARB 139/II/VN dan No. ARB 053/13/AP telah mengajukan gugatan perbuatan hukum kepada Pemohon ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan nomor 1/2/PDT.GBTH.PEW/2015/PN.Jkt. Pst, meminta kepada Pengadilan untuk membatalkan keputusan Majelis Arbitrase karena bertentangan dengan ketertiban umum yang berlaku di Indonesia.

On March 17, 2015, PT MNC Tbk as one of the parties in the SIAC arbitration case No. ARB 139/ II/VN and No. ARB 053/13/AP, filed its claim at Central Jakarta District Court against the Claimant, registered as number 1/2/PDT.GBTH.PEW/2015/ PN.Jkt.Pst, which asked the Tribunal decision on cancelation since the Tribunal decision against Indonesian public order.

Menurut manajemen setelah berkonsultasi dengan konsultan hukumnya, eksekusi atas putusan Majelis Artbitrase hanya dapat diajukan permohonan pelaksanaannya di wilayah hukum Republik Indonesia setelah ditempuh upaya hukum lainnya yaitu Putusan Arbitrase Internasional tersebut dikabulkan pendaftarannya oleh Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan selanjutnya apabila dikabulkan eksekuaturnya oleh Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, namun apabila permohonan pembatalan gugatan yang diajukan oleh MNC terhadap putusan Arbitrase tersebut dikabulkan maka dengan sendirinya putusan Arbitrase tersebut juga tidak dapat dilaksanakan. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, Ang Choon Beng belum mendaftarkan eksekusinya atas putusan Arbitrase tersebut di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

According to the management after consulting with its legal consultants, the execution of the Arbitrate Council verdict can only be petition for implementation in the jurisdiction of the Republic of Indonesia after taken other legal remedies which the International Arbitral Decision granted registration by the Chairman of the Central Jakarta District Court and subsequently if its executor granted by the Chairman of the Court Central Jakarta, but if the request for cancellation of a lawsuit filed by the MNC to the arbitration decision is denied, by itself the arbitration decision can not be implemented. As of the date of issuance of the consolidated financial statements, Ang Choon Beng has not register execution of the decision of the Arbitration at the Central Jakarta District Court.

d. Gugatan Perdata terhadap PT. Media Nusantara Citra Tbk (Perusahaan), oleh Abdul Malik Jan (No. 29/PDT.G/2011/PN.JKT.PST).

Pada perkara ini Abdul Malik Jan ("Penggugat") mengajukan gugatannya terhadap 41 Tergugat, termasuk Perusahaan, Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat di Perusahaan pada saat pelaksanaan penawaran umum perdana saham Perusahaan ("Penawaran Umum Perusahaan"), para penjamin emisi efek, para penjamin pelaksana emisi efek maupun konsultan hukum pasar modal yang telah membantu pelaksanaan Penawaran Umum Perusahaan pada tahun 2007, yang seluruhnya sebagai tergugat, Bapepam dan LK, PT. Bursa Efek Indonesia ("BEI") dan PT. Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI") masing-masing sebagai turut tergugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada pokoknya, Penggugat berdalil bahwa selama proses Penawaran Umum Perusahaan, Perusahaan tidak mengungkapkan fakta material mengenai sengketa PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) sebagai entitas anaknya selama proses Penawaran Umum Perusahaan pada tahun 2007. Namun demikian, selama proses Penawaran Umum Perusahaan pada tahun 2007 tidak terdapat keberatan yang diajukan oleh pihak manapun dan proses Penawaran Umum Perusahaan pada tahun 2007 berjalan dengan lancar.

Atas gugatan yang diajukan oleh Penggugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan Putusan No. 29/PDT.G/2011/ PN.JKT.PST, tanggal 28 Juni 2011, yang pada pokoknya memenangkan Perusahaan dan kawan-kawan dengan memutuskan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima (niet ontvankelijk verklaard). Terhadap putusan tersebut, Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, pada tanggal 8 Juli 2011.

Pada tanggal 4 September 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan putusan atas perkara ini, yaitu menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan menolak banding yang diajukan Penggugat.

Pada tanggal 19 November 2012, Penggugat mengajukan memori kasasi atas perkara ini kepada Mahkamah Agung. Untuk itu, pada tanggal 19 Maret 2013, Perusahaan dkk telah menyerahkan kontra memori kasasi kepada Mahkamah Agung. Dengan demikian sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan di Mahkamah Agung dan belum ada putusan apapun terhadapnya.

Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki dasar yang kuat bahwa Perusahaan tidak melanggar ketentuan pasar modal yang berlaku, antara lain, bahwa perihal kepemilikan saham Perusahaan dalam CTPI tersebut, yang menurut dalil Penggugat dalam gugatannya adalah sedang dalam sengketa antara pemegang saham CTPI. Prospektus Ringkas Perusahaan telah diumumkan pada saat

d. Civil Claim against PT. Media Nusantara Citra Tbk (the Company), filed by Abdul Malik Jan (29/ PDT.G/2011/PN.JKT.PST).

In this case, Abdul Malik Jan (the "Plaintiff") filed its claim against 41 Defendants, including the Company, Board of Directors and Board of Commissioners serving in the Company during the initial public offer of the Company shares ("the Company Public Offer"), the guarantors of security stock, the guarantors of the executors of security stock as well as share market legal consultant who assisted in the implementation of the the Company Public Offer in 2007, altogether as the defendants, Bapepam and LK, PT. Bursa Efek Indonesia ("BEI") and PT. Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI"), each as co-defendant in the Central Jakarta District Court. Essentially, the Plaintiff asserted that during the the Company Public Offer process, the Company did not disclose material facts regarding the potential dispute related to PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI), as its subsidiary, during the the Company Public Offer process in 2007. During the Company Public Offer however, there were no objections filed by any party and the Company Public Offer process in 2007 went smoothly and successfully.

For the claim filed by the Plaintiff in Central Jakarta District Court, the Panel of Judges of Central Jakarta District Court has passed a decision No. 29/ PDT.G/2011/ PN.JKT.PST, dated June 28, 2011, which in general ruled in favour of the Company et all., by judging that the claim filed by the Plaintiff is not acceptable (niet ontvankelijk verklaard). On the aforesaid decision, the Plaintiff has submitted an appeal to High Court of DKI Jakarta, on July 8, 2011.

On September 4, 2012, The High Court of Jakarta upheld the Central Jakarta District Court's decision and rejected the Plaintiff's appeal.

On November 19, 2012, the Plaintiff has filed a cassation on this case to the Supreme Court. For that, on March 19, 2013, the Company et al., have filed the counter cassation to the Supreme Court. As of the issuance of this consolidated financial statements, this case is still in examination in the Supreme Court and there has not been any decision upon it.

The Company is confident that the Company has a strong legal basis, that the Company did not violate any applicable capital market regulation, including the the Company shares in CTPI issues, which according to Plaintiff assertion in its claim are currently in the process of dispute settlement between the CTPI shareholders. The Company Prospectus Summary, by the time of the Company Public Offer,

Penawaran Umum Perusahaan dan selanjutnya telah diungkapkan pula dalam paparan publik atau public expose Perusahaan yang merupakan rangkaian tindakan yang wajib dilakukan oleh Perusahaan dalam kerangka pelaksanaan Penawaran Umum Perusahaan saat itu. Selama periode sejak diumumkannya Prospektus Ringkas tersebut sampai dengan dinyatakannya efektif Penawaran Umum Perusahaan oleh Bapepam, tidak ada pihak yang mengajukan keberatannya baik kepada Perusahaan maupun CTPI terkait dengan kepemilikan saham oleh Perusahaan dalam CTPI tersebut.

has been published and also published in the Company public expose, which is the Company's obligation in the framework of the Company Public Offer. Along the period of the publication of the Prospectus Summary until the Company Public Offer was declared effective by Bapepam, there is no objection to the Company or CTPI related to the Company shares in CTPI.

Sesuai dengan informasi yang diterima dari kuasa hukum, bahwa pada tanggal 25 Agustus 2014 Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan Kasasi yang menolak permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat dan memenangkan MNC.

In accordance with the information received from legal counsel which stated that on August 25, 2014 the Supreme Court has issued a Cassation ruling that rejected the Cassation appeal filed by the Plaintiffs and in the favour of MNC.

e. Perkara No. 388/PDT.G/2012/PN.JKT.SEL.

e. Case No. 388/PDT.G/2012/PN.JKT.SEL.

Dalam perkara ini Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap MNCSV selaku Tergugat I, PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) selaku Tergugat II, dan PT. Global Informasi Bermutu (GIB) selaku Tergugat III ("Para Tergugat').

In this case Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a tort suit against PT. MNC Sky Vision Tbk MNCSV as the 1st Defendant, PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) as the 2nd Defendant, and PT. Global Informasi Bermutu (GIB) as the 3rd Defendant ("the Defendants").

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada Para Tergugat dengan alasan Penggugat tidak dapat menyaksikan pertandingan sepak bola Piala Dunia 2010 dari stasiun televisi Indovision, yang diantaranya adalah Channel 80 Indovision (RCTI) dan Channel 81 Indovision (Global TV). Untuk itu, Penggugat meminta ganti rugi kepada MNCSV sebesar Rp13.117.934.000 untuk kerugian materiil dan Rp988.888.888.000 untuk kerugian immateriil.

The Plaintiff filed a tort suit against the Defendants asserting that the Plaintiff was unable to watch the football match of the 2010 World Cup on Indovision Channels, among which there are Channel 80 Indovision (RCTI) and Channel 81 Indovision (Global TV). For that, the Plaintiff asked for compensation from MNCSV in amount of Rp13,117,934,000 for material loss and Rp999,888,888,000 for immaterial loss.

Atas gugatan yang diajukan oleh Penggugat di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menjatuhkan putusannya pada tanggal 21 November 2013, yang pada pokoknya memenangkan MNCSV dan kawan-kawan dengan memutuskan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima (niet ontvankelijk verklaard). Terhadap putusan tersebut, Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, pada tanggal 7 Januari 2014.

For the claim filed by the Plaintiff in South Jakarta District Court, the Panel of Judges of South Jakarta District Court has passed a decision on November 21, 2013, which in general ruled in favour of MNCSV, by judging that the claim filed by the Plaintiff is not acceptable (niet ontvankelijk verklaard). On the aforesaid decision, the Plaintiff has submitted an appeal to High Court of DKI Jakarta, on January 7, 2014.

Pada tanggal 2 Oktober 2014, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan putusan atas perkara ini, yaitu menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara sebesar Rp150.000.

On October 2, 2014, The High Court of Jakarta issued a decision on legal case to affirm the South Jakarta District Court's decision and ordered the Plaintiff to pay the court fee amounting to Rp150,000.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen tidak mengetahui adanya upaya hukum lanjutan yang dilakukan oleh Penggugat.

Up to the date of issuance of these consolidated financial statements, management is not aware of any further legal effort made by the Plaintiff.

KODE ETIK DAN BUDAYA PERSEROAN

Code of Conduct and Corporate Culture

Perseroan memiliki kode etik, berisi etika kerja dan etika bisnis, yang merupakan kumpulan norma dan tindak perbuatan yang disepakati dan diyakini sebagai suatu standar perilaku yang ideal bagi Perseroan.

Kode Etik tidak hanya berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh jajaran mematuhi peraturan Perseroan maupun peraturan dan perundangan terkait, namun juga berfungsi sebagai panduan bagi Perseroan untuk melakukan interaksi berdasarkan pada nilai-nilai moral yang ada.

Budaya dan kode etik Perseroan telah disosialisasikan, melalui media intranet (portal), kepada seluruh jajaran Perseroan, mencakup Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan, sehingga wajib ditegakkan sebagai komitmen yang menekankan perilaku profesional akan bersama-sama dilaksanakan secara konsisten sebagai budaya kerja dalam aktivitas operasional, guna mewujudkan prinsip-prinsip GCG pada seluruh lini di dalam Perseroan.

The Company has in place a code of conduct that covers work ethics and business ethics. This code of conduct is a set of norms, values, and deeds, which define the ideal behavior for the Company.

The code of conduct does not only encourage all employees to follow the Company's ethical standards along with the relevant rules and regulations, but also as guidance on moral values.

The Code of Conduct and Corporate Culture has been distributed, through the intranet (portal) media, to the everyone in the Company, including the Board of Commissioners, the Board of Directors and employees. It shall be enforced as a commitment to good professional conduct. The Company aims to implement the code consistently to establish the correct work culture and to realize the principles of good corporate governance throughout the Company.

PELAKSANAAN EMSOP

Implementation of EMSOP

Tahap V *Phase V*	
Harga pelaksanaan *Exercise price*	Rp 895
Periode pelaksanaan *Exercise period*	Mei 2012 - Oktober 2014 *May 2012 – October 2014*
Jumlah yang diterbitkan *Number of options issued*	82.500.000
Jumlah yang dikonversikan menjadi saham selama tahun 2014 *Number of options converted into stocks in 2014*	29.385.000
Sisa yang belum dikonversi sebagai saham per Desember 2014 *Number of options not converted into stocks as of December 2014*	532.000

Tahap VI *Phase VI*	
Harga pelaksanaan *Exercise price*	Rp 1.900
Periode pelaksanaan *Exercise period*	April 2013 - Oktober 2014 *April 2013 – October 2014*
Jumlah yang diterbitkan *Number of options issued*	207.700.000
Jumlah yang dikonversikan menjadi saham selama tahun 2014 *Number of options converted into stocks in 2014*	147.240.500
Sisa yang belum dikonversi sebagai saham per Desember 2014 *Number of options not converted into stocks as of December 2014*	5.041.000

KRITERIA PESERTA EMSOP

- Komisaris yang aktif terlibat dalam pengembangan bisnis Perseroan.
- Direksi Perseroan dan anak perusahaan Perseroan.
- Karyawan Perseroan dan anak perusahaan.
- Karyawan Perseroan dengan level Manager ke atas dan karyawan di bawah level tersebut yang memiliki potensi dan memegang posisi penting.
- Prioritas untuk Karyawan yang memegang critical position, mempunyai potensi untuk menjadi pemimpin, dengan kualifikasi yang langka.

CRITERIA FOR EMSOP PARTICIPANTS

- *Commissioners actively involved in the development of the Company's business.*
- *Members of the Board of Directors of the Company and its subsidiaries.*
- *Employees of the Company and its subsidiaries.*
- *Employees of the Company at the level of Manager or higher, and employees below that level who have shown potential and hold important positions.*
- *Priority is given to employees holding critical positions with the potential to grow as a strong leader, and with in-demand qualifications.*

KETERBUKAAN INFORMASI

Information Disclosure

Tanggal *Date*	Nomor *Number*	Perihal	*Subject*
13-Jan-14	IX/XI/Press Release / 2013	Pemberitaan atas pemberitaan media massa pada hari Sabtu tanggal 11 Januari 2014	*Reporting on the mass media on Saturday, January 11, 2014*
20-Mar-14	018-BEI/MNC-CS/III/2014	Penjelasan atas Pemberitaan Media Massa : Berita di Kontan "Tutut Pidanakan Hary Tanoesoedibjo"	*Explanation on Mass Media Coverage: News in Kontan "Tutut Pidanakan Hary Tanoesoedibjo"*
28-Mar-14	MNC/039-LGL/SRT/III/2014	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS	*Submission of Advertisement Notice for GMS*
01-Apr-14	020-BEI/MNC-CS/IV/2014	Penjelasan atas Permintaan Penjelasan Bursa terkait Konsolidasi Laporan Keuangan PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia dengan Laporan Keuangan PT MNC Tbk	*Explanation on Clarification Request of the Exchange related to Consolidated Financial Statements of PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia with the Financial Statements of PT MNC Tbk*
01-Apr-14	017/CFO-MNC/III/2014	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan	*Submission of Annual Financial Statements*
04-Apr-14	021-OJK/MNC-CS/IV/2014	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Tahunan	*Submission of Advertisement Information for Annual Financial Statements*
07-Apr-14	022-BEI/MNC-CS/IV/2014	Rencana Penyelenggaraan Public Expose - Insidentil	*Implementation Plan for Public Expose – Incidental*
10-Apr-14	023-BEI/MNC-CS/IV/2014	Penyampaian Materi Public Expose - Insidentil	*Submission of Public Expose Materials – Incidental*
14-Apr-14	MNC/042-LGL/SRT/IV/2014	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS	*Submission of GMS Invitation Advertisement*
14-Apr-14	MNC/043-LGL/SRT/IV/2014	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Penambahan Modal tanpa HMETD	*Submission of Advertisement Information concerning Capital Increase without pre-emptive rights*
14-Apr-14	MNC/043-LGL/SRT/IV/14	Penyampaian Laporan Tahunan PT Media Nusantara Citra	*Submission of annual reports PT Media Nusantara Citra*
14-Mar-14	028-BEI/MNC-CS/IV/2014	Penyampaian Laporan Tahunan PT Media Nusantara Citra	*Submission of annual reports PT Media Nusantara Citra*
14-Apr-14	027-OJK/MNC-CS/IV/2014	Penyampaian laporan tahunan	*Submission of annual reports*
14-Apr-14	029-BEI/MNC-CS/IV/2014	Rencana Penyelenggaraan Public Expose - Tahunan	*Public Expose Implementation Plan – Annual*
14-Apr-14	027-OJK/MNC-CS/IV/2014-2	Penyampaian laporan tahunan (KOREKSI)	*Submission of annual reports (CORRECTION)*
14-Apr-14	021/CFO-MNC/IV/2014	Penyampaian Laporan Keuangan Interim	*Submission of Interim Financial Statements*
24-Apr-14	033-BEI/MNC-CS/IV/2014	Penyampaian Materi Public Expose - Tahunan	*Submission of Public Expose Materials – Annual*
29-Apr-14	021/CFO-MNC/IV/2014-2	Penyampaian Laporan Keuangan Interim (KOREKSI)	*Submission of Interim Financial Statements (CORRECTION)*
02-May-14	MNC/049-LGL/SRT/V/2014	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPS	*Submission of Advertisement concerning AGM Results*
02-May-14	MNC/048-LGL/SRT/V/2014	Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa	*Results of The Extraordinary and Annual General Meeting of Shareholders*
05-May-14	036-BEI/MNC-CS/V/2014	Laporan Hasil Public Expose - Tahunan	*Report of the Public Expose – Annual*
06-May-14	038-BEI/MNC-CS/V/2014	Rencana Penambahan Modal Tanpa Hal Memesan Efek Terlebih Dahulu	*Plans of Capital Increase Without Preemptive Rights*

Tanggal *Date*	Nomor *Number*	Perihal	*Subject*
06-May-14	038-BEI/MNC-CS/V/2014-REV	Penjelasan PT. Media Nusantara Citra Tbk ("Perseroan") Mengenai Rencana Penambahan Modal Tanpa Hal Memesan Efek Terlebih Dahulu Perseroan	*Explanation from PT. Media Nusantara Citra Tbk ("the Company") on the Plans of Capital Increase Without Preemptive*
19-May-14	041-BEI/MNC-CS/V/2014	Tanggapan atas permintaan bursa terkait Kasus CTPI dan Berkah	*Response to a request from the Exchange related to CTPI and Berkah Case*
12-May-14	042-OJK/MNC-CS/V/2014	Penyampaian laporan tahunan	*Submission of annual reports*
11-Jun-14	052/Dir-MNC/VI/14	Permohonan Pra-Pencatatan Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan & Kepemilikan Saham oleh Direksi & Komisaris Tahap VII PT Media Nusantara Citra Tbk.	*Request of Pre-Registration of Employee Stock Ownership and Ownership of Shares by Directors and Commissioners ("EMSOP") Program Phase VII PT Media Nusantara Citra Tbk.*
19-Jun-14	048-BEI/MNC-CS/VI/2014	Perubahan Corporate Secretary	*Changes in Corporate Secretary*
20-Jun-14	049-BEI/MNC-CS/VI/2014	Konfirmasi Pemberitaan di Media Massa mengenai MNC Group (MNCN)	*Confirmation of Mass Media Coverage on MNC Group (MNCN)*
18-Jul-14	062-BEI/MNC-CS/VII/2014	Tanggapan atas Permohonan Pra-Pencatatan Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan Kepemilikan Saham oleh Direksi dan Komisaris Tahap VII PT Media Nusantara Citra Tbk	*Response to the Request for Pre-Registration of Employee Stock Ownership and Ownership of Shares by Directors and Commissioners Program Phase VII PT Media Nusantara Citra Tbk*
24-Jul-14	No.036/CFO-MNC/VII/2014	Penyampaian Laporan Keuangan Interim	*Submission of Interim Financial Statements*
18-Aug-14	No.040/CFO-MNC/VIII/2014	Penyampaian Laporan Keuangan Interim	*Submission of Interim Financial Statements*
19-Aug-14	065-OJK/MNC-CS/VIII/2014	Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	*Notification Plan for Extraordinary General Meeting of Shareholders*
22-Aug-14	068-OJK/MNC-CS/VIII/2014	Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	*Notification Plan for Extraordinary*
27-Aug-14	068-BEI/MNC-CS/VIII/2014	Tanggapan permintaan penjelasan atas pemberitaan di media massa PT MNC Tbk - dengan judul berita "MNCN Tambah Pinjaman Jadi US$250 juta"	*General Meeting of Shareholders Response to an explanation request for the mass media coverage of PT MNC Tbk - with the headline "MNCN Tambah Pinjaman Jadi US$250 juta"*
27-Aug-14	069-BEI/MNC-CS/VIII/2014	Permintaan penjelasan atas pemberitaan di media massa [di Bisnis Indonesia dan TribuneNews.com] terkait CTPI	*Explanation request for the mass media coverage [in Bisnis Indonesia and TribuneNews.com] related to CTPI*
29-Aug-14	070-BEI/MNC-CS/VIII/2014	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS	*Submission of Advertisement Notice for GMS*
05-Sep-14	074-BEI/MNC-CS/IX/2014	Tanggapan Permintaan Penjelasan perihal 'Pemegang Saham Utama dan Pemegang Pengendali' PT Media Nusantara Citra Tbk.	*Response to an Explanation Request concerning 'Main Shareholders and the Controlling Shareholders' of PT Media Nusantara Citra Tbk.*
09-Sep-14	075-BEI/MNC-CS/IX/2014	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS	*Submission of Advertisement Notice for GMS*
23-Sep-14	077-OJK/MNC-CS/IX/2014	Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	*Notification Plan for Extraordinary General Meeting of Shareholders*
25-Sep-15	079-BEI/MNC-CS/IX/2014	Jadwal Dividen Tunai	*Schedule of Cash Dividend*
26-Sep-14	080-OJK/MNC-CS/IX/2014	Penyampaian Bukti Iklan Jadwal Pembagian Dividen tunai final	*Submission of Advertisement for final cash dividend payment schedule*
25-Sep-14	079-BEI/MNC-CS/IX/2014-KOREKSI	Jadwal Dividen Tunai (KOREKSI)	*Schedule of Cash Dividend (CORRECTION)*
30-Sep-14	083-BEI/MNC-CS/IX/2014	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS	*Submission of Advertisement Notice for GMS*
15-Oct-14	091-BEI/MNC-CS/X/2014	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS	*Submission of Advertisement Invitation for GMS*

Tanggal *Date*	Nomor *Number*	Perihal	*Subject*
28-Oct-14	050/CFO-MNC//2014	Penyampaian Laporan Keuangan Interim	*Submission of Interim Financial Statements*
03-Nov-15	102-BEI/MNC-CS/XI/2014	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPS	*Submission of Advertisement Results of GMS*
03-Nov-15	101-OJK/MNC-CS/XI/2014	Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa	*Results of The Extraordinary General Meeting of Shareholders*
03-Nov-15	101-OJK/MNC-CS/XI/2014 (KOREKSI)	Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa (KOREKSI)	*Results of The Extraordinary General Meeting of Shareholders (CORRECTION)*
11-Nov-14	107-Press Release/MNC-CS/XI/2014	Komentar MNC atas keputusan Mahkamah Agung antara Berkah dan Tutut	*Comment by MNC on the decision of the Supreme Court between Berkah and Tutut*
12-Nov-14	056/CFO-MNC//2014	Penyampaian Laporan Keuangan Interim (KOREKSI)	*Submission of Interim Financial Statements (CORRECTION)*
13-Nov-14	057/CFO-MNC/XI/2014	Penyampaian Laporan Keuangan Interim (KOREKSI)	*Submission of Interim Financial Statements (CORRECTION)*
12-Nov-14	108-BEI/MNC-CS/XI/2014	Tanggapan Permintaan Penjelasan atas Pemberitaan di Media Massa [di Koran Sindo dan Detik Finance] terkait CTPI	*Respond to an Explanation Request for the Mass Media Coverage [in Koran Sindo and Detik Finance] related to CTPI*
17-Dec-14	122-BEI/MNC-CS/XII/2014	Tanggapan permintaan penjelasan atas pemberitaan di media massa [Kontan dan Investor Daily] perihal: MNC Ekspansi Jalan Tol	*Response to an Explanation Request for the Mass Media coverage [in Kontan and Investor Daily] Concerning: MNC expansion Toll Road*
18-Dec-14	123-BEI/MNCN-CS/XII/2014	Tanggapan permintaan penjelasan atas pemberitaan di media massa terkait dengan keputusan Badan Arbitrase Nasional Indonesia [BANI]	*Response to an Explanation Request for the Mass Media coverage related to the decision of the Indonesian National Arbitration Board [BANI]*

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Whistleblowing System

Di tahun 2014, Perseroan telah memiliki kebijakan/ pedoman mengenai Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System/WBS), yang juga telah disosialisasikan, guna menjelaskan tata cara penyampaian pelaporan dan penanganan pengaduan atas pelanggaran yang menjadi subjek pelaporan.

In 2014, the Company established a Whistleblowing System (WBS). The WBS has been socialized to ensure the procedure for submitting violation reports and handling complaints is known throughout the company.

WBS Perseroan dikelola bersama-sama, dengan melibatkan Unit Audit Internal, Divisi SDM, CEO unit usaha, Direktur, serta CEO Perseroan, dengan menggunakan Portal Perusahaan sebagai sarana pelaporan. Pengaduan yang diterima akan ditindaklanjuti dengan dilakukannya proses audit spesial/ investigasi dengan hasil akhir berupa laporan audit spesial/ investigasi.

The WBS is managed jointly by the Internal Audit Unit, the Human Resources Division, the CEO of the relevant business unit, Directors, and the CEO of the Company. The Company intranet provides the method of reporting. Complaints received will be followed up through a special audit process or investigation.

Pelapor pelanggaran akan mendapatkan perlindungan identitas dan informasi yang diberikan sebagai upaya perlindungan bagi pelapor atas ancaman atau tindakan balasan dari pihak yang dilaporkan.

WBS reporters will be given anonymity and reports made will be kept confidential, as a safeguard against threats or retaliation against those who make reports.

MNCTV

FREMANTLEMEDIA

SPEKTAKULER SHOW

DI SINILAH BAKAT TERBAIK ANAK INDONESIA DITENTUKAN!

Indonesian Idol Junior

indonesianidoljunior.com @IndonesianIdol /IndonesianIdolofficial /IndonesianIdol @IndonesianIdolJunior

BIMA
SATRIA GARUDA

88.4 fm
globalradio
JAKARTA
YAMAHA

DA'I MUDA
INDONESIA
PELOPOR DA'I & DAI'AH TERBAIK INDONESIA

KEGIATAN SOSIAL PERSEROAN

Company's Social Activities

Kegiatan sosial Perseroan menjadi tanggung jawab kepada masyarakat dan sebagai penyeimbang antara bidang bisnis dan sosial sehingga kehadiran Perseroan menjadi manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Company's social activities are corporate responsibility to society that will balance business and social sector, ensuring the Company presence is benefiting the people in need and will improve the society life quality as a whole.

Sebagai group media terbesar, Perseroan memiliki sumber pendanaan dari Korporasi dalam menjalankan kegiatan sosial. Selain itu, Perseroan juga dapat menggalang dana dari para pemirsa stasiun TV yang termasuk dalam group Perseroan. Dana tersebut disalurkan untuk membantu pihak-pihak yang membutuhkan bekerjasama dengan Yayasan Jalinan Kasih. Sementara sebagai perusahaan terbuka, adalah menjadi kewajiban Perseroan melakukan kegiatan sosial sebagai tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan penyeimbang antara bidang bisnis dan sosial sehingga kehadiran Perseroan menjadi manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

As the largest media group, The Company holds the source of funding from the Corporation in conducting social activities. In addition, the Company also able to raise fund through the TV station viewers that include in the Company's group. The funds are allocated to help people in need through cooperation with Yayasan Jalinan Kasih. As a Public Company it is mandatory for the Company to conduct social activities as a responsibility to the society and a balancing business and social act, thus the presence of the Company is beneficial for the people in need and improve the quality of life for the society.

Dalam pelaksanaan kegiatan sosial tersebut, Perseroan menerapkan kegiatan yang sinergi dan terpadu bersama-sama dengan unit-unit dibawahnya dengan menggunakan branding MNC Media, termasuk pelaksanaan kegiatan bekerjasama dengan Yayasan Jalinan Kasih.

In conducting social activities, The Company implement synergies and integrated activities with other business units under the MNC Media brand, including cooperation activities with Yayasan Jalinan Kasih.

Pada laporan tahunan 2014 ini, Perseroan menyampaikan seluruh kegiatan yang dilakukan secara sinergi dan terpadu dengan unit-unit dibawahnya, dengan total biaya sebesar Rp1.615.726.444,-.

In 2014 annual report, The Company reported all integrated and synergies activities with business unit, in total cost of Rp1,615,726,444.- for the entire MNC media group.

Kegiatan Sosial yang dilakukan oleh Perseroan secara sinergi dan terpadu meliputi:

Social activities that have been conducted in synergies and integrated manner by The Company are as follow:

BIDANG PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN DAN OLAHRAGA

- Mengadakan Media Literasi terhadap masyarakat non media di Jakarta, Jambi dan Palembang, Bandung,
- Pengembangan olahraga Futsal
- Memberikan sponsor acara Pekan Budaya Jawa
- Memberikan bantuan dana untuk acara MTQ Nasional di Tanah Datar
- Memberikan bantuan dana dalam rangka memperingati ulang tahun kemerdekaan RI

EDUCATION, CULTURE AND SPORTS SECTOR

- *Held Media Literacy for non-media community in Jakarta, Jambi, Palembang and Bandung.*
- *Futsal sport development.*
- *Sponsored Pekan Budaya Jawa event.*
- *Provide funding for MTQ Nasional in Tanah Datar*
- *Provide funding in order to commemorate Indonesia's anniversary of independence*

BIDANG AGAMA

- Memberikan sumbangan perayaan Natal dan Ramadhan
- Memberikan sumbangan renovasi Masjid Al Hidayah di Sumedang
- Memberikan sumbangan hewan Qurban melalui mesjid di area perkantoran Perseroan dan unit bisnisnya
- Mengadakan program buka puasa dengan anak-anak yatim piatu
- Memberikan bingkisan lebaran bagi anak-anak asuh di sekitar transmisi milik Perseroan

RELIGIOUS SECTOR

- *Donation for Christmas and Ramadan celebration*
- *Renovation aid for Al Hidayah Mosque in Sumedang*
- *Donation Qurban sacrifices*
- *Breakfasting with orphanage children*
- *Giving Eid gifts for foster children around the Company's transmission.*

BIDANG SOSIAL EKONOMI

- Membangun jembatan di daerah Lebak, Banten
- Memberikan bantuan sembako untuk korban longsor Banjarnegara
- Memberikan bantuan sembako bagi korban bencana gunung Sinabung dan banjir bandang di Manado
- Memberikan bantuan sembako dan makanan siap saji bagi korban bencana gunung Kelud, Jawa Timur
- Mengadakan tanggap darurat dan bantuan untuk korban banjir Jakarta, Kampung Pulo Jakarta dan Cabangbungin Bekasi
- Mengadakan pasar murah minyak goreng di lokasi perkantoran MNC Group
- Mengadakan program mudik bareng

SOCIAL ECONOMY SECTOR

- *Build a bridge in Lebak, Banten*
- *Provide staple food aid for the victim of landslide in Banjarnegara*
- *Provide staple food for the victim of Mount Sinabung disaster and flood in Manado*
- *Provide staple and instant food for the victims of Mount Kelud, East Java*
- *Provide fast response aid and assist for the victims of flooding in Kampung Pulo,Jakarta and Cabangungin, Bekasi.*
- *Organize affordable cooking oil market in the MNC Group office area.*
- *Provide Lebaran exodus programs.*

BIDANG KESEHATAN

- Melaksanakan pengobatan gratis bekerjasama dengan Lanud Suryadarma
- Melaksanakan khitanan massal di Palembang, bekerjasama dengan Kodim 11 Sriwijaya
- Melaksanakan donor darah
- Melaksanakan pemeriksaan kesehatan umum dan gigi gratis di Sumedang dan Jakarta
- Memberikan bantuan dana sekolah untuk anak asuh Mutiara Bangsa

HEALTH SECTOR

- *Free general treatment jointly with Suryadarma Air Force Base.*
- *Mass circumcision in Palembang jointly with Commando District 11 Sriwijaya.*
- *Provide Blood donation*
- *Carry out free general health and dental examination in Sumedang and Jakarta*
- *Educational fund aid for the foster children of Mutiara Bangsa*

KERJA SAMA DENGAN YAYASAN JALINAN KASIH

Kerja Sama dengan Yayasan Jalinan Kasih

Perseroan juga melaksanakan kegiatan bekerjasama dengan Yayasan Jalinan Kasih dalam memberikan bantuan di bidang:

BIDANG PENDIDIKAN

- Memberikan bantuan Alat Bantu Dengar [ABD] kepada anak-anak sekolah penderita tuna rungu

The Company also conduct activities in cooperation with Yayasan Jalinan Kasih in providing aid in the areas of:

EDUCATIONAL SECTOR

- *Provide hearing aid donation for the students of school for deaf children.*

BIDANG KESEHATAN

- Melaksanakan baksos dan pengobatan gratis di seluruh wilayah Jabodetabek dengan target 1000 orang per hari.
- Memberikan bantuan kesehatan kepada Sheryl Aulia, penderita Abses Serebri [benjolan di otak]
- Memberikan bantuan operasi kepada penderita tumor dan gondok
- Memberikan bantuan operasi Katarak
- Memberikan bantuan operasi bibir sumbing
- Memberikan bantuan operasi hernia di daerah Gombong, Jawa Tengah
- Mengadakan pengobatan umum dan gigi gratis
- Menyediakan ambulance gratis bagi masyarakat sekitar komplek perkantoran MNC Group

Selain itu, Perseroan bersama-sama dengan Yayasan Jalinan Kasih melakukan penggalangan dana pemirsa dan menyalurkan untuk membantu para korban bencana alam dan politik yaitu:

- korban bencana gunung Sinabung
- korban banjir bandang Jakarta dan Manado
- korban politik Gaza Palestina
- korban tsunami di Philipina

Pada tahun 2014, Perseroan dan Yayasan Jalinan Kasih telah menyalurkan dana tersebut sebesar Rp7.348.117.359.

HEALTH SECTOR

- *Social service and free health treatment with the target of 1000 people per day in Jabodetabek.*
- *Provide medical assistance to Sheryl Aulia, patients with cerebral abscess.*
- *Provide surgery aid for tumor and goiter patients*
- *Provide cataracts surgery aid*
- *Provide harelip surgery aid*
- *Provide hernia surgery aid in Gombong, Jawa Tengah*
- *Free general health and dental treatment*
- *Free Ambulance assistance for the community around the MNC group office area.*

In addition, the Company together with Yayasan Jalinan Kasih organized and distributed fundraising from the viewers to help natural disaster and political victim, namely:

- *Mount Sinabung disaster victims.*
- *Flash Flood victims in Jakarta and Manado.*
- *Political victim in Gaza, Palestine.*
- *Tsunami victims in Philippines.*

In 2014, the Company and Yayasan Jalinan Kasih has donate in total amount of Rp7.348.117.359.

STRATEGI 2015

2015 Strategy

MNC siap untuk memulai tahap pertumbuhan selanjutnya. Televisi merupakan sebuah media yang mampu mempersatukan penduduk Indonesia yan tersebar di ribuan pulau Nusantara. Dan kami akan meneruskan komitmennya dalam memberikan yang terbaik bagi para penonton dan pengiklannya.

MNC is ready to begin its next phase of growth. Television is the medium that brings Indonesia's population, spread across thousands of islands, together. And MNCN is focused on giving them, and advertisers, the best value possible.

BIG
MOVIES
lolipop

IDOL
SPEKTAKULER
SHOW
A DECADE OF DREAMS
SCAN DISINI
EVERCOSS
Indonesian Idol
2014
youtube.com/indonesianidol

radio

Dengan 5 mesin penggerak utama – RCTI. MNCTV, GlobalTV, SINDOTV, serta saluran-saluran MNC lainnya – yang seluruhnya telah mencapai keberhasilan, kini MNC siap untuk memulai tahap pertumbuhan selanjutnya. Televisi merupakan sebuah media yang mampu membawa penduduk Indonesia, yang tersebar di ribuan pulau, bersatu. MNC berfokus untuk memberikan yang terbaik bagi para penonton dan pengiklannya.

MNC FTA TV MENGHASILKAN PENDAPATAN IKLAN TERBESAR

Saluran-saluran TV FTA milik MNC masih merupakan saluran-saluran terpopuler di Indonesia, hal ini akibat dari komitment Perseroan akan kualitas dan variasi program-programnya. Selama beberapa tahun terakhir, MNC telah memproduksi dan menayangkan berbagai program yang berhasil memikat penonton di tanah air, melalui 3 stasiun TV FTA kami: RCTI, MNCTV dan Global TV.

Untuk jam tayang prime time MNC akan tetap fokus menayangkan drama seri yang dapat menarik perhatian pemirsa wanita. Sangatlah penting bagi Perseroan untuk dapat menghasilkan konten yang tepat bagi pemirsa wanita, dikarenakan hal ini akan menarik perhatian para pengiklan dan dengan sendirinya, meningkatkan pendapatan. Kedepannya, MNC juga akan tetap bekerja sama dengan 2 rumah produksi terbaik di Indonesia yaitu Sinemart dan MD Entertainment untuk memproduksi drama seri berkualitas tinggi.

With five core drivers of growth – RCTI, MNCTV, GlobalTV, SINDOTV and MNC Channels – all of which are already succeeding, MNC is ready to begin its next phase of growth. Television is the medium that brings Indonesia's population, spread across thousands of islands, together. And MNC is focused on giving them, and advertisers, the best value possible.

MNC FTA TV GENERATES THE BIGGEST AD REVENUES

MNC's free-to-air (FTA) channels are still Indonesia's favorites, thanks to our commitment to programming quality and variety. For a number of years, MNC has produced and aired many of the nation's most loved shows on RCTI, MNCTV and GlobalTV.

In prime time hours, MNC still focuses on airing drama series specifically intended to attract female viewers. Producing and airing content that attracts female viewers is crucial, as this in turn attracts advertisers and drives revenue. Going forward, MNC will continue to work with the 2 best production houses in Indonesia, SineMart and MD Entertainment, to produce the best dramas.

Saluran unggulan Perseroan, RCTI, secara konsisten adalah saluran yang paling banyak ditonton di Indonesia. RCTI adalah rumah bagi drama seri dan acara pencarian bakat yang ditonton oleh jutaan pemirsa dan rating Perseroan di tahun 2014 didukung oleh berbagai acara baru dan siaran-siaran istimewa yang menarik. MNCTV menarik pemirsa dengan drama seri original, variety shows dan program-program olahraga. Sedangkan GlobalTV berfokus pada program-program internasional, menghibur remaja dan anak-anak melalui tayangan film-film Hollywood dan kartun terbaik.

The company's flagship station RCTI is consistently the most watched in Indonesia. RCTI is home to dramas and talent shows that are watched by millions and the channel ratings in 2014 were supported by a string of exciting new shows and special broadcasts. MNCTV thrills audiences with original drama series, variety shows and sports programming. And GlobalTV provides an international focus, delighting young adults and children with the best Hollywood movies and cartoons.

MNC telah memiliki konten-konten terbaik, termasuk di dalamnya, produksi internal atas drama seri original dan program-program prime time yang selalu digemari oleh para pemirsa. Program-program ini juga selalu menghasilkan rate cards tertinggi. Perseroan secara rutin memperbaharui dan mengadaptasi program untuk mengikuti selera pemirsa yang selalu berkembang, guna memastikan pemirsa dan pengiklan mendapatkan nilai terbaik dari saluran-saluran milik MNC.

MNC already has great content, including in-house drama series and prime time programming that audience love. These programs also generate the highest rate cards. The Company continually refreshes and adapts programming to the changing tastes of viewers, to ensure audiences and advertisers get the best value from MNC stations.

PELUNCURAN SINDOTV MENCIPTAKAN PLATFORM IKLAN BARU

Tahun ini, Perseroan mengembangkan saluran TV FTA dengan berinvestasi pada stasiun TV nasional berjaringan, SINDOTV.

Pada tahun 2015, Perseroan akan berfokus untuk memastikan kesuksesan dari stasiun TV baru SINDOTV. SINDOTV menawarkan pendekatan baru akan program-program faktual, dengan rangkaian berita, olahraga dan tayangan infotainment. SINDOTV akan memberikan dimensi baru bagi televisi Indonesia.

SINDOTV LAUNCH CREATES A NEW ADVERTISING PLATFORM

This year the Company expanded its FTA TV line-up by investing in a fourth national TV network, SINDOTV.

In 2015 the Company will focus on making the newly-launched SINDOTV a huge success. SINDOTV offers viewers a fresh new approach to factual programming, with a great line-up of news, sports and infotainment shows. SINDOTV will bring an exciting new dimension to Indonesian television.

Sebagai nasional saluran FTA, SINDOTV memiliki kekuatan untuk menjangkau pemirsa televisi secara luas dan untuk menjadi sumber pendapatan iklan seperti saluran televisi FTA Perseroan lainnya. Perseroan secara penuh berkomitmen untuk kesuksesan SINDOTV dan tahun 2015 akan menjadi tahun yang penting dalam pembangunan saluran televisi ini.

STRATEGI PEMROGRAMAN YANG KOMPREHENSIF

Program Perseroan dibangun dengan strategi pemrograman yang komprehensif. Strategi ini memungkinkan kami untuk dapat mengendalikan secara penuh mulai dari biaya talent sampai dengan produksi dan penyiaran.

Pertama, agensi bakat Perseroan Star Media Nusantara (SMN) memiliki lebih dari 200 artis dalam manajemennya. Hal ini memungkinkan MNC untuk untuk mengendalikan biaya talent. Terlebih lagi, karena saat ini kami merupakan pemimpin industri, kami memiliki kesempatan untuk bekerja dengan artis dan bakat terbaik di Indonesia dengan harga yang bersaing.

Kedua, melalui studio produksi RCTI dan MNCTV, Perseroan memproduksi jumlah konten internal yang signifikan perharinya. Konten yang diproduksi mencakup berbagai genre dan program. Seperti, Dashyat yang merupakan program variety music nomor satu. Pencarian bakat terpopuler di Indonesia, seperti Indonesian Idol, X Factor, Master Chef dan Rising Star merupakan hasil produksi tim internal Perseroan. Kami juga memproduksi olahraga, berita dan juga program acara gossip internal.

MNC akan senantiasa mempertahankan eksklusifitas dari program yang dimiliki untuk mencapai pendapatan dan keuntungan yang lebih tinggi dari para pesaing kami.

MNC Pictures juga memproduksi berbagai drama seri internal, FTV, dan film. Tahun lalu, MNC Pictures memproduksi "7/24" dan "Di Balik 98", yang termasuk dalam peringkat 10 teratas film domestik berpenghasilan terbanyak.

Tahap selanjutnya dari strategi konten internal Perseroan adalah untuk memproduksi lebih banyak program anak dan animasi, juga program-program dengan nilai waralaba jangka panjang serta hak kekayaan intelektual.

Contoh utama atas waralaba yang ingin diciptakan oleh MNC adalah seperti Satria Garuda BIMA-X, serial pahlawan super milik MNC. Satria Garuda BIMA-X memiliki potensi untuk dapat dimonetisasi melalui penayangan ulang dan juga pengadaan merchandise dan mainan.

Sebagai komitmen kami untuk meningkatkan program internal anak-anak dan animasi MNC, baru-baru ini MNC Animation mempekerjakan Chief Creative Officer yang sebelumnya merupakan eksekutif di Disney. MNC juga menambah penulis naskah baru yang berbakat dari Bollywood untuk serial drama, dan juga bekerja sama dengan sebuah perusahaan produksi Jepang untuk mengembangkan program variety game baru.

As a national free-to-air channel, SINDOTV has the power to reach huge television audiences and to become as valuable a source of advertising revenue as our other FTA stations. The Company is fully committed to the success of SINDOTV and 2015 will be an important year in establishing the channel.

END TO END PROGRAMMING STRATEGY

Our programming is built upon an integrated, end-to-end strategy. This means we have full control from talent management, to production and broadcasting.

First, the Company's talent management agency, Star Media Nusantara, manages over 200 artists. This allows MNC to control talent costs. In addition, because we are the industry leader, we have opportunities to work with the best artists and talent in the country at a preferred price.

Secondly, via RCTI and MNC TV productions, the Company produces many hours of content per day. This content spans a range of genres and programs. For example, Dahsyat is the number one music variety show. Talent search programs such as Indonesian Idol, X Factor, Master Chef and Rising Star are all produced by the Company own production teams. We also produce sports, news and gossip shows in-house.

MNC will maintain its premium programming in order to deliver higher revenue and profitability than any of our competitors.

MNC Pictures produces many of our own drama series, TV movies and motion pictures. Last year, MNC Pictures produced "7/24" and "Di Balik 98," which were among the top ten films in Indonesia based on box office receipts.

The Company's next in-house content strategy is to begin producing more children's shows, animation and programs from which we can leverage intellectual property rights and long-term franchise value.

A prime example of the franchises MNC is aiming for is Satria Garuda BIMA-X, our Indonesian superhero series. Satria Garuda BIMA-X has potential for continued monetization through repeat broadcasts, as well as merchandize and toy licensing and sales.

As part of our commitment to improving MNC's in-house kids' and animation programming, MNC Animation recently hired a new Chief Creative Officer who was previously an executive at Disney. MNC has also added new script writing talent from Bollywood for drama series, and is working closely with a Japanese production company to develop new variety game shows.

Secara keseluruhan, perusahaan manajemen bakat kami dan tiga rumah produksi (RCTI Productions, MNC Pictures dan MNC Animasi) memberikan kami kemampuan produksi internal luar biasa yang tak tertandingi oleh pesaing-pesaing di Indonesia.

NEW STUDIO BUILDINGS

Di tahun 2015 MNC membuka 4 gedung studio baru yang mengsinergikan rangkaian produksi stasiun-stasiun FTA milik Perseroan, dimana hal ini akan dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi program. Perseroan kini memiliki fasilitas produksi yang paling mutakhir di Indonesia.

SALURAN TV-BERLANGGANAN MNC CHANNELS MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN KONTEN TERBESAR DI INDONESIA

MNC memiliki pustaka konten terbesar di Indonesia, terdiri dari lebih dari 200.000 jam program dan terus bertambah sebanyak 15.000 jam setiap tahunnya.

Penambahan pustaka konten kami ini dimungkinkan karena sebagian besar konten-konten yang ditayangkan oleh MNC dimiliki oleh Perseroan. Konten kami diproduksi secara internal, atau melalui kemitraan pihak ketiga yang memungkinan MNC untuk memegang kendali kreatif dan hak kepemilikan.

Nilai konten pustaka MNC sangatlah besar karena kami dapat menciptakan nilai yang berkesinambungan dari konten pustaka tersebut, terutama melalui portofolio saluran TV-berlangganan kami, MNC Channels. Konten yang ada dikemas ulang untuk menciptakan program-program yang berbahasa Indonesia yang ditayangkan pada 19 saluran TV-berlangganan MNC, dimana pendapatan iklan dari saluran-saluran tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun. Konten tersebut juga menghasilkan keuntungan melalui distribusi di luar negeri.

MNC Channels ditayangkan secara eksklusif melalui 3 layanan TV-berlangganan miliki MSKY. Basis pelanggan untuk layanan ini telah melampaui 2,5 juta dan terus bertambah. Dengan bertumbuhnya pelanggan TV-berlangganan, maka nilai dari pustaka konten dan juga MNC Channels juga bertambah. Perseroan percaya bahwa MNC Channels memiliki potensi pertumbuhan yang besar di tahun-tahun mendatang.

Altogether then, our talent management company and three productions houses (RCTI Productions, MNC Pictures and MNC Animations) give us outstanding in-house production capabilities that are unmatched by competitors in Indonesia.

NEW STUDIO BUILDINGS

In 2015 MNC opened four new studio buildings that will synergize production at our FTA stations, improving program quality and efficiency. The Company now has the best production facilities in Indonesia.

PAY-TV MNC CHANNELS LEVERAGE INDONESIA'S BIGGEST CONTENT LIBRARY

MNC holds the biggest television content library in Indonesia, comprising over 200,000 hours of programming with a further 15,000 hours being added every year.

The rapid expansion of our content library is possible because most of the content broadcast by MNC is owned by the Company outright. Our content is created through in-house production, as well as third-party partnerships that allow MNC to retain creative control and rights ownership.

The value of the MNC content library is huge because we are able to continuously create value from it, primarily through our pay-TV channel portfolio, MNC Channels. Content is repackaged to create local-language programming for the MNC Channels line-up of 19 pay-TV stations, from which advertising revenue grows year by year. Content is also monetized through overseas distribution.

MNC Channels are broadcast exclusively on MSKY's three pay-TV services. The subscriber base for these services currently exceeds 2.5 million and is growing rapidly. As pay-TV audiences grow, the value of the MNC content library and MNC Channels will also continue to grow. The Company believes MNC Channels has enormous potential for growth in coming years.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

This page is intentionally left blank

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN
DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN

Statement of Responsibility of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company

Kami yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Media Nusantara Citra Tbk Tahun Buku 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggungjawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 April 2015

We the undersigned hereby declare that the information contained in the Annual Report of PT Media Nusantara Citra Tbk for Financial Year 2014 has been completed and we are fully responsible for the accuracy of the content of the company's Annual Report.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, April 28, 2015

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

Rosano Barack
Komisaris Utama
President Commissioner

B. Rudijanto Tanoesoedibjo
Komisaris
Commissioner

Adam Chesnoff
Komisaris
Commissioner

Irman Gusman
Komisaris Independen
Independent Commissioner

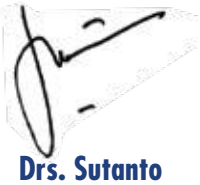

Drs. Sutanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Hary Tanoesoedibjo
Direktur Utama
President Director

Faisal Dharma Setiawan
Direktur
Director

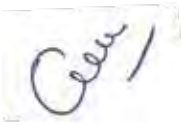

Ella Kartika
Direktur
Director

Kanti Mirdiati Imansyah
Direktur
Director

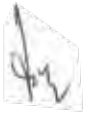

Priscilla Diana Airin
Direktur
Director

Gwenarty Setiadi
Direktur
Director

Charlie Kasim
Direktur Independen
Independent Director

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

This page is intentionally left blank

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		**DIRECTORS' STATEMENT LETTER**
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013		**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS** - For the years ended December 31, 2014 and 2013
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
PT MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
PT MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini: *We, the undersigned:*

Nama/*Name*	:	Hary Tanoesoedibjo
Alamat kantor/*Office address*	:	MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID Card*	:	Jl. Ciranjang No. 33 RT 007 RW 001, Rawa Barat, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Nomor Telepon/*Phone Number*	:	021-3900310
Jabatan/*Position*	:	Direktur Utama/*President Director*
Nama/*Name*	:	Faisal Dharma Setiawan
Alamat kantor/*Office address*	:	MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID Card*	:	Jl. H. Jian No. 18 B, Cipete Utara Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Nomor Telepon/*Phone Number*	:	021-3900310
Jabatan/*Position*	:	Direktur/*Director*

menyatakan bahwa: *state that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; / *Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;*
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; / *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; / *All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;*
   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / *The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.*
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. / *We are responsible for the Company internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 25 Maret 2015/
March 25, 2015

Direktur Utama/ *President Director*	Direktur/ *Director*
(Hary Tanoesoedibjo)	**(Faisal Dharma Setiawan)**

Deloitte.

Osman Bing Satrio & Eny
Registered Public Accountants
License: KMK No. 1423/KM.1/2012
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28 - 30
Jakarta 10350, Indonesia

Tel: +62 21 29923100
Fax: +62 21 29928200, 29928300
E-mail: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com

Laporan Auditor Independen

No. GA115 0262 MNC TW

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. Media Nusantara Citra Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Media Nusantara Citra Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA115 0262 MNC TW

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT. Media Nusantara Citra Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Media Nusantara Citra Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Media Nusantara Citra Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Media Nusantara Citra Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Penekanan Suatu Hal

Kami membawa perhatian saudara pada Catatan 38 pada laporan keuangan konsolidasian yang membahas mengenai gugatan perkara perdata yang melibatkan PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI), entitas anak yang diambilalih oleh Perusahaan pada tahun 2006. Dalam kasus hukum ini, Penggugat yaitu pemegang saham pengendali CTPI sebelumnya, menyatakan bahwa PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) melakukan perbuatan melawan hukum dengan melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CTPI pada tanggal 18 Maret 2005 (RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005). Pada tanggal 14 April 2011, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menjatuhkan putusan pada tingkat pertama, yang pada intinya memutuskan mengabulkan gugatan Para Penggugat. Pada tanggal 20 April 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh Berkah dan CTPI, dengan menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara tersebut. Pada tanggal 2 Oktober 2013, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan putusan terhadap permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat dengan amar putusannya antara lain mengabulkan permohonan kasasi dari Para Pemohon Kasasi dan Membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta, membatalkan dan menyatakan tidak sah dan tidak berkekuatan hukum atas berikut segala perikatan yang timbul dari segala akibat hukum dari RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005, dan menghukum Tergugat I (Berkah) untuk mengembalikan keadaan Turut Tergugat I (CTPI) seperti keadaan semula sebelum dilakukannya RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005. Pada tanggal 29 Oktober 2014 Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan Putusan Peninjauan dengan amar putusannya menolak permohonan peninjauan kembali yang diajukan Berkah. Selanjutnya pada tanggal 12 Desember 2014, Majelis Arbitrase BANI telah menjatuhkan Putusan dengan amar putusan antara lain menyatakan Berkah berhak atas 75% saham CTPI sampai dengan sebelum Berkah mengalihkan saham tersebut kepada Perusahaan.

Emphasis Of Matter

We draw attention to Note 38 to the consolidated financial statements which discusses a civil case lawsuit involving PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI), a subsidiary acquired by the Company in 2006. In the lawsuit, the Plaintiff, which was former controlling shareholder of CTPI, asserted that PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) committed an illegal act by conducting an Extraordinary General Meeting of CTPI Shareholders on March 18, 2005 (EGMS CTPI dated March 18, 2005). On April 14, 2011, the Panel of Judges of the Central Jakarta District Court has pronounced its ruling in the first instance, which basically declared that it granted the Plaintiff's claim. On April 20 2012, the Superior Court of DKI Jakarta granted an appeal from Berkah and CTPI, stating that the Central Jakarta District Court was not authorized to examine and adjudicate this case. On October 2, 2013, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered a decision on a cassation petition filed by the Plaintiff, ruling among other matters, to grant the cassation petition from the Cassation Petitioners and to cancel the decision of the Jakarta Superior Court, and to declare null and void and therefore without legal force all agreements arising from and consequences of the decision of CTPI's EGMS dated March 18, 2005, October 19, 2005, and December 23, 2005; and to sentence Defendant I (Berkah) to restore to the original condition of Co-Defendant I (CTPI) as it was before the action of the EGMS of CTPI dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005. On October 29, 2014, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered a decision to reject the petition for Reconsideration filed by Berkah. Furthermore, on December 12, 2014, the BANI Tribunal has handed down a decision by ruling, among others, that Berkah is entitled to 75% of CTPI's shares before Berkah transferred such shares to the Company.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian sampai dengan saat pengendalian tersebut hilang. Pengendalian diperoleh antara lain ketika pihak pengakuisisi memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian sehingga memperoleh keuntungan dari aktivitas tersebut.

Under the Indonesian Financial Accounting Standards, a subsidiary is consolidated from the date the acquirer obtains control up to the time the control is lost. Control is achieved among others where the acquirer has the power to govern the financial and operating policy of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Sampai dengan 31 Desember 2014, manajemen belum memperoleh pemberitahuan resmi atas eksekusi dari keputusan Mahkamah Agung tersebut. Manajemen berpendapat, setelah berkonsultasi dengan konsultan hukum yang ditunjuk oleh Perusahaan, tidak terdapat perubahan dalam hal bagaimana CTPI dikelola dan dikendalikan sejak MNC mengakuisisi CTPI, sehingga berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, CTPI masih dapat dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

As of December 31, 2014, the management has not yet received a formal notification for the execution of such Supreme Court ruling. Management believes, after consulting with a legal counsel appointed by the Company, there has been no change in the manner in which CTPI is being managed and controlled since CTPI's acquisition by MNC, as such, based on the Indonesian Financial Accounting Standards, CTPI can still be consolidated as of December 31, 2014 and 2013.

Ringkasan laporan keuangan CTPI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The summary of CTPI's financial statements for the years ended December 31, 2014 and 2013 that are included in these consolidated financial statements are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Jumlah aset	2.121.912	1.766.033	Total assets
Jumlah liabilitas	313.525	443.824	Total liabilities
Pendapatan usaha - bersih	1.583.920	1.600.204	Revenues-net
Laba bersih	486.177	471.719	Net Income

Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Our opinion is not modified in respect of this matter.

OSMAN BING SATRIO & ENY

Tenly Widjaja, SE
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0186

25 Maret/*March 25, 2015*

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	31 Desember/ *December 31,* 2014	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2013	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	1.132.001	5	574.761	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	1.887.191	6	1.431.579	Other financial assets - current
Piutang usaha		7		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	368.479	35	364.026	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 36.337 juta pada 31 Desember 2014 dan Rp 30.074 juta pada 31 Desember 2013	2.625.782		2.348.192	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 36,337 million at December 31, 2014 and Rp 30,074 million at December 31, 2013
Piutang lain-lain - bersih		8		Other accounts receivable - net
Pihak berelasi	15.737		47.101	Related parties
Pihak ketiga	205.478		302.209	Third parties
Persediaan - bersih	1.634.832	9	1.332.726	Inventories - net
Uang muka program	436.706		249.013	Program advances
Pajak dibayar dimuka	39.983	10	26.965	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	323.986		135.256	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	8.670.175		6.811.828	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				**NON-CURRENT ASSETS**
Piutang kepada pihak berelasi	-	35	1.275	Accounts receivable from related parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	7.200		-	Other accounts receivable from third parties
Aset pajak tangguhan - bersih	49.411	30	37.872	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	92.313	11	98.306	Investments in associates
Uang muka investasi	278.341		222.916	Investment advances
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	1.072.669	12	594.912	Other financial assets - non-current
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.885.452 juta pada 31 Desember 2014 dan Rp 1.715.021 juta pada 31 Desember 2013	2.659.203	13	1.542.677	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,885,452 million at December 31, 2014 and Rp 1,715,021 million at December 31, 2013
Goodwill	249.112	14	249.112	Goodwill
Aset lain-lain	530.609	15	56.382	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	4.938.858		2.803.452	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	13.609.033		9.615.280	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember/ *December 31,* 2014	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Pinjaman jangka pendek	25.773	16	76.043	Short-term loans
Utang usaha		17		Trade accounts payable
Pihak berelasi	75.469		43.903	Related parties
Pihak ketiga	327.705		587.106	Third parties
Utang pajak	244.038	18	200.864	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka	12.355		29.482	Unearned revenues
Biaya masih harus dibayar	105.494		152.826	Accrued expenses
Utang lain-lain		19		Other accounts payable
Pihak berelasi	3.818		6.401	Related parties
Pihak ketiga	67.948		158.607	Third parties
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank jangka panjang	21.260	20	339.990	Long-term bank loans
Utang pembelian aset tetap	8.416		11.269	Purchase of property and equipment
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	892.276		1.606.491	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NONCURRENT LIABILITIES**
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	371	30	-	Deferred tax liabilities - net
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	3.135.397	20	96.345	Long-term bank loans
Utang pembelian aset tetap	8.503		10.990	Purchase of property and equipment
Utang pihak berelasi	2.612	35	2.004	Accounts payable to related parties
Liabilitas imbalan pasca-kerja	175.596	33	153.544	Post-employment benefits obligation
Utang jangka panjang lainnya	1.065		2.332	Other long-term liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.323.544		265.215	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	4.215.820		1.871.706	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS				**EQUITY**
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				**Equity attributable to the owners of the Company**
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 5.700.000.000 saham seri A dan 34.300.000.000 saham seri B				Authorized - 5,700,000,000 series A shares and 34,300,000,000 series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.700.000.000 saham seri A pada 31 Desember 2014 dan 2013, dan 8.576.088.500 saham seri B pada 31 Desember 2014 dan 8.399.463.000 saham seri B pada 31 Desember 2013	1.427.609	21	1.409.946	Issued and paid-up - 5,700,000,000 series A shares at December 31, 2014 and 2013, and 8,576,088,500 series B shares at December 31, 2014 and 8,399,463,000 series B shares at December 31, 2013
Tambahan modal disetor	2.678.606	22	2.328.014	Additional paid-up capital
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	3.500	34	24.769	Other capital - employee stock option
Pendapatan komprehensif lain	(62.226)		(29.735)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	5.000		4.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	5.349.711		4.085.503	Unappropriated
Jumlah	9.402.200		7.822.497	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 170.988.700 saham pada 31 Desember 2014 dan 145.481.500 saham pada 31 Desember 2013	(495.427)	23	(436.640)	Less costs of treasury stocks - 170,988,700 shares at December 31, 2014 and 145,481,500 shares at December 31, 2013
Jumlah Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	8.906.773		7.385.857	**Total Equity attributable to the owners of the Company**
Kepentingan nonpengendali	486.440	24	357.717	**Non-controlling interests**
Jumlah Ekuitas	9.393.213		7.743.574	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	13.609.033		9.615.280	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2014	Catatan/ *Notes*	2013	
PENDAPATAN USAHA		25		**REVENUES**
Iklan	5.922.188		5.715.147	Advertisements
Content	325.467		271.299	Content
Lainnya	418.323		535.901	Others
Jumlah	6.665.978		6.522.347	Total
BEBAN LANGSUNG		26		**DIRECT COSTS**
Beban program dan penyiaran	2.594.255		2.624.168	Program and broadcasting expenses
Media cetak	129.083		139.168	Print
Beban penyusutan dan amortisasi	90.043		87.321	Depreciation and amortization expense
Jumlah	2.813.381		2.850.657	Total
LABA KOTOR	3.852.597		3.671.690	**GROSS PROFIT**
Beban umum dan administrasi	(1.248.988)	27	(1.111.426)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(58.229)	28	(41.044)	Finance costs
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(6.175)	11	(4.053)	Equity in net loss of an associates
Penghasilan bunga	86.421		30.692	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(77.244)		(133.713)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain	(4.603)	29	(18.617)	Other gains and losses
LABA SEBELUM PAJAK	2.543.779		2.393.529	**INCOME BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK	(660.347)	30	(583.687)	**TAX EXPENSE**
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	1.883.432		1.809.842	**NET INCOME FOR THE YEAR**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
Selisih kurs penjabaran mata uang asing	(32.491)		(18.752)	Foreign currency translation
Jumlah pendapatan komprehensif lain	(32.491)		(18.752)	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	1.850.941		1.791.090	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk	1.761.994		1.691.172	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	121.438	24	118.670	Non-controlling interests
Laba bersih tahun berjalan	1.883.432		1.809.842	Net income for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk	1.729.503		1.672.420	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	121.438	24	118.670	Non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif	1.850.941		1.791.090	Total comprehensive income
LABA PER SAHAM		31		**EARNINGS PER SHARE**
(dalam Rupiah penuh)				(in full Rupiah)
Dasar	125,76		120,73	Basic
Dilusian	125,76		120,36	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor/ *Issued and paid-up capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ *Other capital - employee stock option*	Pendapatan komprehensif lain - selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Other comprehensive income - translation adjustments*	Saldo laba/*Retained earnings*		Modal saham diperoleh kembali/ *Treasury stock*	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to the owners of parent entity*	Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
						Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*					
Saldo per 1 Januari 2013 setelah pengaruh penyesuaian PSAK 38 (revisi 2012)		1.395.613	2.150.194	10.167	(10.983)	3.000	3.511.054	-	7.059.045	238.117	7.297.162	Balance as of January 1, 2013 after PSAK 38 (revised 2012) adjustment
Modal saham dibeli kembali	23	-	-	-	-	-	-	(436.640)	(436.640)	-	(436.640)	Treasury stocks
Setoran modal nonpengendali pada entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	930	930	Non-controlling paid up capital in subsidiaries
Pelaksanaan opsi saham karyawan	34	14.333	177.820	14.602	-	-	-	-	206.755	-	206.755	Employee stock option
Dividen tunai	32	-	-	-	-	-	(1.115.723)	-	(1.115.723)	-	(1.115.723)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	32	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	(18.752)	-	1.691.172	-	1.672.420	118.670	1.791.090	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2013		1.409.946	2.328.014	24.769	(29.735)	4.000	4.085.503	(436.640)	7.385.857	357.717	7.743.574	Balance at December 31, 2013
Modal saham dibeli kembali	23	-	-	-	-	-	-	(58.787)	(58.787)	-	(58.787)	Treasury stocks
Setoran modal nonpengendali pada entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	7.285	7.285	Non-controlling paid up capital in subsidiaries
Pelaksanaan opsi saham karyawan	34	17.663	350.592	(21.269)	-	-	-	-	346.986	-	346.986	Employee stock option
Dividen tunai	32	-	-	-	-	-	(496.786)	-	(496.786)	-	(496.786)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	32	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	(32.491)	-	1.761.994	-	1.729.503	121.438	1.850.941	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2014		1.427.609	2.678.606	3.500	(62.226)	5.000	5.349.711	(495.427)	8.906.773	486.440	9.393.213	Balance at December 31, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari pelanggan	6.567.687	6.262.820	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(4.732.829)	(4.154.778)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	1.834.858	2.108.042	Cash generated from operations
Pembayaran bunga	(58.229)	(41.423)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(678.462)	(626.612)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.098.167	1.440.007	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan bunga	86.421	30.692	Interest received
Penerimaan dari (penempatan) aset keuangan lainnya	(470.253)	879.626	Receipt from (placement in) other financial assets
Penempatan aset keuangan tidak lancar lainnya	(544.000)	-	Placement in other noncurrent financial assets
Penempatan uang muka investasi	(55.425)	-	Placement in investment advances
Setoran modal non-pengendali pada entitas anak	7.285	930	Non-controlling paid-up capital in subsidiary
Perolehan aset tetap	(1.288.686)	(703.309)	Acquisition of property and equipment
Hasil pelepasan aset tetap	3.143	8.890	Disposal of property and equipment
Penambahan aset lain-lain	(474.227)	(17.888)	Increase in to other assets
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(2.735.742)	198.941	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan (pembayaran) pinjaman jangka pendek	(50.270)	297	Proceeds from (payment) of short-term loans
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(12.413)	(12.896)	Payment of liabilities for purchase of property and equipment
Pembayaran utang bank jangka panjang	(436.335)	(397.341)	Payment of long-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	3.046.458	96.345	Proceeds from long-term bank loans
Setoran modal dari pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen	311.817	164.487	Capital contribution from exercise of employee stock option
Pembayaran dividen	(605.655)	(1.006.854)	Dividend distribution paid
Pembelian saham diperoleh kembali	(58.787)	(436.640)	Purchase of treasury stock
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	2.194.815	(1.592.602)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	557.240	46.346	**NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	574.761	528.415	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.132.001	574.761	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Media Nusantara Citra Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 48 tanggal 17 Juni 1997 dari H. Parlindungan L. Tobing, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-15092.HT.01.01.TH2000 tanggal 25 Juli 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 23 tanggal 19 Maret 2002, Tambahan No. 2780.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 117 tanggal 15 Mei 2008 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-19615.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 8 Mei 2009 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86 tanggal 27 Oktober 2009, Tambahan No. 26292.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan investasi.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada Desember 2001. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) masing-masing sebanyak 7.042 karyawan dan 6.593 karyawan.

b. Perijinan

Entitas anak telah memperoleh perijinan dalam bidang industri media sebagai berikut:

RCTI telah memperoleh ijin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan surat keputusan No. 105/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi.

CTPI telah memperoleh ijin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Media Nusantara Citra Tbk (the Company) was established based on Deed No. 48 dated June 17, 1997 of H. Parlindungan L. Tobing, SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Legislation of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-15092.HT.01.01.TH2000 dated July 25, 2000, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 23 dated March 19, 2002, Supplement No. 2780.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 117 dated May 15, 2008 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta concerning amendment of the Company's Articles of Association to comply with Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-19615.AH.01.02.Year 2009 dated May 8, 2009 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 86 dated October 27, 2009, Supplement No. 26292.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in general trading, construction, industrial, agricultural, transportation, printing, multimedia through satellite and other telecommunications peripheral, services and investments.

The Company's head office is located at MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Central Jakarta. The Company started its commercial operations in December 2001. At December 31, 2014 and 2013, the Company and its subsidiaries (the Group) had total employees of 7,042 and 6,593, respectively.

b. License

The subsidiaries had obtained their media industry license as follows:

RCTI has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 105/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast activities.

CTPI has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private broadcasting television broadcast activities.

GIB telah memperoleh ijin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi.

GIB has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast services activities.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 13 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dengan Surat Keputusannya No. S-2841/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat atas 4.125.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 900 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Juni 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2014 saham Perusahaan sebanyak 14.276.086.798 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of the Company's Shares

On June 13, 2007, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency in his Decision Letter No. S-2841/BL/2007 for the Initial Public Offering of 4,125,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 900 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on June 22, 2007.

As of December 31, 2014 the Company's shares totalling to 14,276,086,798 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

d. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas anak/ *The subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2014 %	2013 %	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Jumlah aset sebelum eliminasi 31 Desember/ *Total assets before elimination December 31,* 2014	2013
Penyiaran/*Broadcasting*						
PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI)	Jakarta	100,00%	100,00%	1989	3.520.832	2.827.082
PT. Global Informasi Bermutu (GIB)	Jakarta	100,00%	100,00%	2002	1.411.851	1.065.697
PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI)	Jakarta	75,00%	75,00%	1990	2.121.912	1.766.033
PT. MNC Networks (MNCN) dan entitas anak/*and its subsidiaries*	Jakarta	98,95%	98,95%	2005	122.504	115.715
PT. Radio Trijaya Shakti (RTS) dan entitas anak/*and its subsidiaries* *)	Jakarta	95,00%	95,00%	1971	37.208	33.105
PT. Radio Prapanca Buana Suara (RPBS) *)	Medan	91,60%	91,60%	1978	5.293	5.537
PT. Radio Mancasuara (RM) *)	Bandung	100,00%	100,00%	1971	1.582	2.024
PT. Radio Swara Caraka Ria (RSCR)*)	Semarang	100,00%	100,00%	1971	1.363	1.247
PT. Radio Efkindo (RE) *)	Yogyakarta	70,00%	70,00%	1999	1.178	1.301
PT. Radio Suara Monalisa (RSM) *)	Jakarta	80,00%	80,00%	1971	12.548	9.949
PT. Mediawisata Sariasih (MS) *)	Bandung	100,00%	100,00%	2007	339	507
PT. Radio Cakra Awigra (RCA) *)	Surabaya	100,00%	100,00%	2007	5.826	6.201
PT. Radio Arief Rahman Hakim (RARH) *)	Jakarta	100,00%	100,00%	2007	10.860	6.272
PT. Radio Sabda Sosok Sohor (RSSS) *)	Jakarta	100,00%	90,00%	1981	6.516	5.237
Media Nusantara Citra B.V. (MNC B.V.)	Belanda/ *Netherlands*	-	100,00%	2006	-	6.183
Media cetak dan online/Print and online						
PT. Media Nusantara Informasi (MNI) dan entitas anak/and its subsidiary	Jakarta	99,00%	99,00%	2005	241.682	245.628
PT. Media Nusantara Distribusi (MND) *)	Jakarta	99,00%	99,00%	2011	800	700
PT. Menado Nusantara Informasi (MENI)*)	Manado	60,00%	-	2014	5.890	-
PT. MNI Global (MNIG)	Jakarta	100,00%	100,00%	2005	21.739	19.548
PT. MNI Publishing (MNIP) dan entitas anak/and its subsidiary	Jakarta	75,00%	75,00%	2008	4.520	5.307
PT. MNI Entertainment (MNIE) *)	Jakarta	80,00%	80,00%	2008	4.113	4.896
PT. Okezone Indonesia (Okezone)	Jakarta	99,90%	99,90%	2011	11.400	13.119

Entitas anak/ *The subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2014 %	2013 %	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Jumlah aset sebelum eliminasi 31 Desember/ *Total assets before elimination December 31,* 2014	2013
Agensi periklanan/Advertising agency						
PT. Cross Media Internasional (CMI) dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	99,99%	99,99%	2001	264.943	298.999
PT. Mediate Indonesia (MI) *)	Jakarta	99,97%	99,97%	2001	240.253	278.299
PT. Multi Advertensi Xambani (MAX) dan entitas anak/and its subsidiary	Jakarta	51,20%	51,20%	1996	4.075	4.843
PT. Citra Komunikasi Gagasan Semesta (CKGS) *)	Jakarta	80,00%	80,00%	2004	2.620	2.931
Produksi content/Content production						
PT. MNC Pictures (MNCP)	Jakarta	70,00%	70,00%	2009	90.219	55.313
MNC International Middle East Limited (MIMEL) dan entitas anak/*and its subsidiaries*	Dubai	100,00%	100,00%	2007	190.382	399.613
MNC International Limited (MIL)	Cayman Island	100,00%	100,00%	2007	177.329	262.855
MNC Pictures FZ LLC (MP) *)	Dubai	100,00%	100,00%	2007	2.124	2.081
Managemen artis/Talent management						
PT. Star Media Nusantara (SMN)	Jakarta	70,00%	70,00%	2008	26.853	17.520

*) Pemilikan tidak langsung/*Indirect ownership.*

Pada tahun 2014, MNI mendirikan PT. Manado Nusantara Informasi, yang berdomisili di Manado, Sulawesi Utara.

In 2014, MNI establish PT. Manado Nusantara Informasi, which is domicile in Manado, North Sulawesi.

Pada tahun 2014, MNCN melakukan tambahan kepemilikan sahamnya di RSSS. Pada tanggal 31 Desember 2014, kepemilikan saham MNCN di RSSS menjadi 100%.

In 2014, MNCN has additional share ownership in RSSS. As of December 31, 2014 MNCN ownership in RSSS is becoming 100%.

Pada tahun 2014, Perusahaan telah menerima seluruh pengembalian dana atas likuidasi MNC BV.

In 2014, the Company has received all cash refund from MNC BV liquidation.

RCTI dan GIB memiliki secara langsung saham entitas anak yang didirikan dengan tujuan untuk jasa penyiaran televisi sebagai berikut:

RCTI and GIB have direct ownership interest in the following subsidiaries which as established to engage in television broadcasting service as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*
PT. RCTI Satu	Bandung	PT GTV Satu	Bandung
PT. RCTI Dua	Semarang	PT GTV Dua	Semarang
PT. RCTI Tiga	Surabaya	PT GTV Tiga	Surabaya
PT. RCTI Empat	Medan	PT GTV Empat	Medan
PT. RCTI Lima	Palembang	PT GTV Lima	Palembang
PT. RCTI Enam	Makassar	PT GTV Enam	Makassar
PT. RCTI Tujuh	Denpasar, Bali	PT GTV Tujuh	Banjarmasin
PT. RCTI Delapan	Banjarmasin	PT GTV Delapan	Jambi
PT. RCTI Sembilan	Bandar Lampung	PT GTV Sembilan	Jayapura
PT. RCTI Sepuluh	Pekan Baru	PT GTV Sepuluh	Bali
PT. RCTI Sebelas	Padang		
PT. RCTI Duabelas	Pontianak		
PT. RCTI Tigabelas	Manado		
PT. RCTI Empatbelas	Ambon		
PT. RCTI Limabelas Aceh	Aceh Besar		

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, seluruh entitas anak RCTI dan GIB diatas belum melakukan aktivitas.

Up until December 31, 2014, all of RCTI's and GIB's subsidiaries above does not have any activities.

e. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha MNC Group. Susunan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

e. Management and Other Information

The Company is under MNC Group. The Company's Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit as of December 31, 2014 and 2013 consisted of the following:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Komisaris			Commissioners
Komisaris Utama	Rosano Barack	Rosano Barack	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	B. Rudijanto Tanoesoedibjo	B. Rudijanto Tanoesoedibjo	Vice President Commissioner
Komisaris	Adam Chesnoff	Adam Chesnoff	Commissioner
Komisaris Independen	Irman Gusman	Irman Gusman	Independent Commissioners
	Drs. Sutanto	Drs. Sutanto	
Direksi			Directors
Direktur Utama	Hary Tanoesoedibjo	Hary Tanoesoedibjo	President Director
Direktur	Kanti Mirdiati Imansyah	Nana Puspa Dewi	Directors
	Diana Airin	Jarod Suwahjo	
	Faisal Dharma Setiawan	Kanti Mirdiati Imansyah	
	Ella Kartika		
	Gwenarty Setiadi		
Direktur Independen	Charlie Kasim	-	Independent Director
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Irman Gusman	Irman Gusman	Chairman
Anggota	Kardinal A. Karim	Kardinal A. Karim	Members
	Hery Kusnanto	Hery Kusnanto	
Sekretaris Perusahaan	Syafril Nasution	Ir. Arya Mahendra Sinulingga	Corporate Secretary
Audit Internal	Andi Cakra Wahyudi	Andi Cakra Wahyudi	Internal Audit

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabiltas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

Penerapan interpretasi tersebut tidak berdampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Grup tidak melakukan transaksi tersebut.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Group adopted all interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2014.

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

The application of interpretations has no effect on the amounts reported in the current and prior year because the Group has not entered into any transactions of this nature.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

  Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

  Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuaria diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (Revisi 2014), Penurunan nilai Aset
- PSAK 50 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

b. Standards and interpretations in issue not yet adopted

The following standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2015, with early application not permitted:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

  The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a “statement of profit or loss and other comprehensive income”. The amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

  The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 46 (Revised 2014), Income Taxes
- PSAK 48 (Revised 2014), Impairment of Assets
- PSAK 50 (Revised 2014), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement

- PSAK 60 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Manajemen mengantisipasi bahwa standar-standar tersebut akan diadopsi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup untuk laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2015.

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan konsolidasian Grup. Penerapan atas amendemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Grup.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian belum dapat diketahui atau diestimasi oleh manajamen.

- PSAK 60 (Revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

The management anticipate that these standards will be adopted in the Group's consolidated financial statements for the annual period beginning January 1, 2015.

The application of PSAK 1 will impact the presentation of the Other Comprehensive Income items of the Group's consolidated financial statements. The application of the amendments to PSAK 24 will have impact on the amounts reported in respect of the Group's defined benefit plans.

As of issuance date of consolidated financial statements, the effects of adoption of these standards and interpretation on the consolidated financial statements are not yet known or reasonably estimated by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group has been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak) Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi pemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments were made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan non pengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (contingent consideration arrangement), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai asset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, kecuali MIMEL ("entitas anak diluar negeri"), diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Pembukuan MIMEL diselenggarakan dalam Dolar Amerika Serikat. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas MIMEL pada tanggal pelaporan dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group, except for MIMEL ("foreign subsidiaries"), are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

The books of accounts of MIMEL are maintained in U.S. Dollar. For consolidation purposes, assets and liabilities of MIMEL at reporting date is translated into Rupiah using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's' financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Available for Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Investasi dana kelolaan, reksadana, efek tersedia untuk dijual dan obligasi merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 6.

Tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi di saham yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif milik Perusahaan diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Investment in managed funds, mutual funds, equity securities held for trading and bonds are financial assets held for trading and are classified as at FVTPL.

The Group does not have financial asset that are designated as at FVTPL upon initial recognition.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 6.

Available-for-sale (AFS)

Investment in listed shares that are traded in an active market held by the Group are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investasi dalam instrumen ekuitas, yaitu obligasi wajib tukar dan obligasi konversi, yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Investments in unlisted equity instruments, i.e. mandatory exchangeable bonds and convertible bonds, that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends is established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Loans and receivables

Time deposits, trade accounts receivable and other accounts receivable that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas dan pembayaran di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or

- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- default or delinquency in interest or principal payments; or

- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Derecognition of financial assets

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expires, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Classification as debt or equity

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Equity instruments

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak mempunyai liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost". The Group has no financial liabilities designated as at FVTPL.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL).

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

Liabilitas Keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai

A financial liability is classified as held for trading if:

- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefenisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 42.c.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 42.c.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other accounts payable, accrued expense and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statements of financial position where they:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significat influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi) 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognized the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen darI entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss.

Persyaratan dalam PSAK 55 (revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009), penurunan nilai aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Upon disposal of an associate that results in the Group losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55. The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

I. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode sebagai berikut:

1) Metode identifikasi khusus untuk persediaan program media dan penyiaran sebagai berikut:

   - Biaya perolehan persediaan program film yang dibeli dibebankan sebanyak-banyaknya 2 kali tayang, masing-masing sebesar 70% pada penayangan pertama dan 30% pada penayangan kedua.
   - Persediaan program non-film dan non-sinetron dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama.
   - Persediaan yang ditayangkan oleh channel milik Perusahaan dalam media berbasis pelanggan diamortisasi selama 4 tahun.

2) Metode masuk pertama keluar pertama untuk persediaan non-program dan persediaan lainnya.

I. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the following method:

1) Specific identification method for media and broadcasting program inventories as follows:

   - Cost of purchased film program is charged to expense in maximum of two telecasts, at 70% for the first telecast and 30% for the second telecast.
   - Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast.
   - Inventory which was aired by in-house channel on subscriber based view media was amortized for 4 years.

2) First-in, first-out method for other non-program inventories.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

n. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of the asset less residual values using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan	20 - 30	Buildings
Perlengkapan bangunan	10	Building equipment
Peralatan studio	8 - 10	Studio equipment
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	4 - 8	Office equipment and motor vehicles
Partisi	8	Partitions
Radio transmitter dan peralatan lain-lain	5	Radio transmitter and other equipment
Renovasi kantor, instalasi kantor dan peralatan komputer	4	Office renovation, office installation and computer equipment

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau selama jangka waktu periode masa sewa, jika tidak ada kepastian memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset sewa pembiayaan pada akhir sewa.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful life on the same basis as owned assets or over the lease period, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership on the leased assets at the end of the leased term.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful life, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dimiliki secara bersama antara RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Property and equipment under joint operations represent assets owned jointly by RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

o. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

o. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the acquiree over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Group's interest in the fair value of the acquiree's identifiable assets acquired and the liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akusisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3k.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3o.

q. Biaya Ditangguhkan

Biaya perolehan chanel ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama 20 tahun.

r. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3k.

p. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3o.

q. Deferred Cost

Channel acquisition cost is deferred and amortized using straight-line method for 20 years.

r. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa pembiayaan sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

s. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

t. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

t. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

1) Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.

2) Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Penjualan program diakui pada saat program diserahkan dan hak telah beralih kepada pelanggan. Pendapatan manajemen artis, penggunaan studio dan jasa layanan pesan singkat diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka diterima atas iklan dan penggunaan studio dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pendapatan dari penjualan koran diakui berdasarkan estimasi koran dikirimkan. Pendapatan dan hasil penjualan koran konsinyasi diakui pada saat barang konsinyasi terjual.

3) Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, dengan mempertimbangkan tingkat bunga berlaku.

Beban diakui pada saat terjadinya adalah sebagai berikut:

- Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

- Beban program diakui pada saat film atau program ditayangkan. Beban film atau program belum ditayangkan dicatat sebagai persediaan (Catatan 3l).

u. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognized as follows:

1) Revenue from service is recognized when the service is rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customer. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and recorded as unearned revenue.

2) Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired. Sale of program is recognized when the program is delivered and title has passed to the customer. Revenue from artists' management, studio and short-messaging services is recognized when the services have been rendered. Advance received from advertisement and studio rental is recorded as unearned revenue. Revenue from sale of daily newspapers is recognized based on the estimated newspapers delivered. Revenue from consignment sale of newspaper is recognized when consignment newspaper is sold.

3) Interest income is recognized on a time proportion basis that takes into account the effective yield on the assets.

Expenses are recognized are as follows:

- Expenses are recognized when incurred or according to the beneficial period (accrual method).

- Program expense is recognized when the movie or program is aired. Film expense or program not yet aired is recorded as inventory (Note 3l).

v. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 34.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya vest, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan vest dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

v. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 34.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

w. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca-kerja

Program Iuran Pasti

Pembayaran kepada program dana pensiun pasti dibebankan pada saat jatuh tempo. Pembayaran kepada program dana pensiun didasarkan pada iuran pasti tertentu yang ditentukan program.

Program Imbalan Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti, untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca-kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

w. Employee Benefits

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

Payments made to defined contribution plan are charged as an expense as they fall due. Payments made to pension plan are dealt with as payments to defined contribution plans.

Defined Benefits Plan

The Group, except for foreign subsidiaries, provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this post-employment benefits.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Other long-term benefits

Grup memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

The Group also provides long service award for all their qualified employees.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Jumlah diakui sebagai provisi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

The cost of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

x. Pajak Penghasilan

x. Income Tax

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tecatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kni dengan dasar neto.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, di luar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

y. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

y. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

z. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular di*review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

z. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah pertimbangan kritis, selain dari pertimbangan yang melibatkan estimasi (lihat di bawah) yang telah dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan yang memiliki dampak yang paling signifikan pada jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

Konsolidasian CTPI, Entitas Anak

CTPI terlibat dalam Perkara Perdata yang melibatkan pemegang saham pengendali CTPI sebelumnya sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 38. Dalam Perkara Perdata ini, Penggugat mendalilkan bahwa PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CTPI pada tanggal 18 Maret 2005 ("RUPSLB 18 Maret 2005"). RUPSLB 18 Maret 2005 tersebut menurut Berkah merupakan realisasi dari Investment Agreement tahun 2002 (berikut Supplemental Agreement tahun 2003), yang memberikan hak atas 75% saham CTPI kepada Berkah, yang pada tahun 2006 diambil alih dan dipegang Perusahaan. Pada tanggal 2 Oktober 2013, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan putusan terhadap permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat dengan amar putusannya antara lain: mengabulkan permohonan kasasi dari Para Pemohon Kasasi dan membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta, membatalkan dan menyatakan tidak sah dan tidak berkekuatan hukum atas berikut segala perikatan yang timbul dari segala akibat hukum dari RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005, menghukum Tergugat I (Berkah) untuk mengembalikan keadaan Turut Tergugat I (CTPI) seperti keadaan semula sebelum dilakukannya RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

The following are the critical judgments, apart from those involving estimation (see below) that management has made in the process of applying the accounting policies and that have the most significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Consolidation of CTPI, Subsidiary

CTPI is involved in a Civil Case lawsuit involving its former controlling shareholders as discussed in Note 38. In this civil case lawsuit, the Plaintiff asserted that PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) committed an illegal act by conducting CTPI's Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 18, 2005 ("EGMS March 18, 2005"). According to Berkah, EGMS March 18, 2005 was a realization of the 2002 Investment Agreement (along with the 2003 Supplemental Agreement), which gave the right over the 75% ownership interest in CTPI to Berkah, such ownership interest was acquired and held by the Company in 2006. On October 2, 2013, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered a decision on the cassation petition filed by the Plaintiff, ruling among other matters: to grant the cassation petition of the Cassation Petitioners and cancel the decision of the Jakarta Superior Court, and to declare null and void all agreements arising from and all consequences of the decisions of CTPI's EGMS dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005; and to sentence Defendant I (Berkah) to restore the original condition of Co-Defendant I (CTPI) as it was before the actions of CTIP's EGMS dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005.

Pada tanggal 29 Oktober 2014 Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan Putusan Peninjauan dengan amar putusannya menolak permohonan peninjauan kembali yang diajukan Berkah. Selanjutnya pada tanggal 12 Desember 2014, Majelis Arbitrase BANI telah menjatuhkan Putusan dengan amar putusan antara lain menyatakan Berkah berhak atas 75% saham CTPI sampai dengan sebelum Berkah mengalihkan saham tersebut kepada Perusahaan.

On October 29, 2014, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered a decision to reject the petition for Reconsideration filed by Berkah. Then on December 12, 2014, the BANI Tribunal has handed down a decision by the ruling among other Berkah is entitled to 75% of the CTPI's shares before Berkah transfers the shares to the Company.

Perusahaan tidak pernah dan tidak dilibatkan sebagai pihak dalam Perkara Perdata ini dan perkara lain yang berhubungan dengan perkara ini sehingga secara hukum putusan apapun atas Perkara Perdata ini tidak mengikat Perusahaan dan tidak merubah posisi kepemilikan saham Perusahaan atas CTPI saat ini. Selanjutnya, pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen belum menerima surat pemberitahuan dari instansi peradilan yang berwenang dan atau CTPI mengenai adanya eksekusi terhadap Keputusan Mahkamah Agung Republik Indonesia yang dimaksud di atas.

The Company has not been and is not included as a party in this or any related civil case lawsuit, and therefore by law, any award in such civil case will not be binding against the Company and does not change the Company's current ownership over CTPI shares. Furthermore, as of the issuance date of the consolidated financial statements, the management has not received a notification letter from an authorized judicial authority and/or from CTPI about the execution of the Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia mentioned above.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian sampai dengan saat pengendalian tersebut hilang. Pengendalian diperoleh antara lain ketika pihak pengakuisisi memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian sehingga memperoleh keuntungan dari aktivitas tersebut.

Under the Indonesian Financial Accounting Standards, a subsidiary is consolidated from the date the acquirer obtains control up to the time the control is lost. Control is achieved, among other matters, where the acquirer has the power to govern the financial and operating policy of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Manajemen berpendapat, setelah berkonsultasi dengan konsultan hukum yang ditunjuk oleh Perusahaan, tidak terdapat perubahan dalam hal bagaimana CTPI dikelola dan dikendalikan sejak MNC mengakuisisi CTPI, sehingga berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, CTPI masih dapat dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Management believes, after consulting with a legal counsel appointed by the Company, there has been no change in the manner in which CTPI is being managed and controlled since CTPI's acquisition by MNC, as such, based on the Indonesian Financial Accounting Standards, CTPI can still be consolidated as of December 31, 2014 and 2013.

Ringkasan laporan keuangan CTPI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The summary of CTPI's financial statements for the years ended December 31, 2014 and 2013 that included in the consolidated financial statements are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Jumlah aset	2.121.912	1.766.033	Total assets
Jumlah liabilitas	313.525	443.824	Total liabilities
Pendapatan usaha - bersih	1.583.920	1.600.204	Revenues-net
Laba bersih	486.177	471.719	Net Income

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its accounts receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of accounts receivables are disclosed in Notes 7 and 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset di*review* secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 13.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 14.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 14.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 42, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 42 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Valuation of financial instruments

As described in Note 42, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 42 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 33.

Post-Employee Benefits Obligation

The determination of employee benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employee benefit obligation.

The carrying amount of employee benefits obligation is disclosed in Note 33.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Kas	10.950	13.045	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi - Bank MNC Internasional (d/h Bank ICB Bumiputera)			Related party - Bank MNC Internasional (formerly Bank ICB Bumiputera)
Rupiah	98.305	-	Rupiah
US Dollar	7.217	-	US Dollar
Pihak ketiga			Third Parties
Rupiah	77.985	266.985	Rupiah
US Dollar	5.155	102.499	US Dollar
Lainnya	-	9	Others
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi - Bank MNC Internasional (d/h Bank ICB Bumiputera)			Related party - Bank MNC Internasional (formerly Bank ICB Bumiputera)
Rupiah	169.000	-	Rupiah
US Dollar	314.098	-	US Dollar
Pihak ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
Bank MNC Internasional (d/h Bank ICB Bumiputera)	-	156.228	Bank MNC Internasional (formerly Bank ICB Bumiputera)
Bank Rakyat Indonesia	438.000	1.503	Bank Rakyat Indonesia
Lainnya	11.036	4.951	Others
US Dollar			US Dollar
Bank MNC Internasional (d/h Bank ICB Bumiputera)	-	29.291	Bank MNC Internasional (formerly Bank ICB Bumiputera)
Lainnya	255	250	Others
Jumlah	1.132.001	574.761	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	1,50% - 10,50%	4,50% - 11,00%	Rupiah
US Dollar	0,25% - 6,00%	0,25% - 4,50%	US Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA - LANCAR / 6. OTHER FINANCIAL ASSETS - CURRENT

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)			Fair value through profit or loss (FVTPL)
Reksadana	955.400	713.301	Mutual funds
Dana kelolaan - pihak ketiga	264.878	216.128	Managed funds - third parties
Obligasi	505.550	367.600	Bonds
Unit link	20.178	-	Unit-linked
Efek yang diperdagangkan	601	702	Trading equity securities
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka	140.584	133.848	Restricted cash in bank and time deposits
Jumlah	1.887.191	1.431.579	Total

Reksadana / **Mutual Funds**

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Pihak berelasi - PT MNC Asset Management			Related party - PT MNC Asset Management
MNC Dana Kombinasi	560.749	221.826	MNC Dana Kombinasi
MNC Dana Lancar	206.244	461.814	MNC Dana Lancar
MNC Dana Ekuitas	175.797	-	MNC Dana Ekuitas
MNC Dana Dollar	12.610	29.661	MNC Dana Dollar
Jumlah	955.400	713.301	Total

Nilai wajar unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksadana pada tanggal pelaporan. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, keuntungan belum direalisasi atas reksadana tersebut masing-masing sebesar Rp 14.642 juta dan Rp 209 juta diakui dalam laba rugi.

The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of reporting date. As of December 31, 2014 and 2013, unrealized gain on mutual funds amounting to Rp 14,642 million and Rp 209 million, respectively, were recognized in the profit or loss.

Dana Kelolaan – Pihak Ketiga / **Managed Funds – Third Parties**

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Freestyle International Ltd (Freestyle)	170.878	189.628	Freestyle International Ltd (Freestyle)
A Through Z Investment Inc (ATZ)	94.000	-	A Through Z Investment Inc (ATZ)
Herst Investment Ltd (Herst)	-	26.500	Herst Investment Ltd (Herst)
Jumlah	264.878	216.128	Total

Grup menunjuk Freestyle, ATZ dan Herst sebagai manajer investasi untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi atas surat berharga, dengan ketentuan apabila hasil investasi lebih tinggi dari target yang disetujui bersama, maka Grup dan manajer investasi akan menerima masing-masing 90% dan 10% dari hasil investasi.

The Group appointed Freestyle, ATZ and Herst as fund managers to invest its funds into marketable securities, with the condition that if the investment outcome is higher than the target agreed by both parties, the Group and the fund managers shall be entitled to receive 90% and 10%, respectively, of the investment outcome derived from the funds.

Freestyle

Perusahaan memiliki kontrak dengan Freestyle dimulai pada tanggal 5 Nopember 2012 yang memiliki jangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 5 Nopember 2015. Pada tanggal 26 September 2014, Perusahaan mencairkan dananya sebesar Rp 18.750 juta. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai aset bersih dana tersebut masing-masing sebesar Rp 170.878 juta dan Rp 189.628 juta.

Freestyle

The Company has entered into fund management contract with Freestyle on November 5, 2012 with a term of 1 year. The contract had been extended several times, most recent extension to mature on November 5, 2015. On September 26, 2014, the Company has redeemed their fund amounting to Rp 18,750 million. As of December 31, 2014 and 2013, the net asset value of the fund amounted to Rp 170,878 million and Rp 189,628 million, respectively.

ATZ

Perusahaan memiliki kontrak dengan ATZ dimulai pada tanggal 1 Oktober 2014 dengan memiliki jangka waktu 1 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai aset bersih dana tersebut sebesar Rp 94.000 juta.

ATZ

The Company has entered into fund management contract with ATZ on October 1, 2014 with a term of 1 year. As of December 31, 2014, the net asset value of the fund amounted to Rp 94,000 million.

Herst

Perusahaan memiliki kontrak dengan Herst yang berjangka waktu 1 tahun. Perjanjian telah diperpanjang beberapa kali. Pada tanggal 26 September 2014, dana tersebut telah dicairkan seluruhnya sebesar Rp 26.500 juta.

Herst

The Company has entered into fund management contract with Herst with a term of 1 year. The contract had been extended several times. On September 26, 2014, all the funds have been redeemed amounting to Rp 26,500 million.

Obligasi

Bonds

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Obligasi Global Mediacom I			Global Mediacom Bonds I
Seri A	228.050	222.550	Series A
Seri B	193.500	105.050	Series B
Obligasi Berkelanjutan I MNC			Sustainable Bonds I MNC
Kapital Indonesia	84.000	40.000	Kapital Indonesia
Jumlah	505.550	367.600	Total

Obligasi Global Mediacom I

Pada tahun 2012 dan 2014, Perusahaan membeli Obligasi Global Mediacom I yang diterbitkan oleh PT. Global Mediacom Tbk, pihak berelasi, dari pasar sekunder yaitu:

- Obligasi I Seri A jatuh tempo tanggal 12 Juli 2015 dengan tingkat bunga tetap 9,75% per tahun dan dibayar setiap 3 bulan.

Global Mediacom Bonds I

In 2012 and 2014, the Company purchased Global Mediacom Bonds I issued by PT Global Mediacom Tbk, a related party, from secondary market as follows:

- Bonds I Series A due on July 12, 2015 with interest rate of 9.75% per annum and payable on a quarterly basis.

- Obligasi I Seri B jatuh tempo tanggal 12 Juli 2017 dengan tingkat bunga tetap 10,50% per tahun dan dibayar setiap 3 bulan.

- Bonds I Series B due on July 12, 2017 with interest rate of 10.50% per annum and payable on a quarterly basis.

Obligasi Berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia

Grup membeli Obligasi Berkelanjutan I tahun 2013 dengan nilai nominal Rp 40.000 juta di tahun 2013 dan tambahan Rp 44.000 juta di tahun 2014 yang diterbitkan oleh PT. MNC Kapital Indonesia Tbk, pihak berelasi, seharga 100% dari nilai nominal. Obligasi ini jatuh tempo tanggal 5 Juli 2018 dengan tingkat bunga tetap sebesar 12% per tahun dan dibayar setiap 3 bulan.

Perusahaan dapat mencairkan obligasi yang dimilikinya setiap saat melalui pasar sekunder.

Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia

The Group purchased Sustainable Bonds I year 2013 with a face value of Rp 40,000 million in 2013 and another Rp 44,000 million in 2014, which was issued by PT. MNC Kapital Indonesia Tbk, a related party, amounting to 100% of face value. The bonds will be due on July 5, 2018 with fixed interest rate at 12% per annum payable on a quarterly basis.

The Company can redeem the bonds at any time in the secondary market.

Unit Link

Pada tahun 2014, Grup melakukan investasi pada unit link yang dikelola oleh PT. MNC Life Assurance, pihak berelasi, dengan nilai nominal Rp 20.000 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2014, keuntungan belum direalisasi atas unit link tersebut sebesar Rp 178 juta diakui dalam laba rugi.

Unit-Linked

In 2014, the Group invested in unit-linked managed by PT. MNC Life Assurance, a related party, amounted to Rp 20,000 million.

As of December 31, 2014, unrealized gain on unit link amounting to Rp 178 million were recognized in the profit or loss.

Efek Yang Diperdagangkan

Nilai wajar saham diperdagangkan didasarkan pada harga pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Trading Equity Securities

The fair values of the trading equity securities are based on the quoted market price in the Indonesia Stock Exchange on December 31, 2014 and 2013.

Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya dan Deposito Berjangka

Merupakan deposito berjangka jatuh tempo lebih dari tiga bulan dan rekening bank yang dibatasi penggunanya yang digunakan sebagai jaminan atas aktivitas berikut:

Restricted Cash in Banks and Time Deposits

Represents time deposits with maturities of more than three months and restricted cash in bank which were used as collaterals for following activities:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Proyek pengembangan TV digital	80.467	103.098	Project development of digital TV
Pinjaman jangka pendek entitas anak (Catatan 16)	30.750	30.750	Collaterals for subsidiaries' short-term loans (Note 16)
Pinjaman sindikasi (Catatan 20)	29.367	-	Syndicated loan (Note 20)
Jumlah	140.584	133.848	Total

Rincian rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari tiga bulan dan/atau dijadikan jaminan pinjaman entitas anak adalah sebagai berikut:

Detail of restricted cash in bank and time deposits with maturities of more than three months and/or used as collaterals of subsidiaries are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash in bank
Rupiah			Rupiah
Bank Mandiri	31.772	35.918	Bank Mandiri
US Dollar			US Dollar
Standard Chartered Bank	29.367	-	Standard Chartered Bank
Subjumlah	61.139	35.918	Subtotal
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
Bank Mandiri	46.609	67.180	Bank Mandiri
Bank CIMB Niaga	4.000	4.000	Bank CIMB Niaga
Bank Rakyat Indonesia	26.750	26.750	Bank Rakyat Indonesia
Lainnya	2.086	-	Others
Subjumlah	79.445	97.930	Subtotal
Jumlah	140.584	133.848	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	4,75% - 8,75%	5,00% - 8,75%	Rupiah

7. PIUTANG USAHA / 7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi			Related parties
PT. MNC Sky Vision Tbk	229.137	166.040	PT. MNC Sky Vision Tbk
PT. MNC Tencent	92.731	135.119	PT. MNC Tencent
PT. Nusantara Vision	15.503	31.421	PT. Nusantara Vision
Innoform Media Pte., Ltd	139	19.428	Innoform Media Pte., Ltd
Lainnya	30.969	12.018	Others
Jumlah pihak berelasi	368.479	364.026	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Piutang iklan			Advertisements
PT. Wira Pamungkas Pariwara	498.736	553.067	PT. Wira Pamungkas Pariwara
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah piutang usaha)	1.977.150	1.654.608	Others (each below 5% of total trade accounts receivable)
Jumlah piutang iklan	2.475.886	2.207.675	Total advertisements
Piutang non iklan	186.233	170.591	Non-advertisements
Jumlah	2.662.119	2.378.266	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(36.337)	(30.074)	Allowance for impairment losses
Jumlah pihak ketiga	2.625.782	2.348.192	Total third parties
Jumlah piutang usaha - bersih	2.994.261	2.712.218	Total trade accounts receivable - net

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	2.764.704	2.553.114	Rupiah
US Dollar	265.691	189.159	US Dollar
Lainnya	203	19	Others
Jumlah	3.030.598	2.742.292	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(36.337)	(30.074)	Allowance for impairment losses
Bersih	2.994.261	2.712.218	Net
c. Umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya			c. Aging of trade accounts receivable not impaired
Belum jatuh tempo	1.279.311	1.211.534	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	518.093	567.178	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	368.610	339.388	31 to 60 days
61 s/d 90 hari	184.653	159.514	61 to 90 days
> 90 hari	643.594	434.604	> 90 days
Jumlah	2.994.261	2.712.218	Total

Jangka waktu rata-rata penjualan kredit pada umumnya berumur 45 hari. Penjualan kredit iklan melalui agensi iklan membutuhkan waktu penagihan yang lebih lama dari waktu pada umumnya karena agensi iklan harus menunggu pembayaran iklan dari para pemasang iklan terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran ke Grup. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha yang telah jatuh tempo.

The average period of credit sales is generally 45 days. The credit sales through advertising agency takes longer time to collect than the average credit period since the agency needs to wait for payment from advertiser before it pays the Group. No interest is charged on trade accounts receivable which are already due.

Piutang usaha yang diungkapkan diatas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in allowance for impairment losses

	2014	2013	
Saldo awal	30.074	29.085	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	6.263	1.957	Impairment losses on receivables
Pemulihan kerugian penurunan nilai	-	(968)	Reversal of impairment losses
Saldo akhir	36.337	30.074	Ending balance

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited because the customer base is large and unrelated.

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui untuk piutang usaha dimana manajemen berkeyakinan tidak lagi dapat dipulihkan berdasarkan pengalaman historis dari kondisi keuangan pelanggan.

Allowance for impairment loss was recognized for trade receivables which management believes are no longer recoverable based on historical experience of the financial condition of the customers.

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang usaha pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Based on the review of the collectibility of trade accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment losses for trade accounts receivable from third parties is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables. No allowance for impairment loss was provided on trade accounts receivable from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

Piutang usaha tertentu milik entitas anak digunakan sebagai jaminan untuk utang bank jangka panjang (Catatan 20).

Certain accounts receivable of subsidiaries were used as collateral for long-term bank loans (Note 20).

8. PIUTANG LAIN-LAIN - BERSIH

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE - NET

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Pihak berelasi			Related parties
PT. Media Nusantara Press	7.659	7.000	PT. Media Nusantara Press
PT. MNC Sky Vision Tbk	255	5.067	PT. MNC Sky Vision Tbk
PT. Global Mediacom Tbk	-	11.301	PT. Global Mediacom Tbk
PT. Linktone Indonesia	-	7.504	PT. Linktone Indonesia
Lainnya	7.823	16.229	Others
Jumlah pihak berelasi	15.737	47.101	Total related parties
Pihak ketiga	206.995	303.653	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.517)	(1.444)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang pihak ketiga - bersih	205.478	302.209	Total third parties - net
Jumlah piutang lain-lain - bersih	221.215	349.310	Total other receivables - net

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

Based on the review of the collectibility of other accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment losses for other accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

9. PERSEDIAAN - BERSIH / 9. INVENTORIES - NET

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Media televisi			Media television
Persediaan lokal	2.901.769	2.554.274	Inventory local
Persediaan impor	888.448	781.579	Inventory import
Subjumlah	3.790.217	3.335.853	Subtotal
Dikurangi yang dibebankan pada tahun berjalan	(2.165.231)	(2.013.903)	Less charged to current year expense
Bersih	1.624.986	1.321.950	Net
Media cetak			Printed media
Kertas koran	5.343	6.650	Newspaper
Tabloid	2.281	848	Tabloid
Subjumlah	7.624	7.498	Subtotal
Cadangan penurunan nilai	(948)	-	Allowance for impairment losses
Bersih	6.676	7.498	Net
Lain-lain	3.170	3.278	Others
Jumlah persediaan	1.634.832	1.332.726	Total inventories

Persediaan program tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat ditentukan untuk tujuan asuransi. Bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan program, Grup dapat meminta kembali salinan film dari distributor selama film tersebut belum ditayangkan dan masa berlakunya belum berakhir.

Inventories for programs were not insured against risks of loss from fire or theft because the fair value of inventories could not be established for the purpose of insurance. If such risks occur, the Group can request a copy of the film from distributor as long as the film is not yet aired and has not yet expired.

Pada tanggal 31 Desember 2014, manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup.

As of December 31, 2014, the management believes that the allowance for decline in value of inventory is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2013, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai persediaan.

As of December 31, 2013, there was no indication of impairment in value of inventories.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 10. PREPAID TAXES

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Perusahaan			The Company
Pajak pertambahan nilai - bersih	20.536	20.354	Value added tax - net
Pajak penghasilan - Pasal 28a (Catatan 30)	15.161	-	Income tax - Article 28a (Note 30)
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak pertambahan nilai - bersih	991	315	Value added tax - net
Pajak penghasilan - Pasal 23	1.562	-	Income tax - Article 23
Lain-lain	1.733	6.296	Others
Jumlah	39.983	26.965	Total

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / 11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 2014 %	2013 %	31 Desember/ *December 31,* 2014	2013	
PT Linktone Indonesia	Jakarta	49,0	49,0	83.248	89.423	PT Linktone Indonesia
MNC Innoform Pte. LTd (d/h Innoform Media Pte Ltd)	Singapura/ *Singapore*	12,5	12,5	9.000	8.818	MNC Innoform Pte. LTd (formerly Innoform Media Pte Ltd)
PT Media Nusantara Press	Jakarta	19,0	19,0	38	38	PT Media Nusantara Press
PT Radio Tiara Gempita Buana	Palembang	16,0	16,0	20	20	PT Radio Tiara Gempita Buana
PT Radio Duta Mashnoor Cemerlang	Manado	15,0	15,0	3	3	PT Radio Duta Mashnoor Cemerlang
PT Swara Manusia Indah	Pontianak	16,0	16,0	4	4	PT Swara Manusia Indah
Jumlah				92.313	98.306	Total

Pada tahun 2013, MIMEL, entitas anak yang dimiliki 100%, menjual seluruh kepemilikan sahamnya di PT. Linktone Indonesia kepada Perusahaan. Transaksi ini tidak mengubah persentase kepemilikan Grup dalam Linktone.

In 2013, MIMEL, 100% owned subsidiary, divested all of its shares in PT. Linktone Indonesia to the Company. The Group ownership of Linktone did not change because of this transaction.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas:

Changes in investments under the equity method:

	2014	2013	
Saldo awal	98.306	116.647	Beginning balance
Pengaruh selisih kurs penjabaran	182	(14.288)	Effect of translation adjustment
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(6.175)	(4.053)	Equity in net loss of an associates
Saldo akhir	92.313	98.306	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi diatas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of associates is set out below:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Jumlah aset	293.257	436.274	Total assets
Jumlah liabilitas	(266.806)	(276.961)	Total liabilities
Aset bersih	26.451	159.313	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	178.867	214.486	Total revenue for the year
Rugi bersih tahun berjalan	(118.330)	(62.460)	Net loss for the year

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri media yang sama dengan industri Grup.

The investments in the above companies are held primarily for long-term growth potential, since these companies are engaged in the media industry similar to the Group.

12. ASET KEUANGAN LAINNYA - TIDAK LANCAR / 12. OTHER FINANCIAL ASSETS – NON-CURRENT

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Tersedia untuk dijual (AFS)			Available for sale (AFS)
Obligasi konversi	722.000	575.500	Convertible bonds
Investasi saham	315.000	-	Investment in shares
Obligasi wajib tukar	19.412	19.412	Mandatory exchangeable bond
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	16.257	-	Restricted cash in bank
Jumlah	1.072.669	594.912	Total

Obligasi Konversi / Convertible Bonds

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
PT Sun Televisi Network	607.000	460.500	PT Sun Televisi Network
PT Media Nusantara Press	115.000	115.000	PT Media Nusantara Press
Jumlah	722.000	575.500	Total

PT Sun Televisi Network (STN)

Pada tanggal 30 Juni 2009, Perusahaan membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 42.000 juta, jangka waktu 3 tahun dan dapat diperpanjang dan ditukarkan dengan 42.000 saham STN. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir tanggal 1 Juni 2012 dimana obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham STN pada 30 Juni 2015. Pada bulan Agustus 2014, obligasi ini telah dikonversi menjadi saham STN.

Pada tanggal 3 Nopember 2009, Perusahaan membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 300.000 juta. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 20 Pebruari 2015 dan dapat ditukarkan dengan 175.000 saham STN pada akhir masa perjanjian.

Pada tanggal 21 Desember 2011, Perusahaan membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 65.000 juta. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 20 Desember 2014 dan dapat dikonversi menjadi saham STN pada tanggal jatuh tempo. Pada bulan Agustus 2014, obligasi ini telah dikonversi menjadi saham STN.

Pada tanggal 20 Desember 2012, Perusahaan membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 53.500 juta. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 30 Juni 2015 dan dapat dikonversi menjadi saham STN pada tanggal jatuh tempo. Pada bulan Agustus 2014, obligasi ini telah dikonversi menjadi saham STN.

PT Sun Televisi Network (STN)

On June 30, 2009, the Company purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 42,000 million, due in 3 years and can be extended and converted into 42,000 shares of STN. This agreement has been extended several times, most recently on June 1, 2012, wherein the bonds can be converted into STN's shares on June 30, 2015. In August 2014, MNC has converted the bond into STN's shares.

On November 3, 2009, the Company purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 300,000 million. The bonds are due on February 20, 2015 and can be converted into 175,000 shares of STN at the end of agreement.

On December 21, 2011, the Company purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 65,000 million. The bonds are due on December 20, 2014, and can be converted into shares of STN on due date. In August 2014, MNC has converted the bond into STN's shares.

On December 20, 2012, the Company purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 53,500 million. The bonds are due on June 30, 2015, and can be converted into shares of STN on due date. In August 2014, MNC has converted the bond into STN's shares.

Pada tanggal 12 Juli 2014, Perusahaan membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 106.000 juta, jangka waktu 5 tahun dan dapat diperpanjang dan ditukarkan dengan saham baru STN senilai Rp 106.000 juta.

On July 12, 2014, the Company purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 106,000 million, due in 5 years and can be extended and converted into new STN shares equivalent to Rp 106,000 million.

Pada tanggal 30 September 2014, Perusahaan membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 180.000 juta, jangka waktu 5 tahun dan dapat diperpanjang dan ditukarkan dengan saham baru STN senilai Rp 180.000 juta.

On September 30, 2014, the Company purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 180,000 million, due in 5 years and can be extended and converted into new STN shares equivalent to Rp 180,000 million.

Pada tanggal 24 Oktober 2014, Perusahaan membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 21.000 juta, jangka waktu 5 tahun dan dapat diperpanjang dan ditukarkan dengan saham baru STN senilai Rp 21.000 juta.

On October 24, 2014, the Company purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 21,000 million, due in 5 years and can be extended and converted into new STN shares equivalent to Rp 21,000 million.

PT Media Nusantara Press (MNP)

Pada tanggal 14 Desember 2009, Perusahaan membeli obligasi konversi seharga Rp 66.000 juta yang diterbitkan oleh PT. Media Nusantara Press (MNP). Obligasi tersebut dapat ditukarkan dengan 66.000 saham MNP di akhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut telah diperpanjang beberapa kali, terakhir tanggal 3 Desember 2012, dimana jangka waktu penukaran menjadi tanggal 14 Desember 2016 dan dapat diperpanjang.

PT Media Nusantara Press (MNP)

On December 14, 2009, the Company purchased convertible bonds amounting to Rp 66,000 million issued by PT. Media Nusantara Press (MNP). The convertible bonds can be converted into 66,000 shares of MNP at the end of agreement. The agreement has been amended several times, most recently on December 3, 2012, wherein the conversion was move to December 14, 2016 and may be further extended.

Pada tanggal 5 April 2007, MNI membeli obligasi konversi seharga Rp 49.000 juta yang diterbitkan oleh MNP. Pada tanggal 14 Desember 2009, MNI telah menjual obligasi konversi kepada Perusahaan. Perjanjian tersebut telah diperbaharui dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 April 2015. Obligasi ini dapat dikonversi dengan 49.000 saham MNP pada akhir masa perjanjian.

On April 5, 2007, MNI purchased convertible bonds amounting to Rp 49,000 million which was issued by MNP. On December 14, 2009, MNI sold the convertible bonds to the Company. The agreement was amended on April 2, 2013 and will be due on April 4, 2015. These bonds are convertible into 49,000 shares of MNP at the end of agreement term.

Investasi Saham

Merupakan 18,9% penyertaan saham pada PT. Sun Televisi Network yang berasal dari konversi atas obligasi konversi sebesar Rp 160.500 juta dan pembelian saham di tahun 2014 sebesar Rp 154.500 juta.

Investment in Shares

Represents 18.9% investment in PT. Sun Televisi Network as a result of converting the convertible bonds which amounted to Rp 160,500 million and the purchase of shares in 2014 amounting to Rp 154,500 million.

Obligasi Wajib Tukar

MNI mempunyai obligasi wajib tukar sebesar Rp 19.412 juta yang dapat ditukarkan dengan 16.388 saham PT. Hikmat Makna Aksara milik PT. Kencana Mulia Utama (pihak ketiga) di akhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut telah diperbaharui beberapa kali, terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 27 Nopember 2015.

Mandatory Exchangeable Bond

MNI has a mandatory exchangeable bond amounting to Rp 19,412 million which is exchangeable into 16,388 shares of PT. Hikmat Makna Aksara owned by PT. Kencana Mulia Utama (a third party) at the end of agreement. The agreement has been amended several times, most recently will be due on November 27, 2015.

13. ASET TETAP / 13. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2014/ *January 1, 2014*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	215.779	115	-	-	215.894	Land
Bangunan	205.569	10.143	-	-	215.712	Buildings
Perlengkapan bangunan	14.481	84	-	-	14.565	Building equipment
Peralatan studio	1.545.412	154.424	50	200	1.699.986	Studio equipment
Perlengkapan kantor	168.573	30.973	57	-	199.489	Office equipment
Kendaraan bermotor	111.092	13.735	8.650	398	116.575	Motor vehicles
Partisi	4.670	1.328	-	-	5.998	Partitions
Radio transmitter	29.951	-	-	-	29.951	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	246.773	14.853	45	425	262.006	Other equipment
Renovasi kantor	1.053	-	-	-	1.053	Office renovation
Instalasi kantor	51	-	-	-	51	Office installation
Peralatan komputer	29.076	11.207	-	-	40.283	Computer equipment
Subjumlah	2.572.480	236.862	8.802	1.023	2.801.563	Subtotal
Aset tetap kerjasama	25.387	24	-	-	25.411	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	11.498	7.073	-	(398)	18.173	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	648.333	1.051.800	-	(625)	1.699.508	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	3.257.698	1.295.759	8.802	-	4.544.655	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	150.490	10.721	-	-	161.211	Buildings
Perlengkapan bangunan	8.320	1.463	-	-	9.783	Building equipment
Peralatan studio	1.090.499	109.527	41	-	1.199.985	Studio equipment
Perlengkapan kantor	127.409	15.516	57	-	142.868	Office equipment
Kendaraan bermotor	57.784	17.041	5.240	(465)	69.120	Motor vehicles
Partisi	1.456	787	-	-	2.243	Partitions
Radio transmitter	27.718	-	-	-	27.718	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	196.659	15.899	33	-	212.525	Other equipment
Renovasi kantor	452	27	-	-	479	Office renovation
Instalasi kantor	43	4	-	-	47	Office installation
Peralatan komputer	24.701	2.464	-	-	27.165	Computer equipment
Subjumlah	1.685.531	173.449	5.371	(465)	1.853.144	Subtotal
Aset tetap kerjasama	23.646	298	2	-	23.942	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	5.844	2.057	-	465	8.366	Motor vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	1.715.021	175.804	5.373	-	1.885.452	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	1.542.677				2.659.203	Net Book Value

	1 Januari 2013/ *January 1, 2013*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	207.562	8.545	328	-	215.779	Land
Bangunan	204.634	2.828	2.078	185	205.569	Buildings
Perlengkapan bangunan	14.481	-	-	-	14.481	Building equipment
Peralatan studio	1.397.404	137.152	88	10.944	1.545.412	Studio equipment
Perlengkapan kantor	144.500	25.030	957	-	168.573	Office equipment
Kendaraan bermotor	98.729	20.209	11.583	3.737	111.092	Motor vehicles
Partisi	2.657	2.013	-	-	4.670	Partitions
Radio transmitter	26.059	3.892	-	-	29.951	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	211.994	34.258	386	907	246.773	Other equipment
Renovasi kantor	1.053	-	-	-	1.053	Office renovation
Instalasi kantor	51	-	-	-	51	Office installation
Peralatan komputer	27.677	1.715	316	-	29.076	Computer equipment
Subjumlah	2.336.801	235.642	15.736	15.773	2.572.480	Subtotal
Aset tetap kerjasama	25.387	-	-	-	25.387	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	10.890	4.345	-	(3.737)	11.498	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	178.302	482.067	-	(12.036)	648.333	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	2.551.380	722.054	15.736	-	3.257.698	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	138.494	12.605	609	-	150.490	Buildings
Perlengkapan bangunan	7.023	1.297	-	-	8.320	Building equipment
Peralatan studio	995.922	94.645	68	-	1.090.499	Studio equipment
Perlengkapan kantor	110.551	17.613	755	-	127.409	Office equipment
Kendaraan bermotor	51.099	14.084	9.301	1.902	57.784	Motor vehicles
Partisi	1.025	431	-	-	1.456	Partitions
Radio transmitter	26.154	1.564	-	-	27.718	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	182.367	14.651	359	-	196.659	Other equipment
Renovasi kantor	393	59	-	-	452	Office renovation
Instalasi kantor	39	4	-	-	43	Office installation
Peralatan komputer	22.489	2.515	303	-	24.701	Computer equipment
Subjumlah	1.535.556	159.468	11.395	1.902	1.685.531	Subtotal
Aset tetap kerjasama	23.304	342	-	-	23.646	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	6.525	1.221	-	(1.902)	5.844	Motor vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	1.565.385	161.031	11.395	-	1.715.021	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	985.995				1.542.677	Net Book Value

Beban penyusutan tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 175.804 juta dan Rp 161.031 juta.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 175,804 million and Rp 161,031 million in 2014 and 2013, respectively.

Jumlah tercatat aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 1.157.697 juta dan Rp 1.153.133 juta.

Carrying amount of property and investment which were fully depreciated but still used by the Group as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 1,157,697 million and Rp 1,153,133 million, respectively.

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Sale of property and equipment is as follows:

	2014	2013	
Nilai tercatat	3.429	4.341	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	3.143	8.890	Proceeds from sale of property and equipment
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(286)	4.549	Gain (loss) on sale of property and equipment

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh RCTI dan SCTV untuk kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun *relay* yang dibangun bersama dengan penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi (Catatan 37b). RCTI, SCTV dan INDOSIAR juga melakukan perjanjian kerjasama kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*) di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun *relay* yang dibagi bersama-sama (Catatan 37b).

Property and equipment under joint operations represent assets financed by RCTI and SCTV for nationwide operations. RCTI and SCTV will each assume 50% of the cost of all relay stations of the joint operations which are developed along with the provision of land, construction of building and relay station facilities (Note 37b). Further RCTI, SCTV and INDOSIAR also have a joint nationwide operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and INDOSIAR each assumed 1/3 of the cost of relay stations which were shared together (Note 37b).

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan gedung di Jakarta, dan pembangunan stasiun transmisi berikut instalasinya dan renovasi gedung yang diperkirakan seluruhnya selesai pada tahun 2015.

Construction in progress represents construction of building in Jakarta, and installation of transmission station, and building renovation which are estimated to be entirely completed in 2015.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian sebesar Rp 8.961 juta dan Rp 3.919 juta pada tahun 2014 dan 2013.

Borrowing cost capitalized to construction in progress amounted to Rp 8,961 million and Rp 3,919 million in 2014 and 2013, respectively.

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 dan 30 tahun, jatuh tempo antara tahun 2015 dan 2042. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land with Building Use Rights for period of 20 to 30 years until 2015 to 2042. Management believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset tetap termasuk aset tetap kerjasama, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi PT. Asuransi Jasa Indonesia, PT. Asuransi Sinar Mas, PT. Asuransi Sinar Mas Syariah, PT. MNC Insurance, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Central Asia Syariah dan PT Allianz Utama Indonesia, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

As of December 31, 2014 and 2013, property and equipment including property and equipment under joint operations, except land, were insured to PT. Asuransi Jasa Indonesia, PT. Asuransi Sinar Mas, PT. Asuransi Sinar Mas Syariah, PT. MNC Insurance, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Central Asia Syariah and PT Allianz Utama Indonesia, against fire, theft and other possible risks.

Tabel berikut ini berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat yang diasuransikan dan nilai pertanggungan:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Jumlah tercatat aset tetap yang diasuransikan (dalam jutaan Rupiah)	1.172.031	1.101.475	Carrying amount of insured property and equipment (in million Rupiah)
Jumlah pertanggungan asuransi (dalam jutaan Rupiah)	1.186.982	2.176.705	Total sum insured (in million Rupiah)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Berdasarkan penelaahan manajemen Grup, nilai wajar aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 mendekati nilai tercatatnya.

Based on the Group management's assessment, the fair value of property and equipment as of December 31, 2014 approximates its net book value.

Beberapa aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang yang diperoleh Grup (Catatan 20).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

Certain property and equipment are used as collateral for long-term loans obtained by Group (Note 20).

As of December 31, 2014 and 2013, there was no indication of impairment in value of property and equipment.

14. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak.

14. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries acquired.

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Biaya perolehan			At cost
CTPI	188.106	188.106	CTPI
MNCN dan entitas anak	52.462	52.462	MNCN and its subsidiaries
CMI dan entitas anak	5.786	5.786	CMI and its subsidiaries
MNIG	2.758	2.758	MNIG
Jumlah	249.112	249.112	Total

15. ASET LAIN-LAIN

15. OTHER ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Biaya perolehan channel	415.244	-	Channel acquisition
Uang muka pembelian aset tetap	47.702	13.530	Advances for purchase of property and equipment
Lain-lain	67.663	42.852	Others
Jumlah	530.609	56.382	Total

Biaya perolehan channel merupakan biaya perolehan beberapa channel seperti: Sport 1, Sport 2, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News dan Music Channel yang dibeli seharga US$ 35 juta untuk seluruh channel. Jumlah amortisasi tahun 2014 adalah sebesar Rp 5.256 juta.

Channel acquisition represents cost of channels, such as: Sport 1, Sport 2, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News and Music Channel which was bought with total price of US$ 35 million. Total amortization in 2014 amounted to Rp 5,256 million.

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK

16. SHORT-TERM LOANS

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Bank Rakyat Indonesia	21.773	22.043	Bank Rakyat Indonesia
Bank CIMB Niaga	4.000	4.000	Bank CIMB Niaga
Bank Chinatrust Indonesia	-	50.000	Bank Chinatrust Indonesia
Jumlah	25.773	76.043	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Pinjaman jangka pendek	25.773	76.043	Short term loans
Biaya bunga masih harus dibayar	429	24	Accrued interest expense
Jumlah	26.202	76.067	Total

Biaya bunga pinjaman masih harus dibayar dicatat dalam biaya masih harus dibayar pada laporan keuangan konsolidasian.

Accrued interest on loans are recorded in accrued expenses on the consolidated statements of financial position.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Pada tanggal 26 Desember 2008, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 18 miliar. Fasilitas pinjaman ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 17 Desember 2014 dengan tingkat bunga 5,25% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 26 Desember 2015.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

On December 26, 2008, MNI obtained a loan facility from BRI with maximum amount of Rp 18 billion. This loan facility has been extended several times, most recently on December 17, 2014, with interest rate at 5.25% per annum and maturing on December 26, 2015.

Pada tanggal 3 September 2009, MNI mendapat tambahan fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 4.750 juta. Fasilitas pinjaman ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 20 Oktober 2014 dengan tingkat bunga 9,16% dan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2015.

On September 3, 2009, MNI obtained additional loan facility from BRI with a maximum amount of Rp 4,750 million. The loan facility has been extended several times, most recently on October 20, 2014, with interest rate at 9,16% per annum and due on September 3, 2015.

Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka milik Perusahaan sebesar Rp 26.750 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 6).

The loans are secured by time deposit owned by the Company amounting to Rp 26,750 million as of December 31, 2014 and 2013 (Note 6).

Bank CIMB Niaga

CMI memperoleh Fasilitas Pinjaman Tetap sebesar Rp 7.000 juta dari Bank CIMB Niaga dengan jangka waktu satu (1) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Berdasarkan perpanjangan terakhir, fasilitas ini akan jatuh tempo 4 Mei 2015. Tingkat bunga pinjaman adalah 1,5% di atas bunga deposito per tahun.

Bank CIMB Niaga

CMI obtained a Fixed Loan Facility of Rp 7,000 million from Bank CIMB Niaga with term of one (1) year and may be extended as agreed by both parties. Based on the last amendment, this facility will be due on May 4, 2015 . Interest rate is 1.5% above interest on time deposit per annum.

Pinjaman ini dijamin dengan deposito atas nama Perusahaan sebesar Rp 4.000 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 6).

The loan is secured by time deposit owned by the Company of Rp 4,000 million as of December 31, 2014 and 2013, respectively (Note 6).

Bank Chinatrust Indonesia

GIB memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari Bank Chinatrust Indonesia berupa fasilitas rekening koran dengan jumlah maksimum Rp 20.000 juta yang akan jatuh tempo tanggal 2 Mei 2013. Fasilitas ini dikenakan bunga 10,5% per tahun. Pada tanggal 30 Agustus 2013, perjanjian ini telah diperpanjang dan jatuh tempo 14 Agustus 2014 dengan tingkat bunga 10,975%. Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah Rp 50.000 juta. Pada tahun 2014, GIB telah melunasi pinjaman tersebut.

Bank Chinatrust Indonesia

GIB obtained short term loan facilities from Bank Chinatrust Indonesia, which consist of overdraft facilities with a maximum credit limit of Rp 20,000 million which will be due on May 2, 2013. The loan facilities bear interest of 10.5% per annum. On August 30, 2013, this agreement was extended and will be due on August 14, 2014, with 10.975% interest rate. As of December 31, 2013 the outstanding loan from this facility amounted to Rp 50,000 million. In 2014, the GIB fully paid its loan.

17. UTANG USAHA / 17. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
a. Berdasarkan pemasok			a. By creditor
Program lokal - pihak ketiga			Local programs - third parties
PT. Sinemart Indonesia	27.005	80.661	PT. Sinemart Indonesia
PT Cipta Imaji Design	22.084	12.318	PT Cipta Imaji Design
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	137.794	121.746	Others (each below 5% of total)
Jumlah program lokal	186.883	214.725	Total local programs
Program asing - pihak ketiga			Foreign programs - third parties
Fox Sport International	20.179	13.151	Fox Sport International
United Champ Asset Ltd.	6.044	12.067	United Champ Asset Ltd.
World Sport Group	9.417	8.825	World Sport Group
Warner Bross International	1.853	1.592	Warner Bross International
Lainnya	5.175	6.056	Others
Jumlah program asing	42.668	41.691	Total foreign programs
Non program			Non programs
Pihak berelasi			Related parties
PT. Infokom Elektrindo	14.072	12.241	PT. Infokom Elektrindo
PT. Media Nusantara Press	31.492	18.194	PT. Media Nusantara Press
PT. Global Mediacom Tbk	7.032	5.071	PT. Global Mediacom Tbk
PT. GLD Property	7.020	2.816	PT. GLD Property
Lainnya	15.853	5.581	Others
Jumlah pihak berelasi	75.469	43.903	Total related parties
Pihak ketiga	98.154	330.690	Third parties
Jumlah non program	173.623	374.593	Total non programs
Jumlah	403.174	631.009	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	312.227	501.817	Rupiah
US Dollar	86.715	100.084	US Dollar
Euro	4.232	27.643	Euro
Lainnya	-	1.465	Others
Jumlah	403.174	631.009	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian persediaan program dari pemasok dalam negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

Purchases of inventory program from local suppliers have credit terms of 30 to 60 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha yang belum dibayarkan dikarenakan pembayaran masih dilakukan dalam periode kredit normal.

No interest is charged to trade payables for the outstanding balance, since payments are made well within the normal credit period.

18. UTANG PAJAK / 18. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	1.368	424	Article 21
Pasal 23	834	3.305	Article 23
Pasal 26	3.373	-	Article 26
Pasal 4 (2)	183	12	Article 4 (2)
Pajak penghasilan badan			Income taxes
Tahun 2013 (Catatan 30)	-	102	In 2013 (Note 30)
Sebelum tahun 2013	-	2.574	Prior 2013
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan (Catatan 30)	91.120	91.098	Income tax (Note 30)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	7.167	11.963	Article 21
Pasal 23	6.276	9.609	Article 23
Pasal 25	42.304	34.438	Article 25
Pasal 26	19.971	10.633	Article 26
Pajak pertambahan nilai - bersih	66.816	35.442	Value added tax - net
Lainnya	4.626	1.264	Others
Jumlah	244.038	200.864	Total

19. UTANG LAIN-LAIN / 19. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Pihak berelasi			Related parties
PT Global Mediacom Tbk	-	2.376	PT Global Mediacom Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	3.818	4.025	Others (below each Rp 1 billion)
Jumlah	3.818	6.401	Total
Pihak ketiga	67.948	158.607	Third parties
Jumlah	71.766	165.008	Total

Utang pihak ketiga termasuk utang kepada SCTV sebesar Rp 10.757 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 7.919 juta pada tanggal 31 Desember 2013 yang merupakan biaya penggantian aset tetap kerjasama.

Other payables to third parties include payable to SCTV amounting to Rp 10,757 million as of December 31, 2014 and Rp 7,919 million as of December 31, 2013 which represents reimbursements for property and equipment under joint operations.

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG / 20. LONG-TERM BANK LOANS

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Pinjaman sindikasi	3.006.299	-	Syndicated loan
Bank Rakyat Indonesia	150.358	-	Bank Rakyat Indonesia
Standard Chartered Bank	-	339.990	Standard Chartered Bank
Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	-	96.345	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
Jumlah	3.156.657	436.335	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(21.260)	(339.990)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	3.135.397	96.345	Non-current

Utang jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:

The loans are repayable as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Jatuh tempo dalam setahun	21.260	342.816	Due in one year
Pada tahun kedua	42.520	-	In the second year
Lebih dari tiga tahun	3.196.640	96.345	More than three years
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(103.763)	(2.826)	Unamortized transaction cost
Jumlah	3.156.657	436.335	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebegai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Utang bank jangka panjang	3.156.657	436.335	Long term bank loans
Biaya bunga masih harus dibayar	2.271	1.472	Accrued interest expense
Jumlah	3.158.928	437.807	Total

Biaya bunga pinjaman masih harus dibayar dicatat dalam biaya masih harus dibayar pada laporan keuangan konsolidasian.

Accrued interest on loans are recorded in accrued expense on the consolidated statements of finanacial position.

Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 17 September 2014, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi oleh dan antara: (i) Perusahaan sebagai Debitur (ii) PT Rajawali Citra Televisi Indonesia sebagai penanggung awal; (iii) Deutsche Bank AG, Singapore Branch dan Standard Chartered Bank sebagai *mandated lead arrangers* dan *bookrunners*; (iv) lembaga-lembaga keuangan sebagai para kreditur awal (*Original Lenders*); (v) Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Jaminan Luar Negeri (*Offshore Security Agent)* dan Agen Fasilitas (*Facility Agent)*; (vi) Standard Chartered Bank, Singapore Branch sebagai Bank Rekening (*Account Bank*) dan (vii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai Agen Jaminan Dalam Negeri (*Onshore Security Agent),* berdasarkan mana Perusahaan telah menerima pinjaman sindikasi sejumlah USD 250 juta ("Perjanjian Pinjaman"). Pinjaman ini digunakan untuk belanja modal dan modal kerja, pendanaan rekening *Interest Reserve Account* dan biaya transaksi yang terkait dengan Pinjaman.

Syndicated Loan

On September 17, 2014, the Company entered into a syndicated loan agreement made by and between: (i) the Company as borrower (ii) PT Rajawali Citra Televisi Indonesia as original guarantor; (iii) Deutsche Bank AG, Singapore Branch and Standard Chartered Bank as mandated lead arrangers and bookrunners; (iv) the financial institutions as original lenders; (v) Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited as offshore security agent and facility agent; (vi) Standard Chartered Bank, Singapore Branch as account bank and (vii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as onshore security agent, pursuant to which the Company has received syndication loan in amount USD250 million ("Loan Agreement"). The proceeds of the loan were used for capital expenditure and working capital, funding of Interest Reserve Account and transaction expenses related to the Loan Agreement.

Rincian pemberi pinjaman sebagai berikut:

Details of original lender are as follows:

	USD	
Siemens Financial Services Inc.	22.500.000	Siemens Financial Services Inc.
Deutsche Bank AG, Singapore	20.000.000	Deutsche Bank AG, Singapore
Standard Chartered Bank	20.000.000	Standard Chartered Bank
Crédit Agricole Corporate And Investment Bank, Singapore	17.500.000	Crédit Agricole Corporate And Investment Bank, Singapore
Qatar National Bank Saq, Singapore	17.500.000	Qatar National Bank Saq, Singapore
Chang Hwa Commercial Bank Ltd., Offshore Banking	15.000.000	Chang Hwa Commercial Bank Ltd., Offshore Banking
First Commercial Bank Ltd., Singapore	15.000.000	First Commercial Bank Ltd., Singapore
Ing Bank N.V., Singapore Branch	15.000.000	Ing Bank N.V., Singapore Branch
Taishin International Bank Co. Ltd., Singapore	12.500.000	Taishin International Bank Co. Ltd., Singapore
Taiwan Business Bank, Offshore Banking	12.500.000	Taiwan Business Bank, Offshore Banking
Aozora Asia Pacific Finance Limited	10.000.000	Aozora Asia Pacific Finance Limited
E.Sun Commercial Bank Ltd., Singapore	10.000.000	E.Sun Commercial Bank Ltd., Singapore
Mega International Commercial Bank CO Ltd., Manila	8.330.000	Mega International Commercial Bank CO Ltd., Manila
Hua Nan Commercial Bank Ltd., Offshore Banking	7.500.000	Hua Nan Commercial Bank Ltd., Offshore Banking
Hua Nan Commercial Bank Ltd., Singapore	7.500.000	Hua Nan Commercial Bank Ltd., Singapore
KDB Asia Limited	7.500.000	KDB Asia Limited
The Korea Development Bank, Singapore	7.500.000	The Korea Development Bank, Singapore
Hana Bank	5.000.000	Hana Bank
Bank of Panhsin	5.000.000	Bank of Panhsin
PT. Bank CTBC Indonesia	5.000.000	PT. Bank CTBC Indonesia
Taichung Commercial Bank CO Ltd., Offshore Banking	5.000.000	Taichung Commercial Bank CO Ltd., Offshore Banking
Mega International Commercial Bank CO Ltd., Singapore	4.170.000	Mega International Commercial Bank CO Ltd., Singapore
Jumlah	250.000.000	Total

Suku bunga pinjaman per tahun adalah 3,5% ditambah LIBOR 3 bulan yang dibayar setiap tiga bulan. Pembayaran pokok pinjaman akan jatuh tempo 36 bulan setelah tanggal penggunaan pertama.

The interest rate per annum is 3.5% plus 3 months LIBOR payable every three months. The principal amount is due in 36 months after the utilization date.

Pinjaman ini dijamin dengan hak tanggungan atas tanah dan bangunan yang dimiliki oleh RCTI, jaminan fidusia atas piutang usaha dan klaim asuransi milik RCTI, jaminan fidusia atas benda bergerak milik RCTI, gadai atas saham RCTI yang dimiliki oleh Perusahaan dan jaminan atas rekening *Interest Reserve Account* serta jaminan perusahaan dari RCTI.

The loan is secured by mortgage over land and building owned by RCTI, fiducia security over RCTI's equipment and insurance claims fiducia security over RCTI's moveable assets, pledges over the Company's shares in RCTI and collateral of Interest Reserve Account and corporate guarantee from RCTI.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Pinjaman.

In connection with such loan, the Company is required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants as stated in the loan agreement. As of December 31, 2014, the Company has complied with the stated financial ratios and covenants in the loan agreement.

Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia

Pada tanggal 20 Desember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI) dari Bank Rakyat Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 337.000 juta yang terdiri dari Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 315.000 juta dan Kredit Investasi IDC sebesar Rp 22.000 juta dengan tingkat bunga 10% per tahun dan jangka waktu utang sampai dengan bulan Desember 2023. Pembayaran pokok pinjaman setiap 3 bulan dimulai pada bulan Desember 2015 dengan angsuran tertentu.

On December 20, 2013, the Company obtained investment loan facility from Bank Rakyat Indonesia with a maximum credit limit amount of Rp 337,000 million which consists of Principal Investment Loan of Rp 315,000 million and IDC Investment Loan Facility of Rp 22,000 million which bears interest rate of 10% per annum and term of until December 2023. The principal amount is due every three months starting in December 2015 with certain installments amounts.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan hak guna bangunan No. 601 dan No. 867 seluas 5.837 m^2 berlokasi di Kelurahan Kebon Sirih, Jakarta Pusat.

This loan facility is secured by land rights No. 601 and No. 867 with total area of 5,837 square meters located in Kebon Sirih, Central Jakarta.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah mematuhi batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Pinjaman.

In connection with such loan, the Company is required to meet certain covenants as stated in the loan agreement. As of December 31, 2014, the Company has complied with the stated covenants in the loan agreement.

Standard Chartered Bank

Standard Chartered Bank

Pada tanggal 16 Agustus 2011, RCTI memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari Standard Chartered Bank sebesar US$ 75 juta yang berlaku efektif mulai 15 September 2011 dan akan jatuh tempo tanggal 2 September 2014. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berdasarkan *LIBOR Rate* + *Margin Rate* 3,8% per tahun.

On August 16, 2011, RCTI obtained a long-term loan facility from Standard Chartered Bank amounting to US$ 75 million, which is effective on September 15, 2011, and due on September 2, 2014. The loan bears interest based on LIBOR Rate + Margin Rate of 3.8% per annum.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan hak guna bangunan No. 656 dan No. 5626 seluas 96.826 m^2 berlokasi di Kelurahan Kebon Jeruk dan Kedoya, Jakarta Barat (Catatan 13).

This loan facility is secured by land rights No. 656 and No. 5626 with total area of 96,826 square meters located in Kebon Jeruk and Kedoya, West Jakarta (Note 13).

Sehubungan dengan utang tersebut, RCTI diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai yang tercantum dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2013, RCTI telah mematuhi perjanjian pinjaman.

In connection with such loan, RCTI is required to comply with certain financial ratios, and meet certain covenants as stated in the loan agreement. As of December 31, 2013, RCTI has complied with the loan agreement.

Pada September 2014, RCTI telah melakukan pelunasan atas seluruh fasilitas kredit tersebut.

On September 2014, RCTI has fully paid this loan.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Pada tanggal 18 Juni 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari Bank Jawa Barat dan Banten yang digunakan untuk membiayai gedung MNC News Center, Jakarta, sebesar Rp 300.000 juta dan akan jatuh tempo tanggal 7 Nopember 2022. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berdasarkan tingkat bunga mengambang sebesar 10,5% per tahun.

On June 18 , 2013 , the Company obtained a long-term loan facility from Bank Jawa Barat dan Banten, which was used to finance development of MNC News Center building, Jakarta, amounting to Rp 300,000 million, and due on November 7, 2022. The loan bears interest based on floating rate amounting 10.5% annually.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan hak guna bangunan No. 601 dan No. 867 seluas 5.837 m^2 berlokasi di Kelurahan Kebon Sirih, Jakarta Pusat.

This loan facility is secured by land rights No. 601 and No. 867 with total area of 5,837 square meters located in Kebon Sirih, Central Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 96.345 juta.

As of December 31, 2013, the outstanding loan from this facility amounted Rp 96,345 million.

Pada tanggal 14 Pebruari 2014, Perusahaan telah melakukan pelunasan atas seluruh pinjaman.

On February 14, 2014, the Company has fully paid the loan.

21. MODAL SAHAM / 21. CAPITAL STOCK

Pemegang saham/ *Name of stockholders*	31 Desember/*December 31,* 2014				
	Jumlah saham/ *Number of shares*			Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah modal disetor/ *Total paid-up capital stock*
	Seri A/ *Series A*	Seri B/ *Series B*	Jumlah/ *Total*		
				%	
PT. Global Mediacom Tbk	4.324.999.000	5.111.371.773	9.436.370.773	66,90%	943.637
PT. Infokom Elektrindo	1.000	702	1.702	0,00%	-
B. Rudjianto Tanoesoedibjo - Wakil Komisaris Utama/*Vice President Commisioner*	-	4.267.000	4.267.000	0,03%	427
Hary Tanoesoedibjo - Direktur Utama/ *President Director*	-	4.500.000	4.500.000	0,03%	450
Faisal Dharma Setiawan - Direktur/ *Director*	-	292.000	292.000	0,00%	29
Ella Kartika - Direktur/*Director*	-	2.625.000	2.625.000	0,02%	263
Gwenarty Setiadi - Direktur/*Director*	-	1.040.300	1.040.300	0,01%	104
Charlie Kasim - Direktur Independen/ *Independent Director*	-	500.000	500.000	0,00%	50
Kanti Mirdiati Imansyah - Direktur/*Director*	-	683.500	683.500	0,00%	68
Masyarakat/*Public*	1.375.000.000	3.279.819.525	4.654.819.525	33,00%	465.482
Subjumlah/*Subtotal*	5.700.000.000	8.405.099.800	14.105.099.800	100,00%	1.410.510
Saham diperoleh kembali (Catatan 23)/ *Treasury stocks (Note 23)*	-	170.988.700	170.988.700		17.099
Jumlah/*Total*	5.700.000.000	8.576.088.500	14.276.088.500		1.427.609

Pemegang saham/ *Name of stockholders*	31 Desember/*December 31,* 2013				
	Jumlah saham/ *Number of shares*			Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah modal disetor/ *Total paid-up capital stock*
	Seri A/ *Series A*	Seri B/ *Series B*	Jumlah/ *Total*		
				%	
PT. Global Mediacom Tbk	4.324.999.000	5.039.727.073	9.364.726.073	67,11%	936.473
PT. Infokom Elektrindo	1.000	702	1.702	0,00%	-
Rosano Barack - Komisaris Utama/ *President Commissioner*	-	13.165.500	13.165.500	0,09%	1.317
B. Rudjianto Tanoesoedibjo - Wakil Komisaris Utama/*Vice President Commisioner*	-	3.834.500	3.834.500	0,03%	383
Hary Tanoesoedibjo - Direktur Utama/ *President Director*	-	4.334.500	4.334.500	0,03%	433
Jarod Suwahjo - Direktur/*Director*	-	3.357.000	3.357.000	0,02%	336
Nana Puspa Dewi - Direktur/*Director*	-	2.739.000	2.739.000	0,02%	274
Kanti Mirdiati Imansyah - Direktur/*Director*	-	880.500	880.500	0,01%	88
Masyarakat/*Public*	1.375.000.000	3.185.942.725	4.560.942.725	32,69%	456.094
Subjumlah/*Subtotal*	5.700.000.000	8.253.981.500	13.953.981.500	100,00%	1.395.398
Saham diperoleh kembali (Catatan 23)/ *Treasury stocks (Note 23)*	-	145.481.500	145.481.500		14.548
Jumlah/*Total*	5.700.000.000	8.399.463.000	14.099.463.000		1.409.946

Penambahan modal saham Perusahaan masing-masing sebesar 176.625.500 saham dan 143.336.500 saham pada tahun 2014 dan 2013 berasal dari pelaksanaan opsi saham oleh karyawan (Catatan 34).

Additions in the Company's capital stock of 176,625,500 shares and 143,336,500 shares in 2014 and 2013, respectively, resulted from the exercise of employee stock options (Note 34).

Perubahan jumlah saham beredar tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Mutation of issued shares on 2014 and 2013 is as follow:

	Lembar/*Shares*	
Saldo 1 Januari 2013	13.956.126.500	Balance as of January 1, 2013
Pembelian kembali saham	(145.481.500)	Treasury stock
Pelaksanaan opsi saham	143.336.500	Exercise of the employee stock options
Saldo 31 Desember 2013	13.953.981.500	Balance as of December 31, 2013
Pembelian kembali saham	(25.507.200)	Treasury stock
Pelaksanaan opsi saham	176.625.500	Exercise of the employee stock options
Saldo 31 Desember 2014	14.105.099.800	Balance as of December 31, 2014

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR / 22. ADDITIONAL PAID-UP CAPITAL

Akun ini merupakan tambahan modal disetor yang berasal dari:

This account represents additional paid-up capital from:

	Tambahan modal disetor/ *Additional Paid-up capital*	Biaya emisi saham/ *Share issuance cost*	Jumlah/ *Total*	
Pengeluaran 4.125.000.000 saham baru melalui penawaran umum perdana dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 600 per saham tahun 2007	2.200.000	(116.697)	2.083.303	Issuance of 4,125,000,000 new shares through an initial public offering with par value of Rp 100 per share and offer price of Rp 600 per share in 2007
Pengeluaran sehubungan pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen				Issuance of related with exercise of employees and management stock option plan
- 23.504.500 saham baru tahun 2010	5.725	-	5.725	- 23,504,500 new shares in 2010
- 73.218.500 saham baru tahun 2011	30.239	-	30.239	- 73,218,500 new shares in 2011
- 109.403.500 saham baru tahun 2012	66.786	-	66.786	- 109,403,500 new shares in 2012
Keuntungan penjualan saham diperoleh kembali				Gain on sale of treasury stock
- Tahun 2011	280.338	-	280.338	- In 2011
- Tahun 2012	28.687	-	28.687	- In 2012
Penyesuaian PSAK 38 (Revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali	(344.884)	-	(344.884)	PSAK 38 (Revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control Adjustment
Pengeluaran 143.336.500 saham baru sehubungan pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen	177.820	-	177.820	Issuance of 143,336,500 new shares related with exercise of employees and management stock option plan
Saldo per 31 Desember 2013	2.444.711	(116.697)	2.328.014	Balance as of December 31, 2013
Pengeluaran 176.625.500 saham baru sehubungan pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen	350.592	-	350.592	Issuance of 176,625,500 new shares related with exercise of employees and management stock option plan
Saldo per 31 Desember 2014	2.795.303	(116.697)	2.678.606	Balance as of December 31, 2014

Tambahan modal disetor yang berasal dari kombinasi bisnis entitas sepengendali merupakan selisih nilai jual dengan jumlah tercatat atas penjualan saham Linktone kepada MCOM (entitas induk).

Additional paid-up capital which came from business combination of entities under common control is the difference between the sale value and the recorded amount on the sale of shares of Linktone to MCOM (parent entity).

23. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI / 23. TREASURY STOCKS

Perusahaan melakukan pembelian kembali saham Perusahaan sebagai berikut:

The Company repurchased its issued and paid-up capital as follows:

	Jumlah saham/ *Number of shares*	Persentase terhadap saham yang dikeluarkan/ *Percentage to issued shares*	Biaya perolehan/ *At cost*	
		%		
Saham diperoleh kembali pada tanggal 1 Januari 2013	-	0,00%	-	Treasury stock at January 1, 2013
Ditambah: perolehan tahun 2013	145.481.500	1,03%	436.640	Add: Acquisition in 2013
Saham diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2013	145.481.500	1,03%	436.640	Treasury stock at December 31, 2013
Ditambah: perolehan tahun 2014	25.507.200	0,17%	58.787	Add: Acquisition in 2014
Saham diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2014	170.988.700	1,19%	495.427	Treasury stock at December 31, 2014

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI / 24. NON-CONTROLLING INTERESTS

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

Non-controlling interest in net assets of subsidiaries are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
CTPI	461.436	339.891	CTPI
MNCP	19.006	11.673	MNCP
SMN	4.973	3.430	SMN
Lainnya	1.025	2.723	Others
Jumlah	486.440	357.717	Total

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

Non-controlling interest in net income (loss) of subsidiaries are as follows:

	2014	2013	
CTPI	121.544	117.174	CTPI
MNCP	612	300	MNCP
SMN	1.543	1.412	SMN
Lainnya	(2.261)	(216)	Others
Jumlah	121.438	118.670	Total

25. PENDAPATAN USAHA / 25. REVENUES

	2014	2013	
Iklan			Advertisements
Televisi	5.720.591	5.489.788	Television
Media cetak	161.357	186.692	Print
Radio	40.240	38.667	Radio
Subjumlah	5.922.188	5.715.147	Subtotal
Content	325.467	271.299	Content
Lainnya	418.323	535.901	Others
Jumlah	6.665.978	6.522.347	Total

Pendapatan usaha dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha bersih berasal dari PT. Wira Pamungkas Pariwara sebesar Rp 1.512.553 juta atau 22,69% dan Rp 1.711.024 juta atau 26,23% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing tahun 2014 dan 2013.

Revenues from customers which individually represent more than 10% of the total revenues came from PT. Wira Pamungkas Pariwara amounting to Rp 1,512,553 million or 22.69% and Rp 1,711,024 million or 26.23% of total revenues in 2014 and 2013, respectively.

Pendapatan usaha dari pihak berelasi sebesar Rp 305.597 juta tahun 2014 dan Rp 301.825 juta tahun 2013 (Catatan 35).

Revenues from related parties amounted to Rp 305,597 million in 2014 and Rp 301,825 million in 2013 (Note 35).

26. BEBAN LANGSUNG / 26. DIRECT COSTS

	2014	2013	
Beban program dan penyiaran			Program and broadcasting expenses
Program lokal	1.854.487	1.960.976	Local program
Program asing	680.213	551.183	Foreign program
Jasa satelit dan transponder	9.371	8.323	Satellite and transponder services
Radio	15.213	8.161	Radio
Lainnya	34.971	95.525	Others
Subjumlah	2.594.255	2.624.168	Subtotal
Media Cetak	129.083	139.168	Print
Beban penyusutan dan amortisasi	90.043	87.321	Depreciation and amortization expense
Jumlah	2.813.381	2.850.657	Total

Tidak terdapat beban langsung secara individu yang melebihi 10% dari jumlah beban langsung.

There is no direct costs which individually represent more than 10% of the total direct costs.

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2014	2013	
Gaji dan tunjangan	563.672	553.973	Salaries and allowances
Promosi dan periklanan	151.437	108.792	Advertising and promotion
Penyusutan dan amortisasi	85.825	73.710	Depreciation and amortization
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	448.054	374.951	Others (each below 5% of total)
Jumlah	1.248.988	1.111.426	Total

28. BEBAN KEUANGAN / 28. FINANCE COSTS

	2014	2013	
Beban bunga	45.970	36.806	Interest expense
Amortisasi biaya emisi pinjaman	12.259	4.238	Amortization of debt issuance cost
Jumlah	58.229	41.044	Total

29. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN / 29. OTHER GAINS AND LOSSES

	2014	2013	
Pendapatan investasi dari aset keuangan FVTPL	20.649	36.657	Investment income from financial assets at FVTPL
Lain-lain - bersih	(25.252)	(55.274)	Others - net
Jumlah	(4.603)	(18.617)	Total

30. PAJAK PENGHASILAN / 30. INCOME TAX

Beban pajak Grup terdiri dari: / Tax expense of the Group consists of the following:

	2014	2013	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	777	The Company
Entitas anak	671.636	591.305	Subsidiaries
Jumlah pajak kini	671.636	592.082	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(551)	(542)	The Company
Entitas anak	(10.738)	(7.853)	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	(11.289)	(8.395)	Total deferred tax
Jumlah	660.347	583.687	Total

Pajak kini / Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut: / A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	2.543.779	2.393.529	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(2.746.253)	(2.399.065)	Income before tax of subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(202.474)	(5.536)	Income (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer			Temporary differences
Imbalan pasca kerja	595	874	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	1.607	1.295	Depreciation of property and equipment
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			Nondeductible (nontaxable) items
Kesejahteraan karyawan	4.655	10.643	Employee welfare
Beban pajak	6.688	-	Tax expenses
Keuntungan investasi	(7.881)	(41.882)	Gain on investment
Penghasilan bunga	(56.902)	(18.904)	Interest income
Lain-lain	48.762	56.617	Others
Laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan	(204.950)	3.107	Taxable income (fiscal loss) of the Company

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and income tax payable are computed as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Beban pajak kini			Corporate income tax
Perusahaan	-	777	The Company
Entitas anak	671.636	591.305	Subsidiaries
Dikurangi pembayaran pajak dimuka:			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	-	(10)	Article 22
Pasal 23	(113.487)	(111.607)	Article 23
Pasal 25	(482.190)	(389.265)	Article 25
Jumlah	75.959	91.200	Total
Terdiri dari:			Consist of:
Pajak lebih bayar (Catatan 10)			Tax overpayment (Note 10)
Perusahaan	(15.161)	-	The Company
Pajak kurang bayar (Catatan 18)			Tax underpayment (Note 18)
Perusahaan	-	102	The Company
Entitas anak	91.120	91.098	Subsidiaries
Jumlah	75.959	91.200	Total

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2013 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Badan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Taxable income of the Company for 2013 are in accordance with the Annual Corporated Income Tax Returns (SPT) submitted to the Tax Office.

Pajak tangguhan

Deferred tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Aset pajak tangguhan - bersih			Deferred tax assets - net
Perusahaan			The Company
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	2.708	2.708	Provision for impairment losses
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.004	855	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	2.377	1.976	Property and equipment
Jumlah	6.089	5.539	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	26.712	37.245	Post-employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai	5.443	4.828	Allowance for impairment losses
Akumulasi rugi fiskal	1.750	1.942	Accumulated fiscal loss
Aset tetap	8.864	(12.813)	Property and equipment
Persediaan	237	237	Inventories
Lain-lain	316	894	Others
Jumlah	43.322	32.333	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	49.411	37.872	Deferred tax assets - net
Liabilitas pajak tangguhan - bersih			Deferred tax liabilities - net
Entitas anak			Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	16.183	-	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	(16.795)	-	Property and equipment
Lainnya	241	-	Others
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(371)	-	Deferred tax liabilities - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	2.543.779	2.393.529	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	635.945	598.382	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan	(3.559)	7.822	Tax effect of non deductible expenses (non taxable income)
Perbedaan pajak entitas anak yang dikenakan pajak penghasilan luar negeri	(23.277)	(22.517)	Tax difference on subsidiaries which is subjected to foreign corporate income tax
Rugi fiskal yang tidak dapat dimanfaatkan	51.238	-	Fiscal loss
Beban pajak - bersih	660.347	583.687	Tax expense - net

31. LABA PER SAHAM / 31. EARNINGS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian:

Below are the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

Laba / Earnings

	2014	2013	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	1.761.994	1.691.172	Earnings for computation of basic and diluted earnings per share

Jumlah Saham / Number of Shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar dan dilusi adalah sebagai berikut:

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic and diluted earnings per share are as follows:

	2014 Lembar/*Shares*	2013 Lembar/*Shares*	
Saldo awal tahun	14.099.463.000	13.956.126.500	Beginning balance
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan melalui opsi saham karyawan	80.522.590	87.184.019	Weighted average number of shares issued through the employee stock option
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	(168.818.157)	(35.559.034)	Weighted average number of treasury stock
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dasar	14.011.167.433	14.007.751.485	Total weighted average number of shares for the purpose of basic earnings per share
Jumlah saham bersifat dilusi dari opsi saham karyawan	-	43.145.514	Number of dilutive potential share from employee stock options
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dilusian*)	14.011.167.433	14.050.896.999	Total weighted average number of shares outstanding for the purpose of diluted earnings per share*)

*) Pada tanggal 31 Desember 2014, tidak terdapat dilusi dari opsi saham karyawan karena harga pasar lebih rendah dari harga pelaksanaan.

*) As of December 31, 2014, there is no dilution from employee stock option due to market price is lower than exercise price.

32. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

a. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta Perusahaan No. 104 tanggal 29 April 2014 dari notaris Aryanti Artisari S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2013 sebesar Rp 60 per saham (termasuk dividen interim sebesar Rp 25 per saham) dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta. Pada 31 Oktober 2014, jumlah pembayaran dividen yang dilakukan Perusahaan sebesar Rp 496.786 juta.

b. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta Perusahaan No. 137 tanggal 29 April 2013 dari notaris Aryanti Artisari S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2012 sebesar Rp 55 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta. Pada 25 September 2013, jumlah pembayaran dividen yang dilakukan Perusahaan sebesar Rp 772.736 juta.

c. Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 023.KepKom/MNC-LGL/XII/13 tanggal 2 Desember 2013 dan Keputusan Direksi No. 001/KepDir/MNC-LGL/XII/13 tanggal 27 November 2013 menyetujui adanya pembagian dividen interim untuk tahun 2013 sebesar Rp 25 per saham.

   Pada tanggal 15 Januari 2014, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen interim sebesar Rp 234.118 juta kepada MCOM dan dividen untuk pemegang saham lainnya sebesar Rp 108.869 juta.

32. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVED

a. Based on the Minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 104 dated April 29, 2014 of Aryanti Artisari S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends for 2013 amounting to Rp 60 per share (include the interim dividends of Rp 25 per share) and the appropriation of general reserve amounting to Rp 1,000 million. On October 31, 2014 dividends paid by the Company amounted to Rp 496,786 million.

b. Based on the Minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 137 dated April 29, 2013 of Aryanti Artisari S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends for 2012 amounting to Rp 55 per share and the appropriation of general reserve amounting to Rp 1,000 million. On September 25, 2013, dividends paid by the Company amounting to Rp 772,736 million.

c. Based on Board of Commissioner Decision No. 023.KepKom/MNC-LGL/XII/13 dated December 2, 2013 and Board of Director Decision No. 001/KepDir/MNC-LGL/XII/13 dated November 27, 2013, distribution of interim cash dividends was approved for 2013 amounting to Rp 25 per share.

   On January 15, 2014, the Company paid interim dividends amounted to Rp 234,118 million to MCOM and dividends to other shareholders amounted to Rp 108,869 million.

33. IMBALAN KERJA

Imbalan Pasca-kerja

Program Iuran Pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPERA) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran ini berasal dari 3,6% - 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 6% - 8% dibayarkan oleh Perusahaan dari penghasilan dasar karyawan, tergantung masa kerjanya.

Beban pensiun Grup yang timbul dari program iuran pasti adalah masing-masing sebesar Rp 9.775 juta dan Rp 8.714 juta pada tahun 2014 dan 2013.

33. EMPLOYEE BENEFITS

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The Group provides a defined contribution pension plan for all of its permanent employees which were managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPERA) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution to the pension plan consists of 3.6% - 4% of basic salary is contributed by the employee and 6% - 8% of basic salary is contributed by the Company depending on years of service.

The Group's pension expense arising from the defined contribution plan amounted to Rp 9,775 million and Rp 8,714 million in 2014 and 2013, respectively.

Imbalan Pasti

Grup, kecuali RCTI dan entitas anak asing, juga menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang berlaku.

RCTI mengakui tambahan liabilitas manfaat pasca kerja selain program pensiun, sesuai kebijakan berupa kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan RCTI.

Imbalan Kerja Jangka panjang Lain

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa cuti besar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan ditentukan berdasarkan pada masa kerja. Imbalan ini didasarkan pada masa kerja.

Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen PT. Milliman Indonesia, Ricky Leonard Consulting, PT. Rileos Pratama dan PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

Defined Benefits Plan

The Group, except for RCTI and foreign subsidiaries, also calculates and records estimated post-employment benefits for all of its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

RCTI also recognized the cost of providing post-employment benefits other than pension plan in accordance with the policy which represents the shortage of benefits provided by the pension plan and the benefits based on RCTI's policy.

Other Long-term Employee Benefits

The Group provides other long-term benefits such as grand leaves to qualifying employees determined based on years of service. Other long-term benefit was determined based on years of service.

The cost of providing employee benefits is calculated by independent actuaries, PT. Milliman Indonesia, Ricky Leonard Consulting, PT. Rileos Pratama and PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Tingkat diskonto per tahun	8,70% - 8,96%	8,70% - 8,96%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6,25% - 10,00%	6,25% - 10,00%	Future salary increment rate per annum
Tingkat mortalitas	CSO 1980 dan/*and* TM III	CSO 1980 dan/*and* TM III	Mortality rate
Umur pensiun normal	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	Normal pension age

Beban imbalan kerja yang diakui di laba rugi atas imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lain adalah:

Amounts recognized in profit or loss in respect to post employment defined benefit and other long-term benefit are as follows:

	2014			
	Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long term benefits*	Jumlah/ *Total*	
Biaya jasa kini	15.780	722	16.502	Current service cost
Biaya bunga	13.157	222	13.379	Interest costs
Keuntungan aktuarial bersih	64	(310)	(246)	Net actuarial gains
Biaya jasa lalu	1.171	-	1.171	Past service cost
Jumlah	30.172	634	30.806	Total

	2013			
	Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long term benefits*	Jumlah/ *Total*	
Biaya jasa kini	19.506	913	20.419	Current service cost
Biaya bunga	8.976	116	9.092	Interest costs
Keuntungan aktuarial bersih	823	(657)	166	Net actuarial gains
Biaya jasa lalu	1.123	749	1.872	Past service cost
Jumlah	30.428	1.121	31.549	Total

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas terkait dengan imbalan kerja selain pensiun iuran pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the obligation in respect of the employee benefits other than defined contributions are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2014			
	Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long term benefits*	Jumlah/ *Total*	
Nilai kini kewajiban tanpa pendanaan	163.290	3.066	166.356	Present value of unfunded obligations
Kerugian aktuarial belum diakui	18.703	-	18.703	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu belum diakui	(9.463)	-	(9.463)	Unrecognized past service cost
Liabilitas - bersih	172.530	3.066	175.596	Net liabilities

	31 Desember/*December 31,* 2013			
	Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long term benefits*	Jumlah/ *Total*	
Nilai kini kewajiban tanpa pendanaan	150.243	2.963	153.206	Present value of unfunded obligations
Kerugian aktuarial belum diakui	(13.473)	-	(13.473)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu belum diakui	13.811	-	13.811	Unrecognized past service cost
Liabilitas - bersih	150.581	2.963	153.544	Net liabilities

Mutasi nilai kini kewajiban pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present values of obligation in the current year are as follows:

	2014			
	Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long term benefits*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	150.243	2.963	153.206	Beginning balance
Biaya jasa kini	15.780	722	16.502	Current service cost
Biaya bunga	13.157	222	13.379	Interest cost
Pembayaran manfaat	(4.524)	(531)	(5.055)	Benefits paid
Keuntungan aktuarial	(12.367)	(310)	(12.677)	Actuarial gain
Biaya jasa lalu	219	-	219	Past service cost
Penyesuaian segera pendatang baru dengan jasa lalu	782	-	782	Immediate adjustment for new entrants with past service
Saldo akhir	163.290	3.066	166.356	Ending balance

	2013			
	Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long term benefits*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	152.891	2.422	155.313	Beginning balance
Biaya jasa kini	19.506	913	20.419	Current service cost
Biaya bunga	8.976	116	9.092	Interest cost
Pembayaran manfaat	(5.487)	(580)	(6.067)	Benefits paid
Keuntungan aktuarial	(26.158)	(657)	(26.815)	Actuarial gain
Biaya jasa lalu	-	749	749	Past service cost
Penyesuaian segera pendatang baru dengan jasa lalu	515	-	515	Immediate adjustment for new entrants with past service
Saldo akhir	150.243	2.963	153.206	Ending balance

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berkut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31 Desember/*December 31,*					
	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	166.356	153.206	155.313	134.102	84.432	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian liabilitas program	3.314	(1.623)	(814)	5.746	8.538	Adjustments on plan liabilities

34. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Perusahaan tanggal 20 April 2007, Pemegang Saham Perusahaan menyetujui untuk melaksanakan Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan dan Manajemen Perseroan (“EMSOP”). EMSOP dilaksanakan Perusahaan dengan cara memberikan hak opsi kepada karyawan dan manajemen Perusahaan untuk membeli dan memiliki saham Perusahaan (“Hak Opsi”).

EMSOP akan dialokasikan dalam 5 tahap, masing-masing sebanyak 20% dari jumlah opsi dan akan diberikan pada tahun 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011.

34. SHARE – BASED PAYMENTS

Based on the Decision of Shareholders of the Company dated April 20, 2007, the Company's shareholders approved to implement the Employee and Management Stock Ownership Program ("EMSOP"). The Company implemented the EMSOP by granting stock options to its employees and management to purchase and own shares of the Company ("Option Rights").

EMSOP will be allocated in 5 stages, each 20% from total option and will be granted in 2007, 2008, 2009, 2010 and 2011.

Harga pelaksanaan EMSOP untuk tahap I adalah sama dengan harga Penawaran Umum Saham Perusahaan, yaitu Rp 900 per saham. Sedangkan harga pelaksanaan EMSOP untuk tahap II,III, IV dan V adalah sebesar harga rata – rata penutupan saham Perusahaan di Bursa Efek dimana saham Perusahaan dicatatkan selama kurun waktu 25 hari bursa berturut – turut dipasar regular sebelum tanggal dilakukannya pemberitahuan mengenai periode pelaksanaan hak opsi oleh Perusahaan kepada Bursa Efek Jakarta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

The exercise price of the EMSOP for plan I is equal to the Company's Initial Public Offering price of Rp 900 per share. While the exercise price EMSOP for plan II, III, IV and V is the average closing price of the Company's shares on the Stock Exchange where the shares of the Company are listed during the 25 consecutive regular trading days prior to the Company's notification to the Jakarta Stock Exchange of the exercise of the option, taking into consideration the prevailing regulations.

Berdasarkan Keputusan Komite EMSOP No. 087-Kom EMSOP/MNC-HR/X/10, Komite EMSOP memutuskan untuk melaksanakan program kepemilikan saham Perusahaan tahap kedua opsi saham sebanyak 82.500.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 250 dan tahap ketiga sebanyak 82.500.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 255.

Under Circular EMSOP Committee No. 087-Kom EMSOP/MNC-HR/X/10, EMSOP Committee decided to implement the second plan of the stock option for as much as 82,500,000 shares at an exercise price of Rp 250 and the third plan as many as 82,500,000 shares at an exercise price of Rp 255.

Berdasarkan Keputusan Komite EMSOP No. 071-Kom EMSOP/MNC-HR/I/11, Komite EMSOP memutuskan untuk melaksanakan program kepemilikan saham Perusahaan tahap keempat opsi saham sebanyak 82.500.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 895 dan tahap kelima sebanyak 82.500.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 895.

Under Circular EMSOP Committee No. 071-Kom EMSOP/MNC-HR/I/11, EMSOP Committee decided to implement the fourth plan of the stock option for as much as 82,500,000 shares at an exercise price of Rp 895 and the fifth plan as many as 82,500,000 shares at an exercise price of Rp 895.

Berdasarkan Keputusan Komite EMSOP No. 01-Kom EMSOP/MNC-HR/V/12 tanggal 25 Mei 2012, Komite EMSOP memutuskan untuk melaksanakan EMSOP untuk tahap VI dengan opsi saham sebanyak 207.000.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 1.900.

Under Circular EMSOP Committee No. 01-Kom EMSOP/MNC-HR/V/12 dated May 25 2012, EMSOP Committee decided to implement EMSOP for plan VI with stock option of as much as 207,000,000 shares with an exercise price of Rp 1,900.

Berdasarkan Keputusan Komite EMSOP No. 052/DIR/MNC/VI/14 tanggal 11 Juni 2014 Komite EMSOP memutuskan untuk melaksanakan EMSOP untuk tahap VII dengan opsi saham sebanyak 140.994.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 2.895.

Under Circular EMSOP Committee No. 052/DIR/MNC/VI/14 dated June 11, 2014 EMSOP Committee decided to implement EMSOP for plan VII with stock option of as much as 140,994,000 shares with an exercise price of Rp 2,895.

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in outstanding options are as follows:

	Jumlah opsi/ *Number of rights*	Rata-rata tertimbang harga eksekusi/ Weighted average exercise price	
Opsi beredar 1 Januari 2013	112.262.000	735	Outstanding options at January 1, 2013
Opsi diterbitkan selama tahun 2013	207.700.000	1.900	Options granted in 2013
Opsi dieksekusi selama tahun 2013	(143.336.500)	1.006	Options exercised in 2013
Opsi beredar 31 Desember 2013	176.625.500	1.744	Outstanding options at December 31, 2013
Opsi diterbitkan selama tahun 2014	140.994.000	2.895	Options granted in 2014
Opsi dieksekusi selama tahun 2014	(176.625.500)	2.065	Options exercised in 2014
Opsi beredar 31 Desember 2014	140.994.000	2.895	Outstanding options at December 31, 2014

Pada tahun 2014 dan 2013, beban sehubungan dengan pelaksanaan opsi masing-masing sebesar Rp 35.168 juta dan Rp 50.985 juta dicatat sebagai keuntungan dan kerugian lain-lain (Catatan 29).

In 2014 and 2013, expenses in relation to options exercised amounted to Rp 35,168 million and Rp 50,985 million, respectively, recorded in gains and losses (Note 29).

Nilai wajar hak opsi EMSOP diestimasi pada tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model Black-Scholes.

The fair value of EMSOP option is estimated at grant date using the Black-Scholes model.

Perhitungan nilai wajar hak opsi EMSOP tahap IV dan V ini dilakukan oleh PT. Milliman Indonesia, penilai independen. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

The fair value of plan IV and V EMSOP option calculation is done by PT. Milliman Indonesia, an independent party. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	Asumsi/*Assumptions*	
Tingkat suku bunga bebas risiko	6% per tahun/*per annum*	Risk free interest rate
Periode opsi	2 - 3 tahun/*years*	Option period
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	22,00% per tahun/*per annum*	Expected volatility of the share price

Perhitungan nilai wajar hak opsi EMSOP tahap VI dilakukan oleh PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, penilai independen. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

The fair value of plan VI EMSOP option calculation is done by PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent party. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	Asumsi/*Assumptions*	
Perkiraan imbal hasil dividen	1,5% per tahun/*per annum*	Expected dividend yield
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	1,3% perhari/*per day*	Expected volatility of the share price
Jumlah hari perdagangan saham dalam satu tahun	250	Number of trading days in a year
Tingkat suku bunga bebas risiko	4,8% per tahun/*per annum*	Risk free interest rate
Periode opsi	2 tahun/*years*	Option period
Tingkat kegagalan	3,5%	Forfeiture rate

Perhitungan nilai wajar hak opsi EMSOP tahap VII dilakukan oleh PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, penilai independen. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

The fair value of plan VII EMSOP option calculation is done by PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent party. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	Asumsi/*Assumptions*	
Perkiraan imbal hasil dividen	1,2% per tahun/*per annum*	Expected Dividend Yield
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	22,9% per tahun/*per annum*	Expected volatility of the share price
Jumlah hari perdagangan saham dalam satu tahun	250	Number of trading days in a year
Tingkat suku bunga bebas risiko	6,8% per tahun/*per annum*	Risk free interest rate
Periode opsi	2 tahun/*years*	Option period
Tingkat kegagalan	20%	Forfeiture rate

35. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Relasi

a. PT. Global Mediacom Tbk (Mediacom) merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.

b. Mediacom merupakan pemegang saham mayoritas PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV) dan PT. Infokom Elektrindo (Infokom).

35. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. PT. Global Mediacom Tbk (Mediacom) is the majority stockholder of the Company.

b. Mediacom is the majority stockholder of PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV) and PT. Infokom Elektrindo (Infokom).

c. PT. MNC Investama Tbk merupakan pemegang saham utama Mediacom. PT. MNC Kapital Indonesia Tbk (MKAP), PT. MNC Asset Management (MNCAM), PT. MNC Finance, PT. MNC Securities, PT MNC Life Assurance, PT Linktone Indonesia, PT. MNC GS Homeshopping, PT. GLD Property , PT MNC Asuransi Indonesia dan PT MNC Insurance merupakan pihak berelasi karena pemegang sahamnya sama atau pada akhirnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan.

d. PT. Media Nusantara Informasi merupakan pemegang saham minoritas PT. Media Nusantara Press.

e. Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci MNCSV adalah PT. Nusantara Vision.

f. Sejak 30 September 2014, Bank MNC International (d/h Bank ICB Bumiputera) merupakan entitas anak dari PT MNC Investama Tbk.

c. PT. MNC Investama Tbk is the ultimate stockholder of Mediacom. PT. MNC Kapital Indonesia Tbk (MKAP), PT. MNC Asset Management (MNCAM), PT. MNC Finance, PT. MNC Securities, PT. MNC Life Assurance, PT. Linktone Indonesia, PT. MNC GS Homeshopping, PT. GLD Property, PT MNC Asuransi Indonesia and PT MNC Insurance are related parties that have the same stockholder or ultimate stockholder as the Company.

d. PT. Media Nusantara Informasi is the minority stockholder of PT. Media Nusantara Press.

e. Related parties which are controlled by key management personnel of MNCSV are PT. Nusantara Vision.

f. Starting from September 30, 2014, Bank MNC International (formerly Bank ICB Bumiputera) is a subsidiary of PT MNC Investama Tbk.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

a. Dalam kegiatan usahanya, Grup memperoleh pendapatan usaha dari pemasangan iklan dan layanan pesan singkat dari pihak berelasi. Rincian pendapatan dan piutang usaha pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transactions with Related Parties

a. In the normal course of business, the Group obtained revenues from advertisement and short messaging services with related parties. The details of revenues and accounts receivable with related parties are as follows:

	2014		2013	
	Pendapatan/ *Revenues*	Piutang usaha/ *Trade accounts receivable*	Pendapatan/ *Revenues*	Piutang usaha/ *Trade accounts receivable*
MNCSV	181.541	229.137	157.919	166.040
MNC Tencent	63.938	92.731	123.626	135.119
Nusantara Vision	1.779	15.503	8.918	31.421
PT MNC GS Homeshopping	734	2.589	2.953	1.921
MNC Life Assurance	661	960	1.803	428
PT Linktone Indonesia	1.117	3.084	1.285	1.856
Lainnya/*Others*	55.827	24.475	5.321	27.241
Jumlah/*Total*	305.597	368.479	301.825	364.026
Persentase terhadap total pendapatan/ *Percentage of total revenue*	4,58%		4,63%	
Persentase terhadap total aset/ *Percentage of total assets*		2,71%		3,79%

b. Grup juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yaitu:

- Pemberian/penerimaan pinjaman dana tanpa bunga atas pembayaran lebih dahulu biaya Grup oleh pihak berelasi atau sebaliknya.
- Perusahaan, MNI, MNIG dan MNCN mempunyai transaksi pembiayaan pembelian aset tetap dengan PT. MNC Finance.

b. The Group also entered into other transactions with related parties among others, as follows:

- Obtaining/providing non-interest bearing loans arising from payments of expenses of the Group paid on its behalf by related parties or vice versa.
- The Company, MNI, MNIG and MNCN entered into a financing transactions on the purchase of property and equipment with PT. MNC Finance.

- Perusahaan mempunyai utang kepada Infokom atas biaya perawatan peralatan studio.

- The Company has a payable to Infokom for studio equipment maintenance.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah piutang dan utang pihak berelasi adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, accounts receivable from and accounts payable to related parties were as follows:

Piutang pihak berelasi / Accounts receivable from related parties

	31 Desember/ *December 31,* 2013	
MNCSV	40	MNCSV
Lainnya	1.235	Others
Jumlah	1.275	Total
Persentase terhadap total aset	0.01%	Percentage of total assets

Utang pihak berelasi / Accounts payable to related parties

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Infokom	-	813	Infokom
Lainnya	2.612	1.191	Others
Jumlah	2.612	2.004	Total
Persentase terhadap total liabilitas	0,06%	0,11%	Percentage of total liabilities

c. Grup juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yang dijelaskan di Catatan 5, 6, 8, 17 dan 19.

c. The Group also entered into other transactions with related parties as mentioned in Notes 5, 6, 8, 17 and 19.

d. Grup menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur sebagai berikut:

d. The Group provides benefits to the Commissioners and Directors as follows:

	2014	2013	
Imbalan kerja jangka pendek	13.369	13.314	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	370	347	Post-employment benefits
Pembayaran berbasis saham	19.460	41.579	Share-based payments
Jumlah	33.199	55.240	Total

36. INFORMASI SEGMEN

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi, yaitu televisi, radio, media cetak, content dan agensi periklanan.

36. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on its operating divisions, which are television, radio, print media, content and advertising agency.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

The following are segment information based on the operating divisions:

	2014							
	Televisi/ *Television*	Radio/ *Radio*	Media Cetak/ *Print Media*	Agensi periklanan/ *Advertising Agency*	Content dan Channel/ *Content and Channel*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	
PENDAPATAN								REVENUES
Pendapatan eksternal	5.725.597	40.154	201.987	383.807	314.433	-	6.665.978	External revenues
Pendapatan antar segmen	132.422	-	46.799	34.052	471.236	(684.509)	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	**5.858.019**	**40.154**	**248.786**	**417.859**	**785.669**	**(684.509)**	**6.665.978**	Total revenues
HASIL SEGMEN	3.551.468	24.395	119.703	36.236	172.744	(51.949)	3.852.597	SEGMENT RESULTS
Umum dan administrasi							(1.248.988)	General and administrative
Beban keuangan							(58.229)	Finance costs
Bagian rugi bersih entitas asosiasi							(6.175)	Equity in net loss in an associate
Penghasilan bunga							86.421	Interest incomes
Kerugian mata uang asing - bersih							(77.244)	Loss on foreign currency - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain							(4.603)	Other gains and losses
Laba sebelum pajak							2.543.779	Income before tax
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	7.091.954	122.784	280.266	291.343	12.489.008	(6.666.322)	13.609.033	Segment assets
Jumlah aset konsolidasi							13.609.033	Consolidated Total Assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	896.159	30.511	108.604	192.958	3.333.368	(345.780)	4.215.820	Segment liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasi							4.215.820	Consolidated Total Liabilities
Penyusutan dan amortisasi	148.640	2.509	4.713	713	19.293		175.868	Depreciation and amortization
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	26.921	457	5.054	594	36.147		69.173	Non-cash expense other than depreciation and amortization

	2013							
	Televisi/ *Television*	Radio/ *Radio*	Media Cetak/ *Print Media*	Agensi periklanan/ *Advertising Agency*	Content dan Channel/ *Content and Channel*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	
PENDAPATAN								REVENUES
Pendapatan eksternal	5.535.766	32.734	223.865	498.645	231.337	-	6.522.347	External revenues
Pendapatan antar segmen	130.353	5.934	58.332	44.110	619.977	(858.706)	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	**5.666.119**	**38.668**	**282.197**	**542.755**	**851.314**	**(858.706)**	**6.522.347**	Total revenues
HASIL SEGMEN	3.397.516	22.900	140.531	33.725	203.166	(126.148)	3.671.690	SEGMENT RESULTS
Umum dan administrasi							(1.111.426)	General and administrative
Beban keuangan							(41.044)	Finance costs
Bagian rugi bersih entitas asosiasi							(4.053)	Equity in net loss in an
Penghasilan bunga							30.692	Interest incomes
Kerugian mata uang asing - bersil							(133.713)	Loss on foreign currency - net
Keuntungan dan kerugian lain-lair							(18.617)	Other gains and losses
Laba sebelum pajak							2.393.529	Income before tax
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	5.696.167	116.015	283.408	316.066	8.276.672	(5.073.048)	9.615.280	Segment assets
Jumlah aset konsolidasi							9.615.280	Consolidated Total Assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.395.875	23.766	97.052	227.372	454.572	(326.932)	1.871.705	Segment liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasi							1.871.705	Consolidated Total Liabilities
Penyusutan dan amortisasi	139.747	2.773	3.980	897	14.218	(585)	161.030	Depreciation and amortization
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	28.790	897	1.946	1.031	42.532		75.196	Non-cash expense other than depreciation and amortization

37. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Grup mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Lisensi dengan Buena Vista International Inc.

Pada tanggal 29 September 2009, Grup mengadakan perjanjian dengan Buena Vista International Inc. untuk lisensi atas Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures") yang dimiliki dan / atau diproduksi oleh Buena Vista International Inc. Perjanjian ini berlaku sejak 25 September 2008, dan berlaku sampai beberapa tahun kedepan dan dapat diperpanjang. Sebagai tambahan atas program, Grup juga mengadakan perjanjian Commercial Deal Terms for MNC Kids and Family Program yang mulai berlaku sejak tanggal 14 Pebruari 2010, dan berlaku sampai beberapa tahun kedepan dan dapat diperpanjang.

2) Perjanjian Lisensi dengan United European Football Association (UEFA)

Pada tanggal 14 Juli 2010, RCTI, MNCSV dan Perusahaan (sebagai penjamin), mengadakan Media Rights Agreement dengan Union Des Associations Europeennes De Football (UEFA) untuk penyelenggaraan UEFA EURO 2012/ UEFA EURO 2016, dan kejuaraan UEFA lainnya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 14 Juli 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember di tiap tahunnya untuk masing-masing UEFA Championship yang berlangsung di tahun yang bersangkutan. RCTI dan MNCSV harus melakukan pembayaran tertentu untuk lisensi atas program-program tersebut sesuai dengan cicilan yang tercantum dalam perjanjian. Perjanjian dijamin dengan corporate guarantee dari Perusahaan.

Pada tanggal 24 September 2013, MNCSV bersama GIB dan RCTI mengadakan kerjasama dengan Perjanjian kerjasama dengan Union Des Associations Europennes De Football (UEFA) sehubungan dengan penayangan siaran langsung kualifikasi Piala Eropa 2016 dan Piala Dunia 2018. Pada perjanjian ini MNC bertindak sebagai penjamin. Grup setuju untuk membayar royalti dan jasa teknis kepada UEFA yang dibayar secara angsuran.

37. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. The Group entered into agreements with the following parties:

1) License Agreement with Buena Vista International Inc.

On September 29, 2009, the Group entered into an agreement with Buena Vista International Inc for license of all Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures") owned and/or produced by Buena Vista International Inc. This agreement shall be valid from September 25, 2008 and until the next few years and subject to extension. In addition to such Program, the Group has also entered into Commercial Deal Terms for MNC Kids and Family Program which shall be valid from February 14, 2010 and until the next few years and subject to extension.

2) License Agreement with United European Football Association (UEFA)

On July 14, 2010, RCTI, MNCSV, and the Company (as the Guarantor), entered into a Media Rights Agreement with Union Des Associations Europeennes De Football (UEFA) regarding UEFA EURO 2012/ UEFA EURO 2016, and other UEFA Championships. This agreement shall be valid from July 14, 2010, and shall in respect of each UEFA Championship expire on December 31, of the calendar year in which the relevant UEFA Championship is held. Both RCTI and MNCSV have to pay a certain amount for the license of the program according to the installment schedule stated in the agreement. This agreement were secured by corporate guarantee of the Company.

On September 24, 2013, MNCSV with GIB and RCTI entered into agreement with Cooperation agreement with Union Des Associations Europennes De Football (UEFA) in connection with the live broadcast of the European Cup 2016 qualifiers and World Cup 2018 qualifiers. In this agreement MNC act as guarantor. The Group agree to pay royalty and technical fee to UEFA which will be paid in installment.

3) Pada tanggal 18 Maret 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) untuk pengelolaan hak siar eksklusif dan hak komersial pertandingan tim nasional Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 18 Maret 2013. Perjanjian Antara Perusahaan dan PSSI ini juga melibatkan entitas anak dan afiliasinya.

4) Pada 25 Oktober 2013, Perusahaan bertindak untuk dan atas nama entitas anak maupun affiliasi nya menandatangani kesepakatan kerjasama hak siar dan hak komersil terhadap pertandingan kompetisi liga indonesia, RCTI berhak atas hak eksklusif penyiaran transmisi terestrial (*free to air*), hak komersial iklan/sponsorship pada seluruh media platform (FTA, Pay TV, Mobile TV, IPTV dan media lainnya). Atas kesepakatan kerjasama ini telah dibuat perjanjian pada tanggal 28 Januari 2014. Atas kesepakatan ini RCTI harus melakukan pembayaran sesuai dengan cicilan yang tercantum dalam perjanjian.

b. RCTI mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Kerjasama dengan PT. Surya Citra Televisi (SCTV)

RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dalam kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*).

RCTI dan SCTV bekerjasama untuk membiayai dan membeli secara bersama-sama stasiun transmisi yang masing-masing pihak menanggung sebesar 50% untuk seluruh stasiun transmisi yang dibangun, dalam hal penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi serta beban operasional stasiun transmisi tersebut.

2) Perjanjian Kerjasama dengan SCTV dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)

RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dan INDOSIAR dalam kerjasama pembangunan dan operasional stasiun transmisi.

RCTI, SCTV dan INDOSIAR, menyetujui untuk melaksanakan pembangunan dan pembelian peralatan stasiun transmisi dimana biaya pembangunan dan pembelian peralatan serta biaya operasional ditanggung bersama dan dibagi sama rata.

3) On March 18, 2013, the Company entered into agreement with Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) for the exclusive broadcasting rights and commercial rights of Indonesia national team matches. This agreement is effective as of March 18, 2013. The agreement between the Company and PSSI also involves subsidiaries and affiliates.

4) On October 25, 2013, the Company acted for and on behalf of its subsidiaries and affiliates, entered into cooperation deal on broadcasting rights and commercial rights to the League competition matches, RCTI has the exclusive right of broadcasting terrestrial transmission (free to air) and the right of commercial advertising/ sponsorship on all media platforms (FTA, Pay TV, IPTV, Mobile TV and other media). The cooperation agreement was made on January 28, 2014. RCTI has to pay a certain amount according to the installment schedule stated in the agreement.

b. RCTI entered into agreements with the following parties:

1) Agreement with PT. Surya Citra Televisi (SCTV)

RCTI entered into an agreement with SCTV in relation to the nationwide telecasting activities.

The Company and SCTV collaborated to equally finance that each party bear 50% for the acquisition of all transmission stations which were established, equipments by procuring land, building and facilities and also equally bear the station operations expenses.

2) Agreement with SCTV and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)

RCTI entered into a cooperation agreement with SCTV and INDOSIAR in developing and operating transmission station.

RCTI, SCTV and INDOSIAR, agreed to the acquisition and development of a transmission station equipment. RCTI, SCTV and INDOSIAR shall equally bear the expenses related with the acquisition and development of the equipment and the operational expenses.

3) Perjanjian Kerjasama Jasa Transponder dengan PT. INDOSAT, Tbk (Indosat).

RCTI mengadakan perjanjian sewa transponder Palapa dengan Indosat. Berdasarkan perjanjian sewa transponder No. 777/AAB-AABG/LGL/2010 tanggal 1 Juni 2010 sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama terhadap perjanjian sewa transponder No. 420/ADD-PST/VII/2013 tertanggal 4 Juli 2013, dengan jangka waktu diperpanjang 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 1 Juli 2013 sampai dengan 30 Juni 2016.

3) Transponder Joint Operation Agreement with PT. INDOSAT, Tbk (Indosat).

RCTI had rented the Palapa Transponder with Indosat. Based on transponder lease agreement No. 777/AAB-AABG/LGL/2010 dated June 1, 2010 as amended by the first amendment on transponder lease agreement No. 420/ADD-PST/VII/2013, which extended the lease period to 3 (three) years starting from July 1, 2013 up to June 30, 2016.

4) Perjanjian Lisensi dengan Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX)

Pada Tanggal 29 Januari 2013, RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX) atas lisensi tahun ke 7 atas broadcasting Licensed Pictures dan broadcasting original theatrical Version (Titanic) or edited version. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Juni 2013 sampai dengan 1 Februari 2016

4) License Agreement with Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX)

On January 29, 2013, RCTI entered into a cooperation agreement with Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX) for over the 7th year license for broadcasting licensed pictures and broadcasting original theatrical version (Titanic) or an edited version. This agreement is effective as of June 1, 2013 until February 1, 2016.

5) Perjanjian Free Television License Agreement dengan Warner Bros. International Television Distribution Inc. (”Warner Bros”)

Pada tanggal 1 Juni 2011, RCTI mengadakan Free Television License Agreement dengan Warner Bros. International Television Distribution Inc. (”Warner Bros”) untuk lisensi atas First Run Features, Rerun Features, Classic Features, Chinese Features, First Run MFPs/MFTs, First Run TV Series, Animation. Perjanjian ini berlaku sejak 15 Juni 2011 sampai dengan 14 Juni 2016.

5) Free Television License Agreement with Warner Bros. International Television Distribution Inc. (”Warner Bros”)

On June 1, 2011, RCTI entered into a Free Television License Agreement with Warner Bros. International Television Distribution Inc. (”Warner Bros”) for license of First Run Features, Rerun Features, Classic Features, Chinese Features, First Run MFPs/MFTs, First Run TV Series, Animation. This agreement shall be valid from June 15, 2011 until June 14, 2016.

6) Perjanjian Penyelenggaraaan Program dengan Miss World Limited

Berdasarkan perjanjian penyelenggaraan Final “Miss World 2015” ke 65 tanggal 18 Juni 2012 antara RCTI dengan Miss World Limited, RCTI akan bekerjasama untuk menyelenggarakan dan menayangkan kegiatan dan Final “Miss World 2015” di Bali dan lokasi lainnya di Indonesia. Perjanjian ini mengalami amandment pada tanggal 26 September 2014 yang mengganti penyelenggaraan Final Miss World 2015 ke 65 menjadi Final Miss World 2016 ke 66.

6) Program Staging Agreement with Miss World Limited

Based on agreement on staging the 65th Miss World Finals in Indonesia dated June 18, 2012 between RCTI and Miss World Limited, will cooperate on staging and the Final Show and any other Miss World 2015 event in Bali and other location in Indonesia. This agreement has been amended in September 26, 2014 which change the staging of the 65th Miss World Final 2015 to staging of the 66th Miss World Final 2016.

7) Perjanjian dengan Pemasok Program

RCTI mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. RCTI harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2015 sampai 2016.

8) Perjanjian Kerjasama dengan Departemen Komunikasi dan Informatika

GIB dan RCTI melakukan kerjasama dengan Departemen Komunikasi dan Informatika untuk pengembangan TV digital di Aceh dan Sumatera Utara, Jawa Barat dan Kepulauan Raiu, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Kalimantan.

c. GIB mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Sewa Jasa Digi Bouquet dengan PT. Indosat Tbk (Indosat).

Pada tanggal 15 Januari 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa digi bouquet dengan Indosat untuk masa sampai dengan tanggal 14 Januari 2007 dimulai sejak tanggal 1 Juli 2002. Indosat menyediakan jasa atas dasar sewa 9 mbps, FEC: ¾ (tiga per empat) pada transponder Nomor SH Polarisasi Horisontal pada Satelit Palapa 2 dengan orbital slot 113 bujur timur atau penggantinya dengan Dasar Penggunaan Waktu Penuh dan Non Preemptible Unprotected Basis. Pada 24 Pebruari 2013, berdasarkan addendum perjanjian sewa, masa sewa diperpanjang selama tiga tahun terhitung sejak 15 Januari 2013.

2) Perjanjian Sewa Menyewa Ruang dan Menara Transmisi PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7)

Pada tanggal 1 Juni 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa ruang dan menara transmisi beserta fasilitas perlengkapannya untuk stasiun relay Surabaya dengan TV7 untuk masa 20 tahun atau sampai dengan tanggal 31 Mei 2022. TV7 menyewakan bagian dari stasiun transmisi beserta peralatan dan perlengkapannya untuk menyiarkan program teknisi GIB di wilayah Surabaya dan sekitarnya.

7) License Agreement with Program Suppliers

RCTI also entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. RCTI shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire between 2015 to 2016.

8) Cooperation Agreement with Ministry of Communications and Information Technology

GIB and RCTI are in cooperation with the Ministry of Communications and Information Technology for the development of Digital TV in Aceh and North Sumatera, West Java and Riau Island, Central Java, East Java and South Kalimantan.

c. GIB entered into various agreements as follows:

1) Rental Agreement of Digi Bouquet with PT. Indosat Tbk (Indosat).

On January 15, 2002, GIB entered into the rental agreement of digi bouquet with Indosat for a period from July 1, 2002 to January 14, 2007. Indosat will provide services based on rental of 9 mbps, FEC: ¾ (three fourths) at transponder No. SH Horizontal Polarization in Palapa Satellite 2 with orbital slot of 113 East Longitude or its substitute with use of Full Time Utilization and Non Preemptible Unprotected Basis. Based on the addendum of the rental agreement dated February 24, 2013, the term of the lease was extended for three years, commencing from January 15, 2013.

2) Leasing Agreement of Transmission Tower and Office Space with PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7)

On June 1, 2002, GIB entered into an agreement with TV7, for the leasing of transmission tower and office space including airing equipment for relay station for 20 years until May 31, 2022. TV7 leases out portion of transmission station and airing equipment for broadcasting program of GIB in Surabaya and its surrounding area.

38. KONTINJENSI

a. Gugatan Perdata oleh Siti Hardiyanti Rukmana dkk kepada CTPI (selaku Turut Tergugat) (No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST).

Perkara Perdata ini merupakan perkara yang diajukan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tahun 2010 mengenai gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana, dkk. ("Penggugat") selaku pemegang saham pengendali lama PT Citra Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) terhadap PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) selaku Tergugat I, PT. Sarana Rekatama Dinamika selaku Tergugat II, CTPI (entitas anak Perusahaan), selaku Turut Tergugat I dan 5 (lima) Turut Tergugat lainnya. Dalam Perkara ini, Penggugat mendalilkan bahwa Berkah melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CTPI pada tanggal 18 Maret 2005 ("RUPSLB 18 Maret 2005"). RUPSLB 18 Maret 2005 tersebut merupakan realisasi dari *Investment Agreement* tahun 2002 (berikut *Supplemental Agreement* tahun 2003), yang memberikan hak atas 75% saham CTPI kepada Berkah, yang kemudian pada tahun 2006 diambil alih dan dipegang Perusahaan.

Pada tanggal 14 April 2011, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan pada tingkat pertama, yang pada intinya memutuskan mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian dan menyatakan bahwa Para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum. Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST tersebut, Para Tergugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 20 April 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh Berkah dan CTPI, dengan menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara ini. Terhadap putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tersebut Para penggugat mengajukan upaya hukum dengan mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Pada tanggal 2 Oktober 2013, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan putusan terhadap permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat dengan amar putusannya, antara lain sebagai berikut:

- Mengabulkan Permohonan Kasasi dari Para Pemohon Kasasi dan Membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta,

38. CONTINGENCIES

a. Civil Claim by Siti Hardiyanti Rukmana et all., against CTPI (as the Co-Defendant) (No. 10/PDT.G/2010/ PN.JKT.PST).

This civil case lawsuit relates to a case that was filed with the District Court of Central Jakarta in 2010 regarding a claim by Siti Hardiyanti Rukmana et al. (the "Plaintiff") as the former controlling shareholders of CTPI against PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) as Defendant I, PT. Sarana Rekatama Dinamika as Defendant II, CTPI (Company's subsidiary) as Co-Defendant I, and five (5) other Co-Defendants. In this case, the Plaintiff asserted that Berkah committed an illegal act by conducting the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated March 18, 2005 ("EGMS March 18 2005"). Such EGMS March 18, 2005 was the realization of the Investment Agreement in 2002 (and the Supplemental Agreement in 2003) that transferred 75% of CTPI shares to Berkah, which were later acquired and held by the Company in 2006.

On April 14, 2011, the Panel of Judges of the Central Jakarta District Court pronounced its ruling in the first instance, which basically declared that it granted a portion of the Plaintiff's claim and declared that the Defendants committed an illegal act. In response to Central Jakarta District Court Decision No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST, the Defendants filed an appeal to the Superior Court of DKI Jakarta.

On April 20, 2012, the Superior Court of DKI Jakarta granted the appeal from Berkah and CTPI, stating that the Central Jakarta District Court was not authorized to examine and adjudicate this case. In response to this High Court of DKI Jakarta decision, the Plaintiff sought a legal remedy by filing for cassation with the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

On October 2, 2013, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered its decision on the cassation petition filed by the Plaintiff, ruling among others, as follows:

- To grant the request for cassation submitted by the Cassation Petitioners and to nullify the decision of the Superior Court of DKI Jakarta,

- Membatalkan dan menyatakan tidak sah dan tidak berkekuatan hukum atas berikut segala perikatan yang timbul dari segala akibat hukum dari Keputusan RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, tanggal 19 Oktober 2005 dan tanggal 23 Desember 2005.

- Menghukum Tergugat I (Berkah) untuk mengembalikan keadaan Turut Tergugat I (CTPI) seperti keadaan semula sebelum dilakukannya Keputusan RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, tanggal 19 Oktober 2005 dan tanggal 23 Desember 2005

Terhadap putusan Mahkamah Agung RI ini, pada tanggal 20 Januari 2014 Berkah telah mengajukan upaya hukum dengan mengajukan permohonan Peninjauan Kembali tehadap putusan Mahkamah Agung RI dimaksud.

Pada tanggal 29 Oktober 2014 Mahkamah Agung RI telah mengeluarkan putusan dengan menolak permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Berkah.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima surat mengenai adanya eksekusi terhadap Keputusan Mahkamah Agung tersebut.

Dalam Perkara Perdata ini, sebagaimana disampaikan diatas, Perusahaan juga tidak dilibatkan sebagai pihak dalam perkara sehingga manajemen berpendapat, setelah berkonsultasi dengan konsultan hukumnya, secara hukum putusan apapun atas Perkara Perdata ini tidak mengikat Perusahaan dan tidak merubah posisi kepemilikan saham Perusahaan atas CTPI saat ini. Dengan demikian, Perusahaan tetap merupakan pemilik/pemegang yang sah atas 75% saham dalam CTPI.

b. Permohonan Arbitrase No. 547/XI/ARB-BANI/2013 tertanggal 19 November 2013 oleh PT. Berkah Karya Bersama (“Berkah”) kepada CTPI (selaku Turut Termohon) di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI)

Pada tanggal 19 November 2013, Berkah telah mengajukan Permohonan Arbitrase sehubungan dengan wanprestasi/cidera janji yang dilakukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana (Termohon I), PT Tridan Satriaputra Indonesia (Termohon II), PT Cipta Lamtoro Gung Persada (Termohon III), Yayasan Purna Bhakti Pertiwi (Termohon IV), Ny. Niken Wijayanti (Termohon V) dan Mohammad Jarman (Termohon VI) [selanjutnya disebut sebagai “Para Termohon”] terhadap syarat dan atau ketentuan dalam Investment Agreement tertanggal 23 Agustus 2002 dan Supplemental Agreement tertanggal 7 Februari 2003, dimana CTPI sebagai Turut Termohon.

- To declare null and void and therefore without legal force all agreements arising from and consequences of the decisions of CTPI’s ESGM dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005;

- To sentence Defendant I (Berkah) to restore to its original condition Co-Defendant I (CTPI) as it was before the CTPI’s ESGM dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005;

In response to the decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia, on January 20, 2014, Berkah sought a legal remedy by filing a petition for Reconsideration of the said Supreme Court decision.

On October 29, 2014, the Supreme Court has rendered its decision, which rejected the petition for Reconsideration by Berkah.

As of the issuance date of this consolidated financial statements, the Company has not received any letter regarding the execution of the abovementioned Supreme Court’s decision.

As mentioned above, the Company is not included as a party in this civil case lawsuit and therefore the management believes, after consulting with its legal counsel, that by law any award in such case will not be binding against the Company and will not change the Company's current position on the share ownership over CTPI’s shares. Thereby, the Company remains the legitimate owner/holder of 75% shares in CTPI.

b. Arbitration Petition No. 547/XI/ARB-BANI/2013 dated November 19 2013 by PT. Berkah Karya Bersama (“Berkah”) against CTPI (as co Respondent) at Indonesian National Board of Arbitration (BANI)

On November 19 2013, Berkah has filed a Petition for Arbitration with respect to the default/breach of contract committed by Ny. Siti Hardiyanti Rukmana (Respondent I), PT Tridan Satriaputra Indonesia (Second Respondent), PT Cipta Lamtoro Gung Persada (Respondent III), Yayasan Purna Bhakti Pertiwi (Respondent IV), Ny. Niken Wijayanti (Respondent V) and Mohammad Jarman (Respondent VI) [hereinafter referred to as a "The Respondent"] on the terms and conditions stated in the Investment Agreement dated August 23, 2002 and the Supplemental Agreement dated February 7, 2003, in which CTPI as a Co-Respondent.

Pada tanggal 12 Desember 2014, Majelis Arbitrase BANI telah memutuskan untuk: mengabulkan tuntutan Berkah, menyatakan sah *Investment Agreement* tahun 2002 (berikut *Supplemental Agreement* tahun 2003), surat kuasa tanggal 3 Juni 2003 dan 7 Februari 2003, menyatakan Berkah berhak atas 75% saham CTPI sampai dengan sebelum Berkah mengalihkan saham tersebut kepada Perusahaan.

On December 12, 2014, the BANI Tribunal has decided, among others: to grant Berkah's demand, stating that the 2002 Investment Agreement (also the 2003 Supplemental Agreement), a power of attorney dated June 3, 2003 and February 7, 2003 is valid, and stated that Berkah has the right over 75% shares in CTPI up until and prior to the transfer of shares to the Company.

Sampai dengan saat ini dan dengan mendasarkan pada Undang-undang tentang Arbitrase dan Alternative Penyelesaian Sengketa, manajemen percaya keputusan ini mengesampingkan keputusan pengadilan sebelumnya, karena BANI adalah otoritas judisial yang kompeten untuk menyelesaikan sengketa sesuai dengan kesepakatan diantara para pihak sebagaimana telah dituangkan dalam perjanjian investasi.

Until recently and based on Law on Arbitration and Alternative Dispute Settlement, the management believes this ruling supersedes the previous court rullings, because the investment agreement stated that BANI was the competent judicial authority to resolve any disputes between the parties as stated in the investment agreement.

c. Arbitrase SIAC, Arbitrase No. ARB 139/11/VN dan No. ARB 053/13/AP.

c. SIAC Arbitration, Arbitration No. ARB 139/11/VN and No ARB 053/13/AP.

Pada perkara ini, Ang Choon Beng ("Pemohon"), selaku salah satu pemegang saham Innoform Media Pte Ltd ("Innoform") mengajukan gugatan di SIAC terhadap Linktone International Limited, Linktone Ltd dan Perusahaan (semuanya selanjutnya disebut "Linktone dkk").

In this case, Ang Choon Beng (the"Claimant"), as one of Innoform Media Pte Ltd's ("Innoform") shareholders filed its claim at SIAC, against Linktone International Limited, Linktone Ltd and the Company (all together called "Linktone parties").

Pada pokoknya Penggugat mengajukan gugatan kepada Linktone dkk, untuk memenuhi kewajiban sebagaimana diatur dalam perjanjian jual dan beli tanggal 24 Pebruari 2010 yaitu membeli 12,5% saham Innoform, dalam dua tahap *put option* total dengan nilai pembelian sebesar S$ 3.497 ribu.

Essentially, the Claimant asserted its claim over the Linktone parties in order to fulfill its obligation, based on sale and purchase agreement dated February 24, 2010, which is to purchase the 12.5% Innoform's share ownership in two put options, totaling to S$ 3,497 thousand.

Pada tanggal 5 Maret 2014, Majelis Arbitrase telah mengeluarkan putusan yang memerintahkan Ang dan Linktone dkk untuk menyelesaikan penjualan dan pembelian put option tersebut. Pada tanggal 26 September 2014, Majelis Arbitrase mengeluarkan keputusan mengenai besarnya biaya tambahan yang harus dibayar oleh masing-masing pihak dimana Linktone dkk diwajibkan membayar kepada Pemohon sejumlah S$ 1.162 ribu yang merupakan biaya bunga dan biaya lain yang dikeluarkan oleh Pemohon sehubungan dengan arbitrase; dan membayar biaya administrasi arbitrase sebesar S$ 171 ribu.

On March 5, 2014, the Tribunal has passed a decision on this case and direct Ang and Linktone parties to complete the sale and purchase of the above put options. On September 26, 2014, the Tribunal has passed a decision on the amount of additional expenses that need to be paid by each parties, in which Linktone parties are required to pay the Claimant the amount of S$ 1,162 thousand which consist of interest and other cost which was paid by the Claimant in regards with the arbitration; and to pay the arbitration administration cost of S$ 171 thousand.

Pada tanggal 17 Maret 2015, PT MNC Tbk sebagai salah satu termohon dalam kasus arbitrase SIAC No. ARB 139/II/VN dan No. ARB 053/13/AP telah mengajukan gugatan perbuatan hukum kepada Pemohon ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan nomor 1/2/PDT.GBTH.PEW/2015/PN.Jkt.Pst, meminta kepada Pengadilan untuk membatalkan keputusan Majelis Arbitrase karena bertentangan dengan ketertiban umum yang berlaku di Indonesia.

On March 17, 2015, PT MNC Tbk as one of the parties in the SIAC arbitration case No. ARB 139/II/VN and No. ARB 053/13/AP, filed its claim at Central Jakarta District Court against the Claimant, registered as number 1/2/PDT.GBTH.PEW/2015/PN.Jkt.Pst, which asked the Tribunal decision on cancelation since the Tribunal decision against Indonesian public order.

Menurut manajemen setelah berkonsultasi dengan konsultan hukumnya, eksekusi atas putusan Majelis Artbitrase hanya dapat diajukan permohonan pelaksanaannya di wilayah hukum Republik Indonesia setelah ditempuh upaya hukum lainnya yaitu Putusan Arbitrase Internasional tersebut dikabulkan pendaftarannya oleh Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan selanjutnya apabila dikabulkan eksekuaturnya oleh Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, namun apabila permohonan pembatalan gugatan yang diajukan oleh MNC terhadap putusan Arbitrase tersebut dikabulkan maka dengan sendirinya putusan Arbitrase tersebut juga tidak dapat dilaksanakan. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, Ang Choon Beng belum mendaftarkan eksekusinya atas putusan Arbitrase tersebut di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

According to the management after consulting with its legal consultants, the execution of the Arbitrate Council verdict can only be petition for implementation in the jurisdiction of the Republic of Indonesia after taken other legal remedies which the International Arbitral Decision granted registration by the Chairman of the Central Jakarta District Court and subsequently if its executor granted by the Chairman of the Court Central Jakarta, but if the request for cancellation of a lawsuit filed by the MNC to the arbitration decision is denied, by itself the arbitration decision can not be implemented. As of the date of issuance of the consolidated financial statements, Ang Choon Beng has not register execution of the decision of the Arbitration at the Central Jakarta District Court.

d. Gugatan Perdata terhadap PT. Media Nusantara Citra Tbk (Perusahaan), oleh Abdul Malik Jan (No. 29/PDT.G/2011/PN.JKT.PST).

d. Civil Claim against PT. Media Nusantara Citra Tbk (the Company), filed by Abdul Malik Jan (29/PDT.G/2011/PN.JKT.PST).

Pada perkara ini Abdul Malik Jan ("Penggugat") mengajukan gugatannya terhadap 41 Tergugat, termasuk Perusahaan, Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat di Perusahaan pada saat pelaksanaan penawaran umum perdana saham Perusahaan ("Penawaran Umum Perusahaan"), para penjamin emisi efek, para penjamin pelaksana emisi efek maupun konsultan hukum pasar modal yang telah membantu pelaksanaan Penawaran Umum Perusahaan pada tahun 2007, yang seluruhnya sebagai tergugat, Bapepam dan LK, PT. Bursa Efek Indonesia ("BEI") dan PT. Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI") masing-masing sebagai turut tergugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada pokoknya, Penggugat berdalil bahwa selama proses Penawaran Umum Perusahaan, Perusahaan tidak mengungkapkan fakta material mengenai sengketa PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) sebagai entitas anaknya selama proses Penawaran Umum Perusahaan pada tahun 2007. Namun demikian, selama proses Penawaran Umum Perusahaan pada tahun 2007 tidak terdapat keberatan yang diajukan oleh pihak manapun dan proses Penawaran Umum Perusahaan pada tahun 2007 berjalan dengan lancar.

In this case, Abdul Malik Jan (the "Plaintiff") filed its claim against 41 Defendants, including the Company, Board of Directors and Board of Commissioners serving in the Company during the initial public offer of the Company shares ("the Company Public Offer"), the guarantors of security stock, the guarantors of the executors of security stock as well as share market legal consultant who assisted in the implementation of the the Company Public Offer in 2007, altogether as the defendants, Bapepam and LK, PT. Bursa Efek Indonesia ("BEI") and PT. Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI"), each as co-defendant in the Central Jakarta District Court. Essentially, the Plaintiff asserted that during the the Company Public Offer process, the Company did not disclose material facts regarding the potential dispute related to PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI), as its subsidiary, during the the Company Public Offer process in 2007. During the Company Public Offer however, there were no objections filed by any party and the Company Public Offer process in 2007 went smoothly and successfully.

Atas gugatan yang diajukan oleh Penggugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan Putusan No. 29/PDT.G/2011/ PN.JKT.PST, tanggal 28 Juni 2011, yang pada pokoknya memenangkan Perusahaan dan kawan-kawan dengan memutuskan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*niet ontvankelijk verklaard*). Terhadap putusan tersebut, Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, pada tanggal 8 Juli 2011.

For the claim filed by the Plaintiff in Central Jakarta District Court, the Panel of Judges of Central Jakarta District Court has passed a decision No. 29/PDT.G/2011/ PN.JKT.PST, dated June 28, 2011, which in general ruled in favour of the Company et all., by judging that the claim filed by the Plaintiff is not acceptable (*niet ontvankelijk verklaard*). On the aforesaid decision, the Plaintiff has submitted an appeal to High Court of DKI Jakarta, on July 8, 2011.

Pada tanggal 4 September 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan putusan atas perkara ini, yaitu menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan menolak banding yang diajukan Penggugat.

On September 4, 2012, The High Court of Jakarta upheld the Central Jakarta District Court's decision and rejected the Plaintiff's appeal.

Pada tanggal 19 November 2012, Penggugat mengajukan memori kasasi atas perkara ini kepada Mahkamah Agung. Untuk itu, pada tanggal 19 Maret 2013, Perusahaan dkk telah menyerahkan kontra memori kasasi kepada Mahkamah Agung. Dengan demikian sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan di Mahkamah Agung dan belum ada putusan apapun terhadapnya.

On November 19, 2012, the Plaintiff has filed a cassation on this case to the Supreme Court. For that, on March 19, 2013, the Company et al., have filed the counter cassation to the Supreme Court. As of the issuance of this consolidated financial statements, this case is still in examination in the Supreme Court and there has not been any decision upon it.

Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki dasar yang kuat bahwa Perusahaan tidak melanggar ketentuan pasar modal yang berlaku, antara lain, bahwa perihal kepemilikan saham Perusahaan dalam CTPI tersebut, yang menurut dalil Penggugat dalam gugatannya adalah sedang dalam sengketa antara pemegang saham CTPI. Prospektus Ringkas Perusahaan telah diumumkan pada saat Penawaran Umum Perusahaan dan selanjutnya telah diungkapkan pula dalam paparan publik atau *public expose* Perusahaan yang merupakan rangkaian tindakan yang wajib dilakukan oleh Perusahaan dalam kerangka pelaksanaan Penawaran Umum Perusahaan saat itu. Selama periode sejak diumumkannya Prospektus Ringkas tersebut sampai dengan dinyatakannya efektif Penawaran Umum Perusahaan oleh Bapepam, tidak ada pihak yang mengajukan keberatannya baik kepada Perusahaan maupun CTPI terkait dengan kepemilikan saham oleh Perusahaan dalam CTPI tersebut.

The Company is confident that the Company has a strong legal basis, that the Company did not violate any applicable capital market regulation, including the the Company shares in CTPI issues, which according to Plaintiff assertion in its claim are currently in the process of dispute settlement between the CTPI shareholders. The Company Prospectus Summary, by the time of the Company Public Offer, has been published and also published in the Company public expose, which is the Company's obligation in the framework of the Company Public Offer. Along the period of the publication of the Prospectus Summary until the Company Public Offer was declared effective by Bapepam, there is no objection to the Company or CTPI related to the Company shares in CTPI.

Sesuai dengan informasi yang diterima dari kuasa hukum, bahwa pada tanggal 25 Agustus 2014 Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan Kasasi yang menolak permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat dan memenangkan MNC.

In accordance with the information received from legal counsel which stated that on August 25, 2014 the Supreme Court has issued a Cassation ruling that rejected the Cassation appeal filed by the Plaintiffs and in the favour of MNC.

e. Perkara No. 388/PDT.G/2012/PN.JKT.SEL.

e. Case No. 388/PDT.G/2012/PN.JKT.SEL.

Dalam perkara ini Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap MNCSV selaku Tergugat I, PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) selaku Tergugat II, dan PT. Global Informasi Bermutu (GIB) selaku Tergugat III ("Para Tergugat').

In this case Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a tort suit against PT. MNC Sky Vision Tbk MNCSV as the 1st Defendant, PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) as the 2nd Defendant, and PT. Global Informasi Bermutu (GIB) as the 3rd Defendant ("the Defendants").

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada Para Tergugat dengan alasan Penggugat tidak dapat menyaksikan pertandingan sepak bola Piala Dunia 2010 dari stasiun televisi Indovision, yang diantaranya adalah Channel 80 Indovision (RCTI) dan Channel 81 Indovision (Global TV). Untuk itu, Penggugat meminta ganti rugi kepada MNCSV sebesar Rp 13.117.934.000 untuk kerugian materiil dan Rp 988.888.888.000 untuk kerugian immateriil.

The Plaintiff filed a tort suit against the Defendants asserting that the Plaintiff was unable to watch the football match of the 2010 World Cup on Indovision Channels, among which there are Channel 80 Indovision (RCTI) and Channel 81 Indovision (Global TV). For that, the Plaintiff asked for compensation from MNCSV in amount of Rp 13,117,934,000 for material loss and Rp 999,888,888,000 for immaterial loss.

Atas gugatan yang diajukan oleh Penggugat di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menjatuhkan putusannya pada tanggal 21 November 2013, yang pada pokoknya memenangkan MNCSV dan kawan-kawan dengan memutuskan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima (niet ontvankelijk verklaard). Terhadap putusan tersebut, Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, pada tanggal 7 Januari 2014.

For the claim filed by the Plaintiff in South Jakarta District Court, the Panel of Judges of South Jakarta District Court has passed a decision on November 21, 2013, which in general ruled in favour of MNCSV, by judging that the claim filed by the Plaintiff is not acceptable (niet ontvankelijk verklaard). On the aforesaid decision, the Plaintiff has submitted an appeal to High Court of DKI Jakarta, on January 7, 2014.

Pada tanggal 2 Oktober 2014, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan putusan atas perkara ini, yaitu menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara sebesar Rp 150.000.

On October 2, 2014, The High Court of Jakarta issued a decision on legal case to affirm the South Jakarta District Court's decision and ordered the Plaintiff to pay the court fee amounting to Rp 150,000.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen tidak mengetahui adanya upaya hukum lanjutan yang dilakukan oleh Penggugat.

Up to the date of issuance of these consolidated financial statements, management is not aware of any further legal effort made by the Plaintiff.

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup, selain MIMEL mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2014 and 2013, the Group, except for MIMEL had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

		31 Desember/*December 31,* 2014		31 Desember/*December 31,* 2013		
		Mata Uang Asing/ *Foreign currencies* (Nilai penuh/ *Full amount*	Ekuivalen/ *Equivalent* Rp	Mata Uang Asing/ *Foreign currencies* (Nilai penuh/ *Full amount*	Ekuivalen/ *Equivalent* Rp	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	USD	26.354.848	327.854	10.553.564	128.637	Cash and cash equivalents
	Lainnya/ Others		185		29	
Aset keuangan lainnya - lancar	USD	3.403.720	42.342	2.433.400	29.661	Other financial asset - current
Piutang usaha	USD	7.342.592	91.342		73	Trade accounts receivable
	Lainnya/ Others		17		19	
Piutang lain-lain	USD	61.284	762	37.546	458	Other accounts receivable
	Lainnya/ Others		14		112	
Aset lain-lain	USD	430.750	5.359		-	Others assets
Jumlah aset			467.875		158.989	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	USD	6.970.697	86.715	8.260.578	100.688	Trade accounts payable
	SGD	-	-	1.822	18	
	EUR	279.677	4.232	1.643.356	27.197	
	GBP	-	-	71.993	1.447	
Biaya masih harus dibayar	USD	1.291.312	16.064	1.084.937	13.224	Accrued expenses
Utang lain-lain	USD	63.671	792	492.722	6.006	Other accounts payable
Utang kepada pihak berelasi	SGD	-	-	900	11	Loan to related parties
	EUR	-	-	1.700	29	
Utang bank jangka panjang	USD	250.000.000	3.110.000	27.893.180	339.990	Long term loan
Jumlah liabilitas			3.217.803		488.610	Total liabilities
Jumlah Liabilitas Bersih			(2.749.928)		(329.621)	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 25 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2014 and 2013 and the prevailing rates on March 25, 2015 were as follows:

	25 Maret/ *March 25,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	Rp	Rp	Rp	
GBP 1	19.229	19.370	20.097	1 GBP
Euro 1	14.131	15.133	16.821	1 Euro
US$ 1	12.932	12.440	12.189	1 US$

40. AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

40. NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2014	2013	
Penambahan aset tetap melalui:			Additions to property and equipment through:
Utang pembelian aset tetap	7.073	11.015	Liabilities for purchase of property and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	-	3.811	Advance for purchase of property and equipment
Penambahan aset keuangan lainnya tidak lancar melalui:			Addition to other financial assets - non-current through:
Piutang lain-lain pihak ketiga	82.500	-	Other accounts receivable - third parties

41. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

41. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Kategori dan kelas instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Classes and categories of financial instruments at December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2014					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL) *Assets at fair value through profit or loss*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for -sale*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	Jumlah/ *Total*	
Aset Keuangan						**Financial Assets**
Kas dan setara kas	1.132.001	-	-	-	1.132.001	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya – lancar	140.584	1.746.607	-	-	1.887.191	Other financial assets - current
Piutang usaha dan piutang lain-lain	3.215.476	-	-	-	3.215.476	Trade and other receivables
Aset keuangan lainnya – tidak lancar	16.257	-	1.056.412	-	1.072.669	Accounts receivable from Other financial assets - non-current
Liabilitas Keuangan						**Financial Liabilities**
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	25.773	25.773	Short-term loans
Utang usaha dan lain-lain	-	-	-	474.940	474.940	Trade and other payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	105.494	105.494	Accrued expenses
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	16.919	16.919	Liabilities for purchase of property and equipment
Utang pihak berelasi	-	-	-	2.612	2.612	Accounts payable to related parties
Utang bank jangka panjang	-	-	-	3.156.657	3.156.657	Long-term bank loans
Utang jangka panjang lainnya	-	-	-	1.065	1.065	Other long-term liabilities
Jumlah	4.504.318	1.746.607	1.056.412	3.783.460	11.090.797	Total

	31 Desember/*December 31,* 2013					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL) *Assets at fair value through profit or loss*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for -sale*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	Jumlah/ *Total*	
Aset Keuangan						**Financial Assets**
Kas dan setara kas	574.761	-	-	-	574.761	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya – lancar	133.848	1.297.731	-	-	1.431.579	Other financial assets - current
Piutang usaha dan piutang lain-lain	3.061.528	-	-	-	3.061.528	Trade and other receivables
Piutang kepada pihak berelasi	1.275	-	-	-	1.275	Accounts receivable from related parties
Aset keuangan lainnya – tidak lancar	-	-	594.912	-	594.912	Other financial assets - non-current
Liabilitas Keuangan						**Financial Liabilities**
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	76.043	76.043	Short-term loans
Utang usaha dan lain-lain	-	-	-	796.017	796.017	Trade and other payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	152.826	152.826	Accrued expenses
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	22.259	22.259	Liabilities for purchase of property and equipment liabilities
Utang pihak berelasi	-	-	-	2.004	2.004	Accounts payable to related parties
Utang bank jangka panjang	-	-	-	436.335	436.335	Long-term bank loans
Utang jangka panjang lainnya	-	-	-	2.332	2.332	Other long-term liabilities
Jumlah	3.771.412	1.297.731	594.912	1.487.816	7.151.871	Total

42. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko Modal

Tujuan utama Grup mengelola risiko modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman dan ekuitas pemegang saham induk.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun 2014 dan 2013.

Manajemen secara berkala melakukan *review* struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari *review* ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Kebijakan Grup adalah tetap mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

42. FINANCIAL INSTRUMENTS, CAPITAL RISK AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The primary objective of the Group to manage capital risk is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business, continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debts and equity shareholders of the holding.

The Group maintains the capital structure and applies some changes according to changes in economic condition, if needed. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group can adjust dividends paid to shareholders, capital return to shareholders, or issue new shares. There are no changes in objectives, policies, and processes for capital risk management on 2014 and 2013.

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

The Group’s policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure financing at a reasonable cost.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola pasar, risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen.

Dewan Direksi telah menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagai dirangkum dibawah ini:

i. Risiko Pasar

Industri media di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun, dengan pertumbuhan ekonomi negara yang positif, ditandai oleh konsumsi domestik yang kuat dan kenaikan dalam profil investasi.

Tantangan dalam sektor industri televisi adalah rencana untuk berpindah dari analog ke digital, yang mungkin terjadi secara bertahap hingga tahun 2018.

Manajemen menyadari tantangan dan perkembangan yang ada dan terus memperhatikan perkembangan industri dalam rencana tahunan dan jangka panjang. Pertumbuhan pendapatan yang kuat dan peningkatan pangsa pasar penonton digabungkan dengan fokus manajemen pada pengendalian biaya untuk mengingatkan kompetitif di industri serta terus meningkatkan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan proses bisnis.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Sebagian pembelian program dan peralatan siaran menggunakan nilai tukar mata uang asing, terutama mata uang US Dolar, dalam transaksinya. Namun demikian, transaksi pembelian atau pembayaran dalam mata uang asing tidak berdampak signifikan bagi Grup untuk tahun 2014 dan 2013. Hampir semua penempatan deposito berjangka dalam mata uang asing adalah bersifat *on call* dan bersifat jangka pendek. Dengan demikian, Grup memiliki risiko mata uang asing yang tidak signifikan atas fluktuasi mata uang asing.

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to market risk, foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within the defined guidelines that are approved by the management.

The Board of Director reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below:

i. Market Risk

Media industry in Indonesia continues to show a sustainable growth over the year, with the positive economic growth of the country, anchored in strong domestic consumption as well as the rise in investment profile.

The challenge in television industry is the plan to move from analog to digital, which may occur gradually until 2018.

Management realized those challenges and developments, and continues to take into account the industry development in its yearly and long-term improvement in its audience share, combined with management focus on cost control to remain competitive in the industry, as well as continue to improve its technology, human resources competencies and business process.

ii. Foreign currency risk management

The portion of program and broadcasting equipment purchases are denominated in foreign currencies, particularly denominated in US Dollar. However, these transactions do have significant impact on the Group on 2014 and 2013. Most time deposits in foreign exchange are on call and short-term in nature. Therefore, the Group has no significant exposure to risk of foreign exchange fluctuation.

Fluktuasi nilai tukar US Dollar terhadap mata uang asing ini menyebabkan Grup mengalami kerugian mata uang asing masing-masing sebesar Rp 77.244 juta dan Rp 133.713 juta pada tahun 2014 dan 2013.

In relation to the exchange rate fluctuation of US Dollar to foreign currencies, the Group incurred foreign exchange loss of Rp 77,244 million and Rp 133,713 million in 2014 and 2013, respectively.

Grup mengelola risiko mata uang asing sebagai berikut:

The Group manages the foreign currency risk as follows:

- Grup memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (*multi currency)* untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga adanya pergerakan nilai tukar uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang bias dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Grup.

- The Group takes advantage of the opportunities in the market prices of other currencies (multi-currency) to cover possible risk of weakening value of the functional currency, and vice versa; thus, in an economic offset, the risks of non-functional currency exchange rate movements will be mutually eliminated/reduced. Currency transactions are always done with consideration to the exchange rate favorable to the Group.

- Grup mengatur risiko dengan berusaha menyeleraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

- The Group manages the risk by matching receipt and payment in each individual currency.

Berikut ini sensitivitas untuk perubahan 5% dan 8% *point* nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dengan variable lain konstan terhadap laba sebelum pajak Perusahaan.

Following is the sensitivity to 5% and 8% point change in exchange rate of functional currency of Rupiah against US Dollar as of December 31, 2014 and 2013, respectively, with other variables remaining constant.

	31 Desember/*December 31,* 2014		
	Perubahan kurs/ *Changes in Currency rate*	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ *Effect on profit (loss) before tax*	
Mata uang Rupiah terhadap USD			Rupiah currency against USD
Penguatan	5%	137.296	Strengthening
Pelemahan	5%	(137.296)	Weakening

	31 Desember/*December 31,* 2013		
	Perubahan kurs/ *Changes in Currency rate*	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ *Effect on profit (loss) before tax*	
Mata uang Rupiah terhadap USD			Rupiah currency against USD
Penguatan	8%	26.370	Strengthening
Pelemahan	8%	(26.370)	Weakening

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun yang bersangkutan. Pembelian dalam mata uang asing tergantung pada fluktuasi volume penjualan dan pembelian serta penggunaan kas dan setara kas dapat mengakibatkan perubahan akun moneter dalam mata uang asing.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year. Purchases denominated in foreign currency are dependent on the fluctuations in volume of sales and purchases and use of cash and cash equivalents that can impact foreign currency denominated monetary items.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

iii. Interest rate risk management

Risiko tingkat bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan suku bunga mengambang. Grup mengelola risiko ini dengan menjaga kecukupan pinjaman dengan bunga mengambang dan tepat dan melakukan pinjaman tetap dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

Interest rate risk is the risk the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of change in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rate related primarily to the short-term and long-term loans with floating interest rates. The Group manages this risk by maintaining an appropriate mix of floating and fix rate borrowing and entering into loan agreement with party which gives lower interest rate than other banks.

Jadwal pembayaran pokok pinjaman utang jangka panjang dijelaskan pada Catatan 20.

The principal repayment schedule of long term liabilities is detailed in Note 20.

Selain itu, Grup melakukan negosiasi untuk pinjaman dengan persyaratan yang lebih fleksibel untuk membayar pinjaman itu sehingga dapat dilakukan pelunasan apabila tingkat bunga meningkat tinggi.

In addition, the Group negotiates for borrowings with flexible terms to enable them to pay the loan if there is a significant increase in the interest rate.

Pinjaman terkena dampak risiko suku bunga termasuk dalam risiko likuiditas dan tingkat bunga dalam tabel bagian (v) dibawah.

Borrowings exposed to interest rate risks are included in liquidity and interest rate risk table in section (v) below.

Berikut ini analisis sensitivitas, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap liabilitas keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Analisis ini disajikan dengan asumsi liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang periode, dengan variabel lain konstan terhadap laba setelah pajak Grup.

The sensitivity analysis below had been determined based on the exposure of the financial liabilities to floating interest rates as of December 31, 2014 and 2013. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period, with other variables held constant, of the Group's profit after tax.

	Perubahan tingkat suku bunga/ *Changes in interest rate*	Dampak terhadap laba setelah pajak/ *Effect on profit after tax*		
		2014	2013	
Suku bunga				Interest rate
Penguatan (pelemahan)				Strenghthening (weakening)
US Dollar	0,5%	23.183	1.662	US Dollar

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada piutang usaha, simpanan bank, investasi jangka pendek dan investasi lainnya. Risiko kredit pada simpanan bank diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Investasi lain dan piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Grup dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (*limit*) *counterparty* yang di*review* dan disetujui oleh komite manajemen risiko secara tahunan.

Risiko kredit pada piutang usaha dan investasi jangka pendek adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada piutang usaha dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan mamantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen Grup menetapkan peninjauan mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi, jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit sesuai dengan kebijakan manajemen Grup, media order pelanggan (Agensi) akan dikenakan status “Hold” untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group’s credit risk is primarily attributed to its trade accounts receivable, bank deposits, short-term investments and other investment. Credit risk on bank deposits is considered minimal because they are placed in credit worthy financial institutions. Other investments and trade accounts receivable with third parties are entered with respected and credit worthy third parties. The Group’s exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the risk management committee annually.

Credit risk to trade accounts receivable and other financial assets are the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. The Group’s management applies weekly and monthly trade accounts receivable aging review and collection to limit, if not eliminate credit risk. In accordance with the Group policy long outstanding overdue trade accounts receivable from media order customer (Agency) will be put on to “Hold” status.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup memiliki aset keuangan lainnya yang diklasifikasikan sebagai FVTPL dan AFS. Aset keuangan lainnya FVTPL sebagian besar berupa reksadana yang dikelola oleh pihak berelasi yang merupakan manajemen investasi dengan peringkat kredit tinggi yang dinilai oleh lembaga pemeringkat kredit internasional, sehingga tidak menimbulkan eksposur risiko kredit yang signifikan. Grup juga memiliki aset keuangan lainnya FVTPL berupa dana kelolaan dan aset keuangan lainnya AFS berupa obligasi konversi dan obligasi wajib tukar, dimana penempatannya dilakukan dengan persetujuan dari Dewan Direksi dan dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada pada umumnya. Manajemen juga berperan aktif untuk memantau perkembangan riwayat kreditnya dan tidak mengharapkan *counterparty* gagal memenuhi kewajibannya. Selanjutnya, aset keuangan lainnya yang timbul dimonitor terus menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has other financial assets classified as FVTPL and AFS. Other financial assets FVTPL mostly in form of mutual funds which managed by a related party that are investment management with high credit ratings are rated by international credit rating agencies, therefore, it has not raised significant exposure to credit risk. The Group also has other financial assets FVTPL in form of managed funds and other financial assets AFS in form of convertible bonds and mandatory exchangeable bond which placements are carried out with the approval of the Board of Directors and executed in accordance with the existing regulations in general. Management also actively monitors the progress of credit history and do not expect the counterparty to fail in meeting its obligations. Furthermore, other financial assets arising are continuously monitored to minimize the exposure to credit risks.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

v. Manajemen risiko likuiditas

v. Liquidity risk management

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditures.

Industri media adalah industri yang cash intensive dan mensyaratkan tersedianya dana yang signifikan setiap saat. Risiko likuiditas dalam industri media di Indonesia bisa timbul karena adanya mismatch antara penerimaan uang dari pelanggan (agensi) dan pembayaran atas memproduksi program.

Media industry is a cash intensive industry and requires the availability of significant funds every time. Liquidity risk in the media industry in Indonesia could arise because of mismatch between cash receipts from customers (agents) and payments for the purchase or production of the programs.

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has built a liquidity risk management framework that suits the liquidity management requirement and short, medium and long term funding for the Group. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, and by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Dalam mengelola manajemen risiko likuiditas, Grup secara prudent memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas serta aset keuangan lainnya berupa investasi jangka pendek yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana.

In managing liquidity risk, the Group prudently monitors and maintains a level of cash equivalents and also other financial assets such as short term investments deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opprtunities to pursue fund raising intiatives.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Liquidity and interest risk tables

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The following table detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate* %	Kurang dari satu bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan - 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun *1-5 years*	Diatas 5 tahun/ *5+ years*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2014								**December 31, 2014**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi		-	75.469	-	-	-	75.469	Related parties
Pihak ketiga		-	327.705	-	-	-	327.705	Third parties
Biaya masih harus dibayar		105.494	-	-	-	-	105.494	Accrued expenses
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi		-	3.818	-	-	-	3.818	Related parties
Pihak ketiga		-	67.948	-	-	-	67.948	Third parties
Utang pihak berelasi		-	-	-	2.612	-	2.612	Accounts payable to related parties
Utang jangka panjang lainnya		-	-	-	1.065	-	1.065	Other long-term liabilities
Insrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank jangka panjang	Libor + margin rate 3.5%	-	29.361	88.082	3.266.519	-	3.383.962	Long-term bank loans
Insrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek	5.25% - 9.25%	-	-	27.286	-	-	27.286	Short-term loans
Utang bank jangka panjang	10%	-	-	23.386	130.640	-	154.026	Long-term loans
Utang pembelian aset tetap	16%	-	-	9.763	11.224	-	20.987	Purchase of property and equipment liabilities
Jumlah		105.494	504.301	148.517	3.412.060	-	4.170.371	Total

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate* %	Kurang dari satu bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan - 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun *1-5 years*	Diatas 5 tahun/ *5+ years*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2013								**December 31, 2013**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi		-	43.903	-	-	-	43.903	Related parties
Pihak ketiga		-	587.106	-	-	-	587.106	Third parties
Biaya masih harus dibayar		152.826	-	-	-	-	152.826	Accrued expenses
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi		-	6.401	-	-	-	6.401	Related parties
Pihak ketiga		-	158.607	-	-	-	158.607	Third parties
Utang pihak berelasi		-	-	-	2.004	-	2.004	Accounts payable to related parties
Utang jangka panjang lainnya		-	-	-	2.332	-	2.332	Other long-term liabilities
Insrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang Bank jangka panjang	Libor + margin rate 3.8%	-	120.178	222.638	-	-	342.816	Long-term bank loans
Insrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek	6.5% - 13.5%	-	-	76.448	-	-	76.448	Short-term loans
Utang bank jangka panjang		-	-	-	-	96.767	96.767	Long-term loans
Utang pembelian aset tetap	16%	-	-	11.269	12.748	-	24.017	Purchase of property and equipment liabilities
Jumlah		152.826	916.195	310.355	17.084	96.767	1.493.227	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi kewajiban lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar (ungkapkan item kuotasi termasuk listed notes).

c. Fair value of financial instruments

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry prevailing market interest rates.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices (disclose quoted items, example: includes listed notes).

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Fair value measurements recognised in the consolidated statements of financial position

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).

- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).

- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	31 Desember/*December 31*, 2014				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan pada FVTPL	1.481.729	-	264.878	1.746.607	Financial assets at FVTPL
Aset keuangan tersedia untuk dijual					Available-for-sale financial assets
Instrumen utang	1.056.412	-	-	1.056.412	Debt Instruments
Jumlah	2.538.141	-	264.878	2.803.019	Total

	31 Desember/*December 31*, 2013				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan pada FVTPL	1.081.603	-	216.128	1.297.731	Financial assets at FVTPL
Aset keuangan tersedia untuk dijual					Available-for-sale financial assets
Instrumen utang	594.912	-	-	594.912	Debt Instruments
Jumlah	1.676.515	-	216.128	1.892.643	Total

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 during the period.

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 9 Maret 2015, Perusahaan telah menandatangani perjanjian usaha patungan dengan JCDecaux Asia (S) Pte Ltd sehubungan dengan rencana pendirian perusahaan patungan yang akan bergerak di bidang usaha jasa periklanan media luar ruang.

43. EVENTS AFTER THE REPORTING

On March 9, 2015, The Company entered joint venture agreement with JCDecaux Asia (S) Pte Ltd in connection with establishment of joint venture company that will be engaged in the outdoor advertising area.

44. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 4 sampai 97 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 25 Maret 2015.

44. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 4 to 97 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 25, 2015.

design by SAM Design

MNC

PT Media Nusantara Citra Tbk

MNC Tower 26th Floor
Jl. Kebon Sirih Kav. 17-19
Jakarta Pusat 10340

+6221 3900065

+6221 3927859

www.mnc.co.id